



SYNCHRONIZING ACTION OPTIMIZING PERFORMANCE

MENYELARASKAN LANGKAH, MENGOPTIMALKAN KINERJA

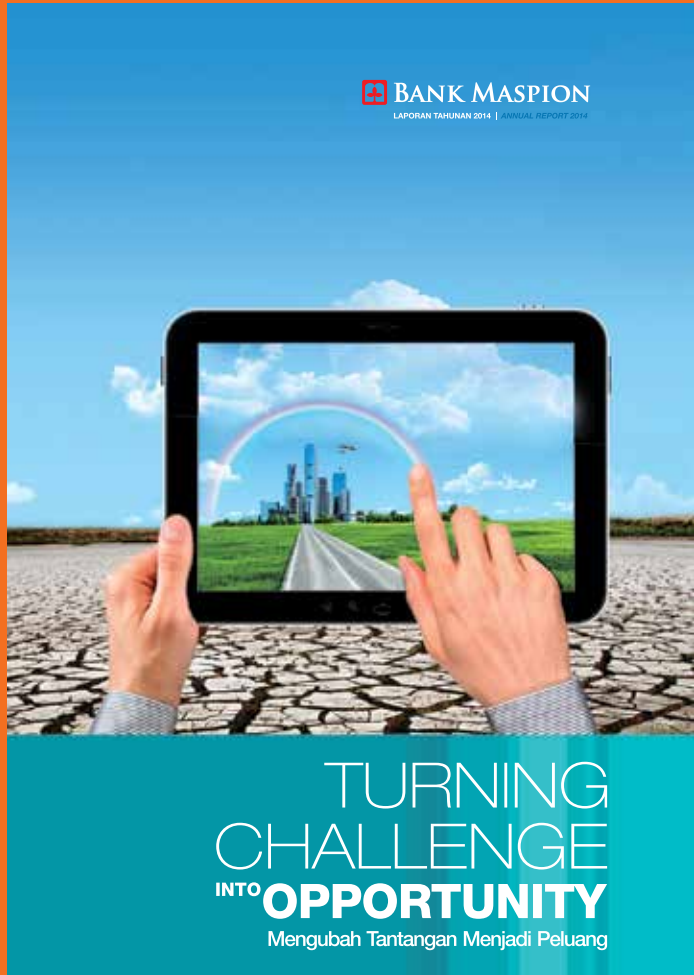
2014

MENGUBAH TANTANGAN MENJADI PELUANG

Turning Challenge Into Opportunity

Tahun 2014 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Bank Maspion, maupun perbankan nasional terutama karena dampak faktor eksternal. Penerapan strategi dinamis terus dilakukan oleh segenap manajemen untuk menghadapi tantangan tersebut. Selain itu perusahaan berusaha membangkitkan semangat baru dari seluruh elemen yang ada di perusahaan dan dituangkan ke dalam strategi bisnis terintegrasi. Seluruh daya upaya yang dilakukan oleh perusahaan merupakan langkah positif yang dapat mengubah tantangan menjadi peluang dalam meraih kesuksesan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

2014 was a challenging year for Bank Maspion and Indonesian banking industry that mainly due to the impact of external factors. A dynamic strategy implementation was continuously conducted by entire management to face this challenges. In addition, the company strives to build a new spirit from all elements in the company that is established into an integrated business strategies. All efforts performed by the company are positive steps which can turn challenges into opportunities in a sustainable manner to achieve success in the future.



2015

MENYELARASKAN LANGKAH, MENGOPTIMALKAN KINERJA
Synchronizing Action, Optimizing Performance

Melangkah pasti menuju pertumbuhan yang berkesinambungan senantiasa menjadi komitmen Bank Maspion dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tren pertumbuhan ekonomi nasional yang cenderung melambat pada tahun 2015 merupakan momentum bagi perusahaan untuk memacu kinerja secara signifikan. Untuk mendukung hal tersebut, berbagai strategi bisnis telah diimplementasikan melalui serangkaian kebijakan perusahaan. Penyelarasan di setiap elemen serta peningkatan efisiensi dan efektifitas merupakan langkah yang harus ditempuh demi menyelesaikan berbagai hambatan agar dapat kembali meniti jalan menuju kemenangan.

Meskipun melambat di 2015, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2016 diharapkan akan meningkat di tengah adanya tantangan yang harus dihadapi terutama stagnasi dan ketidakpastian perekonomian global. Bank Maspion menghadapi tantangan dengan menyelaraskan langkah untuk mengoptimalkan kinerja di tahun 2016.

Tema Laporan Tahunan Bank Maspion tahun 2015 ini merupakan kelanjutan dari tema tahun sebelumnya dimana Bank Maspion berupaya menciptakan peluang dari berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan pada tahun 2014.

Stepping forward certainly towards sustainable growth has always been Bank Maspion's commitment to engage its business activities. In 2015 as the trend of national economic growth tended to slow down, it was a momentum for the company to boost performance significantly. To support this, various business strategies had been implemented through a series of corporate policies. Alignment in each element as well as improving the efficiency and effectiveness of the measures must be taken for the sake of completing the various obstacles in order to be back on track towards victory.

Despite the economic slow-down in 2015, Indonesian economic growth in 2016 is expected to grow in the midst of challenges to be faced especially the stagnation and uncertainty of global economic growth. Bank Maspion will face such challenges by synchronizing our action to optimize our performance in 2016.

Bank Maspion's Annual Report 2015 theme is a continuation of previous year's theme where the Bank Maspion strived to turn challenge faced by the company in 2014 into opportunity.



SYNCHRONIZING ACTION OPTIMIZING PERFORMANCE

MENYELARASKAN LANGKAH, MENGOPTIMALKAN KINERJA

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

01

PROFIL PERUSAHAAN 01 *Company Profile*

Visi dan Misi	03
<i>Vision and Mission</i>	
Nilai Nilai Perusahaan	03
<i>Corporate Values</i>	
Informasi Perusahaan	03
<i>Corporate Information</i>	
Riwayat Singkat Perusahaan	04
<i>Company in Brief</i>	
Ikhtisar Keuangan Penting	05
<i>Financial Highlights</i>	
Ikhtisar Saham	06
<i>Stock Highlights</i>	
Struktur Pemegang Saham	08
<i>Shareholding Structure</i>	
Peristiwa Penting 2015	09
<i>2015 Significant Events</i>	

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS..... 11 *Report of the Board of Commissioners*

03

LAPORAN DIREKSI..... 15 *Report of the Board of Directors*

04

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN..... 19 *Management's Discussion & Analysis*

Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia 2015	21
<i>Indonesian Macro Economic Review 2015</i>	
Laporan Laba Rugi Komprehensif	27
<i>Comprehensive income</i>	
Laporan Posisi Keuangan	27
<i>Financial Position</i>	
Analisa Arus Kas	32
<i>Cash Flow Analysis</i>	
Rasio Keuangan dan Rasio Penting Lainnya	34
<i>Financial Ratios and Other Important Ratios</i>	
Pencapaian Tahun 2015	35
<i>Achievement in 2015</i>	
Kebijakan Permodalan	35
<i>Capital Policy</i>	
Kebijakan Dividen	36
<i>Dividend Policy</i>	
Tingkat Kolektibilitas Kredit	36
<i>Loan Collectibility Level</i>	
Kemampuan Membayar Utang	37
<i>Debt Payment Capability</i>	
Komitmen Material yang Terkait dengan Belanja Modal	37
<i>Material Commitment Related to Capital Expenditures</i>	
Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan	37
<i>Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date</i>	
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi dan Restrukturisasi Utang	37
<i>Material Information Concerning Investment, Expansion, Acquisitions, Divestment and Debt Restructuring</i>	
Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	37
<i>Material Information Regarding Affiliated Transactions and Transaction with Conflict of interest</i>	
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	38
<i>Realization of Funds Usage From initial Public Offering Proceed</i>	
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan	39
<i>Regulatory Changes</i>	
Aspek Pemasaran	43
<i>Marketing Aspects</i>	
Prospek dan Strategi Tahun 2016	43
<i>Prospect and Strategy in 2016</i>	

05

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN 45 *Corporate Governance Report*

Struktur dan Mekanisme	
Tata Kelola Perusahaan.....	47
<i>Structure and Mechanism of Corporate Governance</i>	
• Rapat Umum Pemegang Saham.....	48
• <i>General Meeting of Shareholders</i>	
• Dewan Komisaris	53
• <i>Board of Commissioners</i>	
• Direksi	56
• <i>Board of Directors</i>	
Share Option.....	63
<i>Share Option</i>	
Komite – Komite.....	63
<i>Committees</i>	
Fungsi Kepatuhan	73
<i>Compliance Function</i>	
Penerapan Anti Pencucian Uang (APU)	
dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)	74
<i>The Implementation of Anti-Money Laundering</i>	
<i>(AML) and Counter Terrorism Financing (CTF)</i>	
Sekretaris Perusahaan	75
<i>Corporate Secretary</i>	
Fungsi Internal Audit.....	76
<i>Internal Audit Function</i>	
Fungsi Audit Eksternal.....	81
<i>External Audit Function</i>	
Fungsi Manajemen Risiko dan	
Pengendalian internal	81
<i>Risk Management and Internal Control Function</i>	
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait	
dan Eksposur Besar	83
<i>Provision of Funds to Related Parties</i>	
<i>and Large Exposure</i>	
Penyimpangan Internal.....	84
<i>Internal Fraud</i>	
Kode Etik.....	84
<i>Code of Conduct</i>	
Whistleblowing.....	85
<i>Whistleblowing</i>	
Permasalahan Hukum	86
<i>Legal Issues</i>	
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial	
dan Politik.....	86
<i>Provision of Funds For Political</i>	
<i>and Social Activities</i>	
Rencana Strategis	88
<i>Strategic Plan</i>	
Transparansi Kondisi Keuangan	
dan Non Keuangan Bank	88
<i>Transparency of Financial and</i>	
<i>Non – Financial Condition</i>	
Hasil Self Assessment Tata Kelola	
Perusahaan	89
<i>Self-Assessment Result on the Bank's Implementation</i>	
<i>of GCG</i>	

06

MANAJEMEN RISIKO 91 *Risk Management*

Permodalan	93
<i>Capital</i>	
Pengungkapan Eksposur dan Penerapan	
Manajemen Risiko	94
<i>Disclosure of Risk Management</i>	
<i>Exposure and Implementation</i>	

07

TEKNOLOGI INFORMASI.....129 *Information Technology*

08

SUMBER DAYA MANUSIA.....135 *Human Resources*

09

DATA PERUSAHAAN 143 *Corporate Data*

Struktur Organisasi.....	145
<i>Organization Structure</i>	
Dewan Komisaris	147
<i>Board of Commissioners</i>	
Direksi	149
<i>Board of Directors</i>	
Pejabat Eksekutif	151
<i>Executive Officer</i>	
Produk dan Layanan.....	152
<i>Product and Services</i>	
Jaringan Kantor	156
<i>office Network</i>	

10

LAPORAN KEUANGAN AUDIT 160 *Audited Financial Report*



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



VISI

Menjadi Bank dengan Fokus yang Sehat dan terbaik di Regional dan Indonesia

VISION

To be a sound and the best focus Bank in Regional and Indonesia

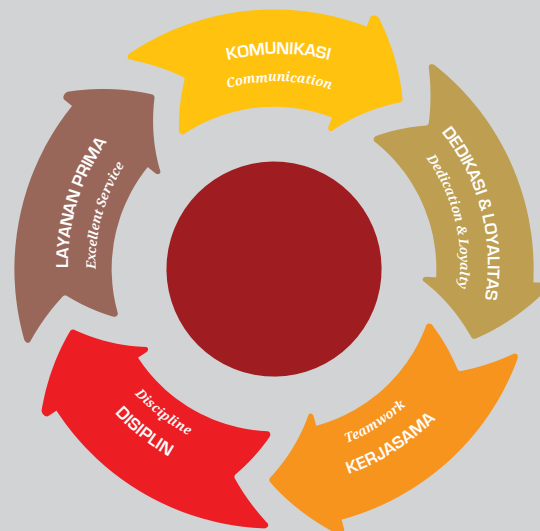
MISI

Menjadi Bank yang sehat dan terbaik melalui Peningkatan Layanan, Peningkatan Aspek Keuangan; dan Peningkatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

MISSION

To be the sound and best focus Bank through Service Improvement, Financial Aspect Improvement; and Compliance and Risk Management Improvement.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN CORPORATE VALUES



INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION

Nama Name	: PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Kantor Pusat Head Office	: Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262
Telp. Phone	: +62 31 5356123
Fax. Facs	: +62 31 5356122
Laman Website	: www.bankmaspion.co.id
Surat Elektronik Email	: corsec@bankmaspion.co.id
Pendirian Perusahaan Establishment Date	: 6 November 1989
Bidang Usaha Core Business	: Perbankan Banking
Pencatatan Saham Share Listing	: Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Kode Saham Stock Code	: BMAS
Biro Administrasi Efek Share Registrar Bureau	: PT. Adimitra Jasa Korpora Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading- Jakarta Utara 14250
Akuntan Publik Public Accountant	: Purwantono, Sungkoro & Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta-12190

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF



10 CABANG



30 CABANG
PEMBANTU



9 KANTOR KAS



1 KANTOR
FUNGSIONAL



51 JARINGAN
KANTOR



54 ATM



5 CDM

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada tahun 2015, Bank Maspion mencapai kinerja yang baik di tengah kondisi eksternal yang penuh dengan tantangan. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan ekonomi makro serta melakukan penyesuaian strategi bisnis dalam mencapai rencana kerja Bank.

Dalam mencapai kinerja, Bank Maspion didukung oleh 762 karyawan dan memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 1 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki *delivery channel* berupa 2 Kas Mobil, 5 CDM dan 54 ATM dengan akses ke lebih dari 90.000 ATM dan 394.000 EDC di jaringan Prima serta *electronic channel* yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Hereinafter referred as Bank Maspion) was established in Surabaya on November 6, 1989 based on the Deed No. 68 dated November 6, 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989 both made before, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya. After obtained permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, Bank Maspion commenced its commercial operation as a commercial bank on August 31, 1990 and on July 28, 1995 obtained a foreign exchange bank licence.

Based on the decision of the EGMS dated April 3, 2013, Bank Maspion change the status of the company into a public company and offered to the public 770,000,000 ordinary shares with a nominal value of Rp. 100, - per share, which is listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

In 2015, Bank Maspion was able to achieve good performance in the middle of challenging external conditions. This good performance was achieved as the Bank intensively monitored macro-economic developments and adjusted business strategies to achieve the Bank's business plan.

In achieving its performance, Bank Maspion supported by 762 employees and owns 51 office network which consists of 1 Headquarters, 10 branch offices, 30 sub-branches, 9 cash office and 1 functional office which spread in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. In order to realize the commitment of banking solutions which meet customers' needs, Bank Maspion has delivery channels in the form of 2 mobile Cash, 5 CDMs and 54 ATMs with access to more than 90,000 ATMs and 394,000 EDC at the Prima net work as well as electronic channel namely Maspion Electronic Banking which consists of Internet Banking and Mobile Banking.

IKHTISAR KEUANGAN PENTING | FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2015	2014	2013	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (in million Rupiah)
Total Aset	5.343.936	4.831.637	4.172.915	Total Assets
Total Aset Produktif	4.420.371	3.821.086	3.281.589	Total Earning Assets
Kredit yang Diberikan – Bruto	4.038.570	3.133.621	2.952.212	Loans - gross
Simpanan dari Nasabah	4.344.547	4.059.271	3.443.576	Deposits from Customers
• Giro	544.764	591.686	494.215	• Current Account
• Tabungan	807.496	733.694	746.486	• Savings Account
• Deposito	2.992.287	2.733.891	2.202.875	• Time Deposits
Total Liabilitas	4.495.930	4.194.696	3.543.355	Total Liabilities
Ekuitas	848.006	636.941	629.560	Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (dalam jutaan Rupiah)	2015	2014	2013	STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in million Rupiah)
Pendapatan Bunga	490.105	419.731	343.063	Interest Income
Beban Bunga	(316.600)	(259.577)	(189.531)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	173.505	160.154	153.532	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lain	42.139	23.973	26.308	Other Operating Income
Beban Operasional Lain	(159.666)	(151.038)	(137.914)	Other Operating Expense
Laba Operasional	55.978	33.089	41.926	Operating Income
Laba Sebelum Beban Pajak	54.654	34.242	42.483	Income Before Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	40.190	25.173	31.860	Income for The Year
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	40.190	25.173	31.860	Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	223.427	23.081	23.985	Total Comprehensive Income for the year
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	223.427	23.081	23.985	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	10,44	6,54	8,27	Basic Earnings per share (in full Rupiah)

PERMODALAN	2015	2014	2013	CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	19,33%	19,45%	21,01%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

KUALITAS ASET	2015	2014	2013	ASSET QUALITY
Aset Produktif bermasalah dan Aset Non Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,00%	0,75%	0,89%	Non-performing Earning Assets and Non-Productive Assets to total Earning Assets and Non-Productive Assets
Aset Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif	0,47%	0,59%	0,55%	Non-performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,05%	0,14%	0,16%	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	0,51%	0,71%	0,61%	Non-Performing Loans (NPL) - Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	0,50%	0,70%	0,61%	Non-Performing Loans (NPL) - Net

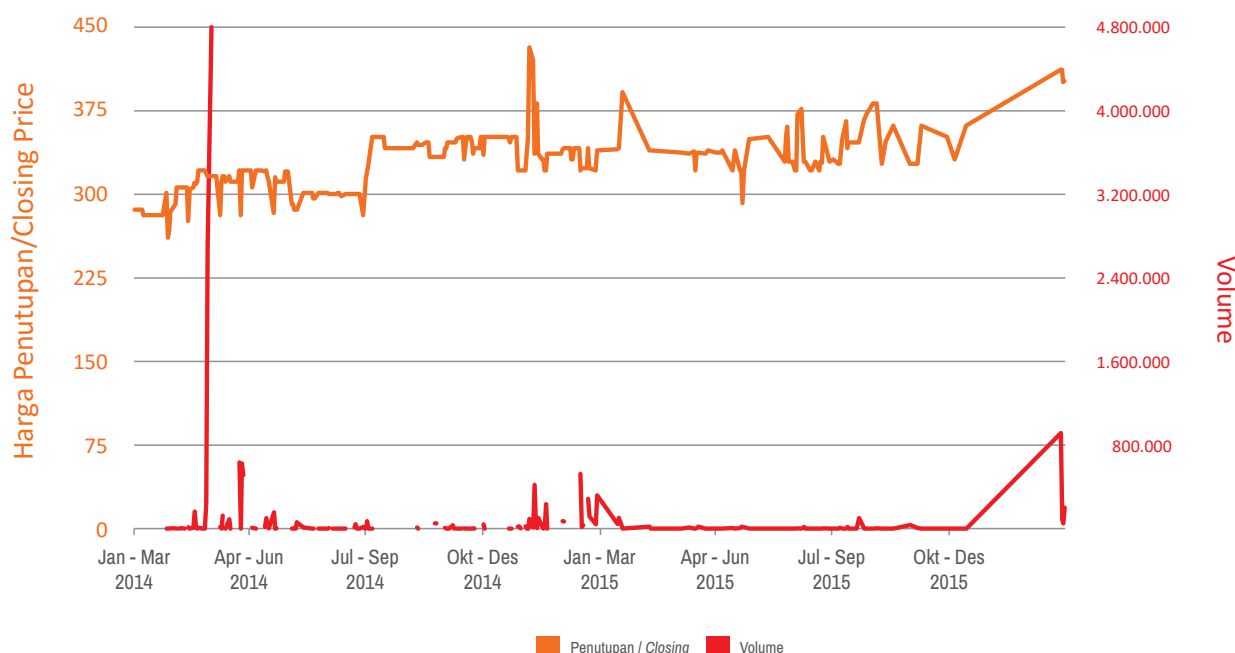
RENTABILITAS	2015	2014	2013	PROFITABILITY
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,10%	0,82%	1,12%	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6,37%	4,13%	6,75%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,42%	4,93%	5,07%	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,53%	92,59%	88,74%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

LIKUIDITAS	2015	2014	2013	LIQUIDITY
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	92,96%	77,20%	85,73%	Loans to Deposits Ratio (LDR)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	530,18%	658,57%	562,83%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,13%	86,82%	84,91%	Liabilities to Total Assets Ratio

KEPATUHAN	2015	2014	2013	COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK				Percentage of violation of Legal Lending Limit
• Pihak Terkait	-	-	-	• Related Parties
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	• Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Percentage of excess of Legal Lending Limit
• Pihak Terkait	-	-	-	• Related Parties
• Pihak Tidak Terkait	-	-	-	• Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah	7,57%	8,14%	8,05%	Primary Statutory Reserve - Rupiah
Giro Wajib Minimum - Valas	12,73%	18,33%	15,69%	Statutory Reserve - Foreign Currency
Posisi Devisa Netto	0,18%	0,42%	0,82%	Net Open Position

IKHTISAR SAHAM | STOCK HIGHLIGHTS

Grafik Data Saham | Stock Data Graph



HARGA SAHAM TAHUN 2014 SHARE PRICE 2014	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	VOLUME
Triwulan I 1st Quarter	327	260	320	16,992,400
Triwulan II 2nd Quarter	320	271	320	500,500
Triwulan III 3rd Quarter	350	295	350	248,700
Triwulan IV 4th Quarter	430	320	338	2,644,900

HARGA SAHAM TAHUN 2015 SHARE PRICE 2015	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	VOLUME
Triwulan I 1st Quarter	390	280	338	207.500
Triwulan II 2nd Quarter	380	280	328	90.000
Triwulan III 3rd Quarter	380	326	350	173.600
Triwulan IV 4th Quarter	410	330	400	1.204.600

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM | CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

TANGGAL DATE	KETERANGAN DESCRIPTION	JUMLAH LEMBAR SAHAM NUMBER OF SHARES	HARGA SAHAM SHARE PRICE	PENCATATAN LISTING
11 Juli 2013 July 11, 2013	Initial Public Offering (IPO)	770.000.000	320	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2015

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2015

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2015, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

Based on the Register of Shareholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora as the share Registrar on December 31, 2015, shareholders of Bank Maspion are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69
PT Maspion	550.773.380	14,30
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77
Lainnya (masing-masing < 5%) Others (< 5% each)	432.654.120	11,24
Jumlah Total	3.851.000.000	100,00

PERISTIWA PENTING 2015

2015 SIGNIFICANT EVENTS



KICK OFF CORPORATE TARGET CORPORATE TARGET KICK OFF

Bank Maspion melaksanakan *Kick Off Corporate Target* untuk tahun 2015 sekaligus seminar *career motivation* “*Change for Breakthrough*” kepada seluruh Pemimpin Bisnis, Pemimpin Bisnis Support dan Pejabat Eksekutif.

Bank Maspion conducted 2015 Corporate Target Kick off and at the same time conducted career motivation seminar “Change for Breakthrough” to all Business Head, Business Support Head and Executive Officers.

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR OFFICE NETWORK DEVELOPMENT



Guna meningkatkan layanan kepada nasabah, pada tahun 2015 Bank Maspion melakukan beberapa pengembangan jaringan kantor yaitu:

- 30 Maret 2015 : Penambahan unit CDM di Cabang Pembantu Tanah Abang, Jakarta Pusat dan Glodok, Jakarta Barat
- 10 Juli 2015 : Penambahan unit ATM di Cabang Pembantu Glodok.
- 24 Agustus 2015 : Relokasi kantor cabang pembantu Jatinegara Trade Center Lt 3 Void 2 ke Pasar Jatinegara Blok A.L03 AKS 003, Jakarta Timur sekaligus penambahan unit ATM.

In order to improve services to customers, in 2015 Bank Maspion conducted some office networks development as follow:

- March 30, 2015 : Addition of CDM unit in Tanah Abang Sub-Branch Office, Central Jakarta and Glodok Sub-branch office, West Jakarta
- July 10, 2015 : Addition of ATM in Glodok Sub-Branch Office.
- August 24, 2015 : Relocation of Jatinegara Trade Center Sub Branch Office Lt 3 Void 2 to Pasar Jatinegara A.L03 AKS Blok 003, East Jakarta as well the addition of ATM.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM DAN PUBLIC EXPOSE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND PUBLIC EXPOSE



Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 30 Juni 2015 sekaligus menggelar *Public Expose* bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya. RUPST telah menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, adapun agenda RUPSLB adalah penyesuaian Anggaran Dasar Bank dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

The Bank implemented the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 30, 2015 and also held a Public Expose at Sky Ballroom, Fave Hotel - Surabaya. AGMS has approved the Annual Report and audited Financial Statements for the year ended at December 31, 2014, while the EGMS agenda was the adjustment of the Bank's articles of Association with the Financial Services Authority Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33 / POJK.04 / 2014 of the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Selama tahun 2015, Bank Maspion melaksanakan beberapa program CSR melalui berbagai program di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup

During 2015, Bank Maspion conducted various CSR events consist of social, health, education and environmental programs.



PENGHARGAAN AWARD



Pada tahun 2015 Bank Maspion menerima penghargaan dari pihak eksternal yaitu:

- The Champion of Surabaya Service Excellence Award 2015 untuk kategori Bank Konvensional Buku I dan II dari MarkPlus Inc.
- Peringkat pertama Anugerah Perbankan Indonesia untuk kategori Perusahaan Terbuka Buku I.

In 2015, Bank Maspion received awards from external parties, namely:

- The Champion of 2015 Surabaya Service Excellence Award for the category of Conventional Bank Book I and II from MarkPlus Inc.
- First rank of Indonesian Banking Award for the category of Public Company Book I.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



HENRY KAUNANG

KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN
INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren melambat sebagai dampak dari melemahnya perekonomian global. Berbagai faktor global yang berpengaruh terhadap kinerja sektor riil dan finansial di Indonesia antara lain adalah rencana normalisasi the Fed, penurunan harga minyak dunia yang berdampak pada turunnya harga komoditas serta perlambatan ekonomi Tiongkok. Di tengah ketidakpastian perekonomian global, perekonomian Indonesia tercatat sebesar 4,79% (yoy), mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,02% (yoy) dan merupakan angka terendah sejak tahun 2009. Konsumsi Pemerintah dan investasi infrastruktur masih menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adapun konsumsi swasta relatif stagnan dan kinerja ekspor masih menurun.

Selama tahun 2015, nilai tukar Rupiah secara *point to point* melemah sebesar 11,3% (yoy) ke level Rp 13.785 per dolar AS dari Rp 12.385 per dolar AS pada akhir tahun 2014. Tekanan terhadap Rupiah disebabkan karena ketidakpastian arah *Fed Fund Rate* serta kebijakan pemerintah Tiongkok untuk mendevaluasi mata uang Yuan akibat melemahnya aktivitas ekspor serta kekhawatiran atas tingkat hutang terhadap PDB yang tinggi.

Di sisi lain, tingkat inflasi terjaga pada level 3,35% atau lebih rendah dari laju inflasi tahun 2014 sebesar 8,36% dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% ± 1%. Meskipun demikian Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan BI Rate sebesar 7,50% sejak Februari 2015 sampai dengan akhir tahun 2015 untuk menjaga kestabilan Rupiah dan mengarahkan defisit transaksi berjalan menuju tingkat yang lebih sehat.

Di tengah kondisi yang belum sepenuhnya kondusif, sepanjang tahun 2015 Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara intensif terhadap pengelolaan Bank oleh Direksi. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan langkah dan strategi yang tepat dengan mengutamakan pertumbuhan kredit yang berkualitas, serta menjaga posisi likuiditas dan permodalan Bank pada level yang optimal.

Dengan berbagai langkah dan strategi yang dilaksanakan, Bank membukukan kinerja yang baik pada tahun 2015 dan mencapai rencana kerja yang telah ditetapkan. Penyaluran kredit tercapai sebesar Rp 4.038.570 juta, mengalami pertumbuhan Rp 904.949 juta atau 28,88% dari akhir tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp 3.133.621 juta, angka tersebut tercapai lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri perbankan nasional sebesar 10,45% (yoy). Meskipun demikian, kebijakan manajemen yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta senantiasa memperhatikan *risk appetite* maupun diversifikasi portofolio menyebabkan rasio NPL bruto terjaga sebesar 0,51%, membaik dibandingkan posisi akhir tahun 2014 sebesar 0,71% dan jauh di bawah rasio NPL bruto perbankan nasional sebesar 2,5%.

Dari segi penghimpunan dana, simpanan nasabah pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 4.344.547 juta meningkat sebesar Rp 285.276 juta atau 7,03% dari akhir tahun 2014 sebesar Rp 4.059.271 juta. Dengan demikian rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) per akhir Desember 2015 tercatat pada level 92,96% atau mengalami peningkatan dari akhir tahun 2014 sebesar 77,20%.

DEAR VALUED SHAREHOLDER,

In recent years, Indonesia's economic growth tends to slow down as a result of the weakening global economy. Various global factors which affect the performance of real and financial sectors in Indonesia, among others the Fed's normalization plan, the drop in global oil prices which led to the decline in commodity prices and China's economic slowdown. In the midst of global economic uncertainty, the Indonesian economy was recorded at 4.79% (yoy), slowed compared to 2014 which was amounted to 5.02% (yoy) and is the lowest since 2009. Government consumption and investment in infrastructure remains a major stimulus of Indonesia's economic growth while private consumptions were stagnated and exports performance is still declining.

During 2015, point to point exchange rate fell by 11.3% (yoy) to Rp 13,785 per US Dollar from Rp 12,385 per US Dollar at the end of 2014. Pressure on the Rupiah was due to the uncertainty of Fed Fund Rate direction and Chinese government policy to devalue its currency due to weak export activity as well as concerns over the high level of debt to GDP.

On the other hand, the inflation rate maintained at the level of 3.35% or lower than the inflation rate in 2014 amounted to 8.36% and is within the range of 2015 inflation target set by Bank Indonesia at 4% ± 1%. Nonetheless Bank Indonesia preserved the benchmark interest rate at 7.50% since February 2015 to the end of 2015 to maintain the stability of the Rupiah and directing the current account deficit towards healthier level.

In the midst of uncondusive condition, throughout 2015 the Board of Commissioners conducted monitoring function intensively on the Bank management by the Board of Directors. Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has conducted the right measures and strategies by emphasizing qualified loan growth, as well as maintain the Bank's liquidity and capital position at the optimal levels.

With various measures and strategies which have been implemented, the Bank recorded a good performance in 2015 and achieving the business plan that has been set. Loan disbursement reached Rp 4,038,570 million, experienced growth by Rp 904,949 million or 28.88% from the end of 2014 which amounted to Rp 3,133,621 million, the figure was higher than the national banking industry growth which recorded at 10.45% (yoy). However, the management policy which emphasizes the prudent principle in loan disbursement and constantly pay attention to the risk appetite and portfolio diversification led gross-NPL ratio maintained at 0.51%, improved compared to the end of 2014 which was at 0.71% and well below the national banking gross-NPL ratio of 2.5%.

In terms of fund raising, customers' deposits at the end of 2015 was amounted to Rp 4,344,547 million increased by Rp 285,276 million or 7.03% from the end of 2014 which was amounted to Rp 4,059,271 million. Thus the Loans to Deposits Ratio (LDR) by the end of December 2015 was recorded at the level of 92.96% or increased from the end of 2014 of 77.20%.

Dengan tercapainya rasio LDR pada level yang optimal, Bank mencatat kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 173.505 juta atau meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp 160.154 juta sehingga laba sebelum beban pajak dan laba bersih Bank tercatat sebesar Rp 54.654 juta dan Rp 40.190 juta, mengalami peningkatan sebesar 59,61% dan 59,66% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 34.242 juta dan Rp 25.173 juta. Dengan peningkatan laba, maka rasio imbal hasil aset (ROA) tercapai sebesar 1,10% atau meningkat dibandingkan tahun 2014 sebesar 0,82%, rasio imbal hasil ekuitas (ROE) tercapai sebesar 6,37% atau meningkat dari tahun 2014 sebesar 4,13% serta rasio biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO) tercapai 89,53% atau membaik dari akhir tahun 2014 sebesar 92,59%. Demikian pula rasio kecukupan modal Bank terjaga pada level 19,33% dibandingkan dengan akhir tahun 2014 sebesar 19,45%.

Dari sisi tata kelola, Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan tata kelola Bank telah berjalan secara baik antara lain tercermin dari komunikasi yang efektif antara Dewan Komisaris dan Direksi terhadap berbagai aspek penting sehingga dihasilkan respon yang cepat dan keputusan yang tepat atas hal-hal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategis Bank. Dukungan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi melalui rekomendasi yang disampaikan kepada Dewan Komisaris turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelaksanaan tata kelola dan manajemen risiko Bank.

Melangkah ke depan, tahun 2016 diperkirakan akan menjadi tahun yang tetap dipenuhi tantangan karena perekonomian nasional dan global masih diliputi oleh ketidakpastian. Pertumbuhan PDB global pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4% (yoy) atau mengalami koreksi dari proyeksi sebelumnya sebesar 3,6% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan pada kisaran 5,2% – 5,6% yang akan ditopang oleh realisasi pembangunan proyek infrastruktur pemerintah. Bagi industri perbankan, tantangan juga muncul dengan dimulainya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan meningkatkan persaingan di sektor perbankan.

Dewan Komisaris telah mengevaluasi dan menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2016, yang telah mempertimbangkan berbagai peluang bisnis namun tetap memperhatikan proyeksi faktor eksternal maupun risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Penyaluran kredit akan tetap difokuskan pada segmen ritel dan UMKM terutama untuk membiayai sektor-sektor produktif sehingga Bank akan menambah sentra-sentra UMKM. Di sisi pendanaan, untuk mendukung pertumbuhan dana khususnya *Current Account – Savings Account (CASA)* Bank akan menambah fitur-fitur pada *electronic banking* serta menambah *delivery channel* berupa Kas Mobil, ATM maupun *Cash Deposit Machine (CDM)* di samping tetap menggalakkan program-program dana murah yang telah dijalankan selama ini. Dalam mencapai rencana bisnis yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris mengingatkan kepada jajaran manajemen untuk tetap fokus pada pertumbuhan yang berkualitas, menjaga likuiditas pada level yang optimal, meningkatkan efisiensi dan keunggulan layanan serta menjaga tingkat permodalan.

With the achievement of the LDR at the optimal levels, the Bank recorded an increase in net interest income of Rp 173,505 million, an increase from 2014 which was amounted to Rp 160,154 million, hence Bank's income before income taxes and net profit were amounted to Rp 54,654 million and Rp 40,190 million, an increase of 59.61% and 59.66% compared to 2014 that recorded at Rp 34,242 million and Rp 25,173 million. With profit increment, accordingly Return On Assets (ROA) ratio reached 1.10%, an increase compared to 2014 which was 0.82%, Return On Equity (ROE) ratio achieved at 6.37% , an increase from 2014 which was amounted at 4, 13% and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) reached 89.53% or improved from the end of 2014 amounted to 92.59%. Similarly, the Bank's capital adequacy ratio is maintained at the level of 19.33% compared with the end of 2014 which amounted to 19.45%.

In terms of corporate governance, the Board of Commissioners assessing that the implementation of the Bank's corporate governance has been running properly, which was reflected in effective communication between the Board of Commissioners and Board of Directors on various important aspects that resulted quick response and the right decisions on matters that may affect Bank's achievement of the strategic objectives. Supports from Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee through recommendations which have been submitted to the Board of Commissioners contributed in improving the implementation of the Bank's corporate governance and risk management.

Stepping forward, 2016 is expected remain to be a year full of challenges for national and global economy which still overwhelmed by uncertainty. Global GDP growth in 2016 is estimated at 3.4% (yoy) or suffered a correction from a previous projection of 3.6% (yoy). Meanwhile, Indonesia's economic growth in 2016 is estimated in the range of 5.2% - 5.6% which will be supported by the realization of the Government's infrastructure projects. For the banking industry, challenges also arise with the commencement of the ASEAN Economic Community implementation that will increase competition in the banking sector.

The Board of Commissioners has evaluated and approved the 2016 Bank's Business Plan, which has been considering various business opportunities but still consider the projection of external factors and risks faced by the Bank. Loan disbursement will remain focused on the retail and SME segments, foremost to finance the productive sectors so that the Bank will increase more SMEs centers. On the funding side, to support funding growth, in particular Current Account Savings Account (CASA) the Bank will add features in electronic banking and increase delivery channels such as Mobile Cash, ATM and Cash Deposit Machine (CDM) in addition to encourage cheap funds programs that has been run over the years. In achieving the established business plan, the Board of Commissioners reminds the management to keep the focus on quality growth, maintain liquidity at optimal levels, and improve efficiency and service excellence as well as maintaining capital levels.

Sebagai penutup laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, nasabah, mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya yang terus menerus memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Bank, serta kepada regulator atas arahan dan bimbingannya. Apresiasi juga disampaikan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga pada tahun 2015 Bank dapat mencapai kinerja keuangan yang baik dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Dengan komitmen dari seluruh pihak, Dewan Komisaris yakin Bank akan meraih kinerja usaha yang lebih baik di tahun mendatang sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

As the conclusion of this report, the Board of Commissioners would like to thank our shareholders, customers, business partners and other stakeholders who continue to provide the support and trust to the Bank, as well as to the regulator for the direction and guidance. Appreciations are also delivered to the Board of Directors and all employees for their dedications and hard works so that in 2015 the Bank able to achieve good financial performance while maintaining the prudence principles. With the commitment of all parties, the Board of Commissioners believe the Bank will achieve better business performance in the coming year to provide more added values for all stakeholders.

Surabaya, April 2016



Henry Kaunang

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioners

LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian maupun perbankan Indonesia sebagai dampak dari pemulihan perekonomian global yang belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pemulihan ekonomi Amerika Serikat dan kawasan Eropa berjalan lambat meskipun berbagai program stimulus ekonomi telah dijalankan, demikian pula perekonomian Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua dunia mengalami perlambatan secara struktural karena lemahnya investasi, belum menguatnya produksi serta upaya korporasi melakukan *deleveraging*.

Perlambatan perekonomian global amat mempengaruhi tingkat permintaan komoditas sehingga mengakibatkan harga komoditas berada atau mendekati level terendah dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, ketidakpastian rencana the Fed untuk menaikkan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* membuat pasar bergejolak dan menyebabkan arus modal global yang mengalir ke pasar negara berkembang mengalami volatilitas. Tekanan semakin bertambah ketika otoritas moneter Tiongkok melakukan devaluasi mata uang Yuan sehingga memicu terjadinya gejolak di pasar keuangan global termasuk Indonesia. Dampak langsung yang ditimbulkan adalah depresiasi hampir seluruh mata uang dunia kecuali Dollar AS yang justru menguat. Rupiah sempat menembus level Rp 14.000 dan pada akhir tahun ditutup sebesar Rp 13.785 per Dollar AS atau melemah 11,3% (yoy) dari akhir tahun 2014.

Indikator perekonomian lainnya menunjukkan hasil yang beragam. Neraca perdagangan mencatat surplus sebesar USD 7,52 miliar seiring dengan penurunan nilai impor sebesar 19,89% atau lebih besar dibandingkan penurunan nilai ekspor sebesar 14,62%. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2015 tercatat sebesar 2,06% terhadap PDB atau lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang mengalami defisit sebesar 3,09%. Demikian pula laju inflasi dapat terjaga rendah pada level 3,35% atau lebih rendah dari laju inflasi tahun 2014 sebesar 8,36% dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% ± 1%.

Di tengah situasi yang belum kondusif tersebut, Bank Indonesia harus tetap menjalankan kebijakan moneter ketat untuk menjaga cadangan devisa dan nilai tukar rupiah sehingga suku bunga acuan *BI rate* dipertahankan pada level 7,5% hingga akhir tahun 2015. Demikian pula Pemerintah telah meluncurkan berbagai program kerja serta serangkaian paket kebijakan ekonomi untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Meskipun demikian, pada akhir tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia tercapai sebesar 4,79% (yoy) atau melambat dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,02% (yoy).

Dengan kondisi ekonomi makro yang penuh tantangan, pada tahun 2015 fokus Bank adalah pada pertumbuhan aset yang berkualitas, menjaga level likuiditas serta tingkat permodalan. Penyaluran kredit Bank mengalami pertumbuhan Rp 904.949 juta dari tahun 2014 atau tercapai sebesar Rp 4.038.570 juta, pertumbuhan kredit terutama terjadi pada paruh kedua tahun 2015 seiring dengan kondisi ekonomi yang lebih membaik dibandingkan paruh pertama tahun 2015. Dalam penyaluran kredit, Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, fokus pada segmen atau sektor yang sesuai dengan *risk appetite*, memperhatikan penyebaran portofolio serta melakukan *stress test* secara berkala terhadap sektor-sektor yang teridentifikasi memiliki

DEAR VALUED SHAREHOLDERS,

2015 was a challenging year for Indonesian economy and the banking sector as a result of the global economic recovery which has not shown significant improvement. The economic recovery of US and Europe are running slow despite various economic stimulus programs which have been implemented, as well as the Chinese economy as the world's second largest economic power was experienced structural slowdowns because of weak investment, production has not yet strengthen and the corporations' attempt to deleverage.

Global economic slowdown greatly affects the level of commodity demands which resulting commodity prices at or near the lowest level in recent years. On the other hand, the uncertainty of the Fed's plan to raise the Fed Funds Rate makes the market volatile and lead to global capital flows which flowing to emerging markets experiencing volatility. Pressure is increasing as the Chinese monetary authorities devalued Yuan, provoking turmoil in global financial markets, including Indonesia. The direct impact was the depreciation of almost all world's currencies except the US Dollar which even strengthened. Rupiah had reached the level of Rp 14,000 and by the end of the year closed at Rp 13,785 per US Dollar or weakened 11.3% (yoy) from the end of 2014.

Other economic indicators showed mixed results. The trade balance recorded a surplus of USD 7.52 billion due to impairment of imports by 19.89% or greater than the impairment of exports at 14.62%. The current account deficit in 2015 was recorded at 2.06% of GDP or better than in 2014 which was 3.09%. Similarly, low inflations rate can be maintained at the level 3.35% or lower than the inflation rate in 2014 which was recorded at 8.36% and was within the range of 2015 inflation target set by Bank Indonesia at 4% ± 1%.

In the midst of such unfavorable situation, Bank Indonesia should continue its tight monetary policy to maintain foreign exchange reserves and the exchange rate so that Bank Indonesia's benchmark rate was maintained at a level of 7.5% until the end of 2015. Similarly, the Government has launched various work plans as well as a series of economic policy packages to boost the Indonesian economy. Nonetheless, by the end of 2015, Indonesian economic growth reached 4.79% (yoy) or lower than in 2014 which was at 5.02% (yoy).

With the challenging macro-economic conditions, in 2015 the Bank was focused on quality asset growth, maintain liquidity and capital levels. Bank's loan disbursement experienced growth by Rp 904,949 million from 2014 or reached Rp 4.038,570 million, loans growth mainly occurred in the second half of 2015 as economic conditions have improved compared to the first half of 2015. On loan disbursement the Bank constantly emphasized prudence principles, focused on the segments or sectors in accordance with the risk appetite, pay attention to the spread of the portfolio as well as conduct periodic stress tests of sectors which identified having significant impacts on the quality of Bank's loan portfolio. Thus the gross NPL

dampak signifikan terhadap kualitas portofolio kredit Bank. Dengan demikian rasio NPL bruto dapat dijaga pada level 0,51% atau lebih baik dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 0,71% dan jauh di bawah NPL bruto perbankan nasional sebesar 2,5%.

Di sisi liabilitas, pertumbuhan simpanan nasabah mencapai Rp 285.276 juta atau 7,03% dari akhir tahun 2014 atau tercatat sebesar Rp 4.344.547 juta pada akhir tahun 2015. Selama tahun 2015 Bank menjaga pertumbuhan simpanan nasabah agar rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) dapat tercapai pada level yang optimal sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Dengan kebijakan tersebut, maka pada akhir tahun 2015 rasio LDR tercatat pada level 92,96% atau mengalami peningkatan dari akhir tahun 2014 sebesar 77,20%.

Seiring dengan pertumbuhan usaha, Bank mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp 54.654 juta dan laba bersih sebesar Rp 40.190 juta, mengalami peningkatan sebesar 59,61% dan 59,66% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 34.242 juta dan Rp 25.173 juta. Peningkatan laba tersebut dikontribusi oleh peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 13.351 juta, adapun dari sisi biaya operasional Bank berhasil menjaga kenaikan pada tingkat yang relatif moderat yaitu sebesar Rp 8.628 juta atau 5,71% sehingga rasio biaya terhadap pendapatan operasional membaik dari 92,59% pada akhir tahun 2014 menjadi 89,53% pada akhir tahun 2015.

Peningkatan laba bersih memberikan kontribusi terhadap ekuitas Bank yang tercatat Rp 848.006 juta pada akhir tahun 2015 atau meningkat Rp 211.065 juta dari akhir tahun 2014 sebesar Rp 636.941 juta. Di samping laba bersih, peningkatan ekuitas juga dikontribusi oleh selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp 180.612 juta. Dengan peningkatan ekuitas tersebut, maka meskipun selama tahun 2015 penyaluran kredit Bank meningkat sebesar Rp 904.949 juta namun rasio kecukupan modal (CAR) Bank berada pada level 19,33% dibandingkan 19,45% pada akhir tahun 2014.

Di tengah kondisi yang penuh tantangan, pelaksanaan tata kelola yang baik, penerapan manajemen risiko serta pengendalian internal yang efektif merupakan elemen penting untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Bank secara berkesinambungan berupaya untuk meningkatkan kualitas praktek tata kelola perusahaan, termasuk mengkaji dan menyempurnakan kebijakan, pedoman, maupun prosedur yang berlaku agar selaras dengan perkembangan terkini. Bank telah memiliki Pedoman Kode Etik yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran organisasi serta terdapat *whistleblowing system* sebagai saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi oleh karyawan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi mendapatkan dukungan dari komite-komite di bawah Direksi yang memberikan masukan dan rekomendasi untuk memastikan semua strategi perusahaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Memasuki tahun 2016, perekonomian global dan Indonesia diproyeksikan masih belum sepenuhnya pulih sehingga pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh secara moderat. IMF memperkirakan proyeksi perekonomian global sebesar 3,4% (yoy) adapun Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 5,2% - 5,6%. Ketidakpastian dan stagnasi ekonomi di negara-negara maju diperkirakan masih akan berlanjut, perekonomian Tiongkok diperkirakan masih melemah dan rencana kenaikan suku

ratio maintained at 0.51% or better compared to the end of 2014 which was 0.71%, and well below the national banking system's gross NPL of 2.5%.

On the liabilities side, the growth of customer deposits reached Rp 285,276 million or 7.03% from the end of 2014 or was recorded at Rp 4,344,547 million at the end of 2015. During 2015 the Bank maintained customer deposits growth in order to Loans to Deposits Ratio (LDR) able to be achieved at optimal levels in accordance with the established business plan. With such policy, thus by the end of 2015 LDR was recorded at the level 92.96% or increased from the end of 2014 which was 77.20%.

Along with the business growth, the Bank recorded income before tax expense of Rp 54,654 million and net income of Rp 40,190 million, increased 59.61% and 59.66% compared to 2014 which was recorded at Rp 34,242 million and Rp 25,173 million. The profit increment was contributed by the increase in net interest income of Rp 13,351 million, while the Bank managed the increase of operating costs at a relatively moderate level at Rp 8,628 million, or 5.71%, so that the operating expenses to operating income ratio improved from 92.59% at the end of 2014 to 89.53% at the end of 2015.

The increment of net income contributed to the Bank's equity which was recorded at Rp 848,006 million by the end of 2015, or increased by Rp 211,065 million from the end of 2014 which was recorded at Rp 636,941 million. In addition of net income, Equity increment was also contributed by the excess of revaluation of fixed assets amounted to Rp 180,612 million. With the equity increment, accordingly even though during 2015 the Bank's loan portfolio increased by Rp 904,949 million, however the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 19.33% compared to 19.45% by the end of 2014.

In the midst of the challenging conditions, the implementation of good corporate governance, risk management practices and effective internal control are essential elements to achieve long-term success. The Bank continuously strives to improve the quality of corporate governance practices, including reviews and enhances policies, guidelines, and applicable procedures to be conformable with the latest developments. The Bank has Code of Conduct which is implemented throughout the organization and also a whistleblowing system as reporting channels to deliver aspirations by employees. In performing its duties, the Board of Directors have the support of the committees under the Board of Directors that provides input and recommendations to ensure all of the company's strategy accomplished in accordance with the predetermined plan.

Entering 2016, the global and Indonesian economy is projected has not yet fully recovered so that the economic growth is expected to grow moderately. The IMF estimates that global economic forecast by 3.4% (yoy) while Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth is in the range of 5.2% - 5.6%. Uncertainty and economic stagnation in developed countries is expected to continue, the Chinese economy is expected to remain weak and the Fed's plan to increase the interest rates are still going to be the factors which

bunga oleh the Fed masih akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi 2016. Di dalam negeri, daya beli masyarakat diperkirakan masih akan stagnan sehingga pemerintah diharapkan segera mengakselerasi realisasi pembangunan proyek infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan.

Memperhatikan proyeksi perekonomian serta berdasarkan arahan dari Dewan Komisaris, pada tahun 2016 Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan aset yang berkualitas, memperkuat permodalan dan menjaga likuiditas pada level yang optimal. Fokus pertumbuhan kredit tetap pada pembiayaan sektor-sektor produktif dengan segmen debitur retail dan UMKM, oleh karena itu pengembangan jaringan kantor akan difokuskan pada pembukaan sentra-sentra UMKM guna mendukung penyaluran kredit Bank maupun pelaksanaan relokasi kantor ke lokasi yang lebih strategis.

Di sisi pendanaan Bank akan berupaya terus menumbuhkan dana murah (CASA) antara lain dengan pengembangan fitur-fitur *internet banking* dan *mobile banking* sebagai *channel* transaksi yang lebih nyaman dan mudah bagi nasabah maupun penambahan *delivery channel* lainnya seperti ATM dan CDM serta Kas Mobil yang ditujukan untuk menjangkau lebih banyak lagi nasabah. Di samping menumbuhkan CASA, pengembangan pada *electronic delivery channel* sejalan dengan upaya Bank untuk meningkatkan efisiensi operasional karena struktur biaya yang lebih rendah dibandingkan pembukaan kantor. Dengan terus memperkuat permodalan, likuiditas serta kinerja keuangan, diharapkan Bank dapat memperkuat daya saing dalam menghadapi kondisi eksternal yang belum kondusif maupun mengantisipasi tingginya tingkat persaingan industri pasca pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2016.

Kami menyadari bahwa kinerja baik yang dicapai oleh Bank di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian selama tahun 2015 tidak terlepas dari kepercayaan nasabah, mitra bisnis dan pemangku kepentingan lain. Kepercayaan tersebut merupakan motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan. Kepada pemegang saham, otoritas dan Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan terima kasih atas bimbingan dan pengawasan yang diberikan, demikian pula kepada seluruh karyawan yang bekerjasama dan bekerja keras sepanjang tahun 2015 sehingga Bank dapat mengatasi berbagai tantangan dan mencatat kinerja yang melampaui rencana kerja. Dengan dukungan dan kepercayaan yang kami terima dari semua pihak, kami optimis menyongsong tahun 2016 dan mencapai kinerja yang lebih baik.

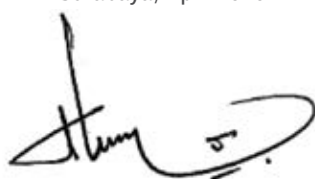
influence economic growth in 2016. Within the country, people's purchasing power will still be stagnant, so that the Government is expected to immediately accelerate the realization of infrastructure projects to boost growth.

Noticing the economic projections and guidance from the Board of Commissioners, in 2016 the Bank will continue to focus on quality asset growth, strengthen the capital and maintain liquidity at optimal levels. The focus remains on the financing of productive sectors within the retail and SME segments debtor, therefore the development of office networks will be focused on opening SME centers to support the Bank's loan disbursement as well as the implementation of office relocation to a more strategic location.

On the funding side the Bank will seek to continue to grow the low-cost funds (CASA) by developing features of internet banking and mobile banking as transactions channel which is more convenient and easier for customers and additional delivery channels such as ATM, CDM and Mobile Cash designated for reach more customers. In addition to grow CASA, the development of electronic delivery channels are in line with the Bank's efforts to improve operational efficiency because of lower cost structure than opening new offices. By continuing to strengthen capital, liquidity and financial performance, the Bank is expected to strengthen its competitiveness in the face of unfavorable external conditions and anticipate the high level of industry competition after the imposition of the ASEAN Economic Community in 2016.

We realize that the good performance achieved by the Bank in the midst of uncertainty during 2015 was inseparable from the customer, business partners and other stakeholders' trust. Such trust is a motivation for us to continuously improve performance and deliver the best to all stakeholders. To shareholders, authorities and the Board of Commissioners, we would like to thank them for the guidance and supervision which was provided, as well as to all employees who work hard together throughout 2015 so that the Bank able to overcome various challenges and record the performance beyond the business plan. With the support and confidence we have received from all parties, we are optimistic to welcome 2016 and will achieve better performance.

Surabaya, April 2016



Herman Halim
Direktur Utama
President Director

The background features a stylized line graph with a dashed white line and a solid white line, set against a blue and grey gradient. A bar chart is visible in the bottom right corner. A red and orange geometric shape is on the left side.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS*



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA 2015

Ketidakpastian perekonomian global selama tahun 2015 turut mempengaruhi kinerja negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang mencatat angka pertumbuhan sebesar 4,79% (yoy) atau melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2014 sebesar 5,02% dan merupakan angka terendah sejak tahun 2009. Struktur pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha masih didominasi oleh 3 lapangan usaha utama yaitu industri pengolahan (20,84%), pertanian, kehutanan dan perikanan (13,52%) serta perdagangan besar – eceran (13,29%).

Dari sisi pengeluaran, struktur pertumbuhan ekonomi masih didominasi oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 55,92% namun secara pertumbuhan PK-RT tercatat sebesar 4,96% atau mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 5,14%. Demikian pula kinerja ekspor mengalami penurunan akibat melemahnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan Indonesia. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015 mencapai USD 150,25 miliar atau menurun 14,62% dibandingkan tahun 2014.

Meskipun demikian, neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2015 tercatat surplus sebesar USD 7,52 miliar seiring dengan penurunan nilai impor sebesar 19,89% atau lebih besar dibandingkan penurunan nilai ekspor sebesar 14,62%. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2015 tercatat sebesar 2,06% terhadap PDB atau lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang mengalami defisit sebesar 3,09%. Demikian pula laju inflasi dapat terjaga rendah pada level 3,35% atau lebih rendah dari laju inflasi tahun 2014 sebesar 8,36% dan berada dalam kisaran sasaran inflasi 2015 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% $\pm$ 1%.

Di sisi lain nilai tukar Rupiah melemah secara *point to point* sebesar 11,3% (yoy) ke level Rp 13.785 per dolar AS dari Rp 12.385 per dolar AS pada akhir tahun 2014, lebih disebabkan karena menguatnya dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang dunia akibat ketidakpastian arah suku bunga Fed Fund Rate serta rilis data perbaikan ekonomi AS. Ketidakpastian di pasar relatif berkurang setelah the Fed memutuskan untuk meningkatkan Fed Fund Rate sebesar 25 bps pada Desember 2015 dan mengumumkan bahwa normalisasi akan dilakukan secara gradual dan terbatas sehingga tidak akan menimbulkan gejolak di pasar keuangan global.

Guna menjaga kestabilan Rupiah serta mengendalikan defisit transaksi berjalan maka sejak Februari 2015 hingga akhir tahun Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan BI Rate sebesar 7,5%. Di sisi lain sebagai upaya untuk mendorong perekonomian

INDONESIAN MACRO ECONOMIC REVIEW 2015

Global economic uncertainty during 2015 was also affecting the economic performance of developing countries including Indonesia, which recorded a growth rate of 4.79% (yoy) or slower than 2014 which was 5.02% and was the lowest since 2009. Economic growth structure by business fields are still dominated by three primary industries, namely manufacturing industry (20.84%), agriculture, forestry and fisheries (13.52%) as well as wholesale and retail trade (13.29%).

On the expenditure side, economic growth structure still dominated by the Household Consumption Expenditure (HCE) of 55.92%, however based on growth HCE was recorded at 4.96%, or decreased from 2014 at 5.14%. Similarly, exports performance was in decline due to global demand weakening and Indonesia's primary export commodities price dropping. Indonesian exports in 2015 amounted to Rp 150.25 billion, decreased by 14.62% compared to 2014.

Nonetheless, Indonesia's trade balance in 2015 recorded a surplus of Rp 7.52 billion due to decline in import value by 19.89% or greater than decline in export value which was 14.62%. Current account deficit in 2015 was recorded at 2.06% of GDP or better than the 2014 deficit of 3.09%. Similarly, a low inflation rate can be maintained at a level of 3.35% or lower than the inflation rate in 2014 of 8.36% and is within the range of 2015 inflation target set by Bank Indonesia at 4% $\pm$ 1%.

On the other side, Rupiah exchange rate was weakened by 11.3% (yoy) point-to-point to Rp 13,785 per US dollar from Rp 12,385 per US dollar at the end of 2014, mainly due to the US dollar strengthening against almost all world currencies due to Fed Funds Rate uncertainty as well as improvement of released US economic data. Uncertainty in the market is relatively decreased after the Fed decided to raise Fed Funds Rate by 25 bps in December 2015 and announced that normalization will be gradual and limited so it will not cause turmoil in global financial markets.

In order to maintain the stability of the Rupiah as well as controlling current account deficit, since February 2015 to end of the year Bank Indonesia maintain BI Rate at 7.5%. On the other hand in an effort to stimulate the economy Bank Indonesia lowered Primary Statutory

Bank Indonesia pada akhir tahun 2015 menurunkan Giro Wajib Minimum Primer sebesar 50 bps menjadi 7,5% dari total dana pihak ketiga Bank sehingga likuiditas menjadi lebih longgar.

Reserves by 50 bps to 7.5% of total third party fund at the end of 2015 thus liquidity becomes more relaxed.

Melambatnya perekonomian nasional berdampak kepada kinerja sektor perbankan sebagaimana terlihat dari melambatnya pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga, serta meningkatnya rasio kredit bermasalah. Pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2015 tercatat sebesar 10,45% (yoy) atau lebih rendah dari tahun 2014 sebesar 11,58% (yoy) demikian pula pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 7,26% (yoy) atau menurun dari pertumbuhan tahun 2014 sebesar 12,29% (yoy). Di sisi lain rasio kredit bermasalah (NPL) mengalami peningkatan dari 2,16% pada akhir tahun 2014 menjadi 2,50% pada akhir tahun 2015 sejalan dengan melemahnya kondisi perekonomian. Namun demikian, sektor perbankan mampu menjaga rasio permodalan pada level 21,20% atau lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 19,38%.

National economic slowdown affected banking sector performance as well, as shown by slower growth of loan portfolio and third party funds, as well as the increase of non-performing loans ratio. In 2015 loan growth was recorded at 10.45% (yoy), lower than 2014 of 11.58% (yoy) and third party funds growth was 7.26% (yoy), or dropped from 2014 at 12.29% (yoy). On the other hand the ratio of non-performing loans (NPLs) was increased from 2.16% at the end of 2014 to 2.50% at the end of 2015 in line with the economic slowdown. However, the banking sector is able to keep its capital ratio at the level of 21.20% or higher compared to the end of 2014 which was amounted to 19.38%.

LABA RUGI KOMPREHENSIF COMPREHENSIVE INCOME

LABA RUGI KOMPREHENSIF	2015 Jutaan Rp. Million Rp.	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Bunga	490.105	419.731	Interest Income
Beban Bunga	(316.600)	(259.577)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	173.505	160.154	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lain	42.139	23.973	Other Operating Income
Beban Operasional Lain	(159.666)	(151.038)	Other Operating Expense
Laba Operasional	55.978	33.089	Operating Income
Laba Sebelum Beban Pajak	54.654	34.242	Income Before Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	40.190	25.173	Income for the year
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	40.190	25.173	Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	223.427	23.081	Total Comprehensive Income for the year
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	223.427	23.081	Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	10,44	6,54	Basic Earnings per share (in full Rupiah)

PENDAPATAN BUNGA INTEREST INCOME

Pendapatan Bunga	2015 Jutaan Rp. Million Rp.	2014 Jutaan Rp. Million Rp.	Interest Income
Kredit yang diberikan	431.900	375.341	Loans
Surat-surat Berharga	38.553	18.810	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Indonesia	17.499	24.541	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	2.087	950	Placements with other banks
Lain-lain	66	89	Others
Total Pendapatan Bunga	490.105	419.731	Total Interest Income

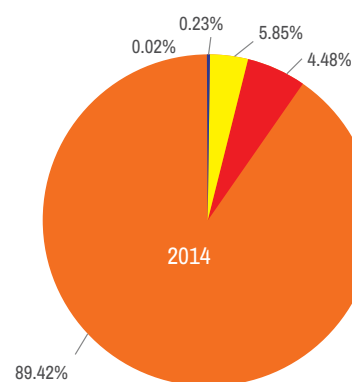
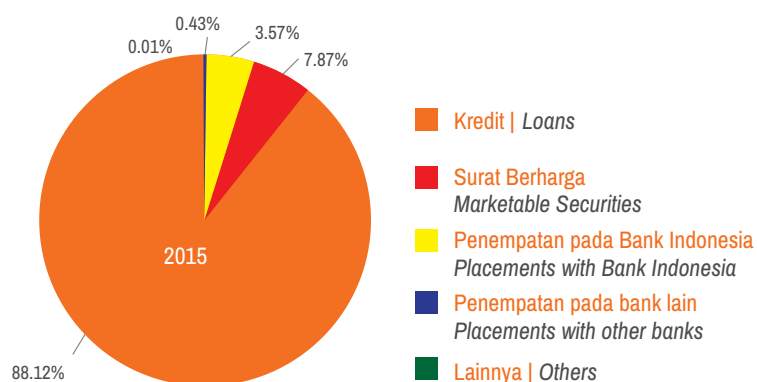
Pendapatan bunga Bank pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 70.374 juta atau 16,77% dari tahun 2014 dengan kontribusi terbesar adalah pendapatan bunga kredit sebesar 88,12% dari total pendapatan bunga. Pendapatan bunga kredit Bank mengalami kenaikan sebesar Rp 56.559 juta atau 15,07% dari tahun 2014 sejalan dengan pertumbuhan kredit sebesar Rp 904.949 juta dari Rp 3.133.621 juta pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 4.038.570 juta pada akhir tahun 2015 adapun suku bunga rata-rata kredit Rupiah tercatat sebesar 13,10% pada tahun 2014 dan 13,31% pada tahun 2015 sedangkan dalam denominasi mata uang asing tercatat sebesar 7% pada tahun 2014 dan 2015.

Sementara itu pendapatan bunga dari sumber selain kredit membukukan kenaikan sebesar Rp. 13.815 juta atau 31,12% dari Rp 44.390 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 58.205 juta pada tahun 2015, terutama disebabkan oleh pengelolaan Asset Liabilities Management secara tepat khususnya alokasi penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga maupun bank lain berdasarkan kebutuhan likuiditas dengan tetap mengoptimalkan pendapatan yang akan diterima oleh Bank.

In 2015, Bank's interest income was increased by Rp 70,374 million or 16.77% from 2014 with the largest contribution was interest income from loans by 88.12% of total interest income. Bank's loan interest income increased by Rp 56 559 million or 15.07% from 2014 in line with loans growth by Rp 904,949 million from Rp 3,133,621 million by the end of 2014 to Rp 4,038,570 million at the end of 2015 while the average Rupiah loans interest rate stood at 13.10% in 2014 and 13.31% in 2015, and foreign currency loans interest rate stood at 7% in 2014 and 2015.

Interest income from sources other than loans recorded an increase of Rp 13,815 million or 31.12% from Rp 44,390 million in 2014 to Rp 58,205 million in 2015, mainly due to the appropriate management of Asset Liability Management in particular the allocation of placements in Bank Indonesia, marketable securities and other banks based on the liquidity needs while still optimizing revenue that will be received by the Bank.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA INTEREST INCOME COMPOSITION



BEBAN BUNGA
INTEREST EXPENSE

Beban Bunga	2015 Jutaan Rp Million Rp.	2014 Jutaan Rp Million Rp.	Interest Expense
Deposito	252.130	215.034	Time Deposits
Tabungan	27.419	22.182	Savings Accounts
Giro	17.523	9.993	Current Accounts
Premi Penjaminan Pemerintah	8.528	6.816	Premiums on Government guarantee
Lain-lain	11.000	5.552	Others
Total Beban Bunga	316.600	259.577	Total Interest Expense

Beban bunga Bank pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 57.023 juta atau 21,97% dari tahun 2014 disebabkan karena meningkatnya simpanan nasabah sebesar Rp 285.276 juta atau 7,03% yang dikontribusi oleh peningkatan portofolio Deposito sebesar Rp. 258.396 juta atau 9,45%. Meskipun demikian, selama tahun 2015 Bank secara bertahap menurunkan suku bunga deposito dengan memperhatikan kondisi pasar sehingga suku bunga rata-rata deposito 1 bulan yang semula tercatat 9,44% pada tahun 2014 turun menjadi 9,02% pada tahun 2015.

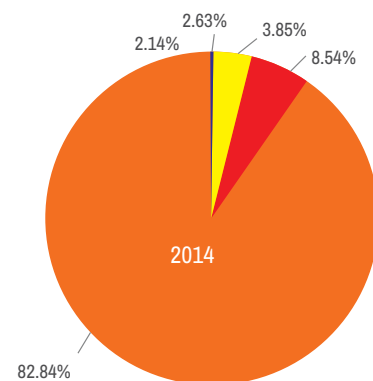
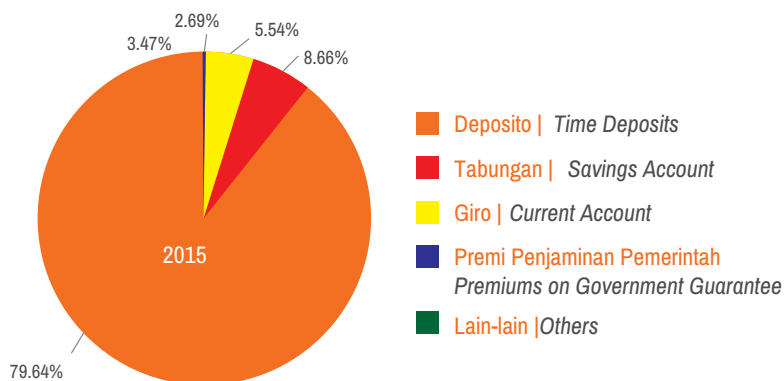
In 2015 Bank's interest expense increased by Rp 57,023 million or 21.97% from 2014 due to the increase in customer deposits of Rp 285,276 million, or 7.03% which was contributed by the increase in Time Deposits portfolio of Rp 258,396 million or 9.45%. However, during 2015 the Bank gradually lowered Time Deposits rate with regard to the market conditions so that the average interest rate on 1 month Time Deposits which formerly recorded at 9.44% in 2014 fell to 9.02% in 2015.

Di sisi lain, beban bunga Giro mengalami kenaikan Rp 7.530 juta sedangkan beban bunga Tabungan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.237 juta dari tahun 2014. Selama tahun 2015 Bank tetap menawarkan program giro dan tabungan untuk meningkatkan sumber dana murah antara lain dengan memberikan suku bunga menarik bagi nasabah dengan pengendapan dana tertentu. Dengan demikian pada tahun 2015 dan 2014 rata-rata suku bunga Giro tercatat sebesar 3,98% dan 2,20% adapun rata-rata suku bunga Tabungan Emas yang merupakan produk unggulan Bank tercatat sebesar 3,92% pada tahun 2015 dan 3,22% pada tahun 2014.

On the other hand, current account interest expense increased by Rp 7,530 million while savings account interest expense increased by Rp 5,237 million from 2014. During 2015 the Bank continued to offer current account and savings account programs to raise inexpensive funds among others by provided attractive interest rates for customers with certain balance of funds. Thus in 2015 and 2014 the average interest rate of Current Account stood at 3.98% and 2.20% while the average Emas Savings interest rate which is the Bank 's flagship product stood at 3.92% in 2015 and 3.22 % in 2014.

Premi penjaminan Pemerintah mengalami kenaikan sebesar Rp 1.712 juta pada tahun 2015 seiring dengan kenaikan simpanan nasabah, demikian pula beban bunga lain-lain yang merupakan beban bunga kewajiban kepada bank lain, yaitu penempatan dana bank lain pada Bank berupa Giro dan Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp 5.448 juta sejalan dengan meningkatnya pos kewajiban pada bank lain.

Premiums on Government guarantee was increased by Rp 1,712 million in 2015 due to higher customer deposits, as well as other interest expenses which represents interest expense of liabilities to other banks, which is the placement of other banks' funds at the Bank in the form of Current Account and Time Deposits were increased by Rp 5,448 million in line with increased liabilities to other banks.



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank tercatat mengalami peningkatan sebesar Rp 13.351 juta atau 8,34% dari Rp 160.154 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 173.505 juta pada tahun 2015, namun Net Interest Margin Bank tercatat sebesar 4,42% atau menurun dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 4,93% terutama disebabkan karena meningkatnya aset produktif Bank sebesar Rp 599.285 juta dari Rp 3.821.086 juta pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 4.420.371 juta pada akhir tahun 2015 sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit Bank.

NET INTEREST INCOME

Bank's net interest income recorded an increase of Rp 13,351 million or 8.34% from Rp 160,154 million in 2014 to Rp 173,505 million in 2015, but the Bank's Net Interest Margin stood at 4.42%, or lower compared to the end of 2014 which amounted to 4.93%, primarily due to the increase of Bank's earning assets by Rp 599,285 million from Rp 3,821,086 million by the end of 2014 to Rp 4,420,371 million at the end of 2015 in line with the Bank's increased loans.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN

Other Operating Income

Pendapatan Operasional Lain	2015 Jutaan Rp Million Rp	2014 Jutaan Rp Million Rp	Other Operating Income
Administrasi dan denda	24.477	13.763	Administration and penalties
Provisi dan komisi selain kredit	2.030	2.185	Fees and commissions from other than loans
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	9.493	2.399	Recovery of impairment losses on financial and non financial assets
Lain-lain	6.139	5.626	Others
Total Pendapatan Operasional Lain	42.139	23.973	Total Other Operating Income

Pendapatan operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp 18.166 juta dari Rp 23.973 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 42.139 juta terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan administrasi sebesar Rp 10.714 juta seiring dengan peningkatan penyaluran kredit maupun meningkatnya transaksi nasabah.

Other Operating Income increased by Rp 18,166 million from Rp 23,973 million in 2014 to Rp 42,139 million primarily due to the increase of administration income by Rp 10,714 million in line with increased loans as well as higher customer transactions.

Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 9.493 juta atau lebih besar dibandingkan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 6.489 juta sehingga secara netto Bank membukukan pendapatan sebesar Rp 3.004 juta pada tahun 2015. Adapun pada tahun 2014 kerugian penurunan nilai aset keuangan tercatat sebesar Rp 2.610 juta atau lebih besar dibandingkan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp. 2.399 juta sehingga secara netto Bank membukukan beban sebesar Rp 211 juta. Kondisi tersebut sejalan dengan rasio kredit bermasalah (NPL) – bruto Bank yang tercatat sebesar 0,51% atau membaik dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 0,71%.

Recovery of impairment losses on financial assets in 2015 was amounted to Rp 9,493 million or greater than impairment losses on financial assets of Rp 6,489 million so that the bank recorded Rp 3,004 million net revenue in 2015. While in 2014 impairment losses on financial assets recorded at Rp 2,610 million or greater than the recovery of impairment losses on financial assets of Rp 2,399 million so that the Bank recorded net expenses of Rp 211 million. This condition is consistent with the Bank's ratio of Gross non-performing loans (NPL) which recorded at 0.51% or improving compared to the end of 2014 which was at 0.71%.

BEBAN OPERASIONAL LAIN*Other Operating Expense*

Beban Operasional Lain	2015 <i>Jutaan Rp Million Rp</i>	2014 <i>Jutaan Rp Million Rp</i>	<i>Other Operating Expense</i>
Gaji dan tunjangan	88.265	88.550	<i>Salaries and employee benefit</i>
Umum dan administrasi	64.912	59.878	<i>General and administrative</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	6.489	2.610	<i>Provision for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Jumlah	159.666	151.038	Total

Beban operasional lain mengalami peningkatan sebesar Rp 8.628 juta atau 5,71% dari Rp 151.038 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 159.666 juta pada tahun 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp 5.034 juta atau 8,41% yang dikontribusi oleh peningkatan beban keperluan kantor sebesar Rp 1.838 juta, beban pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp 1.082 juta, beban *outsourcing* dan keamanan sebesar Rp 1.384 juta seiring dengan peningkatan UMR pada tahun 2015, beban penyusutan sebesar Rp 908 juta sejalan dengan penambahan *delivery channel* berupa ATM dan CDM selama tahun 2015 serta beban pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional sebesar Rp 855 juta.

Other operating expenses experienced an increase by Rp 8,628 million or 5.71% from Rp 151,038 million in 2014 to Rp 159,666 million in 2015. The increase was primarily due to the increase of general and administrative expenses by Rp 5,034 million, or 8.41% that contributed by an increase in office supplies by Rp 1,838 million, maintenance and repair of Rp 1,082 million, outsourcing and security costs of Rp 1,384 million in line with the increase of the Minimum Regional Wages in 2015, depreciation expense by Rp 908 million in line with the addition of delivery channels such as ATM and CDM during 2015 as well as monitoring, inspection and professional services by Rp 855 million.

LABA OPERASIONAL

Dengan meningkatnya marjin bunga bersih Bank serta peningkatan pendapatan operasional lain, maka Laba Operasional Bank pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 22.889 juta atau 69,17% dari Rp 33.089 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 55.978 juta. Hal tersebut berdampak pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank yang membaik dari 92,59% pada akhir Desember 2014 menjadi 89,53% pada akhir Desember 2015.

OPERATING INCOME

With the increase in the Bank's net interest margin and other operating income, Bank's operating income in 2015 was increased by Rp 22,889 million or 69.17% from Rp 33,089 million in 2014 to Rp 55,978 million. This condition has an impact on the ratio of Bank's Operating Expenses to Operating Income (BOPO) that improved from 92.59% at the end of December 2014 to 89.53% at the end of December 2015.

LABA BERSIH

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, laba sebelum beban pajak dan laba bersih Bank tercatat sebesar Rp 54.654 juta dan Rp 40.190 juta, mengalami peningkatan sebesar 59,61% dan 59,66% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 34.242 juta dan Rp 25.173 juta. Dengan peningkatan laba, maka rasio imbal hasil aset (ROA) pada tahun 2015 tercatat sebesar 1,10% atau mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar 0,82%. Demikian pula imbal hasil ekuitas (ROE) tercatat sebesar 6,37% atau mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 4,13%.

NET INCOME

For the year ended December 31, 2015, Bank's Income Before Tax Expense and net income recorded at Rp 54,654 million and Rp 40,190 million, an increase by 59.61% and 59.66% compared to 2014 which was Rp 34,242 million and Rp 25,173 million. With the increase in profit, then the return on assets (ROA) in 2015 was recorded at 1.10%, increased than 2014 of 0.82%. Similarly, return on equity (ROE) stood at 6.37%, or an increase from 2014 of 4.13%.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pada tahun 2015 terdapat dua pos yang mempengaruhi Laba Rugi Komprehensif Bank yaitu selisih lebih revaluasi aset tetap dan keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja. Bank mencatat penghasilan komprehensif lain setelah pajak sebesar Rp 183.238 juta yang dikontribusi oleh selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp 190.504 juta, serta keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja sebesar Rp 3.500 juta dengan beban pajak sebesar Rp 10.767 juta. Dengan adanya pendapatan komprehensif tersebut maka Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 223.427 juta atau meningkat signifikan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 23.081 juta.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total aset Bank pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 5.343.936 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 512.299 juta atau 10,60% dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar Rp 4.831.637 juta. Aset produktif Bank pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp 4.420.371 juta, meningkat sebesar Rp 599.285 juta atau 15,68% dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar Rp 3.821.086 juta. Pertumbuhan aset produktif Bank pada tahun 2015 terutama dikontribusi oleh pertumbuhan kredit sebesar Rp 904.949 juta, sedangkan pos surat berharga (Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia) mencatat penurunan sebesar Rp 355.495 juta sejalan dengan meningkatnya penyaluran kredit.

COMPREHENSIVE INCOME

In 2015 there were two posts which affect Bank's Comprehensive Income which is revaluation surplus of fixed assets and actuarial profits (losses) of employee benefits liabilities. The Bank recorded other comprehensive income after tax of Rp 183,238 million which was contributed by revaluation surplus of fixed assets by Rp 190,504 million, and actuarial profits on employee benefits liabilities of Rp 3,500 million with tax expense of Rp 10,767 million. Given that, the Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests in 2015 was Rp 223,427 million, increased significantly compared to 2014 which was Rp 23,081 million.

FINANCIAL POSITION

By the end of 2015 Bank's Total assets was amounted to Rp 5,343,936 million, increased by Rp 512,299 million or 10.60% compared to the end of 2014 at Rp 4,831,637 million. At the end of 2015, Bank's earning assets amounted to Rp 4,420,371 million, increased by Rp 599,285 million or 15.68% compared to the end of 2014 of Rp 3,821,086 million. Bank's earning asset growth in 2015 was mainly contributed by the growth of loans by Rp 904,949 million, while marketable securities (Bank Indonesia Certificate and Bank Indonesia Certificate of Deposit) recorded a decrease of Rp 355,495 million in line with increased loans.

Aset Produktif	2015		2014		Earning Assets
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Kredit	4.038.570	91,36	3.133.621	82,01	Loans
Surat Berharga	247.433	5,60	602.928	15,78	Marketable Securities
Giro pada bank lain	52.244	1,18	26.595	0,70	Current Account with other banks
Penempatan pada bank lain	55.161	1,25	28.612	0,75	Placement with other banks
Tagihan Akseptasi	-	-	631	0,02	Acceptance Receivables
Irrevocable Letter of Credit	10.719	0,24	559	0,01	Irrevocable Letter of Credit
Bank Garansi	16.244	0,37	28.140	0,73	Bank Guarantee
Jumlah	4.420.371	100,00	3.821.086	100,00	Total

KREDIT

Penyaluran kredit Bank pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar Rp 904.949 juta dari tahun 2014, khususnya pada paruh kedua tahun 2015 seiring dengan kondisi ekonomi yang lebih membaik dibandingkan paruh pertama tahun 2015. Dengan peningkatan kredit tersebut, maka rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) Bank per akhir tahun 2015 tercatat sebesar 92,96% atau mengalami peningkatan dari akhir tahun 2014 sebesar 77,20%.

LOAN

Bank's loans disbursement in 2015 grew by Rp 904,949 million from 2014, especially in the second half of 2015 as economic conditions have improved compared to the first half of 2015. With the increase in loans, the ratio of Bank's Loans to Deposits Ratio (LDR) at the end of 2015 stood at 92.96%, or increased from the end of 2014 which was 77.20%.

Fokus penyaluran kredit Bank adalah kepada sektor produktif, hal tersebut tercermin dari peningkatan kredit modal kerja sebesar Rp 435.703 juta atau 20,58% dari akhir tahun 2014 serta peningkatan kredit investasi sebesar Rp 437.070 juta atau 53,96% dari akhir tahun 2014. Dengan peningkatan tersebut, kontribusi kredit modal kerja dan kredit investasi terhadap portofolio kredit Bank adalah sebesar 63,21% dan 30,88%. Bank lebih selektif dalam menyalurkan kredit konsumsi sejalan dengan daya beli masyarakat yang melemah sehingga pertumbuhan kredit konsumsi lebih moderat sebesar Rp 32.176 juta atau 15,57%.

Bank's loans disbursement are focused to the productive sectors, which is reflected in the increase of working capital loan of Rp 435,703 million or 20.58% from the end of 2014 as well as increased investment loan by Rp 437,070 million or 53.96% from the end of 2014. With such increased, contribution of working capital loans and investment loans to the Bank's loan portfolio were 63.21% and 30.88%. The Bank was more selective in disbursing consumer loans in line with the weakened purchasing power hence consumer loans growth are moderate of Rp 32,176 million, or 15.57%.

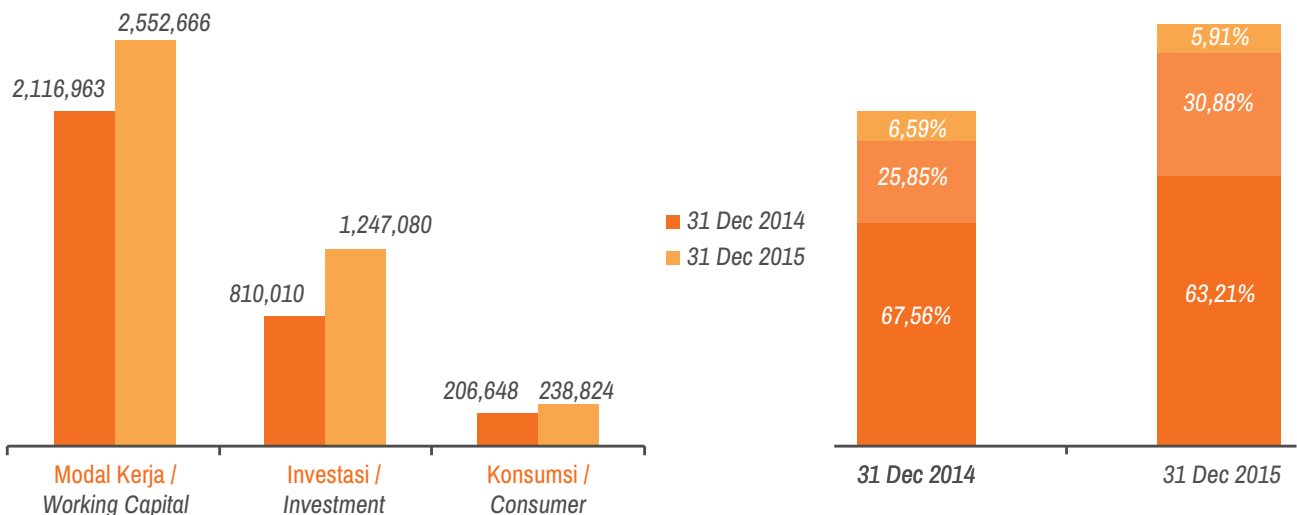
Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of loans by type of use at the end of 2015 and 2014 are as follows:

Jenis Kredit	2015		2014		Loans type
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Modal Kerja	2.552.666	63,21	2.116.963	67,56	Working Capital
Investasi	1.247.080	30,88	810.010	25,85	Investment
Konsumsi	238.824	5,91	206.648	6,59	Consumer
Jumlah	4.038.570	100,00	3.133.621	100,00	Total

KREDIT BERDASARKAN JENIS / LOANS BY TYPE

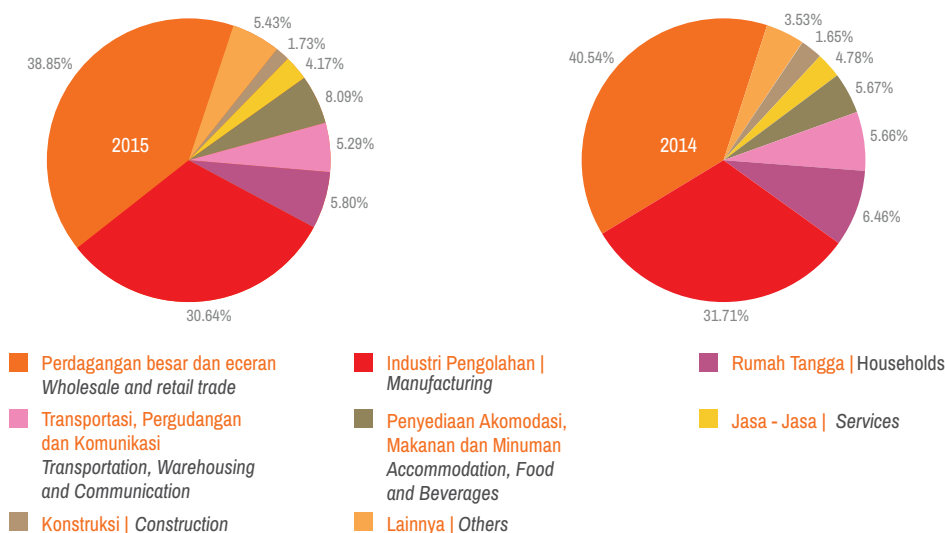
(dalam Jutaan Rupiah / in Million Rupiah)



Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2015 adalah pada sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 1.569.089 juta atau 38,85% dari total kredit Bank pada akhir tahun 2015. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 1.237.221 juta atau 30,64% dari total kredit. Kredit kepada rumah tangga yang didominasi oleh KPR tumbuh moderat sebesar Rp 31.728 juta atau 15,66% sejalan dengan kebijakan Bank untuk lebih prudent dalam menyalurkan kredit konsumsi selama tahun 2015.

Based on the economic sector, the largest portion of the loan portfolio in 2015 was in wholesale and retail trade sector which amounted to Rp 1,569,089 million or 38.85% of total bank loans at the end of 2015. The next largest portfolio is the manufacturing sector amounted to Rp 1,237,221 million or 30.64% of total loans. Loans to households that is dominated by mortgages grew moderately by Rp 31,728 million or 15.66% in line with the Bank's policy to be more prudent in extending consumer loans during 2015.

Sektor Ekonomi	2015	2014	Economic Sectors
	Jutaan Rp / Million Rp	Jutaan Rp / Million Rp	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.033	28.901	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	2.149	209	Fishery
Industri Pengolahan	1.237.221	993.653	Manufacturing
Pertambangan dan Penggalian	872	-	Mining and Exploration
Konstruksi	69.920	51.694	Construction
Listrik, gas dan air	1.266	1.422	Electricity, gas and water
Perdagangan besar dan eceran	1.569.089	1.270.395	Wholesale and retail Trade
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	326.563	177.735	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	213.521	177.385	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	25.800	48.203	Financial Intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	136.861	27.613	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	29.625	37.351	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	48.595	24.676	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	90.232	87.736	Public, social culture and entertainment
Rumah Tangga	234.292	202.564	Households
Lain-lain	4.531	4.084	Others
Jumlah	4.038.570	3.133.621	Total



PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN SURAT BERHARGA

Pada akhir tahun 2015, saldo Penempatan pada Bank Indonesia tercatat Rp 138.936 juta mengalami penurunan sebesar Rp 273.998 juta dari Rp 412.934 juta pada akhir tahun 2014, dan seluruhnya ditempatkan pada instrumen Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI). Demikian pula pos Surat Berharga mengalami penurunan sebesar Rp 355.495 juta dari Rp 602.928 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 247.433 juta pada akhir tahun 2015 sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2015. Surat Berharga yang dimiliki oleh Bank seluruhnya bertujuan untuk investasi dan ditempatkan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia dengan kategori "Dimiliki Hingga Jatuh Tempo". Bank mempertahankan keseimbangan komposisi antara penempatan pada Bank Indonesia yang bersifat harian dengan penempatan pada Surat Berharga yang berjangka waktu lebih panjang sesuai dengan kebutuhan likuiditas Bank.

LIABILITAS

Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 301.234 juta atau 7,18% dari Rp 4.194.696 juta pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 4.495.930 juta pada akhir tahun 2015, peningkatan liabilitas terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah yang memberikan kontribusi 96,63% dari total liabilitas Bank.

PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND MARKETABLE SECURITIES

By the end of 2015, placement with Bank Indonesia recorded at Rp 138,936 million decreased by Rp 273,998 million from Rp 412,934 million by the end of 2014, and all placements were placed on Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI). Similarly, marketable Securities decreased by Rp 355,495 million from Rp 602,928 million in 2014 to Rp 247,433 million by the end of 2015 in line with an increase in loans during 2015. The Bank's Marketable Securities entirely intended for the investment and placed in the form of Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificates of Deposit with "Held to Maturity" category. The Bank maintained a balance between daily placements with Bank Indonesia with the placement in form of Marketable Securities with a longer term in line with the Bank's liquidity needs.

LIABILITIES

Bank's liabilities increased by Rp 301,234 million or 7.18% from Rp 4,194,696 million at the end of 2014 to Rp 4,495,930 million at the end of 2015, the increase in liabilities were mainly derived from the increase in customer deposits which contributed 96.63% of Bank's total liabilities.

Liabilitas	2015		2014		Liabilities
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Liabilitas segera	4.378	0,10	9.719	0,23	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	4.344.547	96,63	4.059.271	96,77	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	83.796	1,86	78.365	1,87	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	631	0,02	Acceptances liability
Utang pajak	12.404	0,28	5.829	0,14	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan, neto	4.341	0,10	-	-	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain	46.464	1,03	40.881	0,97	Other liabilities
Jumlah	4.495.930	100,00	4.194.696	100,00	Total

SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada akhir tahun 2015 simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 4.344.547 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 285.276 juta atau 7,03% dari akhir tahun 2014 sebesar Rp 4.059.271 juta. Pertumbuhan simpanan nasabah pada tahun 2015 berada di bawah pertumbuhan kredit sejalan dengan kebijakan Bank untuk meningkatkan fungsi intermediasi agar rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) tercapai pada level yang optimal sehingga per akhir Desember 2015 rasio LDR tercatat pada level 92,96% atau mengalami peningkatan dari akhir tahun 2014 sebesar 77,20%.

DEPOSITS FROM CUSTOMERS

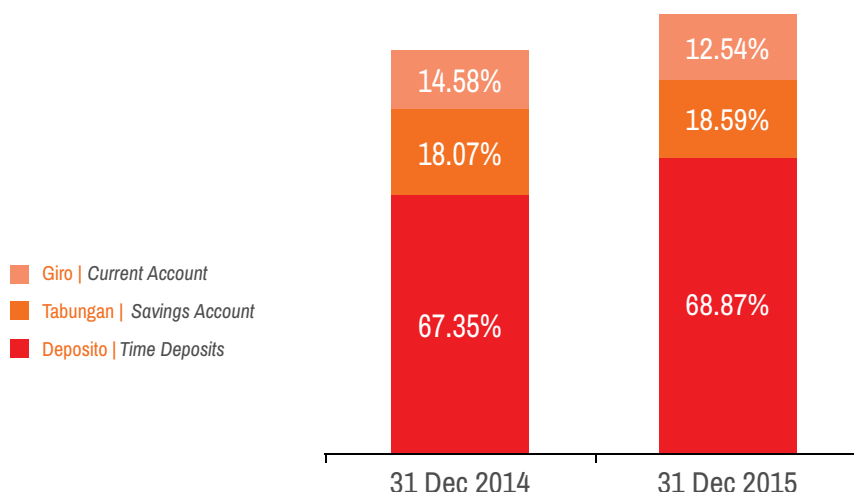
Deposits from customers are funds collected from public which consist of current account, savings account and time deposits. By the end of 2015, customer deposits stood at Rp 4,344,547 million increased by Rp 285,276 million or 7.03% from the end of 2014 of Rp 4,059,271 million. Growth in customer deposits in 2015 were lower than loan growth which is in line with the Bank's policy to increase the intermediation function so that Loans to Deposits ratio (LDR) was reached the optimal levels, hence by the end of December 2015 LDR recorded at 92.96% or increased from the end of 2014 of 77.20%.

Simpanan Nasabah	2015		2014		Customer Deposits
	Jutaan Rp Million Rp	%	Jutaan Rp Million Rp	%	
Giro	544.764	12,54	591.686	14,58	Current Accounts
Tabungan	807.496	18,59	733.694	18,07	Savings Accounts
Deposito	2.992.287	68,87	2.733.891	67,35	Time Deposits
Jumlah	4.344.547	100,00	4.059.271	100,00	Total

Pertumbuhan simpanan nasabah terjadi pada tabungan dan deposito masing-masing sebesar 10,06% dan 9,45%, sementara giro mengalami penurunan 7,93% dari posisi akhir tahun 2014. Penurunan giro sejalan dengan meningkatnya pemakaian fasilitas kredit oleh nasabah khususnya pada paruh kedua tahun 2015 sejalan dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian.

Growths in customer deposits occur on savings account and time deposits by 10.06% and 9.45%, respectively while current account decreased 7.93% from the end of 2014. The decline in current account was in line with the increasing of loans usage by customers, especially in the second half 2015 which was in line with the improving economic conditions.

KOMPOSISI SIMPANAN NASABAH CUSTOMER DEPOSITS COMPOSITION



EKUITAS

Pada akhir tahun 2015, total ekuitas Bank tercatat Rp 848.006 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 211.065 juta dari akhir tahun 2014 sebesar Rp 636.941 juta. Peningkatan ekuitas pada tahun 2015 didukung oleh peningkatan Laba Tahun Berjalan sebesar 40.190 juta serta selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp 180.612 juta. Dengan peningkatan ekuitas tersebut, maka meskipun selama tahun 2015 penyaluran kredit Bank meningkat sebesar Rp 904.949 juta namun rasio KPMM Bank berada pada level 19,33% atau sedikit menurun dari 19,45% pada akhir tahun 2014.

EQUITY

By the end of 2015, the Bank recorded total equity of Rp 848,006 millions increased by Rp 211,065 million from the end of 2014 which was amounted to Rp 636,941 million. The increase in equity in 2015 was supported by increased Income for the Year by Rp 40,190 million and the excess of revaluation of fixed assets which amounted to Rp 180,612 million. With the increase in the equity, even though during 2015 the Bank's loans portfolio increased by Rp 904,949 million, the Bank's Capital Adequacy Ratio still stood at 19.33%, slightly down from 19.45% by the end of 2014.

Ekuitas	2015 Jutaan Rp Million Rp	2014 Jutaan Rp Million Rp	Equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh	385.100	385.100	Issued and fully paid up shares
Tambahan modal disetor - netto	158.678	158.678	Additional paid in capital – net
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	6.000	3.000	Retained earnings – Appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	124.958	100.130	Retained earnings – Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
•Selisih lebih revaluasi aset tetap	180.612	-	• Revaluation surplus of fixed assets
•Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto	(7.342)	(9.967)	• Actuarial loss on employee benefit liability, net
Total Ekuitas	848.006	636.941	Total Equity

ANALISA ARUS KAS CASH FLOW ANALYSIS

Arus Kas	2015 Jutaan Rp Million Rp	2014 Jutaan Rp Million Rp	Cash Flow
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(565.344)	435.404	Net cash provided by (used in) operating activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	244.652	(155.938)	Net cash provided by (used in) investing activities
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(12.362)	(15.700)	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(333.054)	263.766	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	1.124.080	859.496	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.065	818	Effect of foreign currency exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	795.091	1.124.080	Cash and cash equivalents at the end of year

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas neto yang digunakan (kas keluar) untuk aktivitas operasi pada tahun 2015 tercatat Rp 565.344 juta, sedangkan arus kas bersih yang diperoleh (kas masuk) dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp 435.404 juta. Secara garis besar perbandingan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi serta dana simpanan nasabah. Pada tahun 2015 Bank menerima kas masuk dari penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 483.965 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 418.861 juta. Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 28.582 juta sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 20.756 juta. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 285.276 juta dibandingkan Rp 615.695 juta pada tahun 2014, sedangkan kas masuk dari simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp 5.431 juta dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 32.870 juta.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari penyaluran kredit, pembayaran beban bunga, provisi dan komisi, serta pembayaran beban operasional lainnya. Arus kas keluar dari aktivitas perkreditan tercatat sebesar Rp 904.949 juta dibandingkan Rp 181.409 juta pada tahun 2014. Arus kas keluar untuk pembayaran beban bunga, provisi dan komisi pada tahun 2015 sebesar Rp 316.096 juta adapun pada tahun 2014 sebesar Rp 257.194 juta. Arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional Bank yang meliputi pembayaran beban tenaga kerja serta beban administrasi dan umum pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 141.022 juta sedangkan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 136.430 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas neto yang diperoleh (kas masuk) dari aktivitas investasi pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp 244.652 juta sedangkan pada tahun 2014 terdapat arus kas neto yang digunakan (kas keluar) untuk aktivitas investasi sebesar Rp 155.938 juta. Penerimaan kas masuk terbesar selama 2015 merupakan penerimaan dari surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia sebesar Rp 255.382 juta adapun pada tahun 2014 terdapat arus kas keluar berupa pembelian surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp 127.647 juta. Pada tahun 2015 terdapat arus kas keluar sebesar Rp 11.725 juta untuk penambahan aset tetap, sedangkan arus kas keluar untuk investasi aset tetap pada tahun 2014 sebesar Rp 29.099 juta.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (kas keluar) merupakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 12.362 juta pada tahun 2015 dan Rp 15.700 juta pada tahun 2014.

Dengan pergerakan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan di atas, maka posisi kas dan setara kas Bank pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp 795.091 juta dibandingkan dengan Rp 1.124.080 juta pada akhir tahun 2014.

CASHFLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash flow used (cash outflow) in operating activities in 2015 was Rp 565,344 million, while net cash flow provided (cash inflow) by operating activities in 2014 amounted to Rp 435,404 million. In outline, comparison of cash flow from operating activities in 2015 and 2014 are as follows:

- *Cash inflow from operating activities primarily from interest income, fees and commissions and customers deposits. In 2015, the Bank received cash inflows from interest income, fees and commissions amounted to Rp 483,965 million compared to 2014 which was Rp 418,861 million. Receipts from other operating income in 2015 amounted to Rp 28,582 million, while in 2014 was Rp 20,756 million. Net cash inflow from customer deposits in 2015 amounted to Rp 285,276 million compared to Rp 615,695 million in 2014, while cash inflow from other banks deposits amounted to Rp 5,431 million compared to 2014 which was Rp 32,870 million.*
- *Net cash outflow from operating activities are primarily derived from loans, payment of interest expenses, fees and commissions, as well as other operating expenses payment. Cash outflows from loans activities amounted to Rp 904,949 million compared to Rp 181,409 million in 2014. Cash outflows for the payment of interest expenses, fees and commissions in 2015 was Rp 316,096 million while in 2014 was Rp 257,194 million. Cash outflows for the payment of operating expenses include the payment of salaries and employee benefit as well as general and administrative expenses in 2015 amounted to Rp 141,022 million, while in 2014 was Rp 136,430 million.*

CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES

Net cash flow provided (cash inflow) by investing activities in 2015 amounted to Rp 244,652 million, while in 2014 there were Net cash flow used (cash outflow) in investing activities amounted to Rp 155,938 million. The largest cash inflow in 2015 derived from Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposits which amounted to Rp 255,382 million while in 2014 there were cash outflows due to purchase of Bank Indonesia Certificates amounted to Rp 127,647 million. In 2015, there were cash outflows amounted to Rp 11,725 million for the addition of fixed assets; while cash outflows for fixed asset investment in 2014 amounted to Rp 29,099 million.

CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES

Net cash flow used in financing activities (cash outflow) was payment of cash dividends to shareholders amounted to Rp 12,362 million in 2015 and Rp 15,700 million in 2014.

With the movement of cash flows from operating, investing and financing activities above, the Bank's cash and cash equivalents at the end of 2015 were amounted to Rp 795,091 million compared to Rp 1,124,080 million at the end of 2014.

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA

RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 19,33% mengalami penurunan dari 19,45% pada akhir tahun 2014 sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit selama tahun 2015 sehingga Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit meningkat dari Rp 2.969.431 juta pada tahun 2014 menjadi Rp 4.046.470 juta pada tahun 2015. Di sisi lain total Modal Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 211.409 juta dari Rp 634.138 juta pada akhir tahun 2014 menjadi Rp 845.547 juta pada akhir tahun 2015 sejalan dengan perolehan laba tahun berjalan dan selisih lebih revaluasi aset tetap.

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank telah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta perubahan peraturan dimana seluruh laba bersih tahun berjalan diperhitungkan ke dalam Modal Inti atau berubah dari tahun 2014 yang mana sebesar 50% dari laba bersih tahun berjalan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti.

BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Pemberian kredit kepada debitur baik perorangan maupun kelompok usaha serta pemberian kredit kepada pihak terkait telah sesuai dengan ketentuan otoritas tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap BMPK. Penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebesar Rp 132.502 juta dan sebesar Rp 68.999 juta dijamin dengan *cash collateral*. Dengan demikian penyaluran kredit yang diperhitungkan dalam BMPK adalah sebesar Rp 63.503 juta atau 7,51% dari total Modal Bank, berada dibawah ketentuan maksimum sebesar 10%.

POSISI DEvisa NETTO

Per 31 Desember 2015 rasio Posisi Devisa Netto Bank (On dan Off Balance Sheet) tercatat pada level 0,14% atau jauh dibawah ketentuan yang berlaku yaitu maksimal sebesar 20%, dan mengalami penurunan dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 0,42%.

GIRO WAJIB MINIMUM

Pada tanggal 26 November 2015 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 17/21/PBI/2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional. Berlaku efektif sejak tanggal 1 Desember 2015 GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari sebelumnya 8,0%.

Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2015 dan 2014:

FINANCIAL RATIOS AND OTHER IMPORTANT RATIOS

CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's capital adequacy ratio (CAR) by the end of 2015 stood at 19.33% decreased from 19.45% by the end of 2014 which in line with increased loans during 2015 therefore the Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk increased from Rp 2,969,431 million in 2014 to Rp 4,046,470 million in 2015. On the other side, Bank's total capital increased by Rp 211,409 million from Rp 634,138 million at the end of 2014 to Rp 845,547 million at the end of 2015, in line with the current year profit and surplus of fixed assets revaluation.

Bank's capital adequacy ratio (CAR) has incorporated credit risk, market risk and operational risk as well as regulatory changes which the entire profit for the current year were included in Tier 1 capital or changes from 2014 which was only 50% of current year profit that calculated as Tier 1 capital components.

LEGAL LENDING LIMIT

Loan disbursement to debtors, both individual or groups as well as loan disbursement to related parties has already in accordance with authorities' regulations on Legal Lending Limits (LLL), and there were no violations or exceeding to LLL. Funds provision to related parties amounted to Rp 132,502 million and Rp 68,999 million secured by cash collateral. Thus loans calculated into the LLL was Rp 63,503 million, or 7.51% of total Capital, under the maximum stipulation of 10%.

NET OPEN POSITION

As of December 31, 2015 Bank's Net Open Position ratio (On and Off Balance Sheet) was recorded at the level of 0.14% or far below the prevailing provisions of maximum 20%, and decreased compared to the end of 2014 of 0.42%.

MINIMUM STATUTORY RESERVES

On November 26, 2015 Bank Indonesia issued Regulation No. 17/21/PBI/2015 on the second amendment of Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Bank. Effective on December 1, 2015 Primary Statutory Reserves in Rupiah is set at 7.5% from the previous 8.0%.

The following table shows the Bank reserve requirement ratio in rupiah and foreign currency at December 31, 2015 and 2014:

Giro Wajib Minimum	2015		2014		Minimum Statutory Reserves
	SYARAT / REQUIREMENT	AKTUAL ACTUAL	SYARAT / REQUIREMENT	AKTUAL ACTUAL	
Rupiah					Rupiah
• Utama	7,5%	7,57%	8,0%	8,14%	• Primary
• Sekunder	4,0%	5,89%	4,0%	15,52%	• Secondary
Valuta asing	8,0%	12,73%	8,0%	18,33%	Foreign Currency

PENCAPAIAN TAHUN 2015

Pada tahun 2015 Bank berhasil mencatat kinerja yang baik di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia maupun industri perbankan. Bank berhasil mencatat pertumbuhan Laba Bersih sebesar 59,66% sehingga melampaui rencana bisnis yang telah ditetapkan. Pencapaian Laba tersebut menghasilkan rasio rentabilitas yang lebih baik dibandingkan proyeksi dengan ROA sebesar 1,10%, ROE sebesar 6,37%, BOPO sebesar 89,53% dan NIM sebesar 4,42%.

Pencapaian kinerja keuangan Bank sejalan dengan keberhasilan Bank dalam meningkatkan penyaluran kredit serta menjaga kualitas aset. Pada tahun 2015, penyaluran kredit mengalami pertumbuhan 28,88% atau tercapai di atas rencana bisnis. Meskipun demikian, rasio NPL - bruto tercatat sebesar 0,51% atau lebih baik dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 0,71% disebabkan karena Bank fokus untuk menyalurkan kredit kepada sektor produktif dengan segmen pasar retail dan UMKM serta pemberian kredit yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Rasio NPL bruto Bank tercapai lebih baik dibandingkan rasio NPL bruto industri sebesar 2,5%. Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal tercapai 19,33% atau di atas persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas maupun di atas persyaratan modal minimum sesuai profil risiko Bank.

Di sisi pendanaan, pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2015 tercatat moderat pada level 7,03%, hal tersebut merupakan kebijakan Bank untuk mencapai level LDR yang optimal sehingga LDR Bank pada akhir tahun 2014 sebesar 77,20% meningkat menjadi 92,96% pada akhir tahun 2015.

KEBIJAKAN PERMODALAN

Bank menetapkan kebijakan permodalan untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung pertumbuhan usaha, menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko, serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Perencanaan permodalan dituangkan dalam rencana bisnis maupun rencana korporasi yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Secara berkala Bank telah melakukan *stress test* terhadap permodalan dan hasil *stress test* menunjukkan bahwa posisi permodalan Bank masih dapat menutup kerugian yang ditimbulkan dari berbagai potensi risiko yang dihadapi oleh Bank secara memadai.

ACHIEVEMENT IN 2015

In 2015, the Bank successfully recorded good performance despite the challenges faced by the Indonesian economy and banking industry. The Bank managed to record growth in Net Profit by 59.66% thus exceeded the business plan has been set. The profit achievement generating better profitability ratio than the projection with ROA of 1.10%, ROE of 6.37%, BOPO of 89.53% and NIM of 4.42%.

The Bank's financial performance was in line with the Bank's success in raising loans and maintains asset quality. In 2015, loan portfolio grew by 28.88% or achieved above the business plan. Nonetheless, the gross NPL ratio was recorded at 0.51% or better compared to the end of 2014 which was 0.71% since the Bank's focus to extend loans to the productive sectors with retail and Micro Small and Medium Enterprises market segment and extended loans which emphasizes the prudent principle. Bank's gross NPL ratio reached better than the industry's gross NPL ratio of 2.5%. In terms of capital, the capital adequacy ratio reached 19.33%, or above the minimum requirements set by the authorities as well as the minimum capital requirement in accordance with risk profile.

On the funding side, deposits growth in 2015 was recorded moderately at the level 7.03%, it was the Bank's policy to achieve an optimal LDR level, so that Bank's LDR at the end of 2014 amounted to 77.20% increased to 92.96% at the end of 2015.

CAPITAL POLICY

The Bank sets capital policies to ensure that the Bank's capital is able to support business growth, maintain capital adequacy in accordance with risk profile, as well as meet the capital requirements set by regulators. Capital planning outlined in the business plan and corporate plan drawn up by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. Periodically, the Bank conducting stress tests to capital and the stress test results show that the Bank's capital position is still able to cover the loss arising from the various potential risks faced by the Bank adequately.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan memperhitungkan beberapa faktor antara lain tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal dan kebutuhan dana untuk ekspansi bisnis, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 12.362 juta dari saldo laba tahun 2014, yang telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 31 Juli 2015. Sementara itu berdasarkan keputusan RUPST tanggal 24 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 15.700 juta dari saldo laba tahun 2013, yang telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 21 Oktober 2014.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio kredit bermasalah (NPL) bruto Bank pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 0,51% atau membaik dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar 0,71% dan rasio NPL tersebut lebih rendah dari industri yang tercatat sebesar 2,5%. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

Kolektibilitas	2015 Jutaan Rp Million Rp	2014 Jutaan Rp Million Rp	Collectibility
Lancar	4.007.040	3.102.370	Current
Dalam Perhatian Khusus	10.771	8.869	Special Mention
Kurang Lancar	18.190	21.362	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	2.569	1.020	Loss
Jumlah	4.038.570	3.133.621	Total

Dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan yang telah disajikan dalam catatan keuangan dalam laporan keuangan. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo CKPN yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya aset keuangan.

DIVIDEND POLICY

All shareholders have equal rights and equal in every aspect including dividend distribution rights in accordance with the Company's Articles of Association and other prevailing laws and regulations. Dividend distribution must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based on Board of Directors proposal with a maximum amount of 50% of net income each year by considering several factors such as Bank's level of soundness, compliance of capital adequacy requirements and funding needed for business expansion, without diminish the right of GMS to decide otherwise in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association.

Based on the decision of the AGMS on June 30, 2015, shareholders approved cash dividend distribution of Rp 12,362 million from 2014 retained earnings, which was fully paid on July 31, 2015. Meanwhile, based on the decision of the AGMS on June 24, 2014, shareholders approved cash dividends distribution of Rp 15,700 million from 2013 retained earnings, which was fully paid on October 21, 2014.

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The ratio of Bank's gross non-performing loans (NPL) at the end of 2015 was 0.51% or better compared to the end of 2014 which was 0.71% and the Bank's NPL ratio was lower than the industry which was recorded at 2.5%. Bank loans collectability is presented in the following table:

In order to anticipate the loss on impairment of financial assets, the Bank has established an allowance for impairment losses (CKPN) of each financial asset that has been presented in the notes of the financial statements. Bank's management believes that the established CKPN is sufficient to cover possible losses and uncollectible financial assets.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Bank menjaga likuiditas yang memadai agar dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menetapkan pagu kas (*cash holding limit*) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan *secondary reserve* ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

Aset Likuid	2015 Jutaan Rp Million Rp	2014 Jutaan Rp Million Rp	Liquid Assets
Kas	68.913	74.912	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	138.936	412.934	Placement with Bank Indonesia
Surat-surat Berharga	247.433	602.928	Marketable Securities
Jumlah	455.282	1.090.774	Total

DEBTS PAYMENT CAPABILITY

The Bank is constantly maintaining adequate liquidity at any times in order to always meet short-term and long term liabilities. Among others by setting cash holding limit so that each office is able to meet short-term liabilities in the form of third party funds withdrawals. The Bank also places secondary reserve into liquid financial instruments which include placements with Bank Indonesia, Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Certificate of Deposits which can be easily withdrawn without any decline in value. The composition of Bank's liquid assets are as follows:

KOMITMEN MATERIAL YANG TERKAIT DENGAN BELANJA MODAL

Bank melakukan belanja modal untuk pembelian tanah dan bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan, peralatan/inventaris kantor. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan. Pembelian barang modal tersebut bertujuan untuk menunjang operasional, meningkatkan kinerja pelayanan produk, dan fasilitas jaringan usaha Bank melalui pembelian baru, penggantian dan renovasi aset tetap. Selama tahun 2015 tidak terdapat transaksi atau komitmen material yang berkaitan dengan belanja modal.

MATERIAL COMMITMENT RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

The Bank's capital expenditures were allocated for land and buildings, hardware, software, vehicles and office equipment. Expenses for capital expenditure are derived from organic profit obtained by the Bank during the annual period. Capital expenditures are aimed to support operations, improve products' performance and Bank's network facilities by purchasing either new, replacement or renovation of fixed assets. During 2015 there was no material commitments related to capital expenditures.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There is no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI DAN RESTRUKTURISASI UTANG

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi utang. Investasi berupa pengembangan *delivery channel* dan pengembangan produk serta layanan merupakan upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh Bank dalam mendukung ekspansi bisnis.

MATERIAL INFORMATION CONCERNING INVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITIONS, DIVESTMENT AND DEBT RESTRUCTURING

During 2015, there were no material transactions related to investment, expansion, acquisitions and debt restructuring. The Investment in form of office network expansion and development of products and services is a continuous effort made by the Bank to support business expansion.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan pemberian

MATERIAL INFORMATION REGARDING AFFILIATED TRANSACTIONS AND TRANSACTION WITH CONFLICT OF INTEREST

As part of the normal course of business, the Bank conducted transactions with related parties due to ownership and/or management, such as fund raising and loans disbursement which carried out with the

pinjaman yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

normal terms and conditions. During 2015, there were no transactions that can be categorized as conflict of interest.

Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp 132.502 juta pada akhir tahun 2015 dan Rp 58.628 juta pada akhir tahun 2014 atau sebesar 2,48% dan 1,21% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp 399.707 juta pada akhir tahun 2015 dan Rp 473.022 juta pada akhir tahun 2014 atau sebesar 8,89% dan 11,28% dari total liabilitas Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

From the provision of funds, loans to related parties amounted to Rp 132,502 million by the end of 2015 and Rp 58,628 million by the end of 2014 or 2.48% and 1.21% of the Bank's total assets December 31, 2015 and 2014 respectively. In terms of funds raising, total deposits of the related parties amounted to Rp 399,707 million by the end of 2015 and Rp 473,022 million by the end of 2014 or 8.89% and 11.28% of the Bank's total liabilities on December 31, 2015 and 2014 respectively.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZATION OF FUNDS USAGE FROM INITIAL PUBLIC OFFERING PROCEED

Hingga akhir Desember 2014, dana hasil Penawaran Umum pada tahun 2013 sebesar Rp 235.678 juta telah digunakan seluruhnya untuk penyaluran kredit. Adapun selama tahun 2015 Bank tidak melakukan aksi korporasi sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan dana yang harus dilaporkan.

Until the end of December 2014, the proceed from Initial Public Offering in 2013 amounted to Rp 235,678 million has been used entirely for loans expansion. As for 2015, the Bank did not perform any corporate actions so there is no funds usage that should be reported.



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Modal bagi Bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri atas:

- Modal Inti (*Tier 1*) yang meliputi:
 - » Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*);
 - » Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*); dan
- Modal Pelengkap (*Tier 2*).

Per 1 Januari 2015, pemenuhan rasio Modal Inti Bank adalah sebagai berikut:

- Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR;
- Bank wajib menyediakan Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

POJK tersebut mengatur tentang penyusunan, pengumuman dan penyampaian Laporan Publikasi Bulanan, Laporan Publikasi Triwulanan, Laporan Publikasi Tahunan dan Laporan Publikasi lainnya dengan perubahan sebagai berikut:

- Laporan Publikasi wajib disampaikan dalam mata uang rupiah
- Bank wajib mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web Bank paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan, berlaku pertama kali untuk laporan posisi akhir Maret 2015.
- Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs web Bank paling kurang untuk 2 tahun buku terakhir
- Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web Bank paling kurang untuk 5 tahun buku terakhir.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/13/PBI/2015 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 17/20/PDM perihal Perubahan Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik serta PBI No. 17/14/PBI/2015 dan SEBI No. 17/21/PDM perihal Perubahan Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing

Pada PBI tersebut, *threshold* untuk pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh nasabah kepada Bank melalui transaksi spot yang diwajibkan memiliki underlying transaksi diturunkan dari USD 100.000 menjadi USD 25.000 atau ekuivalennya per bulan per nasabah / pihak asing. Dalam hal nilai nominal underlying transaksi tidak dalam kelipatan USD 5.000 maka terhadap nilai nominal underlying transaksi dimaksud dapat dilakukan pembulatan ke atas dalam kelipatan USD 5.000

REGULATORY CHANGES

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12 / PBI / 2013 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks

Capital for Banks which are headquartered in Indonesia consists of:

- *Core capital (Tier 1), which includes:*
 - » *Main Core Capital (Common Equity Tier 1);*
 - » *Additional Core Capital (Additional Tier 1); and*
- *Supplementary Capital (Tier 2).*

As of January 1, 2015, compliance with Bank's core capital ratio are as follows:

- *Banks are required to provide Tier 1 Capital at a low of 6% of risk weighted assets;*
- *Banks are required to provide Common Equity Tier 1 at a low of 4.5% of risk weighted assets.*

Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 6/ POJK.03 / 2015 on Transparency and Publication of Bank 's Reports

This POJK governing the preparation, announcement and submission of Monthly Publications reports, Quarterly Publication Reports, Annual Publication Reports and other publications reports with following changes:

- *Publication Reports shall be submitted in rupiah*
- *Banks are required to announce Monthly Publication Report on the Bank's website no later than the end of the following month, effective since end of March 2015 report.*
- *Banks are required to maintain Monthly Publication Reports on the Bank's website for at least 2 latest fiscal years*
- *Banks are required to maintain Quarterly Publication Reports on the Bank's website at least for 5 latest fiscal years.*

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/13 / PBI / 2015 and Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No. 17/20 / PDM concerning Amendment of Foreign Exchange Transactions Against Rupiah Between Banks and Domestic Parties as well as PBI No. 17/14 / PBI / 2015 and SEBI No. 17/21 / PDM concerning Amendment of Foreign Exchange Transactions Against Rupiah Between Banks and Foreign Parties

In the regulation, the threshold for spot transactions of foreign currency purchase against Rupiah by customers through the Bank are required to have underlying transactions which lowered from USD 100,000 to USD 25,000 or its equivalent per month per customer / foreign parties. In terms of value of underlying transaction is not in multiples of USD 5,000 then the value of the underlying transaction can be rounded up in multiples of USD 5,000

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 dan No. 17/21/PBI/2015 perihal Giro Wajib Minimum Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valas bagi Bank Umum Konvensional

- Perubahan dari GWM Loan to Deposits Ratio (LDR) menjadi GWM Loan to Funding Ratio (LFR). LFR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap (a) dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank; dan (b) surat-surat berharga dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
- Batas atas LFR target ditetapkan sebesar 94% apabila Bank memenuhi rasio sebagai berikut:
 - a. Memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM.
 - b. Rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%; dan
 - c. Rasio NPL Kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.
- Per 1 Desember 2015, rasio kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah diturunkan menjadi 7,5% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah.
- Penurunan bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM primer dalam Rupiah yang mendapatkan jasa giro menjadi 2,5%.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

PSAK No. 1 (Revisi 2013) : “Penyajian Laporan Keuangan

PSAK ini mengatur pengelompokan pos-pos yang disajikan pada Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode mendatang harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Revisi PSAK tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Bank.

PSAK No. 24 (Revisi 2013) : “Imbalan Kerja”

PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Laporan Posisi Keuangan Bank tanggal 1 Januari 2014 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan secara retrospektif.

PSAK No. 46 (2014) : “Pajak Penghasilan”

Memberikan ketentuan tambahan untuk aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang timbul dari properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/11 / PBI / 2015 and No. 17/21 / PBI / 2015 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Bank

- Change of GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) to GWM Loan to Funding Ratio (LFR). LFR is the ratio of loans to third parties in Rupiah and foreign currencies, excluding loans to other banks, to (a) third party funds which include current account, savings account and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and (b) marketable securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements which are issued by the Bank to acquire funding sources.
- The upper limit of LFR target is set at 94% if the bank meets the following ratios:
 - a. Meets the ratio of SME loans faster than the targeted time of SME loans ratio achievement phases as stipulated in Bank Indonesia regulation regarding the provision of loans or financing by commercial banks and technical assistance for the development of SMEs.
 - b. Gross NPL ratio of total loans less than 5%; and
 - c. Gross NPL ratio of total SME loans less than 5%.
- As of December 1, 2015, the ratio of Minimum Statutory Reserves (GWM) was lowered to 7.5% from third parties funds in Rupiah.
- Decrease in certain parts of the primary GWM obligations fulfillment in Rupiah that getting interest to 2.5%.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Bank has adopted Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) which became effective on January 1, 2015 as follows:

SFAS No. 1 (2013 Revision) “Presentation of Financial Statements

This SFAS sets the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that will be reclassified to profit or loss in future periods must be presented separately from items that will not be reclassified to profit or loss. Revised SFAS only affect the presentation but does not affect the Bank's financial position and performance.

SFAS No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits”

This SFAS remove the corridor mechanism and disclosure of contingent liabilities to simplify the information and disclosure clarification. Bank's Statement of Financial Position on January 1, 2014 has been restated in connection with the adoption retrospectively.

SFAS No. 46 (2014): “Income Taxes”

Providing additional provisions for deferred tax assets or deferred tax liabilities arising from assets that are not depreciated as measured using the revaluation model, and arising from investment property measured using the fair value model. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

PSAK No. 48 (2014) : "Penurunan Nilai Aset"

Mensyaratkan pengungkapan tambahan untuk masing-masing aset individu (termasuk goodwill) atau unit penghasil kas yang terhadapnya kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode bersangkutan. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

PSAK No. 50 (2014) : "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK ini memberikan panduan yang lebih rinci mengenai persyaratan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan serta kriteria untuk penyelesaian secara neto. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

PSAK No. 55 (2014) : "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini antara lain memberikan ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria untuk kadaluarsa atau penghentian instrumen lindung nilai, ketentuan untuk mengakui instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan setelah tanggal pengakuan awal. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

PSAK No. 60 (2014) : "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini antara lain memberikan ketentuan tambahan untuk pengungkapan saling hapus dengan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif, dan pengungkapan atas pengalihan instrumen keuangan. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

PSAK No. 68 : "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam pelaporan keuangan.

Terdapat ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank namun baru berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016.

ISAK 30: "Pungutan"

Merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

Amandemen PSAK No. 16: "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"

Memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

SFAS No. 48 (2014): "Impairment of Assets"

Requires additional disclosures for each individual assets (including goodwill) or cash-generating unit to which an impairment loss is recognized or reversed during the relevant period. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

SFAS No. 50 (2014): "Financial Instruments: Presentation"

This SFAS provides more detailed guidance on the requirements for offsetting financial assets and financial liabilities as well as the criteria for settlement on net basis. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

SFAS No. 55 (2014): "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

This SFAS among others, provide further guidance regarding the expiration or termination criteria for hedging instruments, the provisions to recognize a financial instrument at the measurement date and the date of initial recognition. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

SFAS No. 60 (2014): "Financial Instruments: Disclosures"

This SFAS among others, provide additional provisions for offsetting disclosures using quantitative and qualitative information, and disclosure of the transfer of financial instruments. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

SFAS No. 68: "Fair Value Measurements"

This SFAS provides guidance on how to measure fair value when the fair value is required or permitted. This SFAS does not cause significant changes on the financial reporting and disclosure.

There are new and revised SFAS issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK) - Indonesian Accountants Bonds (IAI) which is considered relevant for the Bank but only became effective on or after January 1, 2016.

ISAK 30: "Charges"

Is an interpretation of SFAS No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" which clarifies accounting liability to pay fees, in addition to income tax that is within the scope of SFAS No. 46 "Income Tax" and other penalties for violating the law of the Government.

Amendment of SFAS No. 16: "Fixed Assets Received on Clarification Method for Depreciation and Amortization"

Provide additional explanation regarding indications of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment of SFAS No. 16 is also clarified that depreciation using income cash flow method is not appropriate.



Amandemen PSAK No. 24: "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"

Menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amendment of SFAS No. 24: "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Worker Contributions"

Simplifying the accounting method for contributions from employees or third parties which do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions that are calculated based on a fixed percentage of salary.

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi"

Menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang memiliki karakteristik yang serupa.

SFAS No. 5 (2015 Adjustment): "Operating Segments"

Adding short disclosure on combined operating segments and economic indicators that have similar characteristics.

PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

SFAS No. 7 (Adjustment 2015): "Related Party Disclosures"

Adding requirements to the related parties and clarify disclosure of compensation paid by the management.

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap"

Memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

SFAS No. 16 (Adjustment 2015): "Fixed Assets"

Providing clarification on paragraph 35 related to revaluation model, that when an entity uses revaluation model, carrying amount of assets are presented in the revaluated value.

PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

SFAS No. 25 (Adjustment 2015): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error"

Providing editorial correction to SFAS No. 25 paragraph 27 of the limitations of retrospective application.

PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham"

Mengklarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.

SFAS No. 53 (Adjustment 2015), "Share-based Payment"

Clarifying the definition of vesting conditions and separately define performance conditions and service conditions.

PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar"

Mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

SFAS No. 68 (Adjustment 2015): "Fair Value Measurements"

Clarifying that the exclusion of portfolio, which allows an entity to measure the fair value of financial assets group and financial liabilities group on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS No. 55.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

The Bank is currently evaluating these standards and has not set the impact on the financial statements.

ASPEK PEMASARAN

Strategi pemasaran merupakan penterjemahan rencana dan sasaran strategis Bank ke dalam berbagai inisiatif dan tindakan untuk membangun *awareness* dan menarik minat nasabah di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dan tuntutan nasabah yang semakin berkembang. Bank dituntut untuk memahami kebutuhan nasabah serta kondisi persaingan di masing-masing daerah sehingga strategi pemasaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Bank terus berupaya menyediakan berbagai produk dan layanan sesuai dengan karakteristik target pasar, sehingga pada tahun 2015 beragam produk dan layanan ditawarkan kepada nasabah meliputi:

- "Giro Hebat" yang bertujuan untuk meningkatkan pengendapan dana giro nasabah dengan menawarkan suku bunga menarik;
- "Emas 65" yang bertujuan untuk meningkatkan pengendapan dana tabungan nasabah dengan menawarkan suku bunga menarik;
- "Smart N Creative" yang ditujukan bagi para pelajar;
- "Tabungan Pasti Dana" diperuntukkan bagi para karyawan dari nasabah Bank dengan setoran bulanan selama jangka waktu tertentu dan Bank menawarkan suku bunga yang menarik;
- "New 3G" merupakan program tabungan dengan menawarkan hadiah berupa gadget;
- "Sensasi Hadiah Maspion 6" merupakan program tabungan dengan menawarkan hadiah berupa peralatan rumah tangga atau voucher belanja;

Guna mendukung pemasaran dan meningkatkan *brand awareness*, selama tahun 2015 Bank mengoptimalkan armada Kas Mobil di Jakarta dan Surabaya sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pelayanan kepada nasabah tanpa terikat kepada kantor cabang, sehingga dapat menciptakan layanan perbankan yang lebih efektif dan efisien terutama dari sisi pembiayaan. Kehadiran Kas Mobil diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan Bank.

Sinergi antara unit bisnis dengan bisnis support juga terus dilakukan dengan melibatkan customer service sebagai in-house sales untuk melakukan cross selling kepada nasabah yang bertransaksi di cabang maupun menghubungi nasabah-nasabah yang rekeningnya kurang aktif dan menawarkan berbagai produk dan layanan Bank sehingga nasabah dapat meningkatkan dananya di Bank.

PROSPEK DAN STRATEGI TAHUN 2016

Pada tahun 2016 perekonomian Indonesia diperkirakan masih akan menghadapi tantangan terutama karena stagnasi dan ketidakpastian perekonomian global. Pertumbuhan PDB global pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4% (yoy) atau mengalami koreksi dari proyeksi sebelumnya terutama karena pertumbuhan *emerging market* yang masih akan mengalami kontraksi. Tiongkok sebagai motor utama penggerak perekonomian Asia diperkirakan masih dalam tren melambat dan belum akan pulih pada tahun 2016. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemungkinan pulihnya harga-harga komoditas unggulan Indonesia relatif kecil sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor Indonesia.

MARKETING ASPECT

Marketing strategy is a manifestation of the Bank's strategic plans and targets into various initiatives and actions to build awareness and attract customers amid increasingly tight business competition and customers' growing demands. The Bank is required to understand customers' needs as well as the conditions of competition in each region so that marketing strategy can be carried out effectively and efficiently.

The Bank continuously sought to provide a wide range of products and services according to the characteristics of the target market, so in 2015 a variety of products and services offered to customers include:

- *"Giro Hebat" which aims to improve the deposition of customers' current account funds by offering attractive interest rates;*
- *"Emas 65" which aims to improve the deposition of savings account funds by offering attractive interest rates;*
- *"Smart N Creative" which is aimed for students;*
- *"Tabungan Pasti Dana" is offered to the employees of the Bank's customers with monthly payments for a certain period and the Bank offers attractive interest rates;*
- *"New 3G" is a savings program which offers gifts in the form of gadgets;*
- *"Sensasi Hadiah Maspion 6" is a savings program which offers gifts in the form of household appliances or shopping vouchers.*

To support marketing and increasing brand awareness, during 2015 the Bank optimized the usage of mobile cash in Jakarta and Surabaya as a mean to expand the range of services to customers without being bound to the branches, hence creates more effective and efficient banking services, especially in terms of financing. Mobile Cash presences are expected to increase people's access to Bank's services.

The synergy between business units and business support unit is also being conducted with the involvement of customer service as in-house sales to conduct cross selling to customers who transacting in branch or contacting clients whose accounts are less active and offers a variety of products and services so that customers can raise their funds at the bank.

PROSPECT AND STRATEGY IN 2016

In 2016 the Indonesian economy will continue to face challenges mainly due to stagnation and uncertainty of the global economy. Global GDP growth in 2016 is estimated at 3.4% (yoy) or a correction from earlier projections mainly due to growth in emerging markets which will still experience a contraction. China as the main motor which is driving the Asian economies is expected to remain in a slowing trend and will not recover in 2016. This condition indicates that the possibilities of recovery in the prices of Indonesia's main commodities are relatively small so it will affect Indonesia's export performance.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2016 pada kisaran 5,2% – 5,6% yang akan ditopang oleh stimulus fiskal khususnya realisasi pembangunan proyek infrastruktur Pemerintah. Investasi swasta diharapkan akan meningkat seiring dengan paket-paket kebijakan pemerintah serta pemanfaatan ruang pelonggaran moneter secara terukur. Dengan demikian sektor industri pengolahan diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi pada kisaran 4,8% – 5,2% dibandingkan 4,25% pada tahun 2015, sedangkan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) diperkirakan tumbuh relatif stabil pada kisaran 4,1% – 4,5%. Sektor-sektor lain diperkirakan akan mengalami pertumbuhan kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang diperkirakan mengalami kontraksi.

Mencermati prospek perekonomian serta kapabilitas internal Bank, maka pada tahun 2016 Bank menetapkan pertumbuhan kredit pada kisaran 13% - 14% demikian pula pertumbuhan simpanan nasabah diproyeksikan pada kisaran yang sama sehingga Bank dapat menjaga LDR pada level yang optimal. Penyaluran kredit akan tetap difokuskan kepada sektor produktif yaitu pembiayaan kredit modal kerja dan investasi kepada segmen debitur ritel dan UMKM.

Langkah-langkah strategis yang akan dilaksanakan Bank untuk mencapai rencana kerja meliputi:

- » Pengembangan ragam fitur produk dan layanan khususnya terkait dengan perbankan elektronik yang mencakup: (1) penambahan fitur Bisnis pada Maspion Electronic Banking untuk menjaring nasabah-nasabah korporasi maupun nasabah-nasabah dengan kebutuhan limit transaksi yang lebih besar; (2) pengembangan *virtual account*.
- » Pengembangan program giro dan tabungan yang kompetitif dan menarik maupun program-program terkait dengan Maspion Electronic Banking;
- » Penambahan jumlah delivery channel khususnya Kas Mobil, Cash Deposit Machine serta ATM;
- » Meningkatkan sinergi antara Unit Bisnis dan Unit Support. Sinergi dengan melibatkan customer service sebagai *in-house sales* untuk melakukan cross selling kepada nasabah sehingga nasabah meningkatkan dananya di Bank.

Bank akan memperkuat sisi infrastruktur baik dari segi jaringan kantor dengan membuka Kantor Sentra UMKM baru, merelokasi jaringan kantor untuk dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia serta mengembangkan sisi Teknologi Informasi sehingga dapat mengakomodir pengembangan bisnis, perubahan regulasi otoritas serta mendukung pertumbuhan usaha Bank dalam jangka panjang.

Bank Indonesia projected the economic growth in 2016 in the range of 5.2% to 5.6%, which will be supported by the fiscal stimulus in particular the realization of Government's infrastructure projects. Private investments are expected to increase in line with government policy packages and measured monetary easing. Thus the manufacturing sector is predicted to grow higher in the range of 4.8% to 5.2% compared to 4.25% in 2015, while the Trade, Hotels and Restaurants (PHR) is forecasted to grow relatively stable at around 4.1% to 4, 5%. Other sectors expected to experience growth except mining and quarrying sector, which is expected to contract.

Considering the prospects of economy and the Bank's internal capabilities, then in 2016 the Bank set a loan growth in the range of 13% - 14% as well as projected growth in customer deposits in the same range so that the Bank can keep the LDR at optimal levels. Loan disbursement will remain focused on the productive sectors, namely working capital and investment loans to retail borrowers and SME segments.

Strategic steps that will be implemented to achieve the Bank's Business plan include:

- » *Development of wide range of product and services features, especially related to electronic banking which includes: (1) the addition of Business features to Maspion Electronic Banking to attract corporate customers and clients with the needs of a larger transaction limits; (2) the development of virtual accounts.*
- » *Development of competitive and attractive current and savings program as well as programs related to Maspion Electronic Banking;*
- » *Increment of delivery channel numbers especially Mobile Cash, Cash Deposit Machine and ATM;*
- » *Increment of synergies between Business Units and Business Support Unit by involving customer service as an in-house sales to conduct cross-selling to customers so that customers can raise their funds in the Bank.*

The Bank will strengthen the infrastructure both in terms of branch network by opening the new SME Office, relocating the office network to provide better service, improve the competence and quality of human resources and to develop the Information Technology to accommodate business development, changes in regulatory authorities as well as support the Bank's business growth in the long term.

**LAPORAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
CORPORATE GOVERNANCE REPORT



LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya di industri perbankan yang merupakan lembaga kepercayaan merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan penerapan GCG secara konsisten Bank akan memiliki daya saing yang tinggi yang pada akhirnya akan menjaga kelangsungan usaha jangka panjang.

Pelaksanaan GCG membutuhkan komitmen penuh dari seluruh jajaran organisasi, dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komitmen dari seluruh jajaran organisasi Bank terhadap pelaksanaan GCG tercermin pada Nilai-nilai Perusahaan yang telah dirumuskan yaitu Komunikasi, Dedikasi dan Loyalitas, Kerjasama, Disiplin dan Layanan Prima serta penerapan Kode Etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

Secara garis besar, pelaksanaan GCG Bank mengacu kepada prinsip Lima Pilar GCG yaitu:

1. **Transparansi**
Keterbukaan dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas**
Fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang jelas sehingga pengelolaan Bank berjalan secara efektif.
3. **Tanggung jawab**
Pengelolaan Bank sesuai dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.
4. **Independensi**
Bank dikelola secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun.
5. **Kewajaran**
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan GCG, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

Good Corporate Governance (GCG) implementation, especially in the banking industry which is a trust institution, is one of the essential elements to improve performance, protect the interests of stakeholders and improve compliance with the prevailing regulations. With a consistent GCG implementation, Bank will have higher competitiveness, which in turn will keep the continuance of long-term business.

GCG implementation requires full commitment from all levels of the organization, starting from the Board of Commissioners and Board of Directors. Commitment from all levels of the Bank's organization on the GCG implementation is reflected in the Company's Values, namely Communication, Dedication and Loyalty, Teamwork, Discipline and Excellent Services as well as the Code of Conduct implementation which must be adhered by all parties in the company.

Generally, Bank's GCG implementation referring to the Five Pillars Principles of GCG, namely:

1. **Transparency**
Disclosure in providing material and relevant information and disclosure in the decision-making process.
2. **Accountability**
Clear functions, authorities and responsibilities so that Bank's management works effectively.
3. **Responsibility**
Bank's management is in accordance and in line with the prevailing regulations and the principles of sound bank management.
4. **Independency**
The Bank is managed professionally, without any conflict of interest and pressure from any party.
5. **Fairness**
Justice and equality in fulfill the stakeholders' right in accordance with the prevailing regulations.

STRUCTURE AND MECHANISM OF CORPORATE GOVERNANCE

In implementing GCG, the organizational structure of the Bank's governance consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners and Committees under the Board of Directors that are working in accordance with each scope of duties, responsibilities and functions.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi perusahaan, dengan kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan yang dimiliki oleh RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan penggunaan laba Perseroan.

PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2015

Selama tahun 2015, Bank telah menyelenggarakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), keduanya dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2015 bertempat di Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building Lantai 7, Jl. Pregolan No. 1, Surabaya.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is possessing supreme control and authority of the company, with the authority which not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors as stipulated in the Articles of Association and the prevailing legislation. The authority which possessed by GMS including the appointment and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances for the Board of Commissioners and Board of Directors members, ratify the Annual Report including the Financial Statements which have been audited by Public Accountant, approving the amendments of Company's Articles of Association, appoint public Accountant and the usage of Company's profits.

IMPLEMENTATION OF 2015 GMS

During 2015, the Bank held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), both on June 30, 2015 at Sky Ballroom, Fave Hotel, MEX Building 7th floor, Jl. Pregolan No.1, Surabaya.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPST DAN RUPSLB TAHUN 2015

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB tahun 2015 telah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagai berikut:

- Bank telah menyampaikan pemberitahuan mata acara rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS.
- Bank telah melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.
- Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPST dan RUPSLB 2015 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya Pemanggilan RUPST dan RUPSLB 2015.
- Bank telah melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bank telah menyampaikan Ringkasan Risalah RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya kepada publik selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS.

PROCEDURES FOR THE IMPLEMENTATION OF 2015 AGMS AND EGMS

The 2015 AGMS and EGMS implementation are referred to the Financial Services Authority's Regulations ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company as follows:

- The Bank has delivered the notification concerning the agenda of the meeting to the Financial Services Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange no later than five (5) business days before the announcement of the GMS, excluding the date of the GMS' announcement.
- The Bank has made GMS announcement to the shareholders no later than fourteen (14) days before the GMS, excluding the date of announcement and the date of the invitation.
- The right to attend and to vote in the 2015 AGMS and EGMS are held by shareholders whose names are registered in the Shareholders' List which was closed at the last working day of the Indonesia Stock Exchange before the invitation of 2015 AGMS and EGMS are announced.
- The Bank has invited shareholders no later than 21 (twenty one) days before the GMS, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.
- The Bank has submitted Summary of the GMS to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange and made announcement to the public no later than two (2) working days after the implementation of the GMS.



**JADWAL PEMBERITAHUAN, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN
DAN PELAKSANAAN RUPST DAN RUPSLB 2015**

**SCHEDULE OF NOTIFICATION, ANNOUNCEMENT, INVITATION
AND IMPLEMENTATION OF 2015 AGMS AND EGMS**

Pemberitahuan (Notification)	Pengumuman (Announcement)	Pemanggilan (Invitation)	Pelaksanaan (Meeting)	Hasil (Resolution)
13 Mei 2015	22 Mei 2015	8 Juni 2015	30 Juni 2015	2 Juli 2015
Surat Pemberitahuan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia <i>Notification to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange</i>	Pemberitahuan di harian Investor Daily dan Neraca serta website <i>www.bankmaspion.co.id</i> <i>Announcement in the Investor Daily and Neraca newspaper as well as at Bank's website</i> <i>www.bankmaspion.co.id</i>	Pemanggilan melalui harian Investor Daily dan Neraca serta website <i>www.bankmaspion.co.id</i> <i>Invitation through Investor Daily and Neraca newspapers as well as at Bank's website</i> <i>www.bankmaspion.co.id</i>	Pelaksanaan RUPST dan RUPSLB <i>Implementation of AGMS and EGMS</i>	- Pengumuman hasil RUPST dan RUPSLB di harian Investor Daily dan Neraca serta website <i>www.bankmaspion.co.id</i> - Penyampaian hasil RUPST dan RUPSLB ke OJK dan Bursa Efek Indonesia - Announcement of the AGMS and EGMS result in Investor Daily and Neraca newspaper as well as at Bank's website <i>www.bankmaspion.co.id</i> - Submission of the AGMS and EGMS result to Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange

RUPST dan RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya, yang mewakili jumlah saham sebanyak 3.555.723.700 saham atau sebesar 92,33% dari total saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yaitu 3.851.000.000 saham, sehingga dengan demikian telah memenuhi kuorum dan berhak untuk membuat keputusan yang sah.

AGMS and EGMS were attended by shareholders and / or their representative(s), which represent the number of 3,555,723,700 shares or equivalent to 92.33% of total shares issued by Company, which are 3,851,000,000 shares, and thus meet the quorum and shall be entitled to make a valid decision.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

RUPST tanggal 30 Juni 2015 telah menyetujui hal-hal dengan pokok sebagai berikut:

AGENDA PERTAMA

- Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku 2014 termasuk didalamnya:
 - Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan di tahun 2014 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris;
 - Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen No. RPC-298/PSS-Sby/2015 tertanggal 24 Maret 2015;
 - Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum yang telah digunakan seluruhnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp 235.677.857.262,-
- Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta dokumen

AGMS on June 30, 2015 has approved the following key points:

FIRST AGENDA

- Accepting and approving the Annual Report for the year 2014 including:
 - Board of Directors report regarding the Company's operations in 2014 and the Board of Commissioners' Supervisory Report;
 - Financial Statements for the fiscal year which ended on December 31, 2014 audited by Purwantono, Suherman & Surja as stipulated in the Independent Auditor's Report No. RPC-298 / PSS-SBY / 2015 dated March 24, 2015;
 - Utilization of Proceeds from Public Offering report which was fully used up to December 31, 2014 amounted to Rp 235,677,857,262, -
- Providing liability release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for any action of management and supervision by each member of the Board of Directors and Board of Commissioners which have been done during the year ended on December 31, 2014, as long as all actions are recorded in the Annual Report and Financial Statements for the year ended on December 31, 2014

pendukungnya, kecuali perbuatan penggelapan dan penipuan dan lain-lain tindakan pidana.

as well as supporting documents, except for embezzlement and fraud and other criminal acts.

AGENDA KEDUA

Menerima dan menyetujui penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar Rp 24.790.988.783,- sebagai berikut:

- Sebesar Rp 12.361.710.000,- atau sebesar Rp 3,21 per saham dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham.
- Sebesar Rp 3.000.000.000,- disisihkan untuk dana Cadangan.
- Sisa dari laba bersih yang tidak ditentukan penggunaannya, yaitu sebesar Rp 9.429.278.783,- dicatat seluruhnya dalam Saldo Laba, sebagai bagian dari struktur permodalan Perseroan.
- Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Pembagian Dividen tunai untuk tahun buku 2014, termasuk mengatur tata cara dan jadwal pelaksanaannya.

SECOND AGENDA

Accepting and approving utilization of profit for the financial year ended on December 31, 2014 amounting to Rp 24,790,988,783,- as follows:

- Rp 12,361,710,000, - or Rp 3,21 per share was distributed as cash dividends to the shareholders.
- Rp 3,000,000,000, - set aside for reserves funds.
- The remainder of unspecified net profit which amounted to Rp 9,429,278,783, - recorded entirely in Retained Earnings, as part of the Company's capital structure.
- Authorizing the Board of Directors to perform all necessary acts in respect with the cash dividend payment for the fiscal year 2014, including arranging the procedures and schedule for implementation.

AGENDA KETIGA

Melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

THIRD AGENDA

Delegating the authority to Company's Controlling Shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Company to the Board of Directors and the Board of Commissioners members with regard to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

AGENDA KEEMPAT

- Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar yang akan mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik terdaftar dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan di bidang Pasar Modal;
- Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak disetujui oleh RUPST.

FOURTH AGENDA

- Delegating power and authority to the Board of Directors to appoint a registered Public Accountant Firm to audit Company's books and records of financial year ended on December 31, 2015 and determine remuneration and other appointment terms of the registered Public Accountant Firm with regard to Audit Committee's recommendation and prevailing regulation among other, regulations in the capital market;
- Declaring that the delegation of power and authority are valid as approved by the AGMS.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

RUPSLB tanggal 30 Juni 2015 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui perubahan pasal Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu sebagai berikut:
 - Menghapus ketentuan Pasal 10 ayat (9) tentang Pemindahan Hak Atas Saham;
 - Pasal 11 tentang Direksi ayat (3), (9), (10), (13);
 - Pasal 12 tentang Tugas dan Wewenang Direksi:

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

The EGMS dated June 30, 2015 has approved the following matters:

- Approving the change of the Company's Article of Association in order to adapt to the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 regarding the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and No. 33 / POJK.04 / 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company, as follows:
 - Removing the provisions of Article 10 paragraph (9) on the Transfer of Right over Shares;
 - Article 11 on the Board of Directors, paragraph (3), (9), (10), (13);
 - Article 12 on the Duties and Authorities of the Board of Directors:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> » Judul Pasal; » Ayat (1) sampai dengan ayat (14) serta » Tambahan lainnya sesuai POJK. d. Pasal 13 tentang Rapat Direksi ayat (1) sampai dengan ayat (13) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; e. Pasal 14 tentang Dewan Komisaris ayat (1) sampai dengan ayat (12) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; f. Pasal 15 tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris: <ul style="list-style-type: none"> » Judul Pasal; » Ayat (1) sampai dengan ayat (10) serta » Tambahan lainnya sesuai POJK. g. Pasal 16 tentang Rapat Dewan Komisaris ayat (1) sampai dengan ayat (14) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; h. Pasal 19 tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ayat (1) sampai dengan ayat (5) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; i. Pasal 20 tentang Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ayat (1) sampai dengan ayat (4) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; j. Pasal 21 tentang Tempat dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham ayat (1) sampai dengan ayat (6) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; k. Pasal 22 tentang Pimpinan dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham ayat (1) sampai dengan ayat (6) serta menambah ayat lainnya sesuai POJK; l. Pasal 23 tentang Kuorum, Hak Suara dan Keputusan ayat (3) dan ayat (8). 2. Menyatakan kembali seluruh pasal Anggaran Dasar Perseroan yang tidak diubah, yang sekarang termuat dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 6 September 2013 nomor 72, Tambahan nomor 91103 bertalian dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 87 tanggal 24 Juni 2014; 3. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/ menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan (kodifikasi), sebagaimana yang disyaratkan oleh dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau menyuruh untuk membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/ atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan RUPSLB dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan kepada instansi yang berwenang, dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, serta untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan. | <ul style="list-style-type: none"> » Title of the Article; » Paragraph (1) through (14) and » Other addition in accordance with POJK. d. Article 13 on the Meeting of the Board of Directors, paragraphs (1) through (13) and other paragraphs addition in accordance with POJK. e. Article 14 on the Board of Commissioners, paragraph (1) through (12) and other paragraphs addition in accordance with POJK. f. Article 15 on the Duties and Authorities of the Board of Commissioners: <ul style="list-style-type: none"> » Title of the Article; » Paragraph (1) through (10) and » Other addition in accordance with POJK g. Article 16 on the Meeting of the Board of Commissioners, paragraph (1) through (14) and other paragraphs addition in accordance with POJK. h. Article 19 on the Annual General Meeting of Shareholders, paragraph (1) through (5) and other paragraphs addition in accordance with POJK; i. Article 20 on the Extraordinary General Meeting of Shareholders paragraphs (1) through (4) and other paragraphs addition in accordance with POJK; j. Article 21 on the Place and Invitation of the General Meeting of Shareholders, paragraph (1) through (6) and other paragraphs addition in accordance with POJK; k. Article 22 on the Leader and Result of the General Meeting of Shareholders, paragraph (1) through (6) and other paragraphs addition in accordance with POJK; l. Article 23 on the Quorum, Voting Rights and the Result, paragraph (3) and (8). 2. Declaring the whole unchanged Company's Article of Association, which now is included in the State Gazette of the Republic of Indonesia, dated September 6, 2013 No. 72, Supplement No. 91103 related to the Extraordinary General Meeting Of Shareholders' Deed No. 87 dated June 24, 2014; 3. Granting the authority and power to the Board of Directors, with the right of substitution, to perform any and all acts required in respect to the mentioned decision, including but not limited to state/enact mentioned decision in the deeds made before a Notary, to change and/or reconstitute the entire Company's Article of Association in accordance with the mentioned decision including confirmation of the shareholders structure in the deed if necessary (codification), as required by and in accordance with the statutory of prevailing regulations, made or ordered to make and sign the deeds and letters as well as the required documents, and subsequently applying for approval and/or give notice on the EGMS decision and/or amendment of Company's Article of Association to the relevant authorities, and to make the alteration and/or addition in any necessary form to obtain approval and/or acceptance of this notification, as well as submitting and signing all requests and other documents, to choose the domicile and to implement other action(s) that may be required. |
|--|--|

PERNYATAAN TERKAIT KEPUTUSAN RUPS YANG BELUM TEREALISASI

Pada tahun 2015 tidak ada keputusan RUPST dan RUPSLB yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memastikan bahwa pelaksanaan usaha Bank sesuai dengan strategi yang telah disetujui, memberikan advis kepada Direksi dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip GCG, manajemen risiko serta kontrol internal yang efektif sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Bank serta kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi melalui pemberian arahan, maupun meminta pertanggungjawaban Direksi atas keputusan yang diambil. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara *off site* melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan laporan lainnya;
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
5. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
6. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;
7. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
8. Wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
9. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindak lanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan otoritas.
10. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

STATEMENT RELATED TO THE UNREALIZED GMS DECISIONS

In 2015 there was no unrealized or delayed AGMS and EGMS' decision.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners are in charge and responsible to supervise the Board of Directors' duties and responsibilities implementation, ensure that Bank's business is in accordance with the approved strategy, provide advice to the Board of Directors and ensure the principles of good corporate governance, risk management and internal control are effectively implemented to increase Bank operational effectiveness and efficiency as well as compliance with the prevailing regulations

The Board of Commissioners' duties and responsibilities.

1. Supervising the Board of Directors duties, responsibilities and policies implementation by providing direction, and requiring responsibility for the decision taken by the Board of Directors. Supervision performed through coordination meetings with the Board of Directors or off site supervision through the submitted reports by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit, and other reports;
2. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at every level of the organization;
3. Directing, supervising and evaluating the implementation of Bank's strategic policy;
4. Performing supervisory of the Bank's business risk and management effort in performing internal control;
5. Performing supervisory of compliance function and provide advices in order to improve the quality of the implementation of compliance function to the President Director;
6. Not involving in the decision-making of the Bank's operations, except for funds provisions to related parties and the provision of funds as stipulated in Bank Indonesia regulation regarding Legal Lending Limit of Commercial Banks and other matters stipulated in the Articles of Association or applicable laws;
7. The Board of Commissioners has established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by the Board of Directors based on Board of Commissioners meeting decision.
8. The Board of Commissioners shall notify Financial Services Authority ("OJK") within 7 (seven) business days after the discovery of: (a) any violation of laws and regulations in finance and banking; and (b) a state or supposition of circumstances that could endanger the continuation of Bank's business.
9. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, external auditors and the surveillance results of authorities.
10. Providing sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 (tiga) tahun, masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Bank tahun 2017, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' TERM OF OFFICE

The Board of Commissioners serves 3 (three) years terms, the current period's term will be ended at the closing of the Annual General Meeting of the Shareholders in 2017, by no means diminishing the General Meeting of Shareholders' authority to dismiss one or more members of the Board of Commissioners at any time before the term of office ends.



KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 berjumlah 3 (tiga) orang dan 2 (dua) orang diantaranya atau 66,7% adalah Komisaris Independen, jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melampaui jumlah anggota Direksi yang berjumlah 4 (empat) orang.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

As of December 31, 2015 the Board of Commissioners comprises of 3 (three) members, 2 (two) of them or 66.7% are Independent Commissioners, total members of the Board of Commissioners does not exceed the members of the Board of Directors which comprises of 4 (four) members.

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama Independen	Henry Kaunang	Independent President Commissioner
Komisaris	Koesparmono Irsan	Commissioner
Komisaris Independen	M. Pujiono Santoso	Independent Commissioner

KRITERIA DAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Komposisi, integritas dan kompetensi seluruh anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria berikut:

- Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia
- Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, sesama anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi yang dapat mempengaruhi kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak independen.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain
- Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak merangkap jabatan pada bank lain dan perusahaan lain.
- Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Kepatutan;
- Rapat Dewan Komisaris;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

Hasil Pengawasan

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2015 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan strategis:
 - Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi Bank tahun 2015, meliputi evaluasi terhadap kinerja keuangan Bank serta pencapaian Rencana Bisnis Bank.
 - Menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2016.
 - Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.
- Pengawasan terhadap risiko:
 - Memantau pengelolaan risiko utama Bank.
 - Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP)

CRITERIA AND INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Composition, integrity and competence of the Board of Commissioners members is in accordance with the scale and complexities of the Bank's business and have met the following criteria:

- All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia*
- All members of the Board of Commissioners do not have any financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with shareholders, fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors that may affect the ability of the Board of Commissioners to act independently.*
- All members of the Board of Commissioners do not hold share ownership of 5% or more at the Bank, nor at other banks and other companies.*
- All members of the Board of Commissioners do not hold any concurrent position in other banks and other companies.*
- All members of the Board of Commissioners do not take and/or receive personal benefit other than remuneration and other facilities set by the General Meeting of Shareholders.*

Board of Commissioners' Work Guidelines and Rules of Conduct

Board of Commissioners has the Work Guidelines and Rules of Conduct, among others, regarding:

- Composition, criteria, independency and terms of office of the Board of Commissioners;*
- The provision concerning concurrent position of the Board of Commissioners members;*
- Duties, responsibilities and authorities;*
- Time and place of work;*
- Ethics and Propriety;*
- The Board of Commissioners' meeting;*
- Remuneration;*
- Transparency Aspects.*

Oversight Result

The Board of Commissioners has been actively monitoring the Bank's management and operations. In the execution of its duties and responsibilities, during 2015 the Board of Commissioners conducting oversight functions as follows:

- Strategic oversight:*
 - Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategies in 2015, including evaluation of the Bank's financial performance and Bank's Business Plan achievement.*
 - Submitting Board of Commissioners' oversight Report to the Financial Services Authority.*
 - Reviewing and approving 2016 Business Plan.*
 - Approving Loans to Related Parties and Large Exposure.*
- Risk Monitoring:*
 - Monitoring Bank's risk management.*
 - Reviewing Risk Profile Report and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report.*

- » Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.
- Pengawasan terhadap kepatuhan dan kontrol internal:
 - » Mengkaji Laporan Kepatuhan
 - » Mengevaluasi rencana dan pelaksanaan audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
 - » Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun otoritas.

- » *Oversighting and monitoring the Bank's Soundness Level*
- *Compliance and internal control oversight:*
 - » *Reviewing Compliance Report*
 - » *Evaluating audit plan and implementation conducted by Internal Audit Unit (IAU)*
 - » *Monitoring follow-up by the Board of Directors on audit findings by Internal Audit Unit, external auditor or authorities.*

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan Bank secara keseluruhan, menetapkan arah strategis perusahaan, menjamin keberlangsungan usaha Bank untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha serta pengelolaan Bank dengan prinsip kehati-hatian demi kepentingan para *stakeholder*.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi meliputi:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
5. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal dan hasil pengawasan otoritas;
6. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien;
7. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank;
8. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan strategis di bidang kepegawaian;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
12. Bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik.
13. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan dan biaya, serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors' Duties and Responsibilities

The Board of Directors has full responsibilities for business development and overall Bank's management, establishing company's strategic direction, ensuring sustainability of the Bank's long term business, achieving performance level in accordance with Bank's business goals and managing the Bank with prudent principle for the interest of stakeholders.

The Board of Directors' duties and responsibilities:

1. *Managing the Bank with responsibility and authority in accordance with the Company's Article of Association, prevailing regulations, and the principles of Good Corporate Governance;*
2. *Implementing principles of Good Corporate Governance in all Bank's business activities at all levels of the organization. In the framework of Good Corporate Governance implementation, the Board of Directors shall establish the Internal Audit Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee and Compliance Unit.*
3. *Holding responsibility for their duties implementation to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).*
4. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate plan and business plan.*
5. *Following up on audit findings of internal audit, external auditors, the supervision result of Financial Services Authority or other authorities;*
6. *Creating an effective and efficient internal control system;*
7. *Monitoring and managing risks faced by the Bank;*
8. *Disclosing to employees any personnel strategic policies;*
9. *Providing accurate, relevant and on time data and information to the Board of Commissioners.*
10. *Performing other responsibilities in accordance with provision stipulated in the Company's Articles of Association and prevailing regulations.*
11. *Not granting general authorities to other parties which resulted diversion of the duties and functions of the Board of Directors;*
12. *Responsible for any information concerning the Bank presented to the public.*
13. *Not using personal advisor and/or professional services as a consultant unless for a specific project, which is based on the clear contract includes the scope of work, responsibilities, employment duration and costs, as well as independent consultant whom qualified to work on specific projects.*

MASA JABATAN DIREKSI

Masa jabatan anggota Direksi adalah 3 (tiga) tahun, masa jabatan anggota Direksi untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPST Bank tahun 2017, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

BOARD OF DIRECTORS' TERM OF OFFICE

The Board of Directors serves 3 (three) years terms, the current period's term will be ended at the closing of the Annual General Meeting of the Shareholders in 2017, by no means diminishing the General Meeting of Shareholders' authority to dismiss one or more members of the Board of Directors at any time before the term of office ends.

KOMPOSISI DIREKSI

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors composition as of December 31, 2015 is as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Herman Halim	President Director
Direktur Kredit	Sri Redjeki	Credit Director
Direktur Kepatuhan (Independen)	Iis Herijati	Compliance Director (Independent)
Direktur Pemasaran	Yunita Wanda	Marketing Director



RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

Herman Halim - Direktur Utama

Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan divisi Akunting dan Keuangan, Biro Direksi, Teknologi Informasi, HRD Strategi, Umum, Bisnis Support, Tresuri dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada khususnya.

Sri Redjeki - Direktur Kredit

Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Admin Kredit, Legal Corporate, Legal Admin, International Trade Finance, Appraisal, Credit Review dan Remedial.

Iis Herijati - Direktur Kepatuhan / Independen

Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan *best practice*, yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur, Kepatuhan dan APU-PPT serta HRD Administrasi.

Yunita Wanda - Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan *best practice*, penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Pengembangan Produk dan Jasa serta Pemasaran.

Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi, integritas dan kompetensi seluruh anggota Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria berikut:

- Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif bank.
- Tidak merangkap jabatan pada Bank, bank lain atau perusahaan lain.
- Tidak ada anggota Direksi yang baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham Bank;
- Tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES

Herman Halim - President Director

Responsible for establishing long-term and medium planning, setting a short-term strategy, performing evaluation and development of the whole directorate in general and the Accounting and Finance Division, Assistance to Board of Directors, Information Technology, HRD Strategy, Logistic, Treasury, Business Support and Internal Audit Unit in particular.

Sri Redjeki - Credit Director

Responsible for establishing the strategy to achieve target, as well as performing coordination, supervision, evaluation and development of the whole activity of Credit Admin Division, Legal Corporate, Legal Admin, International Trade Finance, Appraisal, Credit Review and Remedial.

Iis Herijati - Compliance Director (Independent)

Responsible for ensuring the policies, systems, procedures and business activities conducted by the Bank in accordance with the applicable regulations, which are based on the prudent principle, risk management and best practice, and implemented through planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating all activities in Risk Management Unit, Systems and Procedures, Compliance and AML-CTF as well as HR Administration.

Yunita Wanda - Marketing Director

Responsible for developing business based on the prudent principle and best practice, establishing the strategy to achieve targets, planning, coordinating, supervising, evaluating and development of the whole activities of Marketing Division as well as Product and Business Development.

Criteria and Independency of the Board of Directors

Composition, integrity and competence of the Board of Directors is in accordance with the scale and complexities of the Bank's business and have met the following criteria:

- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.
- Have career experience more than 5 (five) years as a bank Executive Officer.
- Not hold any concurrent position in the Bank, other banks and other companies.
- All members of the Board of Directors either individually or concurrently do not have share ownership of more than 25% of paid up capital of other companies.
- All members of the Board of Directors do not hold Bank's shares;
- All members of the Board of Directors do not have financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with shareholders, the Board of Commissioners or fellow members of the Board of Directors.
- There is no general authority of the Board of Directors to another party that resulted in diversion on duties and functions.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan sekali setiap tahun dengan periode evaluasi 1 tahun buku (Januari-Desember). Penilaian kinerja dilakukan dengan cara melaksanakan *self assessment* terhadap 5 indikator meliputi indikator pertumbuhan, kualitas, profitabilitas, portofolio dan distribusi serta kepatuhan. Hasil penilaian disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta RUPS.

Indikator evaluasi kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

The Board of Directors Performance Assessment

Performance assessment of the Board of Directors held annually with evaluation period of 1 year (January-December). The performance assessment is conducted by carrying out a self-assessment of 5 indicators, includes growth, quality, profitability, portfolio and distribution as well as compliance indicators. Assessment results submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and GMS.

Performance evaluation indicators of the Board of Directors are as follows:

No.	Indikator / Indicator	Uraian / Description
1.	Pertumbuhan <i>Growth</i>	a. Total kredit <i>Total loans</i> b. Total DPK (giro, tabungan, deposito) <i>Total Deposit from customers (current account, savings account, time deposits)</i> c. Akuisisi Nasabah Baru <i>New customer acquisition</i>
2.	Kualitas <i>Quality</i>	a. Non Performing Loans (NPL) <i>Non-Performing Loans (NPL)</i> b. Penerapan <i>service excellence</i> <i>Excellent Service Implementation</i>
3.	Profitabilitas <i>Profitability</i>	a. Pencapaian laba <i>Profit Achievement</i> b. ROA, ROE, NIM dan BOPO <i>Ratio of ROA, ROE, NIM and BOPO</i>
4.	Portofolio dan Distribusi <i>Portfolio and Distribution</i>	a. Loan to Deposits Ratio (LDR) <i>Loan to Deposits Ratio (LDR)</i> b. Pengembangan jaringan kantor cabang <i>Expansion of Branch outlets</i>
5.	Kepatuhan <i>Compliance</i>	a. Kebijakan eksternal dan regulator antara lain CAR, BMPK, PDN, GWM dan peraturan perpajakan <i>External policy and regulator policy among others CAR, LLL, NOP, Reserve Requirement, and prevailing tax regulation</i> b. Kebijakan internal <i>Internal Policy</i> c. Penerapan APU dan PPT <i>AML and CTF implementation</i> d. Pemenuhan temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator <i>Fulfillment of the findings of internal auditors, external auditors and regulator.</i>

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, kriteria, independensi dan masa jabatan anggota Direksi;
- Ketentuan mengenai rangkap jabatan anggota Direksi;
- Tugas, tanggung jawab dan wewenang;
- Tempat dan waktu kerja;
- Etika dan Keadilan;
- Rapat Direksi;
- Remunerasi;
- Aspek transparansi.

Board of Directors' Work Guidelines and Rules of Conduct

Board of Directors has the work guidelines and the Rules of Conducts which regulates :

- *Composition, criteria, independence and terms of office of the Board of Directors;*
- *The provision for concurrent position of members of the Board of Directors;*
- *Duties, responsibility and authority;*
- *Time and place of work;*
- *Ethics and propriety;*
- *The Board of Directors meeting;*
- *Remuneration;*
- *Transparency aspect.*

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS' MEETING

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (kali) dalam 2 (dua) bulan adapun Rapat Direksi wajib dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi juga dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Board of Commissioners' Meetings shall be conducted periodically at least 1 (time) in two (2) months while the Board of Directors' meeting shall be conducted at least 1 (one) time in 1 (one) month. Joint meetings between the Board of Commissioners and Board of Directors were also carried out at least 1 (one) time in 4 (four) months.

Frekuensi kehadiran rapat <i>Meeting Attendance Frequency</i>		Rapat Komisaris <i>Board of Commissioners meeting</i>
Jumlah Rapat / <i>Meeting Frequency</i>		6
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>	6
Koesparmono Irsan	Komisaris <i>Commissioner</i>	6
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	6

Frekuensi kehadiran rapat <i>Meeting Attendance Frequency</i>		Rapat Direksi <i>Board of Directors meeting</i>
Jumlah Rapat / <i>Meeting Frequency</i>		12
Herman Halim	Direktur Utama <i>President Director</i>	12
Sri Redjeki	Direktur <i>Director</i>	11
Iis Herijati	Direktur <i>Director</i>	12
Yunita Wanda	Direktur <i>Director</i>	11

Frekuensi kehadiran rapat <i>Meeting Attendance Frequency</i>		Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors joint meeting</i>
Jumlah Rapat / <i>Meeting Frequency</i>		4
Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen <i>Independent President Commissioner</i>	4
Koesparmono Irsan	Komisaris <i>Commissioner</i>	3
M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	4
Herman Halim	Direktur Utama <i>President Director</i>	3
Sri Redjeki	Direktur <i>Director</i>	4
Iis Herijati	Direktur <i>Director</i>	3
Yunita Wanda	Direktur <i>Director</i>	4

Setiap keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik.

Any decision(s) taken in the meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors are binding and become responsibility of all members, decision making is consensus based and notified in the properly documented minutes of meeting.

PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
**TRAINING PROGRAMS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS**

Program pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Training programs enrolled by the Board of Commissioners and Board of Directors for 2015 are as follows:

Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
Henry Kaunang	Seminar "Career Motivation: Change for Breakthrough "	Remaja Tampubolon & Partner	31 Januari 2015 <i>January 31, 2015</i>
Koesparmono Irsan	Program Penyegaran Manajemen Risiko "Rencana Bisnis Bank sebagai Sarana Bank dalam Mengendalikan Risiko Strategik" <i>Risk Management Refreshment Program "Business Plan as a Bank's tool in Controlling Strategic Risk "</i>	BSMR	6 Juli 2015 <i>July 6, 2015</i>
M. Pujiono Santoso	Seminar "Career Motivation: Change for Breakthrough"	Remaja Tampubolon & Partner	31 Januari 2015 <i>January 31, 2015</i>
	Pelatihan "Service that Sales" <i>Training "Service that Sales"</i>	Enny Handayani	25 Juli 2015 <i>July 25, 2015</i>
	Workshop "Taktik Akuntansi Anti Maling (TANAM)" <i>Workshop "Anti Burglar Accounting Tactics"</i>	Pandawa Training	22-23 Agustus 2015 <i>August 22-23, 2015</i>
	Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) bagi Bank Umum di Wilayah Pengawasan Kantor Regional 3" <i>Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) for Commercial Banks in the Supervision area of Regional Office 3</i>	OJK	22-23 Oktober 2015 <i>October 22-23, 2015</i>
Herman Halim	Program Penyegaran Manajemen Risiko : "Roundtable Discussion Penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia" <i>Risk Management Refreshment Program : "Roundtable Discussion Implementation of Risk Management and Integrated Governance for Financial Conglomeration in Indonesia "</i>	BSMR	26 Januari 2015 <i>January 26, 2015</i>
	Workshop "First Step to Implement Sustainable Finance"	OJK	21 Mei 2015 <i>May 21, 2015</i>
	Seminar "Indonesia Financial Services Summit 2015"	IDC Financial Insights	22 Oktober 2015 <i>October 22, 2015</i>
	Seminar "Kebijakan Strategis Pemerintah Daerah dalam Mengakselerasi Perkembangan Ekonomi Syariah" <i>"Regional Government's Strategic Policy in Accelerating Sharia Economy Development"</i>	Bank Indonesia	27 Oktober 2015 <i>October 27, 2015</i>
	High Level Panel Discussion "Innovation in Sukuk Issuance for Achieving Higher Linkage Between Real and Financial Sector"	Bank Indonesia	28 Oktober 2015 <i>October 28, 2015</i>
	Focus Group Discussion "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren: Kunci Sukses Pengembangan Ekonomi Nasional" <i>"Economic Empowerment of Pesantren: The Key to Successful National Economy Development"</i>	Bank Indonesia	29 Oktober 2015 <i>October 29, 2015</i>
	Seminar on Regulatory Framework for Islamic Social Finance	Bank Indonesia	30 Oktober 2015 <i>October 30, 2015</i>
Sri Redjeki	Seminar "Career Motivation: Change for Breakthrough"	Remaja Tampubolon & Partner	31 Januari 2015 <i>January 31, 2015</i>
	Program Penyegaran Manajemen Risiko "Memanfaatkan Momentum Pasar Bebas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dengan Meningkatkan Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)"	BSMR	12-13 Maret 2015 <i>March 12-13, 2015</i>

Nama Name	Program Pelatihan Training Programs	Penyelenggara Organizers	Waktu Date
	<i>Risk Management Refreshment Program "Taking Advantages of the AEC Free Market Momentum by Increasing Loans to Small and Medium Enterprises (SMEs)"</i>		
Iis Herijati	Seminar "Career Motivation: Change for Breakthrough"	Remaja Tampubolon & Partner	31 Januari 2015 January 31, 2015
	Workshop "Myers Briggs Type Indicator Certification Program"	Bina Insan Mandiri	17-18 April 2015 April 17-18, 2015
	Pelatihan "Service that Sales" <i>Training "Service that Sales"</i>	Enny Handayani	25 Juli 2015 July 25, 2015
	Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) bagi Bank Umum di Wilayah Pengawasan Kantor Regional 3" <i>Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) for Commercial Banks in the Supervision area of Regional Office 3</i>	OJK	22-23 Oktober 2015 October 22-23, 2015
Yunita Wanda	Program Penyegaran Manajemen Risiko "Memanfaatkan Momentum Pasar Bebas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dengan Meningkatkan Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)" <i>Risk Management Refreshment Program "Taking Advantages of the AEC Free Market Momentum by Increasing Loans to Small and Medium Enterprises (SMEs)"</i>	BSMR	12-13 Maret 2015 March 12-13, 2015

REMUNERASI

REMUNERATION

Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank, fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan serta keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun. Berdasarkan RUPST tahun 2015, RUPS melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan lain yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Board of Commissioners and Board of Directors are entitled to remuneration in the form of salaries, allowances, and bonuses which are determined by the Bank's performance, Company's vehicle, health insurance and participation as a member of the Pension Fund. Based on the 2015 AGMS, the GMS authorized the Company's Controlling Shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits that would be paid by the Company to the members of the Board of Commissioners and Board of Directors with regard to the Remuneration and Nomination Committee's recommendation.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2015

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2015

	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan Rp Million Rp	Orang Person	Jutaan Rp Million Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) <i>Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)</i>	3	5.975	4	5.962
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) <i>Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)</i>	2	1.586	4	1.787
Jumlah / Total		7.561		7.749

	Jumlah Komisaris Number of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Directors	
Diatas Rp 2 milyar	1	1	Above Rp 2 billion
Diatas Rp 1 milyar-Rp 2 milyar	1	3	Above Rp 1 billion-Rp 2 billion
Diatas Rp 500 juta-Rp 1 milyar	-	-	Above Rp 500 million-Rp 1 billion
Rp 500 juta ke bawah	1	-	Rp 500 million and below

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio	Kali / Times	Ratio
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	68,75	Highest to lowest employee's salary
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2,04	Highest to lowest Director's salary
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	19,24	Highest to lowest Commissioner's salary
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,04	Highest Director's salary to highest employee's salary

SHARE OPTION

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Hingga posisi 31 Desember 2015, tidak ada share option yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

SHARE OPTION

Share option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers which is conducted through share offering or share options offering in order to offer compensation which has been decided in the GMS and/or Articles of Association. Up to December 31, 2015, no share option has been granted by the Bank to the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers.

KOMITE-KOMITE

COMMITTEES

KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

Board of Commissioners established three Committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Each committee is responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities stipulated in each Committee's Charter.

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 192/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014 dan dipertegas dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 14 November 2014. Masa jabatan Komite Audit akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

The Audit Committee is appointed based on the resolutions of the Board of Commissioners' meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 192/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014 and reaffirmed by the Board of Commissioners' Decree on November 14, 2014. The Audit Committee's terms of office will end in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the member resigns or if the Board of Commissioners rearrange the Committee's composition structure.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

Jabatan Title	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Koesparmono Irsan	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Robby Bumulo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Soetanto Hadikusumo	Pihak Independen Independent Party

PROFIL ANGGOTA INDEPENDEN

ROBBY BUMULO

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai *chief accountant* Hotel Bali Padma pada tahun 1990–1992, Partner pada Kantor Akuntan Publik Ventje Jansen pada tahun 1993–1997 dan menjadi pimpinan pada Kantor Akuntan Publik Drs Robby Bumulo sejak tahun 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989.

SOETANTO HADISUSENO

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang sedang dipegang adalah menjadi pemilik pada Soetanto Hadisuseno dan Rekan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya pada tahun 1990.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit :

- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas/regulator;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan ; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

INDEPENDENT MEMBER'S PROFILE

ROBBY BUMULO

Indonesian citizen, age 49. Serving as a member of the Bank's Audit Committee since 2014. Other positions has been and being held are as the chief accountant at Hotel Bali Padma in 1990–1992, Partner at Ventje Jansen Public Accountant Firm in 1993 to 1997 and Chairman of Drs Robby Bumulo Public Accountant Firm since 1998. He earned his Bachelor of Economics Degree from Airlangga University majoring in Accounting in 1989.

SOETANTO HADISUSENO

Indonesian citizen, age 58. Serving as a member of the Audit Committee since 2007. Concurrently, he serves as the owner of Soetanto Hadisuseno and Partners. He earned his Bachelor of Law Degree from Surabaya University in 1990.

Duties and Responsibilities of Audit Committee:

- Reviewing financial informations' quality and transparency that would be issued by the Bank to the public and / or authorities, including assessing compliance with the applicable accounting standards.
- Reviewing compliance of Bank's activities with prevailing regulations;
- Providing independent opinion in the case of different opinion between management and Public Accountant ;
- Providing recommendations to the Board of Commisioners on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm which is based on independency, the scope of the assignment and fee;
- Conducting periodic review of audit plan and implementation by the Internal Audit Unit (IAU).
- Monitoring and evaluating of Board of Directors' follow-up on the findings of Internal Audit, Public Accountant and monitoring results of authority / regulator;
- Examining complaints relating to accounting process and financial report of the Bank;
- Reviewing and providing advice to the Board of Commisioners in relation to the potential conflict of interest ; and
- Maintaining the confidentiality of Bank's documents, data and information.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - » Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - » Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
 - » Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
 - » Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan hukum.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2015

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Audit telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja untuk membahas hasil audit atas Laporan Keuangan Bank tahun 2014;
- Memberikan rekomendasi atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja untuk melakukan audit laporan keuangan tahun buku 2015;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja untuk membahas konfirmasi independensi Kantor Akuntan Publik, ruang lingkup audit, isu-isu akuntansi dan audit yang signifikan, serta penyampaian Standar Akuntansi Keuangan terkini;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tugas SKAI antara lain dengan melakukan kajian terhadap Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Bank;
- Melakukan rapat koordinasi dengan Komite Pemantau Risiko mengenai penyempurnaan pedoman *Risk Based Audit Bank*;
- Memantau tindak lanjut Direksi atas hasil pemeriksaan SKAI, Kantor Akuntan Publik dan otoritas;
- Memantau kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

In duties' implementation, the Audit Committee has established the Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter is used as a guideline and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Audit Committee members.

Independency, Expertise and Integrity of the Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independency, expertise and integrity which required as follows:

- *Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.*
- *Met the independent criteria which proved by:*
 - » *Has no financial, management, ownership and/or family relationship up to the second degree with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.*
 - » *Has no business relationship or affiliation with the Bank, Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders.*
 - » *Has no background as a former member of the Board of Directors or Bank's Executive Officers.*
 - » *Not concurrently hold another position as Commissioner, Director or Executive Officers in companies which affiliated with the Bank.*
- *Audit Committee member from independent parties has competencies and experiences on accounting and law.*

Audit Committee Activities in 2015

Through the meetings, the Audit Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Conducted meetings with Purwanto, Suherman & Surja Public Accountant Firm to discuss the results of the audit of Bank's Financial Statements for the year 2014;*
- *Provided recommendations regarding the appointment of Purwanto, Sungkoro & Surja Public Accountant Firm to audit the Financial Statements of fiscal year 2015;*
- *Conducted meeting with Purwanto, Sungkoro & Surja Public Accountant Firm to discuss the confirmation of the independence of the Public Accounting Firm, the audit scope, significant accounting and auditing issues, as well as the delivery of the latest Financial Accounting Standards;*
- *Monitored and evaluated work results of the Internal Audit Unit such as reviewing the result report on the Implementation of Internal Audit Unit;*
- *Conducted a coordination meeting with the Risk Monitoring Committee regarding the improvement of Bank's Risk Based Audit guidelines;*
- *Monitored the Board of Directors follow-up on the results of IAU, Public Accountant Firm and authority;*
- *Monitored Bank's compliance with prevailing regulations.*

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 191/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014. Masa jabatan Komite Pemantau Risiko akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee appointment is based on the resolutions of the Board of Commissioners meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 191/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014. The Risk Monitoring Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017 unless the related member resigns or if the Board of Commissioners rearranging the Committee's composition structure

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO
COMPOSITION OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Jabatan Title	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	Henry Kaunang	Presiden Komisaris Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Koesparmono Irsan	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen Independent Party
Anggota Member	Lutfi	Pihak Independen Independent Party

PROFIL ANGGOTA INDEPENDEN

INDEPENDENT MEMBER'S PROFILES

SUPRANOTO DIPOKUSUMO

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah menjadi Rekan pada Kantor Akuntan Publik Lasmono Dipokusumo dan Rekan sejak tahun 1984 hingga saat ini, sebagai pimpinan pada Seonjin Lasmono Consulting Group pada tahun 2001-2002 serta Direktur PT Akor Mitra Perkasa sejak 2014 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1983, gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan gelar Master of Business Administration dari Toledo University, Ohio - Amerika Serikat.

SUPRANOTO DIPOKUSUMO

Indonesian Citizen, age 56. Serving as a member of Risk Monitoring Committee since 2007. Other positions which previously held and being held are as Associate in Lasmono Dipokusumo and Partners Public Accountant Firm since 1984 to the present, Chairman of Seonjin Lasmono Consulting Group in 2001-2002 and Director of PT Akor Mitra Perkasa since 2014 up to now. He holds a Bachelor Degree in Accounting from Airlangga University in 1983, Bachelor Degree in Architecture from the Institute Technology 10 November Surabaya in 1984 and a Master of Business Administration from Toledo University, Ohio - United States.

LUTFI

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Administrasi Umum STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2002-2010, menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Prima Master Bank sejak tahun 2007 hingga saat ini, menjabat Ketua STIE Perbanas sejak Oktober 2014 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1993 dan Master of Finance dari RMIT University, Melbourne-Australia pada tahun 2000.

LUTFI

Indonesian Citizen, age 50. Serving as a member of Risk Monitoring Committee since 2007. Other positions previously and being held are as Vice Chairman of Finance and General Administration of STIE Perbanas Surabaya in 2002-2010, member of the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee at Prima Master Bank since 2007 until now, and Chairman of STIE Perbanas from October 2014 up to now. He earned a Bachelor Degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1993 and a Master of Finance from RMIT University, Melbourne-Australia in 2000.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen dan implementasinya untuk memastikan bahwa

- *Evaluating Bank's risk management policies and strategies.*
- *Evaluating conformity between the risk management policies with the implementation of its policies also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk management policy and its implementation to ensure*

Bank telah mengelola risiko secara memadai.

- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik yang dibuktikan dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
 - » Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
 - » Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
 - » Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
 - » Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2015

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Pemantau Risiko telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan, strategi dan pelaksanaan manajemen risiko Bank;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah antisipasi risiko;
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka pembahasan mengenai:
 - » Hasil penilaian profil risiko Bank triwulanan;
 - » Hasil penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum

that the Bank has managed its risks adequately.

- Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks based on the risk profile report also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk faced by the Bank and actions to mitigate such risks.
- Evaluating actions taken by the Board of Directors in order to meet authorities' regulations, which related to risk management.
- Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Unit's duties.

In duties' implementation, the Risk Monitoring Committee has established the Risk Monitoring Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules which binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Risk Monitoring Committee members.

Independency, Expertise and Integrity of The Risk Monitoring Committee

All members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria of independency, expertise and integrity which required as follows:

- Has a good reputation and not listed as a reprehensible in the banking sector.
- Met the independent criteria which proved by:
 - » Has no financial, management, ownership and/or family relationship up to the second degree with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.
 - » Has no business relationship or affiliation with the Bank, Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders.
 - » Has no background as a former member of the Board of Directors or Bank's Executive Officers.
 - » Not concurrently hold another position as Commissioner, Director or Executive Officers in companies which affiliated with the Bank.
- All members of Bank's Risk Monitoring Committee from independent party have the competence and experience in accounting, finance and risk management.

Risk Monitoring Committee Activities in 2015

Through the meeting, Risk Monitoring Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- Monitored and evaluated Bank's policies, strategies and risk management implementation;
- Provided recommendation to the Board of Commissioners regarding risks management and steps to anticipate risks;
- Conducted coordination with the Risk Management Unit in order to discuss:
 - » The results of Quarterly risk profile report;
 - » The results of Minimum Capital Adequacy Ratio according

sesuai profil risiko (ICAAP);

- » Hasil *stress test* terhadap risiko kredit, risiko likuiditas dan permodalan Bank.
- Melakukan rapat koordinasi dengan Komite Audit dalam rangka penyempurnaan Pedoman *Risk Based Audit*.

to risk profile (ICAAP);

- » The results of stress tests on credit risk, liquidity risk and Bank's Capital.
- Conducted a coordination meeting with the Audit Committee in order to improve the Risk-Based Audit Guidelines.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 15 Oktober 2014 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 190/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014. Masa jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir sesuai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu hingga ditutupnya RUPST Bank tahun 2017 kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan Komite.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee is appointed in accordance with the resolution of the Board of Commissioners meeting on October 15, 2014 and established by the Board of Directors' Decree No. 190/SK/DIR/11/2014 on November 10, 2014. The Remuneration and Nomination Committee's terms of office will be ended in accordance with the Board of Commissioners' terms of office, that is up to the closing of the Bank's AGMS in 2017, unless the member resigns or if the Board of Commissioners rearranging the Committee's composition structure.

SUSUNAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI COMPOSITION OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Jabatan Title	Nama Name	Kedudukan Position
Ketua Chairman	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anggota Member	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen Independent President Commissioner
Anggota Member	Koesparmono Irsan	Komisaris Commissioner
Anggota Member	Yusuf Sutandio	Kepala Divisi HRD Strategy Head of HRD Strategy

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.
- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee has an independent position, therefore:

- Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners.
- Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee shall not be influenced by the Board of Directors and other parties.
- Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from and is responsible to the Board of Commissioners.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi Bank
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - » Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
 - » Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan:
 - » Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - » Prestasi kerja individual
 - » Kewajaran dengan *peer group*
 - » Sasaran dan strategi jangka panjang.

Remuneration and Nomination Committee's Duties and Responsibilities

- Evaluating Bank's remuneration and nomination policies
- Preparing and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - » Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS
 - » Remuneration policy for Executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
- Ensuring Bank's remuneration policy is in accordance with:
 - » Financial performance and establishment of reserves as stipulated in the prevailing regulations
 - » Achievement of individual performance
 - » Fairness with *peer group*
 - » Targets and long term strategies.

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur seleksi dan/atau penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan *review*, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, yaitu dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan.

RANGKAP JABATAN KOMITE

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi Bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Jabatan rangkap ketua komite telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, yaitu maksimum merangkap dua jabatan ketua komite.

RAPAT KOMITE

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2015 Komite Audit melakukan tiga kali rapat, Komite Pemantau Risiko melakukan dua kali rapat serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan satu kali rapat. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Guna membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh 7 (tujuh) Komite yang bertugas memberikan opini obyektif kepada Direksi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berikut adalah Komite di bawah Direksi:

KOMITE ASET - LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO:

- Merumuskan kebijakan dan strategi *Assets and Liabilities Management* yang tepat untuk mencapai tingkat rentabilitas

- *Developing and providing recommendations regarding the system and selection procedures and/or appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.*
 - » *Providing recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to be submitted to the GMS.*
 - » *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the Independent Party to be appointed as the members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.*

In implementing its duties, the Remuneration and Nomination Committee has established a Charter which approved by the Board of Commissioners. The Charter is used as a guideline and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Remuneration and Nomination Committee.

Remuneration and Nomination Committee Activities

Through the meeting, the Remuneration and Nomination Committee has reviewed, evaluated and monitored in accordance with the scope of its duties and responsibilities, by reviewing and evaluating salary increase policy and employee's performance bonus.

CONCURRENT POSITION OF COMMITTEE

- *No Bank's Directors or other bank's Directors are being a member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.*
- *Concurrent position of committee's chairman is in accordance with Bank Indonesia Regulation, which is maximum two concurrent positions.*

COMMITTEE MEETING

Committee meeting held in accordance with the needs of the Bank. During 2015, Audit Committee held its meetings three times, the Risk Monitoring Committee held its meeting twice and the Remuneration and Nomination Committee held one meeting. Committee meeting has met quorum as it was attended by at least 51% of Committee members including the Independent Party.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In order to improve the effectiveness of its duties implementation, the Board of Directors is assisted by 7 (seven) Committees which in charge to provide an objective opinion to the Board of Directors in accordance with each committees' duties and responsibilities. The following are the Committees under the Board of Directors:

ASSET-LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO's duties and responsibilities:

- *Formulating appropriate Assets and Liabilities Management's*

yang optimal dengan risiko likuiditas dan risiko pasar yang terjaga.

- Mengevaluasi tren margin pendapatan bunga dan merekomendasikan strategi penetapan suku bunga dana dan suku bunga dasar kredit kepada Direksi.
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal.
- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.
- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi *net interest income* dan margin.
- Memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan risiko yang telah ditetapkan.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan *Assets and Liabilities Management*.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko serta melakukan evaluasi apabila terdapat perubahan kondisi yang mempengaruhi kecukupan permodalan maupun eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
- Melakukan kajian terhadap risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta menyetujui rencana pengembangan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam *risk appetite* yang telah ditentukan.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.

KOMITE KREDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit:

- Merumuskan kebijakan perkreditan Bank;
- Memberikan persetujuan atau penolakan terhadap usulan kredit yang diajukan oleh Unit Bisnis;
- Memastikan bahwa usulan kredit yang disetujui sesuai dengan *risk appetite* Bank;
- Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan kredit;
- Melakukan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam mengantisipasi dan memantau risiko inheren untuk aktivitas perkreditan.

Mekanisme persetujuan kredit Bank dilakukan melalui rapat Komite Kredit, dengan menerapkan prinsip-empat-mata maupun proses *check and balance* antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi *Credit Review* yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Guna

policies and strategies to achieve optimal levels of profitability with maintained liquidity risk and market risk .

- *Evaluating interest income margin trends and recommending funds pricing strategy and prime lending rate to the Board of Directors.*
- *Monitoring Bank's liquidity levels at optimal levels.*
- *Analyzing balance sheet structure and assessing all risks which resulting from Bank's exposure in the form of interest rate risk, currency risk and liquidity risk.*
- *Monitoring the development of economic and market conditions and evaluating its impact on the Bank's balance sheet structure, particularly the maturity profile of cash flows as well as interest rate risk sensitivity on balance sheets, including net interest income and margin projection.*
- *Ensuring that all activities are conducted in accordance with established risk policies.*
- *Evaluating any changes in the regulations that affect the strategies and policies of Assets and Liabilities Management.*

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee duties and responsibilities:

- *Identifying all types of risks which come from all business activities.*
- *Determining strategies, policies, guidelines, frameworks and risk management's methodology as well as evaluating should there any changes conditions which influence capital adequacy and risk exposure faced by the Bank.*
- *Conducting Bank's risk review and ensuring the exposure is well managed.*
- *Monitoring risk management implementation and approving risk management's development plan.*
- *Ensuring Bank's risk portfolio is still in a determined risk appetite.*
- *Ensuring that Bank has adequate resources for the risk management implementation.*

LOAN COMMITTEE

Duties and responsibilities of Loan Committee:

- *Formulating Bank's credit policy;*
- *Approving or rejecting loan proposed by Business Unit;*
- *Ensuring that the approved loan proposal are in accordance with the Bank's risk appetite;*
- *Coordinating with ALCO in aspects of loan financing;*
- *Coordinating with Risk Management Unit and Risk Management Committee to anticipate and monitor the inherent risks for credit activities.*

Bank's loan approval mechanism conducted through Loan Committee meeting, by implementing four-eye principle and check and balance process between business units as the proposer with Credit Review division which undertakes risk control function. In order to provide

memberikan masukan dan memperkuat independensi Komite Kredit dalam memberikan persetujuan, Rapat Komite Kredit juga dihadiri oleh divisi Legal, Admin Kredit dan Divisi Appraisal.

recommendation and strengthen Loan Committee's independency in giving approval, Loan Committee meeting was also attended by Legal, Admin Credit and Appraisal Division.

KOMITE KEBIJAKAN

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan:

- Mengevaluasi seluruh kebijakan dan prosedur internal Bank yang berlaku agar selaras dengan peraturan otoritas/regulator;
- Merekomendasikan penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap kebijakan dan/atau prosedur internal Bank.

POLICY COMMITTEE

Duties and responsibilities of the Policy Committee:

- *Evaluating the whole prevailing Bank's policies and procedures in order to align with authorities/ regulators' rules;*
- *Providing recommendation regarding the necessary improvements which need to be conducted on policy and/or the Bank's internal procedures.*

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (TI)

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta *cost and benefit* yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Menetapkan prioritas proyek TI yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank).
- Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kebutuhan operasional serta memutuskan penggunaan teknologi baru apabila diperlukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, *end-user computing*, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Mengevaluasi aktivitas *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Duties and responsibilities of Information Technology Steering Committee:

- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering the efficiency factor, effectiveness, implementation plan, required resources, and also cost and benefit that would be obtained when the plan applied.*
- *Evaluating and providing recommendations regarding the conformity of IT projects with IT Strategic Plan.*
- *Setting up priorities to the critical IT projects (which has significant impact on the operations of the Bank).*
- *Evaluating the compatibility of IT with the Management Information Systems and operational needs as well as recommending utilization of new technology if necessary.*
- *Providing recommendations to the Board of Directors regarding major IT policies and procedures which related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as the use of IT service provider's policies and also procedures related to IT risk management.*
- *Evaluating Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan activities.*

KOMITE PRODUK, JASA DAN LAYANAN

Tugas dan tanggung jawab Komite Produk, Jasa dan Layanan

- Menetapkan strategi dan pengembangan bisnis terkait produk, jasa dan layanan Bank.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kelayakan suatu produk dan layanan baru.
- Melakukan pemantauan produk dan layanan yang diluncurkan serta mengusulkan strategi dan keputusan untuk keberlangsungan produk dan aktivitas tersebut.

PRODUCT AND SERVICE COMMITTEE

Duties and responsibilities of Product and Service Committee:

- *Establishing strategy and business development related to Bank's products and services*
- *Evaluating and recommending the feasibility of new products and services.*
- *Monitoring launched products and services and recommending strategy for the sustainability of such products and activities.*

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan tanggung jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Menyampaikan usulan kepada Direksi mengenai upaya-upaya antisipatif yang diperlukan dalam rangka pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;
- Menyampaikan usulan perbaikan kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur sumber daya manusia yang diperlukan

HUMAN RESOURCE COMMITTEE

Duties and responsibilities of Human Resource Committee:

- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding necessary anticipatory measures in order to prevent the occurrence of staffing problems;*
- *Providing recommendation to the Board of Directors regarding the required human resources policies and procedures in*

dalam rangka peningkatan kesadaran anti fraud karyawan, peningkatan kepatuhan karyawan dan pencegahan terjadinya permasalahan kepegawaian;

- Memantau dan mengevaluasi secara berkala terhadap penerapan pemberlakuan sanksi atas permasalahan kepegawaian, penerapan upaya-upaya antisipatif / pencegahan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur sumber daya manusia dan menyampaikan hasil evaluasi kepada Direksi;
- Menyampaikan usulan penyelesaian permasalahan kepegawaian kepada Direksi dalam bentuk usulan upaya pembinaan dan pemberlakuan sanksi, setelah melakukan penelaahan berdasarkan ketentuan yang berlaku baik internal dari ketentuan regulator;
- Memberikan saran dan pengarahan kepada Pejabat Bank (jika diperlukan) di dalam menangani permasalahan kepegawaian.

order to improve anti-fraud awareness of employees, increase employee compliance and prevention of staffing problems;

- *Regularly monitoring and evaluating the implementation of sanctions on employment issues, the implementation of anticipatory/prevention efforts, as well as the improvement of human resources' policies and procedures and deliver the results of the evaluation to the Board of Directors;*
- *Providing recommendation to the Board of Directors on the settlement of staffing problems in the form of coaching and imposing sanctions, after conducting review based on the prevailing regulations, both internally and from regulators;*
- *Providing advice and guidance to Bank's Executive Officers (if necessary) in dealing with staffing problems.*



FUNGSI KEPATUHAN

Meningkatnya kompleksitas usaha memberikan dampak terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh perbankan, sehingga diperlukan upaya untuk memitigasi risiko pada setiap kegiatan usaha Bank baik yang bersifat preventif (*ex ante*) maupun kuratif (*ex post*). Oleh karena itu Bank senantiasa menerapkan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi yang dilaksanakan dengan:

- Memastikan agar pedoman, sistem dan prosedur serta kebijakan internal Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dilaksanakan oleh seluruh unit kerja secara konsisten;
- Memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada otoritas/regulator;
- Membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen dari aktivitas operasional Bank dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

DIREKTUR YANG MEMBAWAHI FUNGSI KEPATUHAN (DIREKTUR KEPATUHAN)

Direktur Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas lainnya yang berwenang.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank antara lain dilaksanakan dengan:

COMPLIANCE FUNCTION

*The increasing complexity of the business has an impact on the risk exposure faced by banking industry; therefore it is necessary to mitigate risks of any banking activities, both preventive (*ex ante*) and curative (*ex post*). Hence, the Bank continually implements compliance culture at every level of the organization which performed by:*

- *Ensuring that Bank's guidelines, systems and procedures and also internal policy are already in accordance with the prevailing regulations and implemented by all units consistently;*
- *Ensuring compliance with the commitments made by the Bank to the authorities / regulators;*
- *Establishing Compliance Unit which is independent from the Bank's operational activities and directly responsible to the Compliance Director.*

DIRECTOR IN CHARGE OF COMPLIANCE FUNCTION (COMPLIANCE DIRECTOR)

Bank's Compliance Director has met the independence and other criteria which are in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Bank, among others, not concurrently as a President Director, not in charge of business and operations functions, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and the Internal Audit Unit.

Compliance Director's duties and responsibilities include:

- *Establishing strategies to encourage Bank's compliance culture;*
- *Proposing compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *Establishing compliance systems and procedures which will be used to develop Bank's internal rules and guidelines;*
- *Ensuring all Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities are conducted in accordance with regulatory authorities and prevailing regulations;*
- *Minimizing the Bank's compliance risk;*
- *Engaging preventive actions to ensure policies and/or decisions made by the Bank's Board of Directors do not deviate from authorities' regulations and applicable law;*
- *Performing other tasks related to compliance function, among others, monitoring and maintaining compliance to Financial Services Authorities, or other authorities/regulators;*

COMPLIANCE UNIT

Bank's Compliance Unit deals with two functions, compliance function and the Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing function.

Bank's compliance function Implementations includes:

- Menyediakan informasi peraturan eksternal maupun internal dalam *web* Kepatuhan yang dapat diakses oleh karyawan.
- Melakukan kajian terhadap seluruh konsep kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur yang akan diterbitkan serta produk dan aktivitas baru yang akan diluncurkan telah sesuai dengan peraturan internal maupun eksternal.
- Melakukan kajian dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, maupun sistem dan prosedur Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan otoritas / regulator maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan Bank;
- Menyampaikan opini kepatuhan terhadap pemberian kredit besar (*large exposure*).
- Melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk *advisory* maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajiban pelaporan Bank, untuk memastikan bahwa laporan telah disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
- Melakukan koordinasi dalam rangka menindaklanjuti komitmen Bank terhadap otoritas.

- *Providing information concerning external and internal regulations on compliance's web that can be accessed by employees.*
- *Conducting reviews on the whole policy, regulations, systems and procedures concept that will be published as well as new products and activities to be launched are in accordance with internal and external regulations*
- *Conducting reviews and recommending updates and refinements on Bank's policies, regulations, systems and procedures to be constantly in accordance with the stipulation of the authorities/regulators and the prevailing regulation;*
- *Conducting identifications, measurements, monitoring and controlling to the Bank's compliance risk;*
- *Providing compliance opinions on large exposure.*
- *Conducting improvement on compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all units.*
- *Monitoring Bank's reporting obligations, to ensure that the report has been submitted to the authorities in a timely manner.*
- *Conducting coordination in order to follow up Bank's commitment to the authorities.*

Guna meningkatkan kompetensi dari Satuan Kerja Kepatuhan, maka selama tahun 2015 Bank mengikutsertakan staf Kepatuhan dalam ujian sertifikasi kompetensi Kepatuhan.

In order to increase Compliance Unit competencies, during 2015 the Bank was enrolled Compliance unit staff in Compliance Competency certification exams.

PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

THE IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING (AML) AND COUNTER TERRORISM FINANCING (CTF)

Di samping melaksanakan fungsi kepatuhan, fungsi yang melekat pada Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank senantiasa melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

In addition performing compliance function, the Compliance Unit is also responsible for the Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF) implementation. The Bank continues to develop and improve the implementation of AML and CTF program such as:

- Mengevaluasi dan menyusun kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan otoritas / regulator.
- Memastikan program APU dan PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Melakukan pemantauan transaksi serta menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Transaksi Transfer Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);
- Memastikan pengkinian *database* daftar teroris dilakukan secara berkala berdasarkan *database* daftar teroris yang dipublikasikan di media internet seperti di dalam *website* PBB;
- Menindaklanjuti permintaan *due diligence* APU-PPT dari Bank Koresponden;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target;
- Melakukan sosialisai dan pelatihan terkait APU-PPT kepada seluruh karyawan, termasuk melakukan program penyegaran kepada karyawan di unit *Business Support* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.

- *Evaluating and developing policies and procedures for the implementation of AML and CTF in accordance with the development of authority/regulator policies.*
- *Ensuring the AML and CTF programs are conducted in accordance with the determined policies and procedures:*
- *Conducting transactions monitoring and submitting Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR) and International Fund Transfer Report to the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Center (INTRAC);*
- *Ensuring the updating of terrorist list database conducted regularly in accordance with the published terrorist list database on the internet such as in the United Nation website;*
- *Following up due diligence request of AML/CTF from Correspondent Bank(s);*
- *Coordinating the implementation of customer's data updating through target planning and monitoring the realization of targets;*
- *Socializing and conducting training related to AML-CTF to all employees, including conducting refreshment courses to employees in the Business Support unit which held regularly every year.*

INDIKATOR KEPATUHAN TAHUN 2015

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 19,33%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 0,18% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 7,57% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 12,73%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto sebesar 0,51% dan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Netto sebesar 0,50%.

Informasi Sanksi Administratif

Selama tahun 2015 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik serta memelihara komunikasi dengan regulator, kalangan pasar modal, investor maupun segenap pemangku kepentingan, Bank telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Perusahaan memiliki akses terhadap informasi material dan relevan yang berkaitan dengan Perseroan.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - » Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Bank;
 - » Penyampaian laporan kepada otoritas secara tepat waktu;
 - » Mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi;
 - » Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - » Memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Direksi;
 - » Mengkoordinir kegiatan terkait aksi korporasi.
4. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank dengan otoritas dan masyarakat;

Selama tahun 2015, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;

2015 COMPLIANCE INDICATOR

- Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit, market and operational risk was 19.33%.
- There were no breaches of the Legal Lending Limits (LLL), either to Related Parties or Third Parties.
- Net Open Position (NOP) at 0.18% was not exceeding Bank Indonesia's regulations maximum 20%.
- Primary Statutory Reserve Requirement was 7.57% for Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserve Requirement was 12.73%.
- Gross Non Performing Loan (NPL) was 0.51% and Net Non Performing Loan (NPL) was 0.50%.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

During 2015 there was no material administrative sanction imposed on the Bank, the Board of Commissioners and the Board of Directors by capital market, banking authority, and other authorities.

CORPORATE SECRETARY

In order to public disclosure of information and maintain communication with regulator, capital market, investors and all stakeholders, the Bank has appointed Corporate Secretary who has direct responsibility to the President Director. In performing its duties, Corporate Secretary has access to relevant and material information relating to the Company.

Duties and responsibilities of Corporate Secretary:

1. Following up Capital Market development, particularly the prevailing regulations in Capital Market;
2. Providing input to the Board of Directors to comply with prevailing regulations in Capital Market;
3. Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the corporate governance implementation which includes:
 - » Public information disclosure, including the availability information on the Bank's website;
 - » Submitting report to authorities in a timely manner;
 - » Publishing every important and material events to the public through the Indonesia Stock Exchange in order the disclosure of information;
 - » Managing and documenting of General Meeting of Shareholders;
 - » Facilitating and supporting the Board of Commissioners and Board of Directors' meeting implementation;
 - » Coordinating activities related to corporate action.
4. As contact person between Public Company with Financial Services Authority and public;

During 2015, duties which has implemented by Corporate Secretary, among others:

- Provided any information needed by shareholders and public related to the Bank's condition;
- Submitted periodic and incidental reports to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange;

- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui *website* Bursa Efek Indonesia;
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan telah melakukan *update* kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru;
- Mengkoordinir penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Juni 2015;
- Mengkoordinir penyelenggaraan *Public Expose* pada tanggal 30 Juni 2015;
- Melakukan pengkinian terhadap situs (*website*) Bank terkait dengan Hubungan Investor sepanjang tahun 2015 termasuk dalam rangka penyesuaian dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham.

- Submitted reports related to public disclosure of information through the website of Indonesia Stock Exchange;
- Followed capital market development and updated the Board of Commissioners, Board of Directors and related work units with the new capital markets regulations;
- Organized Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 30, 2015;
- Organized Public Expose on June 30, 2015;
- Updated Bank's website particularly related to the Investor Relations throughout 2015, in particular to comply with the FSA Regulation No. 8 / POJK.04 / 2015 on the Listed Public Companies' website.
- Performed administrative registration on share ownership.

Sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2015 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah Winarni, Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi dan saat ini juga menjabat sebagai Deputy Direktur yang membawahi Biro Direksi dan Manajemen Risiko. Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Bank Universal sebagai *Account Officer* dan Bank DBS Indonesia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai *Corporate Banking Manager*. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994.

In accordance with the reference No. 045 / SK / DIR / 09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2015 position of Corporate Secretary was held by Endah Winarni, Indonesian citizen, age 44. Joined with the Bank since 2005 as a Board of Directors' Bureau staff and currently serves as Deputy Director in charge of Board of Directors' Bureau and Risk Management. Her banking career began in 1996 at Universal Bank as Account Officer and Bank DBS Indonesia in 2002 with her last position as Corporate Banking Manager. She obtained her Bachelor of Food Technology from the Catholic University of Widya Mandala, Surabaya in 1994.

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi yaitu : *Career Motivation "Change for Breakthrough"*, Pelatihan "*Risk Based Auditing For Banking*", Program Penyegaran Manajemen Risiko "*Credit Risk Management*", *Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR)* bagi Bank Umum di Wilayah Pengawasan Kantor Regional 3" serta berbagai sosialisasi peraturan yang dilaksanakan oleh otoritas perbankan dan pasar modal.

During 2015, Corporate Secretary enrolled some trainings in order to develop competencies, such as: Career Motivation: "Change for Breakthrough", Training: "Risk Based Auditing For Banking", Risk Management Refreshment Program: "Credit Risk Management", Workshop: "Risk Based Bank Rating (RBBR) for Commercial Banks in the Supervision area of Regional Office 3" as well as various regulations socialization implemented by banking authorities and capital markets.

FUNGSI INTERNAL AUDIT

Fungsi internal audit Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional. SKAI berperan melaksanakan kegiatan *assurance* melalui pelaksanaan audit secara obyektif dan memberikan penilaian independen terhadap kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan pelaksanaan tata kelola pada semua aspek bisnis Bank. Di samping kegiatan *assurance*, SKAI melakukan fungsi konsultasi dengan memberikan tanggapan terhadap usulan kebijakan, sistem dan prosedur Bank dengan tujuan untuk memastikan bahwa kebijakan atau sistem dan prosedur yang baru telah mencakup aspek-aspek pengendalian internal.

SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung

INTERNAL AUDIT FUNCTION

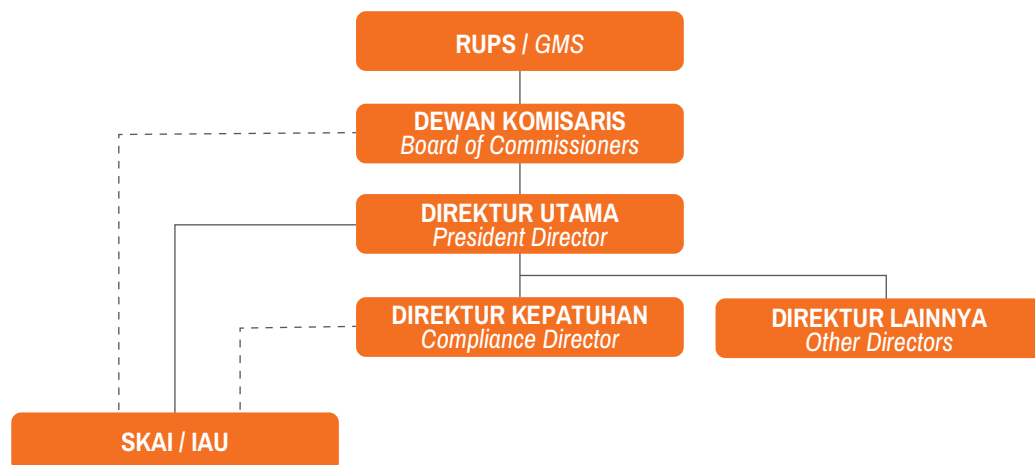
Bank's internal audit function conducted by the Internal Audit Unit (IAU) which is independent from the operational unit. The role of IAU is to conduct assurance through the implementation of audits objectively and provides an independent assessment on the adequacy and effectiveness of risk management process, internal control and corporate governance implementations in all of Bank's business aspects. In addition to the assurance activities, IAU performs consultation function by providing feedback to the concepts of Bank's policies, systems and procedures to ensures that the policies or new systems and procedures have covered internal control aspects.

kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan auditor yang duduk dalam SKAI bertanggung jawab kepada Kepala SKAI.

IAU chaired by the Head of Internal Audit Unit who has direct responsibility to the President Director and has access to direct communication with the Board of Commissioners, the Audit Committee and Compliance Director. Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director with the approval from the Board of Commissioners. Auditors who were sitting in the Internal Audit Unit are responsible to the Head of Internal Audit.

Posisi SKAI dalam Struktur Organisasi Bank

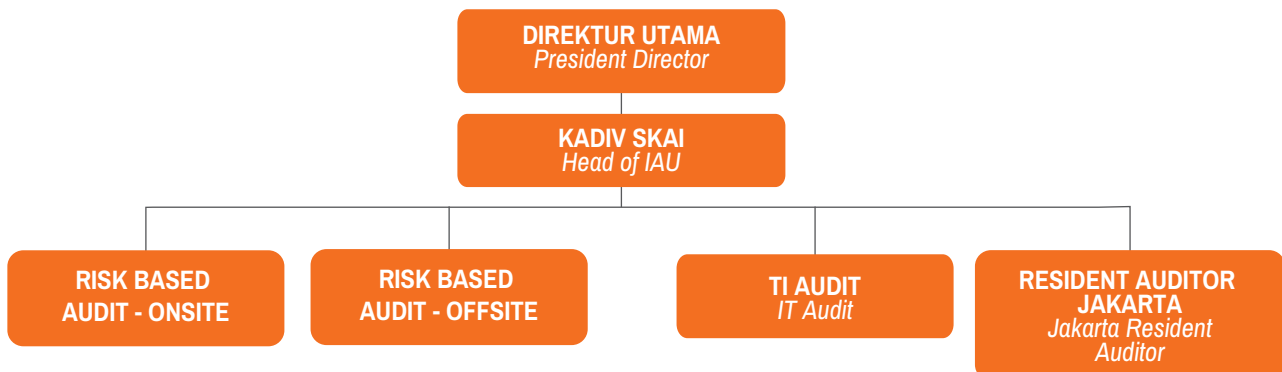
Position of IAU in the Bank's Organization Structure



Keterangan: — = garis komunikasi / penyampaian informasi
Legend communication line / information submission

Struktur Organisasi SKAI

Organization Structure of IAU



Tugas, tanggung jawab, kewenangan dan cakupan kerja SKAI diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Piagam Audit Internal memuat antara lain Visi dan Misi; Tujuan; Struktur dan Kedudukan SKAI; Tugas; Tanggung Jawab dan Wewenang SKAI; Kode Etik SKAI; Persyaratan Auditor; serta Pertanggungjawaban SKAI.

Penyusunan Piagam Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia serta ketentuan mengenai Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal dari Baepam-LK. Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal dilaksanakan pada tahun 2014.

Tugas dan tanggung jawab SKAI:

- Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui;
- Melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko yang telah disetujui maupun tugas-tugas khusus dari Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
- Memastikan bahwa:
 - » Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
 - » Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif
 - » Kebijakan dan prosedur Bank sudah tepat dalam mengelola risiko dan konsisten dengan standar terbaik, pengendalian intern dan peraturan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit.
- Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dilakukan pada semua tingkatan organisasi.
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas laporan hasil audit.
- Menyampaikan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Wewenang SKAI adalah:

- Mengakses seluruh catatan, informasi, data serta sumber lain yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal.

Sepanjang tahun 2015, SKAI telah melakukan 45 kali pemeriksaan, terdiri dari:

- » 8 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan;
- » 11 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional;
- » 1 kali pemeriksaan pada aktivitas Tresuri;
- » 25 kali pemeriksaan aktivitas Teknologi Informasi (TI)

Internal Audit Unit's duties, responsibilities, authorities and scope of work outlined in Internal Audit Charter, which is regularly evaluated and approved by President Director and Board of Commissioners through the Audit Committee. Internal Audit Charter among others includes; Vision and Mission, Purpose, IAU Structure and Position, Duties, Responsibilities and Authorities, IAU Code of Conduct, Auditors' Term, as well as IAU's Accountability.

The preparation of Internal Audit Charter refers to the Standard of Bank's Internal Audit Functions Implementation in accordance with Bank Indonesia Regulation and Baepam-LK regulation on the Establishment and Preparation of Internal Audit Charter. The effectiveness of Internal Audit function implementation and its compliance with Standard of Internal Audit Function Implementation is reviewed by independent external party at least once in 3 (three) years. Last review was conducted by external parties in 2014.

Duties and responsibilities of Internal Audit Unit:

- *Establishing a risk-based annual audit plan and submitted to President Director and Board of Commissioners for approval;*
- *Conducting approved risk-based annual audit plan and specific duties from President Director and Board of Commissioners through Audit Committee*
- *Ensuring that:*
 - » *Material risks have been identified and well managed*
 - » *Bank's governance has been implemented effectively*
 - » *Bank's policies and procedures are appropriate in managing risk and consistent with the best standard, internal control and prevailing regulations.*
- *Submitting audit result reports to President Director and Board of Commissioners with copies to Compliance Director and Audit Committee*
- *Providing objective recommendations for improvements and information regarding activities conducted by all levels of the organization.*
- *Monitoring and reporting the follow up actions of the audit report*
- *Submitting Report of Audit Result to Financial Services Authority each semester.*

The authorities of IAU are:

- *Accessing all note, information, data as well as other relevant source about company related to its duties and functions;*
- *Communicating directly to the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Conducting periodical or incidental meeting with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *Coordinating with external auditors.*

Throughout 2015, the Internal Audit Unit has conducted 45 audits, which consist of:

- » *8 audits on credit activities*
- » *11 audits on operational activities*
- » *1 audit on Treasury activities*
- » *25 audits on Information Technology (IT) includes 7 audits*

meliputi 7 kali pemeriksaan IT Security, 2 kali pemeriksaan terhadap *table parameter* dan *user core banking*, 2 kali pemeriksaan *Disaster Recovery Center* (*core banking* dan *electronic banking*), 12 kali pemeriksaan rutin bulanan pada *core banking*, serta 2 kali pemeriksaan *Data Center vendor core banking* dan *electronic banking*.

on IT Security, 2 audits on parameters table and core banking user, 2 audits on Disaster Recovery Center (core banking and electronic banking), 12 monthly routine audits on core banking and 2 audits on Data Center's core banking and electronic banking vendor.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2015 posisi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf Internal Audit dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

In accordance with the Board of Directors Decree No. 045A / SK / DIR / 09 / 2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2015 Head of Internal Audit Unit position was held by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, age 49. Joined with the Bank since 1995 as Internal Audit staff and Head of Internal Audit Unit since 1999. Started his banking career at Bank Bali in 1990 as Audit staff. He obtained a Bachelor of Economics from the Merdeka University, Malang in 1990.



Kepala SKAI telah memiliki sertifikasi manajemen risiko Level 3 dan telah mengikuti refreshment terkait manajemen risiko secara berkala. Dalam rangka pengembangan kompetensi, selama tahun 2015 Kepala SKAI maupun staf SKAI mengikuti berbagai seminar dan pelatihan sebagai berikut:

Head of Internal Audit earned Level 3 risk management certificate and participated on refreshment programs related to risk management on a regular basis. In order to develop competence, during 2015 the Head of Internal Audit and Internal Audit staffs participated in various seminars and training as follows:

PESERTA <i>Participant</i>	PROGRAM PELATIHAN <i>Training Program</i>	PENYELENGGARA <i>Organizer</i>	WAKTU <i>Date</i>
Kadiv & Staf SKAI IAU Head & Staff	Pelatihan "Audit Aktivitas Pengelolaan Teknologi Informasi Berbasis Manajemen Risiko" <i>Training "Risk Based Audit on Information Technology Management"</i>	InfoBank Learning Center	28 - 30 Januari 2015 <i>January 28 - 30, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Pelatihan "Penerapan Fungsi Kepatuhan dan Pengawasan Internal untuk Mencegah Kejahatan Perbankan" <i>Training "Application of Compliance Function and internal control to Prevent Banking Crime"</i>	FKDKP	1 - 2 April 2015 <i>April 1 - 2, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Program Penyegaran Manajemen Risiko "Evaluation of Risk Profile Assessment, Memahami Fraud pada Industri Perbankan dan Penilaian Tingkat Kesehatan dalam Perspektif Manajemen Risiko Kredit" <i>Risk management refreshment program "Evaluation of Risk Profile Assessment, Understanding fraud on Banking industry and Soundness Assessment in the Perspective of Credit Risk Management"</i>	STIE Perbanas	19 Mei 2015 <i>May 19, 2015</i>
Kadiv & Staf SKAI IAU Head & Staff	Pelatihan "Risk Based Auditing for Banking" <i>Training "Risk Based Auditing for Banking"</i>	Suryandra Hutama Consultant	27 - 28 Mei 2015 <i>May 27 - 28, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Pelatihan "Sistem dan Prosedur SKN" <i>Training "SKN System and Procedure"</i>	Bank Maspion	01 Juni 2015 <i>June 01, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Pelatihan "Analisa Harga Properti" <i>Training "Property Price Analysis"</i>	Properti ERA Jatim & KJPP Mushofah	21 Agustus 2015 <i>August 21, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Sertifikasi Audit Intern Bank Level Auditor <i>Bank's Internal Audit Certification for Auditor Level</i>	IAIB	22 - 23 Agustus 2015 22 - 23 Oktober 2015 <i>August 22 - 23, 2015 October 22 - 23, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Pelatihan "Transaksi Valas terhadap Rupiah dan Kewajiban Penggunaan Rupiah dalam wilayah NKRI" <i>Training "Foreign Currency Transaction against Rupiah and Obligation of Using Rupiah in Indonesian Territory"</i>	Bank Maspion	18 Oktober 2015 <i>October 18, 2015</i>
Staf SKAI IAU Staff	Pelatihan "Integrated Basic Banking" <i>Training "Integrated Basic Banking"</i>	Bank Maspion	12 Desember 2015 <i>Desember 12, 2015</i>
Kadiv SKAI IAU Head	Workshop "Audit Methodology, Risk Based Audit (RBA) Planning & Review Internal: Strategi Implementasi Metode Audit & RBA Menggunakan Kertas Kerja & Pedoman yang Tepat Berdasarkan SPPIA - SPFAIB & Best Practice" <i>Workshop "Audit Methodology, Risk Based Audit (RBA) Planning & Internal Review: Implementation Strategy of Audit Method & RBA using working paper & Appropriate Guidline According to SPPIA-SPFAIB & Best Practice"</i>	Risk Management Guard	26 - 27 Agustus 2015 <i>August 26 - 27, 2015</i>
Kadiv SKAI IAU Head	Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) bagi Bank Umum di Wilayah Pengawasan Kantor Regional 3" <i>Workshop "Risk Based Bank Rating (RBBR) for Conventional Bank under the Supervision Area of Regional Office 3"</i>	OJK	22 - 23 Oktober 2015 <i>October 22 - 23, 2015</i>
Kadiv SKAI IAU Head	Konferensi Nasional VII "Memperkuat Sinergi Audit Intern, Manajemen Risiko dan Kepatuhan dalam Menjawab Tantangan Integrasi Industri Keuangan". <i>VII National Conference "Strengthen the Synergy of Internal Audit, Risk Mangement, and Compliance in Responding Financial Industry Integration Challenge"</i>	IAIB	12 - 13 November 2015 <i>November 12 - 13, 2015</i>

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2015 yang memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kuasa tersebut, Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young*) sebagai Kantor Akuntan Publik independen untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Adapun besarnya biaya audit umum laporan keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 600.000.000 (enam ratus juta Rupiah) belum termasuk PPN.

Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (*member of Ernst & Young*) dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku antara lain:

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut dan tahun 2015 merupakan penugasan tahun pertama bagi kantor akuntan publik yang sama;
- Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
- Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Di tingkat Komisaris, pengawasan dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko sedangkan komite di tingkat Direksi adalah Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data, serta menyusun laporan risiko.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Pengendalian Internal

Sebagai bagian dari penerapan tata kelola, Bank menerapkan sistem pengendalian intern secara berkesinambungan yang bertujuan antara lain:

- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku;
- Memastikan tersedianya informasi keuangan dan manajemen;
- Mengelola risiko Bank agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk tolerance*);

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Appointment of Public Accountant Firm is made based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders dated June 30, 2015 which granted right and authority to the Board of Directors to assign a Public Accountant Firm to audit Company's Financial Statements for the year ended on December 31, 2015 as well as determine fees and other terms in accordance with the prevailing regulations. Based on such authorization, the Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners after getting a recommendation from the Audit Committee has appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) as an independent public accountant firm to audit the financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2015. As for the cost of Bank's general audit of financial statements ended on December 31, 2015 amounted to Rp 600,000,000 (six hundred million Rupiah) excluding VAT.

Appointment of Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young) conducted according to prevailing regulations, among others:

- *Is a Public Accountant Firm and Certified Public Accountant registered at the Financial Services Authority.*
- *Public Accountant Firm provides audit services for 5 (five) years in a row and 2015 was the first year of the assignment of the same public accounting firm;*
- *In addition to audit services provided, the Public Accountant does not provide other professional services to the Bank so that there is no possibility of a conflict of interest.*
- *Public Accountant and Public Accountant Firm conducted its duties independently in accordance with public accountant profession standard guidelines, as well as the determined scope of audit.*

RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL FUNCTION

Risk Management

The Board of Commissioners and Board of Directors are actively monitoring the implementation of risk management's policies and strategies. At the Board of Commissioners level, monitoring is conducted by the Risk Monitoring Committee while the committee at Board of Directors level is conducted by the Risk Management Committee, which is responsible for risk profile review and identify measures to mitigate and control risks. As for risk management is conducted by the Risk Management Unit which is responsible for data collecting and measuring, as well as preparing risk reports.

In depth discussion on Risk Management Function is discussed on the Risk Management section of this Annual Report.

Internal control

As part of corporate governance implementation, the Bank implemented continuous internal control systems which among others aims to:

- *Ensure compliance with regulations and prevailing law;*
- *Ensure the availability of financial and management information;*
- *Manage Bank's risks in order to remain within risk tolerance;*

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
- Mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini.

- *Improve the effectiveness and efficiency of operational activities;*
- *Early Identify of weaknesses that may occur .*

Penerapan sistem pengendalian Internal Bank meliputi 5 aspek yaitu:

Bank's Internal control system implementation includes five aspects:

• **Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian**
Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik melalui langkah-langkah antara lain:

- » Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko utama yang dihadapi Bank;
- » Menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas;
- » Menetapkan kebijakan serta prosedur pengendalian intern dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern Bank.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit bertanggung jawab mengkaji kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi upaya Direksi dalam mengembangkan budaya pengendalian.

• *Monitoring by management and internal control culture*
The Board of Directors is responsible for implementing good internal control system through such measurements:

- » *Determining procedures to identify, measure, monitor and control major risks faced by the Bank;*
- » *Determining organizational structure which reflect the authority, responsibility and clear reporting relationships;*
- » *Determining policies and internal control procedures as well as monitoring sufficiency and effectiveness of Bank's internal control system.*

Board of Commissioners through the Audit Committee responsible for reviewing the sufficiency and effectiveness of internal control systems, as well as evaluating the Board Directors efforts in developing internal control culture.

• **Identifikasi dan penilaian risiko**

Bank melakukan identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian terhadap risiko-risiko utama yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran usaha. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi melalui Komite Manajemen Risiko memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

• *Risk Identification and assessment*

The Bank conducts identification, assessment, monitoring and control of major risks that may affect business objectives achievement. Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee while Board of Directors through the Risk Management Committee ensure that risk management has been implemented properly.

• **Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi**

Seluruh manajemen dan karyawan Bank memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian. Adapun kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit yang independen dari aktivitas operasional meliputi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

• *Control Activities and Separations of Duties*

All management and employees of the Bank have roles and responsibilities in quality improvement and control system implementation. As for risk control activities and procedures is implemented by an independent unit which include Compliance Unit (SKK), Risk Management Unit (SKMR) and Internal Audit Unit (SKAI).

• **Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi**

Sebagai dasar bagi manajemen dalam penetapan keputusan maupun sarana tukar menukar informasi antar divisi dalam rangka pelaksanaan tugas masing-masing, telah tersedia laporan keuangan, laporan kegiatan usaha maupun laporan lainnya secara akurat dan tepat waktu.

• *Accounting System, Information and Communication*

As the basis for the management in decision making as well as a means of informations exchange amongst divisions in order to implement their respective duties, the Bank has provided financial statements, business activities reports as well as other reports accurately and timely.

• **Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan**

SKAI bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap keseluruhan sistem pengendalian Bank meliputi informasi keuangan, kegiatan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyampaikan hasil temuan audit kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Direksi dan segenap Pejabat Bank bertanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan atau rekomendasi dari SKAI.

• *Monitoring and correction of deviation activities*

IAU responsible for evaluating the Bank's overall control system which includes financial information, operations and compliance with the prevailing regulations and submit the audit findings to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee. The Board of Directors and all of Executive Officers are responsible to follow up the monitoring results or recommendations from Internal Audit Unit.

Bank menerapkan pendekatan *three lines of defense* dalam melaksanakan pengendalian internal:

1. Lini pertama adalah *Risk Taking Unit* yang terdiri atas seluruh unit bisnis dan unit pendukung bisnis yang bertugas melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari. Lini pertama bertanggung jawab untuk:

Bank's internal control implemented by applying the three lines of defense approach:

1. *The first line is Risk Taking Unit, consisting of all business units and business support units in charge of conducting business activities and daily operations. The first line is responsible for:*

- » Memastikan bahwa proses operasional telah memenuhi regulasi, kebijakan dan prosedur yang berlaku.
 - » Memperhatikan aspek risiko dalam setiap tindakan dan keputusan yang dilakukan.
 - » Memastikan adanya lingkungan pengendalian pada masing-masing unit kerja.
2. Lini kedua adalah SKMR dan SKK, yang bertanggung jawab untuk:
- » Mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
 - » Melakukan fungsi pengawasan terhadap bagaimana aktivitas bisnis dan operasional dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Bank.
 - » Memantau dan melaporkan risiko perusahaan secara keseluruhan (*bankwide*).
3. Lini ketiga adalah SKAI yang bertanggung jawab untuk:
- » Mengevaluasi dan menguji secara obyektif untuk memberikan keyakinan yang memadai dan independen atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
 - » Memastikan aktivitas *assurance* yang dilakukan lini pertama dan lini kedua dalam operasional Bank.

- » Ensuring that the operational processes have to meet the prevailing regulations, policies and procedures.
 - » Noticing risk aspects in every action and decision taken.
 - » Ensuring the availability of control environment in each work unit.
2. The second line is Risk Management Unit and Compliance Unit, which is responsible for:
- » Developing and monitoring the implementation of Bank's overall risk management.
 - » Conducting monitoring function to ensure business and operational activities are conducted in risk management policies corridors as well as policies and procedures which are established by the Bank.
 - » Monitoring and reporting on the company's bankwide risks.
3. The third line is the Internal Audit Unit, which is responsible for:
- » Evaluating and assessing objectively to provide reasonable and independent assurance on effectiveness and efficiency of corporate governance, risk management and internal control implementations.
 - » Ensuring assurance activities conducted by the first-line and the second-line in Bank's operations.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR
PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

No	Eksposur / Exposure	Jumlah / Total	
		Debitur Debtor	Jutaan Rp Million Rp
1.	Pihak Terkait / Related Parties	8	63.503
2.	Debitur inti / Large Exposures		
a.	Individu / Individual	7	380.843
b.	Kelompok / Group	8	569.975

Selama tahun 2015, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan tidak terdapat pelampauan dan / atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

During 2015, funds provision to related parties and large exposures was in accordance with Bank Indonesia regulation concerning the Legal Lending Limit, and there are no excess and/or violation of funds provisions to related parties or third parties.

Penyediaan dana besar maupun terhadap pihak-pihak yang mempunyai benturan kepentingan telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank, Manual Perkreditan dan Kebijakan Anti Fraud, Bank tidak membedakan perlakuan antara pihak terkait dengan pihak tidak terkait. Perbedaan persyaratan terhadap masing-masing pihak ditetapkan Bank berdasarkan analisis kredit yang obyektif berdasarkan integritas, prospek usaha maupun kondisi keuangan. Penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, adapun terhadap penyediaan dana besar dilakukan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Funds provision to large exposure or those who have conflict of interest has been stipulated in the Bank's Credit Policy, Credit Manual and Anti Fraud Policy, the Bank does not distinguish treatment between related or third parties. The Bank determines the differences in the requirements of each party based on objective credit analysis of integrity, business prospect and financial condition. Funds provision to related parties and large exposures shall obtain the Board of Commissioners approval.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi Bank yang mengandung benturan kepentingan.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp 100 juta. Pada periode Januari sampai dengan Desember 2015, tidak terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional Bank.

TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

During 2015, there was no Bank's transaction with conflict of interest.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is a fraud or deception committed by management, permanent staff and outsourcing employees associated with Bank's work and operation activities which affect the Bank's financial condition significantly that is fraud impact is more than Rp 100 million. In January to December 2015, there was no internal fraud in the Bank's operational activities.

Penyimpangan dalam 1 tahun <i>Fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh <i>Number of cases conducted by</i>					
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Staff</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Outsourcing Employee</i>	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan <i>Settled</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal <i>Under internal settlement process</i>	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya <i>Pending follow up action</i>	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum <i>Under litigation process</i>	-	-	-	-	-	-

KODE ETIK

Sebagai wujud komitmen Bank untuk senantiasa melaksanakan prinsip GCG, Bank menerapkan Kode Etik yaitu pedoman bagi seluruh karyawan Bank dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga seluruh karyawan mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek bisnis yang sehat dalam melaksanakan kegiatan usaha.

CODE OF CONDUCT

As form of Bank's commitment to continuously implement Good Corporate Governance principles, the Bank is adopting Code of Conduct to assist Bank's employees in acting and behaving so that all employees promoting moral and ethical principles as well as sound business practices in conducting business activities.

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. Setiap pegawai wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
2. Pegawai wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
 - Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
 - Menjaga citra positif Bank dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
 - Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
 - Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
 - Menjaga suasana kerja yang kondusif;
 - Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.
3. Seluruh pegawai wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan pegawai atau Bank pada benturan kepentingan;
4. Seluruh pegawai wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan;
5. Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;

CODE OF CONDUCT PRINCIPLES

1. Each employee shall comply with the internal, authorities and other prevailing regulations.
2. Employees shall have high ethical standards in running business activities to maintain the Bank's reputation by:
 - Acting and behaving based on integrity and honesty;
 - Maintaining Bank's positive image by implementing manners and moral ethic;
 - Implementing discipline in work activities;
 - Not taking action on the Bank's behalf or its own name which violating the law, norms or general ethics that able to bring negative impacts on Bank's reputation;
 - Maintaining a conducive working atmosphere;
 - Reflecting the attitude of professional banker.
3. All employees shall avoid every circumstance which can put employee or Bank in the conflict of interest situation;
4. All employees shall avoid every form of cooperation which may open up fraudulent or deception opportunities;
5. Interemployees relationships shall be based on mutual trust, appreciation and respect;

6. Setiap pegawai bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Penanganan informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
 - Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
 - Sesuai dengan prosedur.

UPAYA PENEGAKAN KODE ETIK

Kode Etik berlaku di seluruh level organisasi dan bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali. Oleh karena itu setiap karyawan wajib menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai Kode Etik dan setiap Pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada karyawan di unit kerjanya. Bank akan memberikan sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik.

TATA CARA PENANGANAN NASABAH

1. Karyawan wajib melayani setiap nasabah secara profesional, dengan sikap sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank;
2. Karyawan wajib memastikan bahwa semua keluhan nasabah ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar;
3. Karyawan harus memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah cara penyampaian dengan cara:
 - Memahami produk dan jasa Bank;
 - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
 - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
 - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
 - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau pegawai untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi dan/atau ide perbaikan. Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud* melalui media *whistleblowing*.

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian *fraud* maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan pegawai melalui media *whistleblowing* yaitu melalui alamat email: voicehonesty@yahoo.com.

6. Each employee shall be responsible in maintaining informations confidentiality in accordance with prevailing regulations. Handling of information shall meet certain conditions:
- Submitted information must be valid and accurate;
 - Even and equal to all stakeholders;
 - In accordance with the procedure.

CODE OF CONDUCT ENFORCEMENT

The Code of Conduct applies at all organization levels and to all employees without exception. Therefore, every employee required to sign a Statement of Code of Conduct Implementation as a commitment to act and behave according to the Code of Conduct and any of the Bank's Executive Officers shall disseminate the Code of Conduct to each employees in the respected work unit. The Bank will impose sanctions in accordance with the procedures and the prevailing regulations if there is irregularity, abuse, negligence and / or breach of the Code of Conduct.

PROCEDURE OF CUSTOMER HANDLING

1. Employees shall serve each customer in a professional, courteous manner, friendly and fair, responsive and strive to understand the customer's needs with regard to the Bank's interests;
2. The employee shall ensure that all customer complaints are dealt quickly, responsibly and properly administrated;
3. The employee shall understand and obey the Bank's internal policies and regulations, authority's regulations as well as other prevailing regulations in order to avoid incorrect sell and delivery by:
 - Understanding Bank's products and services;
 - Understanding customer's needs of Bank's products and services;
 - Explaining product and service features thoroughly and clearly;
 - Providing relevant and complete information to the customers;
 - Striving to make customers understand Bank's product and its risks.

WHISTLEBLOWING

Whistleblowing is a channel to report and deliver aspiration in an effort to encourage employees to disclose misconduct and/or the occurrence of fraud, aspiration and/or improvement ideas. The Bank is committed to maintain the confidentiality of submitted information, and provide protection to those who disclose problems related to misconduct and/or the occurrence of fraud through whistleblowing medium.

Reports or informations on the finding of an indication and/or fraud occurrence or violation cases of internal policies and regulations, authorities' regulations and other prevailing regulations can be submitted through whistleblowing medium through email: voicehonesty@yahoo.com.

Penanganan pengaduan melalui media *whistleblowing* dilakukan oleh Komite Sumber Daya Manusia yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan apakah laporan tersebut dilanjutkan ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja Anti *Fraud* dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan fraud disampaikan kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan.

Handling reports through whistleblowing medium is conducted by Human Resource Committee, which verifies to gather sufficient preliminary evidence to conclude whether such report will be proceed to the investigation stage. Investigation is conducted by AntiFraud Unit by holding the innocence and objectivity presumption principle. The investigation report related to fraud is submitted to Human Resource Committee, which then will provides recommendations to the Board of Directors regarding sanctions and/or fostering will be applied.

PERMASALAHAN HUKUM

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu Bank menghadapi permasalahan hukum baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Perkara hukum yang dihadapi Bank selama tahun 2015 merupakan perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Bank selaku kreditur preferen dan tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Selama tahun 2015 tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

LEGAL ISSUES

Related to banking industry character, from time to time the Bank faces legal problems both civil and criminal cases. Lawsuits faced by the Bank during 2015 was the resistance to the collateral execution which held by the Bank as a preferred creditor and led no negative and material impact to the Bank's financial condition and business continuity. During 2015 there was no case/lawsuit addressed to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum adalah sebagai berikut:

The number of legal issues faced and filed through the legal process is as follows:

	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) <i>Resolved (permanent and legally binding)</i>	-	-
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	1	-
Jumlah / Total	1	-

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

PROVISION OF FUNDS FOR POLITICAL AND SOCIAL ACTIVITIES

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik.

The Bank never engaged in political activities and providing any kind of donation for political purposes.

Sebagai bagian dari masyarakat, Bank berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program di bidang sosial, kesehatan, pendidikan dan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

As a part of a community, the Bank strives to contribute in community through various social, health, educational and the environmental programs. Bank's social activities conducted in 2015 are as follows:

Bidang Sosial

- Bank memberikan bantuan kepada UPTD Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) di Keputih Tegal, Surabaya yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Surabaya, Liponsos Surabaya saat ini menampung lebih dari 1.400 tunawisma, anak jalanan, lansia serta penderita psikotis. Bantuan yang diberikan oleh Bank berupa baju layak pakai, peralatan mandi, peralatan memasak dan obat-obatan.
- Bantuan juga diberikan oleh Bank kepada Yayasan Bhakti Luhur di Wisma Tropodo, Sidoarjo yang menampung lansia dan anak-anak berkebutuhan khusus, bantuan diberikan berupa bahan makanan, peralatan mandi, serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Social

- *The Bank provided aids to Social Environment Shelter in Keputih Tegal, Surabaya, which is managed by the Social Department of Surabaya, Surabaya's SES currently hosts more than 1,400 homeless people, street children, the elderly and psychoneurotics. The aids provided by the Bank in the form of wearable clothes, toiletries, cooking utensils and medicines.*
- *The Bank also provided aids to the Bhakti Luhur Foundation at Wisma Tropodo, Sidoarjo which accommodate the elderly and children with special needs, aids were provided in the form of food, toiletries and other daily needs.*

- Bank juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial berupa pembagian sembako di daerah Wonosalam, Jombang yang diselenggarakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah.

Bidang Kesehatan

- Karyawan Bank secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah dan Palang Merah Indonesia.
- Bank melakukan sosialisasi kepada ibu rumah tangga mengenai "Deteksi Dini Kanker Serviks" bekerjasama dengan Rumah Sakit Vincentius A Paulo Surabaya.

Bidang Pendidikan

- Secara berkesinambungan Bank melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memperkenalkan produk dan operasional perbankan kepada para pelajar. Pengenalan produk dan operasional perbankan dilakukan melalui program "Tour the Bank" dimana para pelajar melakukan kunjungan ke kantor Bank serta melakukan pembukaan tabungan yang bertujuan memperkenalkan budaya menabung sejak dini kepada para pelajar.

Bidang Lingkungan Hidup

Guna mendukung kelestarian lingkungan hidup, Bank menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari operasional Bank terhadap lingkungan hidup khususnya kebijakan mengenai efisiensi penggunaan listrik dan kertas sebagai berikut:

- Setiap karyawan wajib mematikan lampu, AC maupun peralatan lain yang menggunakan listrik setelah selesai bekerja atau apabila meninggalkan ruangan kerja.
- Setiap karyawan wajib menggunakan tangga dan tidak menggunakan lift apabila hendak naik atau turun 1 atau 2 lantai dari ruangan tempat karyawan bekerja.
- Bank menerapkan budaya *paperless* yaitu dengan meminimalisasi penggunaan *hardcopy* dalam pekerjaan sehari-hari dan melakukan penyimpanan dokumen dalam bentuk *softcopy*.

- *The Bank also participate in social activities such as distribution of basic foods in the area Wonosalam, Jombang organized by the Regional Banking Consultative Body.*

Health

- *Bank's employees regularly participate in blood donation activities undertaken by the Regional Banking Consultative Body and the Indonesian Red Cross.*
- *The Bank conducted "Cervical Cancer Early Detection" to housewives with cooperation with Vincentius A Paulo Hospital, Surabaya.*

Education

- *The Bank continuously cooperating with several schools to introduce banking products and operational activities to the students. Introduction conducted through "Tour the Bank" program where students make a visit to the Bank's office as well as opening new savings which aimed to introduce saving culture from early age to the students.*

Environmental

To support environmental sustainability, the Bank implemented an environmentally friendly policy with the aim of minimizing negative impact of the Bank's operational on the environment, especially on policies regarding the efficient use of electricity and paper as follows:

- *Each employee is required to turn off the lights, air conditioning and other electrical appliances after work or when leaving the work space.*
- *Each employee is obliged to use the stairs and not the elevator when going up or going down to the 1 or 2 floors from the employees' workplace.*
- *Bank implemented a paperless culture to minimize the use of hardcopy in their daily work and to store documents in softcopy.*



RENCANA STRATEGIS

Rencana strategis Bank disusun dengan mengacu kepada visi, misi dan arah kebijakan jangka panjang Bank dan dituangkan dalam Rencana Korporasi untuk periode 5 (lima) tahun serta Rencana Bisnis yang disusun setiap tahun. Rencana strategis disusun oleh Direksi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta perkembangan kondisi internal maupun faktor eksternal dan dilakukan melalui proses *top-down* dan *bottom up*, yang berarti bahwa Rencana Bisnis mengacu pada perencanaan yang bersifat *bank-wide* namun juga mengakomodasi rencana kerja dan masukan dari seluruh unit kerja. Pada Rencana Bisnis, Bank menetapkan pula kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi.

Rencana Bisnis Bank telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali maupun Pejabat Bank untuk disampaikan kepada seluruh karyawan di unit kerja masing-masing. Pencapaian Rencana Bisnis Bank senantiasa dipantau secara berkala oleh Direksi sehingga dapat dilakukan perubahan strategi apabila terdapat perkembangan faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian Rencana Bisnis Bank. Direksi secara berkala yaitu setiap triwulan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengawasan pencapaian Rencana Bisnis Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris yang melakukan evaluasi serta memberikan arahan dan masukan kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Bank. Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan Bank telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan yang diatur dalam ketentuan otoritas / regulator. Bank telah mengungkapkan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada stakeholder antara lain:

Transparansi kondisi keuangan

- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik terdaftar pada website Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator dan pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menandatangani Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan.
- Menyampaikan Laporan Tahunan kepada pihak ketiga sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, yaitu kepada Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi bank-bank di Indonesia, lembaga pengembangan perbankan Indonesia dan 2 lembaga penelitian di bidang ekonomi serta 2 majalah ekonomi dan keuangan.

STRATEGIC PLAN

The Bank's strategic plan is prepared in accordance to the Bank's vision, mission and long-term policy direction and outlined in Corporate Plan for 5 (five) years period as well as business plans which prepared each year. Strategic plan prepared by the Board of Directors with due regard to the precautionary principles and internal conditions development as well as external factors, and conducted through a process of top-down and bottom-up, which means that the business plan refers to the bank-wide plan but also accommodates the work plan and input from all work units. In the Business Plan, the Bank also determined risk management policies, compliance, business development strategies, human resources development and remuneration policy.

Business Plan is approved by the Board of Commissioners and has been communicated by the Board of Directors to the Controlling Shareholders and Bank's Executive Officers to be delivered to all employees in each work unit. Business Plan achievement regularly monitored by the Board of Directors so that a change in strategy can be conducted if there is internal and external factors development that may affect Bank's Business Plan achievements. The Board of Directors submits a report on Business Plan realization to the Financial Services Authority on Quarterly basis. Monitoring of Business Plan achievement is conducted by the Board of Commissioners who evaluates and provides guidance and advice to the Board of Directors to increase the Bank's performance. The Board of Commissioners submits a supervisory report to the Financial Services Authority each semester.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

The preparation and presentation of financial and non-financial reports have been conducted in accordance with the procedures, type and scope of the provisions set out in the authority/regulator's regulations. The Bank has disclosed financial and non-financial conditions transparently to stakeholders include:

Transparency of Financial Condition

- *Publishing the Annual Report and Annual Financial Report that has been audited by Public Accountant Firm on the Bank's website and submit it to the authorities/regulators and other parties as required by the authorities/regulators. All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have signed Statement regarding their responsibility of the accuracy of the contents of Annual Report.*
- *Submitting the Annual Report to third parties in accordance with Bank Indonesia regulation, among others the Indonesian Consumers Foundation, rating agencies in Indonesia, the Indonesian Banking Association, Institute of Indonesian Banking Development, two research institutes in economic scope and 2 economic and financial magazines.*

- Mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi Bank dan diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Bank menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum kepada Bank Indonesia yang akan dipublikasikan dalam website Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan juga diumumkan pada website Bank.

- Publishing quarterly Financial Report in Indonesian language newspaper which has a wide network in the Bank's Head Office residency. Published Financial Reports have been signed by 2 (two) members of the Board of Directors.
- Submitting a monthly publication of financial report in the format of Commercial Bank Monthly Report which will be published on the website of Bank Indonesia and also Bank's website.

Transparansi kondisi non keuangan

- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti website, brosur/leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi perbankan maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Bank secara berkala yaitu setiap triwulan telah menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- Menyampaikan pelaporan terkait keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui website Bursa Efek Indonesia.

Transparency of Non-Financial Condition

- Delivering Bank's products and services information to customers through websites, brochures/leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia's regulation on Bank's Product Information Transparency and Use of Customer Personal Data also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector.
- Providing customer complaints and dispute settlement procedures in accordance with Bank Indonesia regulation on Customer Complaints and Banking Mediation also Financial Services Authority Regulation on Consumer Protection in Financial Services Sector. The Bank has submitted Handling and Settlement of Customer Complaints Report for Bank Indonesia and Financial Services Authority on quarterly basis.
- Delivering relevant reporting related to disclosure of information to the public through the Indonesia Stock Exchange website.

HASIL SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank telah melakukan *self assessment* pelaksanaan tata kelola yang mencakup 3 (tiga) aspek *governance* yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang diterapkan terhadap 11 (sebelas) aspek penilaian.

SELF-ASSESSMENT RESULTS ON THE BANK'S IMPLEMENTATION OF GCG

In accordance with the Regulation of Bank Indonesia and Bank Indonesia Circular Letter on the implementation of *Good Corporate Governance* for Commercial Banks, the Bank has conducted a *self-assessment* implementation of good corporate governance, which includes 3 (three) governance aspects namely: *governance structure*, *governance process* and *governance outcomes* which is applied to 11 (eleven) assessed aspects.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2015 Self Assessment Result of 2015 GCG Implementation		
	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. <i>Reflecting the Bank's Management has implemented the Good Corporate Governance which generally is good. This is reflected in an adequate fulfillment of the principles of good corporate governance. If there is any weakness in the application of the principles of Good Corporate Governance, generally weakness is less significant and can be solved with normal actions by management.</i>
Konsolidasi/Consolidation	-	

Analisis

Penerapan GCG Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

Governance Structure

- Jumlah, komposisi, kriteria dan independensi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite sesuai dengan kompleksitas usaha Bank dan memenuhi peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG.
- Bank telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dari fungsi kepatuhan, manajemen risiko maupun Satuan Kerja Audit Internal, fungsi-fungsi tersebut bersifat independen dari aktivitas operasional.
- Bank telah menyusun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite yang akan dilakukan kajian secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis Bank.
- Bank telah menyusun kebijakan, sistem dan prosedur terkait dengan benturan kepentingan, manajemen risiko (termasuk limit risiko), penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.

Governance Process

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertindak secara independen dan telah menerapkan budaya kepatuhan, manajemen risiko maupun pengendalian internal.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan dilakukan sesuai prosedur yang berlaku, melalui proses persetujuan secara *arm's length basis*.
- Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada *stakeholders*, termasuk informasi produk dan tata cara pengaduan secara transparan kepada nasabah.
- Penyusunan rencana strategis Bank telah dilakukan secara komprehensif dan terukur, telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi.

Governance Outcome

- Kinerja Bank pada tahun 2015 baik sebagaimana tercermin dari tercapainya Rencana Bisnis Bank tahun 2015;
- Tidak terdapat intervensi pemilik dan pihak terkait lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
- Penerapan manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan risiko material yang dihadapi, serta ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- Fungsi kepatuhan dan pengendalian internal memadai, terdapat tindak lanjut oleh Direksi atas hasil audit.
- Rencana Bisnis Bank menggambarkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Analysis

Implementation of Bank's GCG in general is in an appropriate manner based on governance aspects as follows:

Governance Structure

- The number, composition, criteria and independency of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees are in accordance with the Bank's business complexity and comply with Bank Indonesia regulation on the GCG implementation.
- The Bank also has a complete organizational structure of the compliance function, risk management and Internal Audit Unit; these functions are independent of the operational activities.
- The Bank has developed Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners, Board of Directors and Committees which is will be regularly reviewed in accordance with the Bank's business development.
- The Bank has developed policies, systems and procedures related to conflicts of interest, risk management (including risk limits), the provision of funds to related parties and large exposures.

Governance Process

- The implementation duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors is appropriate with GCG principles. The Board of Commissioners and the Board of Directors implements GCG principles in business activities by implementing compliance culture, risk management and internal control.
- Provision of funds to related parties and transactions with conflict of interest is conducted in accordance with existing procedures, through loan approval process based on an *arm's length basis*.
- The Bank has set its financial and non-financial conditions transparently to stakeholders, including product information and complaint procedures to the customer.
- The Bank's strategic plan has conducted in comprehensive and measurable manner, has been approved by the Board of Commissioners and communicated to the shareholders and all levels of the organization.

Governance Outcome

- The Bank recorded a good performance in 2015 and achieved the established Business Plan.
- There is no intervention by owners and other related parties which may cause a conflict of interest.
- Risk management implementation has been conducted in accordance with material risks faced, as well as the size and complexity of the Bank.
- Compliance and internal control function are adequate, there is follow-up actions by the Board of Directors on the results of the audit.
- Bank's Business Plan illustrates the continuous growth and provide added value to all stakeholders.



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

Penerapan manajemen risiko menjadi tanggung jawab seluruh manajemen dan karyawan Bank, untuk itu Bank menggunakan pendekatan *three lines of defense*. Fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi, dimulai dengan *oversight* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh, menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab menyusun dan mengkinikan strategi dan kebijakan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko secara memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

Seluruh unit bisnis dan pendukung bisnis berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang melaksanakan operasional usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko terkait unit kerja masing-masing (*risk owner*). Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan manajemen risiko secara *bank-wide*. Satuan Kerja Audit Internal berfungsi sebagai *Third Line of Defense* bertanggung jawab memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko Bank dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risiko telah memadai, penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko.

PERMODALAN

Bank senantiasa mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang, memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator dan memastikan bahwa permodalan Bank dapat mengantisipasi risiko-risiko utama dan material yang dihadapi oleh Bank. Rencana permodalan Bank disusun sebagai bagian dari Rencana Bisnis dan Rencana Korporasi yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Permodalan Bank dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, dimana modal dibagi dalam 2 (dua) Tier yaitu:

- Modal Inti (*Tier 1*) yang terdiri dari:
 - » Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) yang mencakup modal disetor dan cadangan tambahan modal (*disclosed reserves*);
 - » Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*).
- Modal Pelengkap (*Tier 2*)

All Bank's management and employees are responsible for implementing risk management, for the Bank uses three lines of defense approach. Risk management functions performed comprehensively by all level of the organization, starting with the oversight conducted by the Board of Commissioners and Directors. The Board of Commissioners assisted by Risk Monitoring Committee supervising the implementation of the overall risk management, approving risk management strategy and policy as well as ensuring that risk management is implemented properly and in accordance with characteristics and complexity of the business and risk profile. The Board of Directors assisted by Risk Management Committee is responsible for formulating and updating risk management strategies and policies, implementing adequate risk management according to the characteristics and complexity of the Bank's business and risk profile and assess the overall risk composition in the Bank's portfolio.

All business units and business support units serve as the First Line of Defense conducting business operations by considering risk aspect related to their work field. Risk Management Unit and Compliance Unit serve as the Second Line of Defense that monitor bank-wide risk management implementation. Internal Audit Unit serves as the Third Line of Defense that is responsible for providing independent assurance towards the implementation of the Bank's risk management by ensuring adequate policy and procedures of risk management, its implementation is in accordance with prevailing policy and regulation as well as conducting regular evaluation on risk management implementation.

CAPITAL

The Bank continues to maintain a strong capital position to support business expansion strategies and ensuring sustainable growth in the future, comply with the capital adequacy regulation set by the regulator and ensure that the Bank's capital able to anticipate key and material risks faced by the Bank. The Bank's capital plan drawn up as part of the Business Plan and Corporate Plan prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's capital is calculated based on the prevailing regulations, which the capital is divided into two (2) Tiers namely:

- *Tier 1 consists of:*
 - » *Common Equity Tier 1 which includes additional paid-in capital and disclosed reserves;*
 - » *Additional Tier 1.*
- *Tier 2*

Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR adapun Modal Pelengkap hanya dapat diperhitungkan paling tinggi sebesar 100% dari Modal Inti.

Per akhir Desember 2015, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank tercatat sebesar 19,33% dan mayoritas didominasi oleh Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) sebesar Rp 807.285 juta atau 95,47% dari total Modal sehingga rasio Modal Inti terhadap ATMR per akhir Desember 2015 tercatat sebesar 18,46%.

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal, Bank menggunakan metode sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
Pada pendekatan ini perhitungan ATMR mengacu kepada bobot risiko sesuai ketentuan dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat eksternal.
2. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar
Berdasarkan metode Pendekatan Indikator Dasar, bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan data historis yaitu sebesar rata-rata dari pendapatan positif bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir dikalikan konstanta yang berlaku yaitu 15%.
3. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, permodalan Bank diformulasikan tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional namun juga dari risiko lain yang material bagi Bank serta dampak penerapan *stress testing* terhadap permodalan Bank. Bank telah melakukan proses internal perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko (*Internal Capital Adequacy Assessment Process / ICAAP*) dengan memperhitungkan risiko lain yang material bagi Bank berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada *banking book*, serta risiko likuiditas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap strategi bisnis Bank.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2015 ditampilkan dalam Tabel 1.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Di industri perbankan, risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas treasury, serta *trade finance*.

Proses kredit dan pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan berdasarkan prinsip empat mata (*four eyes principle*) dan melibatkan beberapa unit kerja dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

The Bank is required to provide a minimum Tier 1 capital amounting to 6% of Risk Weighted Assets (RWA) and minimum Common Equity Tier 1 Capital of 4.5% of Risk Weighted Assets while Tier 2 capital may only be accounted to a maximum of 100% of Tier 1 capital.

By the end of December 2015, Bank's Capital Adequacy Ratio - CAR stood at 19.33% and mostly is dominated by Common Equity Tier 1 of Rp 807,285 million or 95.47% of total capital so that the ratio of tier 1 capital to Risk-Weighted Assets at the end of December 2015 stood at 18.46%.

In the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for calculating the Capital Adequacy Ratio, the Bank uses the following methods:

1. *Credit Risk with Standardized Approach*
In this approach RWA calculation refers to the risk weight in accordance with prevailing regulation and rating published by external rating agencies.
2. *Operational Risk with Basic Indicator Approach*
Based on the method of Basic Indicator Approach, the Bank allocates minimum capital for operational risk referring to historical data of the average of annual gross income over the last 3 years multiplied by a constant of 15%.
3. *The Bank is not obliged to calculate RWA for market risk.*

In accordance with current regulations, Bank's capital is formulated not only able to absorb the potential losses which arise from credit risk, market risk and operational risk but also other material risks faced by the Bank as well as the impact of stress testing of the Bank's capital. The Bank has internal process calculation of the Minimum Capital Requirement in accordance to the Risk Profile (Internal Capital Adequacy Assessment Process / ICAAP) taking into account other material risks for the Bank in the form of concentration risk of loan to large exposure and economic sector, interest rate risk in the banking book, and liquidity risk. Based on the calculations which have been done, the Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the business strategies and the Bank's risk appetite as well as external conditions changes which can affect the Bank's business strategies.

Quantitative disclosure on the Bank's capital structure as of December 31, 2015 is presented in Table 1

DISCLOSURE OF RISK MANAGEMENT EXPOSURE AND IMPLEMENTATION

CREDIT RISK

Credit risk is risk caused by the failure of the debtor and /or other parties to fulfill liability to the Bank. In banking industry, credit risk may arise from variety of functional activities such as lending activities, treasury activities, as well as trade finance.

The loan process and Bank's credit risk management is based on four eyes principle and involves several units with duties and responsibilities as follows:

- Divisi Bisnis merupakan unit yang melakukan aktivitas penyaluran kredit termasuk analisis terhadap kelayakan usaha nasabah;
- Divisi Credit Reviewer merupakan unit yang melakukan analisis terhadap pengajuan kredit dari Divisi Bisnis serta memberikan opini independen kepada Komite Kredit mengenai kelayakan usaha nasabah;
- Komite Kredit merupakan pemutus atas usulan kredit yang diajukan oleh Divisi Bisnis, keputusan ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit dengan memperhatikan opini dari Credit Review, Legal Corporate, Appraisal dan Admin Kredit. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit independen yang memantau risiko kredit secara *bank-wide*.
- Divisi Remedial merupakan unit yang melakukan pemantauan intensif terhadap portofolio yang mulai menunjukkan penurunan kualitas kredit, bertanggung jawab dalam penyelesaian proses pengambilalihan agunan maupun litigasi.

- *Business Division is unit that conducting lending activities including feasibility analysis of the customer's business;*
- *Credit Review Division is a unit conducting analysis of loan applications from Business Division, as well as providing an independent opinion to the Loan Committee on the feasibility of customer's business;*
- *Loan Committee is the decision maker on the loan proposed by the Business Division, the decision is done through Loan Committee meeting forum with attention to the opinions of the Credit Review, Corporate Legal, Appraisal and Credit Admin. While loans to related parties and large exposures must obtain approval from the Board of Commissioners as part of the monitoring function.*
- *Risk Management Unit and Compliance Unit are independent units which monitor bank-wide credit risk.*
- *Remedial Division is a unit conducting intensive monitoring on the portfolio which began to show decline on credit quality, and responsible for the completion of collateral takeover process and litigation.*

Pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan melalui:

- Penetapan kebijakan dan prosedur perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio. Kebijakan dan prosedur tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha maupun perubahan peraturan otoritas.
- Penetapan kriteria risiko yang dapat diterima serta limit untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank.
- Pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit, meliputi eksposur terhadap suatu sektor ekonomi dan eksposur terhadap debitur besar (*large exposure*). Setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio kredit Bank dipantau sehingga dapat diambil tindakan pencegahan secara cepat dan tepat serta dilakukan langkah-langkah untuk memitigasi risiko ke depan.
- Pelaksanaan *stress testing* terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada *stressfull condition* dan menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan. *Stress testing* dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penurunan kualitas portofolio kredit akibat perubahan kondisi eksternal dan menyusun strategi yang tepat untuk memitigasi risiko tersebut.

Bank's Credit Risk Management Is Conducted Through:

- *Determining credit policies and procedures which include the submission and approval of loan, exposure monitoring, non-performing loans management as well as portfolio management. Policies and procedures are regularly improved in accordance with the business development as well as changes in regulatory authority.*
- *Determining acceptable risk criteria and limits to maintain credit risk exposure in accordance with the Bank's risk appetite.*
- *Monitoring and evaluating loan portfolio diversification, including exposure to economic sector and large exposure. Any developments that may affect the Bank's loan portfolio are monitored so that preventive action can be taken quickly and accurately as well as steps are taken to mitigate future risks.*
- *Stress testing implementation against credit concentration risks which include concentration on an economic sector as well as large exposure to estimate risk impact on a stressful condition and assess the resilience of the Bank's capital to significant changes on credit risk. Stress testing is conducted periodically to anticipate the possibility of decline on loan portfolios quality due to changes in external conditions and prepare appropriate strategies to mitigate these risks.*

Tagihan yang mengalami penurunan nilai dan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Tagihan yang mengalami penurunan nilai atau *impairment* adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Impairment Of Receivables And Establishment Of Allowance Of Impairment Losses

Impairment is a claim where there is objective evidence of adverse events as a consequence of one or more events which occurred after the initial recognition of those assets, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flow of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan yaitu setiap akhir bulan. Apabila nilai tercatat atas aset keuangan lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan, maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat berupa CKPN kolektif atau individual.

Terhadap aset keuangan yang signifikan dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai yaitu tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka akan dibentuk CKPN individual. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*) yaitu merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi cash flow yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (Effective Interest Rate – EIR) dengan *amortized cost* pada saat terjadi impairment.

Adapun aset keuangan yang tidak dinilai secara individual dan tidak terdapat bukti obyektif maka penurunan nilai akan dievaluasi secara kolektif dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. CKPN secara kolektif dihitung secara statistik dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

- *Probability of Default (PD)*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban;
- *Loss Given Default (LGD)*, yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya.

Metode perhitungan PD dan LGD untuk CKPN kolektif menggunakan metode *roll rate analysis* dengan periode observasi data selama 3 tahun.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan dalam Tabel 2.1; Tabel 2.2; Tabel 2.3; Tabel 2.4; Tabel 2.5 dan Tabel 2.6.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- *Significant financial difficulty of the issuer or debtor;*
- *A breach in contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The Bank, for economic or legal reasons related to financial difficulties experienced by the debtor provided facility (concession) on the debtor that cannot be granted if the debtor is not experiencing financial difficulties*
- *There is possibility that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for financial assets because of financial difficulties;*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:*
 1. *Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and*
 2. *National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio*

The Bank conducts impairment evaluation on all financial assets at each balance sheet date at the end of month. If the book value is greater than the recoverable amount, the Bank established Impairment on financial assets (CKPN), collective or individual.

On the significant financial assets and there is objective evidence of impairment which is delinquency on principal and / or interest payment more than 120 days thus individual impairment will be established. Individual impairment calculated using the discounted cash flow method which represents the difference between the cash value in the estimated cash flows discounted at the Effective Interest Rate - EIR with amortized cost in the event of impairment.

As for financial assets which are not individually assessed and there is no objective evidence, impairment is evaluated collectively by classifying such financial assets based on similar risk characteristics. Collective allowance of Impairment losses is calculated statistically by using the following parameters:

- *Probability of Default (PD), which is the probability of debtor's failure to fulfill their obligations;*
- *Loss Given Default (LGD), which is the level of losses due to the failure of the debtor to fulfill their obligations.*

PD and LGD calculation method for collective allowance for impairment losses is using a roll rate analysis with 3 years observation period.

Disclosure of net receivables and movement of allowance for Impairment Losses shown in Table 2.1; Table 2.2; Table 2.3; Table 2.4; Table 2.5 and Table 2.6.

Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar (*standardized approach*) yang merupakan pengalihan antara tagihan bersih dengan bobot risiko atas eksposur Bank. Bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat terkini dari debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau dengan persentase tertentu.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas. Saat ini kategori portofolio Bank yang menggunakan peringkat adalah tagihan kepada bank.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK). Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa:

- *Physical collateral* berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin, persediaan, dan sebagainya;
- *Financial collateral* berupa deposito dan *cash margin*;
- Lainnya berupa garansi.

Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, Bank hanya memperhitungkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas sebagai Mitigasi Risiko Kredit.

Seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan taksasi dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*). Bank memiliki kebijakan yang mengatur pengelolaan agunan diantaranya memuat *coverage ratio* yang harus dipenuhi, pihak yang melaksanakan penilaian, aturan dan prosedur penilaian baik internal maupun eksternal, serta frekuensi penilaian agunan.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.1, sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Eksposur Sekuritisasi, Transaksi Derivatif, Repo dan Reverse Repo

Pada tahun 2015 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, derivatif, Repo dan Reverse Repo.

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel 6.1.1, 6.1.2 dan 6.1.7.

Credit Risk Measurement with Standardized Approach

The Bank measures Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using Standardized Approach by multiplying net receivables with risk weight of the Bank's exposure. Risk weight is determined based on current rating of the debtor or counter party, according to portfolio category or to a certain percentage.

Portfolio of group receivable is divided into receivables to government, public sector entity, banks, corporations, retails, and past due receivables. Should there any credit rating available, the Banks shall use rating agency recognized by authority. Currently, Bank's portfolio category that using rating is receivables on banks.

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating presented in table 3.1.

Credit Risk Mitigation

In calculating Risk Weighted Asset for Credit Risk using Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee or credit insurance as credit risk mitigation technique. The types of collateral accepted by the Bank include:

- *Physical collateral* such as land, building, motor vehicles, machinery, inventory, and so on;
- *Financial collateral* such as cash deposits and margin;
- *Others in the form of guarantees.*

For the calculation of capital charge with the Standardized Approach, the Bank only calculates collateral in the form of cash or cash equivalents as Credit Risk Mitigation.

All collateral especially physical collateral will be appraised and the Bank's value on such collateral will be used in determining coverage ratio. The Bank has policies to regulate the management of collateral includes coverage ratio that must be met, the parties which conducting the appraisal, rules and procedures for both internal and external appraisal, as well as the frequency of collateral appraisal.

Disclosure of net receivables by risk weight after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 4.1, meanwhile disclosure of net receivables and credit risk mitigation technique is presented in Table 4.2.

Securitization Exposure, Derivative, Repo and Reverse Repo Transactions

In 2015, the Bank has no exposure to asset securitization, derivatives, Repo and Reverse Repo.

Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using Standardized Approach

Calculation of Risk Weighted Asset for Credit Risk using the Standardized Approach is presented in Table 6.1.1, 6.1.2 and 6.1.7.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar yang melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional baik pada *banking book* maupun *trading book*. *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan baik dari permintaan nasabah maupun posisi trading Bank sendiri. *Banking Book* adalah seluruh posisi lain yang tidak dikategorikan ke dalam *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh:

- Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di *banking book* serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar berdasarkan pemantauan ALCO terhadap perkembangan pasar maupun pergerakan tingkat suku bunga acuan;
- Divisi Tresuri yang bertanggung jawab mengelola operasional transaksi harian yaitu dengan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN), memantau tingkat pergerakan suku bunga dan nilai tukar;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko pasar secara berkala.

Bank menetapkan kebijakan untuk mengukur, memantau dan mengontrol risiko pasar berdasarkan tingkat risiko (*risk appetite*) yang ditetapkan oleh Bank termasuk menetapkan limit transaksi. Kebijakan dan limit tersebut ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasar maupun regulasi otoritas.

Bank tidak memiliki eksposur dalam *trading book* atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio dalam *banking book*, yang terdiri dari:

a. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar timbul karena posisi keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi *squaring position* sehingga posisi nilai tukar harus ditutup pada setiap akhir hari kerja namun terdapat batas toleransi sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Bank. Per 31 Desember 2015, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 0,14% jauh berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%. Bank menggunakan konsep Value at Risk (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar.

b. Risiko suku bunga pada *banking book*

Risiko suku bunga pada *banking book* timbul akibat ketidaksesuaian waktu repricing suku bunga antara aset dan liabilitas. Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to movements in market variables such as interest rates and exchange rates related to almost all operational activities both in the banking book and trading book. Trading Book is the entire financial instruments position in the balance sheet and administrative accounts held for trading purposes either from the customer's request as well as Bank's own trading positions. Banking Book is the other positions which are uncategorized into trading book.

Bank's market risk management is conducted by:

- *Asset and Liability Committee (ALCO) which responsible to manage Bank's balance sheet structure, interest rate risk in the banking book and propose appropriate policies and strategies to mitigate market risk based on ALCO's monitoring on market developments and the benchmark interest rate movements;*
- *Treasury Division that is responsible for managing the operations of daily transactions by maintaining Net Open Position (NOP);*
- *Risk Management Unit which responsible for monitoring and measuring market risk.*

The Bank stipulates a policy to measure, monitor and control market risk based on the level of risk appetite including setting of transaction limit. Policies and limits are reviewed periodically in accordance with changes in market conditions or regulatory authority.

The Bank has no exposure in trading book or entered into derivative transactions, therefore the Bank's market risk management is focused on the portfolio in banking book, comprising:

a. Currency risk

Currency risk arises due to on and off balance sheet position as a result of foreign currency transactions. In managing and mitigating currency risk, the Bank is implementing squaring position strategy so that the exchange rate position shall be closed at the end of each working day, but there are tolerance limits in accordance to the policy set by the Bank. By December 31, 2015, Bank's Net Open Position stood at 0.14%, well under maximum regulation of 20%. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of currency risk.

b. Interest rate risk in the *banking book*

Interest rate risk in the banking book arises from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. The main components of the Bank's liabilities which are sensitive to interest rate movements are deposits from customers, while Bank's sensitive assets are loans and securities for investment purposes.

Bank melakukan pengukuran atas risiko suku bunga di *banking book* (*repricing risk*) yang timbul karena adanya perbedaan sisa waktu sampai jatuh tempo (untuk instrumen berbunga tetap) dan sisa waktu sampai penyesuaian tingkat bunga berikutnya (untuk instrumen berbunga mengambang) baik instrumen yang ada di sisi aset, kewajiban dan *off balance sheet*. Pengukuran eksposur risiko suku bunga terdiri dari 2 (dua) perspektif yaitu perspektif pendapatan (*earning approach*) dan perspektif nilai ekonomis (*economic value approach*).

Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen) dengan asumsi bahwa:

- Perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- Perubahan sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Bank juga melakukan simulasi dampak perubahan suku bunga terhadap *net interest income* dan melakukan *stress test analysis* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga ekstrim (*interest rate shock*).

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total aset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam *trading book* sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor atau cabang di luar negeri.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan, kegagalan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, sistem dan/atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat secara langsung maupun tidak langsung mengakibatkan kerugian baik finansial maupun non finansial serta dapat menghambat Bank dalam mencapai strategi pertumbuhan yang ditetapkan.

Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan bahwa:

- Risiko operasional dikelola secara efektif dan telah dilakukan mitigasi untuk meminimalisasi kerugian yang ditimbulkan melalui langkah antisipatif dan preventif antara lain penyempurnaan kebijakan dan prosedur, berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan serta meningkatkan budaya sadar risiko;
- Pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai dan seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku;
- Setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing;
- Fungsi-empat-mata (*four eyes principle*) dan mekanisme *check and balances* telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

The Bank conducts the measurement of interest rate risk in the *banking book* (*repricing risk*) which arises from the differences between remaining time to maturity (for instruments with fixed interest) and the remaining time until the following interest rate adjustment (for instruments with floating interest), both instruments on the assets, liabilities and *off balance sheet*. Measurement of interest rate risk exposure consists of 2 (two) perspectives: the *earnings approach* and *economic value approach*.

Based on *repricing gap* report, the Bank conducts sensitivity analysis against any change (up or down) of parallel interest rate by 1% (one percent) with the assumption that:

- Changes on asset component interest rates is as large as the changes on liability component interest rates; and
- Equal changes for any time bucket on the *yield curve*.

The Bank also simulates the impact of changes in interest rates on *net interest income* and performs *stress test analysis* to determine the impact of extreme interest rate changes (*interest rate shock*).

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.15/12/PBI/2013 on Capital Adequacy Ratio (CAR), the Bank is not required to calculate market risk in the calculation of CAR because the Bank's total assets is < Rp 10 trillion, the Bank has no financial instruments such as marketable securities and / or derivative transactions in *trading book* amounted to Rp 20 billion or more, and the Bank has no overseas office network or branch office.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate, the failure and/or malfunction of internal processes, human error, systems and/ or the presence of external factors affecting the Bank's operational. Operational risk may directly or indirectly resulting both financial and non-financial loss as well as to inhibit the Bank to achieve growth strategy.

Operational risk management aims is to ensure that:

- Operational risks are managed effectively and mitigated to minimize losses through anticipative and preventive measures which includes policies and procedures improvement, various training to improve the competence of employees and foster risk awareness culture;
- Operational risk management is conducted adequately and all operational activities are already in accordance with the applicable procedures;
- All staffs have the appropriate qualifications for their respective functions;
- Four eyes principle and the checks and balances mechanism has been implemented in every operational activity.

Bank melibatkan seluruh jajaran organisasi dalam mengelola risiko operasional sejalan dengan konsep *three lines of defense*.

- Lini pertahanan pertama dalam pengelolaan risiko operasional adalah seluruh unit kerja sebagai *risk owner* yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta telah melakukan mitigasi atas kejadian risiko operasional.
- Lini pertahanan kedua yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pengawasan, evaluasi dan pengelolaan risiko secara keseluruhan (*bankwide*) serta memastikan bahwa seluruh unit kerja telah mengelola risiko secara memadai termasuk mitigasi risiko yang dilakukan.
- Lini pertahanan ketiga yaitu Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertama dan kedua telah efektif dalam memitigasi kejadian risiko operasional yang sudah terjadi maupun bersifat potensial agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan.

Penilaian risiko operasional dilakukan melalui *self assessment* yang diterapkan oleh seluruh unit kerja dengan melakukan input data pada aplikasi *operational risk event*. Pelaksanaan *self assessment* ini bertujuan untuk meningkatkan *risk awareness* seluruh karyawan sehingga akan meningkatkan budaya risiko yang pada akhir dapat meminimalkan risiko secara keseluruhan. Database yang didapatkan dari hasil *self assessment* atau disebut *Risk Event Database* digunakan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diambil tindakan perbaikan atau pencegahan untuk meminimalkan atau memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.

Dalam memitigasi risiko operasional, di samping menetapkan berbagai kebijakan, prosedur dan limit transaksi, Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana, proses bisnis kritikal dapat dipulihkan dengan cepat sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi *Business Continuity Plan*, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Sejalan dengan peraturan yang berlaku, Bank menghitung ATMR untuk risiko operasional menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel 8.1.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dan dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar;
- Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber lain.

Bank involves all levels of the organization in managing operational risk which is consistent with three lines of defense concepts.

- The first line of defense in the operational risk management is the entire working unit as risk owner which responsible to ensure that all operational activities are in accordance with the prevailing policies and procedures and mitigating the operational risk events.
- The second line of defense is Risk Management Unit and Compliance Unit which are responsible for monitoring, evaluating and managing the overall risk (bank-wide) as well as ensuring that the entire working unit has adequately manages and mitigate risk.
- The third line of defense is Internal Audit Unit that is responsible for ensuring that the first line and second line of defense have effectively implemented operational risk management in mitigating actual or potential operational risk events to avoid significant losses.

Operational risk assessment conducted through a self-assessment process which has been applied by all units by conducting data input on the operational risk event application. Implementation of self-assessment is intended to increase the risk awareness of all employees to increase the risk culture which in the end will able to minimize overall risk. The database obtained from the self assessment called as Risk Event Database is used to analyze the problems faced therefore the Bank is able to take corrective or preventive action to minimize or mitigate operational risk losses that may arise in the future.

In mitigating operational risk, in addition to setting policies, procedures and transaction limits, the Bank has a Business Continuity Plan that includes policies and procedures to ensure that in case of an emergency or disaster, critical business processes can be restored quickly in accordance with the limits of tolerance. To ensure the readiness level and evaluate the Business Continuity Plan, the Bank conducts periodic crisis simulations at least once a year.

In line with the prevailing regulations, the Bank calculates risk weighted assets for operational risk using the Basic Indicator Approach. The quantitative disclosures of operational risk are shown in Table 8.1.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk due to Bank's inability to fulfill its obligations when they fall due and categorized into :

- Market liquidity risk, the risk which arising due to Bank's inability to perform offsetting of certain position at market price because of inadequate market liquidity conditions or market disruption;
- Funding liquidity risk, the risk which is arising due to Bank's inability to liquidate its assets or obtain funding from other sources.

Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak dapat memenuhi sasaran pertumbuhan akibat struktur neraca yang tidak optimal serta tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan tertentu. Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh:

- ALCO yang bertanggung jawab melakukan evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu;
- Divisi Tresuri melakukan pengelolaan likuiditas secara harian dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum, mengelola *secondary reserves* serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun behavioral.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.

Pengukuran risiko likuiditas Bank dilakukan dengan melakukan analisis *maturity profile gap*, pemantauan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), rasio konsentrasi pendanaan, rasio *core deposit*, penyusunan proyeksi arus kas serta pelaksanaan *stress test* likuiditas secara berkala untuk mengevaluasi kapabilitas Bank dalam memenuhi liabilitas dalam kondisi ekstrim. Bank juga telah menetapkan *contingency funding plan* dalam menghadapi kondisi ekstrim tersebut.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan valuta asing ditampilkan dalam Tabel 9.1 dan Tabel 9.2

RISIKO HUKUM

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul antara lain akibat:

- Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya peraturan yang dilakukan oleh Bank;
- Ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank atau gugatan Bank terhadap pihak ketiga yang mengakibatkan Bank harus mempertanggungjawabkan secara hukum atau menanggung kerugian secara finansial.

Pengelolaan risiko hukum Bank dilaksanakan oleh Divisi Legal Corporate dan Unit Remedial. Divisi Legal Corporate bertindak sebagai "*legal advisor*" dan bertanggung jawab memberikan opini hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja, berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun Unit Remedial berperan menangani dan menyelesaikan permasalahan hukum di semua lembaga peradilan serta memberikan masukan kebijakan hukum penanganan sengketa.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan:

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak antara Bank dan pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian hukum terhadap produk dan aktivitas baru,

Liquidity risk arises because the Bank is unable to meet growth targets due to unoptimal balance sheet structure and high dependence level on certain sources of funding. The position of third-party funds, assets liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are the source of potential liquidity risk for the Bank.

Bank's liquidity risk management is conducted by:

- *ALCO which is responsible for evaluating the Bank's assets and liabilities that are sensitive to interest rates changes, determining the interest rate appropriate with the conditions of the Bank, as well as managing portfolio of funding to avoid dependence on certain sources of funding;*
- *Treasury Division which is managing daily liquidity by monitoring the primary and secondary minimum reserve requirements, managing secondary reserves and preparing cash flow projections both in contractual and behavioral basis.*
- *Risk Management Unit that is responsible for monitoring and measuring liquidity risk.*

Bank's measurement of liquidity risk is conducted by analyzing the maturity profile gap, monitoring Loan to Deposit Ratio (LDR), funding concentration ratio, core deposits ratio, preparing cash flow projections as well as implementing liquidity stress test on a regular basis to evaluate the capability of the Bank to meet the liabilities under extreme conditions. The Bank also established contingency funding plan in facing such extreme conditions.

Disclosure of the Bank's maturity profile in Rupiah and foreign currencies presented in Table 9.1 and Table 9.2

LEGAL RISK

Legal risk is the risk arises due to:

- *Weaknesses in the judicial aspect which is caused by the weakness of the engagement undertaken by the Bank;*
- *Absence and/or changes in the legislation that led to transactions conducted by the Bank become inappropriate with prevailing regulations;*
- *Litigation which arises from any lawsuit by third party against the Bank or lawsuit by the Bank against third parties which resulted the Bank must legally responsible or bear financial loss.*

Legal risk management is conducted by Corporate Legal Division and Remedial Unit. Corporate Legal Division acts as legal advisor and is responsible to provide legal opinions in accordance with the needs and demands of work units, under the prevailing laws and regulations. The Remedial unit manages and resolves all legal issues in the judiciary as well as providing advice on legal policy in handling legal disputes.

Legal risk management process includes:

- *Conducting reviews on legal documents, agreements and contracts against third parties;*
- *Evaluating the agreement weaknesses that may cause legal risks to the Bank;*
- *Conducting juridical review to new products and activities,*

maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;

- Menetapkan kebijakan dan prosedur terkait dengan manajemen risiko hukum;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumen-dokumen hukum yang berlaku;
- Melakukan pemantauan terhadap penyelesaian kasus-kasus litigasi;
- Memberikan informasi dan pengetahuan hukum kepada unit-unit yang relevan.

as well as additions or changes to the products and services features ;

- Establishing policies and procedures related to the management of legal risk.
- Conducting review on prevailing legal documents;
- Conducting monitoring of the completion of litigation cases.
- Providing information and legal knowledge to the relevant units.

RISIKO STRATEJIK

Risiko strategis merupakan risiko kegagalan dalam mencapai tujuan strategis akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana strategis Bank yang dituangkan dalam Rencana Bisnis tahunan maupun Rencana Korporasi untuk periode lima tahun, rencana strategis harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Penyusunan rencana strategis mengacu kepada visi dan misi Bank, serta mempertimbangkan kondisi internal maupun eksternal antara lain kondisi perekonomian, tren persaingan perbankan, serta kapabilitas dan kesiapan infrastruktur Bank. Rencana Korporasi dapat disesuaikan apabila terdapat perubahan yang signifikan, demikian pula Rencana Bisnis dapat direview pada semester I setiap tahun dan disampaikan kepada otoritas.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank, menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya, memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampak terhadap permodalan Bank. Evaluasi terhadap kinerja Bank dilakukan secara berkala oleh Direksi melalui Performance Management Meeting yang diikuti hingga pejabat satu level di bawah Direksi. Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi untuk memastikan bahwa keputusan bisnis yang diambil oleh Direksi sejalan dengan strategi yang telah ditetapkan dan mendukung pencapaian rencana bisnis Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional bertanggung jawab memastikan kepatuhan seluruh unit kerja, merumuskan kebijakan kepatuhan serta memantau pelaksanaannya. Direktur Kepatuhan melaporkan hasil pengawasannya kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan pencegahan (*ex-ante*) maupun tindakan kuratif (*ex-post*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meminimalkan dan

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk of failure in achieving the strategic objectives due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes.

The Board of Directors is responsible for the establishment of the strategic plan which is outlined on the Bank's annual Business Plan and Corporate Plan for the five years period, the strategic plan requiring the Board of Commissioners approval. The establishment of the strategic plan refers to the Bank's vision and mission, as well as considering internal and external conditions, among others, economic conditions, banking competition trends, as well as the capabilities and Bank's infrastructures readiness. Corporate Plan can be adjusted if there are significant changes, as well as the Business Plan may be reviewed in the first semester and submitted to the authorities.

The Board of Commissioners and Directors are responsible for monitoring the implementation of the Bank's business strategy, reviewing of business projection and achievement, monitoring development of external factors/conditions that directly or indirectly affect business strategy and ensuring that the implemented strategies has considered the impact on the Bank's capital. The Bank's performance evaluation conducted periodically by the Board of Directors through Performance Management Meeting attended by Executive Officers. The Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors to ensure that the business decisions taken is in accordance with a predetermined strategy and support the Bank's business plan.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk which arises due to the Bank incompliance with and/or does not implement appropriate internal policies and regulations. Compliance Director assisted by Compliance Unit which is independent from operating unit is responsible to ensure compliance within all work units, formulate compliance policy and monitor its implementation. Compliance Director reports the results of monitoring to the President Director with a copy to the Board of Commissioners.

Implementation of the Bank's compliance function is conducted through preventive (*ex-ante*) and curative actions (*ex-post*). The steps taken in order to minimize and control compliance risk are:

mengendalikan risiko kepatuhan adalah:

- Melakukan review atas kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan serta terhadap produk/aktivitas baru (termasuk pengembangannya) untuk memastikan bahwa kebijakan internal dan produk/aktivitas baru telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan opini kepatuhan bidang pendanaan maupun perkreditan (khususnya *large exposure*);
- Melakukan review atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas/regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- *Conducting a review of the policies to be issued and new products / activities to be launched (including its development) to ensure that internal policies and new products / activities are in compliance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing compliance opinion both on funding and credit activity (particularly large exposure);*
- *Conducting a review of operational activities to ensure that all activities are in accordance with prevailing rules and regulations;*
- *Providing socialization on regulation and consultation on various of regulations implementation;*
- *Ensuring compliance with the Bank's commitment to the authority / regulator;*
- *Monitoring Bank's compliance with the regulations of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing.*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif dapat timbul akibat publisitas negatif, keluhan nasabah maupun proses litigasi yang melibatkan Bank.

Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Pengembangan Produk dan Jasa yang melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dalam menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu. Penilaian terhadap risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaiannya, yang disusun dalam laporan profil risiko setiap triwulan.

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Tersedianya ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang mengatur kebijakan, prosedur dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan pengaduan nasabah.
- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan website Bank;
- Meningkatkan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program *service excellence* bagi *front liners*;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan *service level agreement* sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

REPUTATION RISK

Reputation risk defined as the risk due to declining of stakeholders trust resulted from negative publicity associated with the Bank's activities and financial condition and negative perceptions of the Bank. Negative perceptions may arise due to negative publicity, customer complaints or litigation involving the Bank.

Bank's reputation risk control is conducted by Products and Services Development Division which coordinates with related work units in handling and resolving customer complaints within a certain time limit. Reputation risk assessment carried out by using the parameters such as number of complaints and negative publicity as well as the achievement of its completion, which is compiled in the risk profile report every quarter.

Bank's reputation risk control process includes:

- *The availability of customer complaints handling provisions that governing the policies, procedures and work units that conducted customer complaints' monitoring and handling.*
- *Submission of Bank's financial information and performance in timely manner, transparently and accountable through the mass media and the Bank's website;*
- *Improving customer service standards by implementing a program of service excellence for front liners;*
- *Providing communication channels for customers to provide input to the Bank;*
- *Establishing service level agreement as a standard in resolving customer complaints;*
- *Monitoring the number of complaints and the degree of completion.*

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank melakukan penilaian terhadap profil risiko serta melaporkan hasil tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Penilaian profil risiko tersebut merupakan kombinasi dari hasil penilaian risiko inheren dengan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Risiko inheren dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang dilakukan terhadap 4 (empat) aspek yaitu:

- » Tata kelola risiko;
- » Kerangka manajemen risiko;
- » Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen;
- » Kecukupan sistem pengendalian risiko.

Peringkat sistem pengendalian risiko terdiri dari *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*. Gabungan dari kedua faktor tersebut menghasilkan peringkat risiko komposit yaitu *Low*, *Low to Moderate*, *Moderate*, *Moderate to High* dan *High*.

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk periode Desember 2015, risiko inheren Bank adalah *Low to Moderate* dengan tingkat pengendalian risiko *Satisfactory* sehingga risiko komposit Bank berada pada posisi *Low to Moderate*.

RISK PROFILE

In accordance with the provisions of regulators, the Bank conducts an assessment of the risk profile and reports the results to the Financial Services Authority on quarterly basis. Assessment of risk profile is a combination of the results of inherent risk with the quality of risk management implementation. Assessment of inherent risk is the assessment of the risks related to the Bank's business activities, whether able to be quantified or not, which could potentially affect the Bank's financial position. Inherent risks are categorized into 5 (five) ranks: Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High and High.

The assessment of risk management implementation reflects the adequacy of risk control that divided into 4 (four) aspects, namely:

- » *Risk governance;*
- » *Risk management framework;*
- » *The process of risk management, adequacy of Human Resources and Management Information Systems;*
- » *The adequacy of risk control system.*

Risk control system rating are Strong, Satisfactory, Fair, Marginal and Unsatisfactory. Combination of these two factors resulted in the composite risk ratings namely Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High and High.

The Bank's overall risk composite for the period of December 2015 was "Low to moderate", which is resulted from "Low to Moderate" inherent risk and "Satisfactory" risk control system.



TABEL 1
PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF COMMERCIAL BANK'S CAPITAL STRUCTURE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

KOMPONEN MODAL	31 DES 2015/ DEC 31, 2015	31 DES 2014/ DEC 31, 2014	CAPITAL COMPONENT
I. KOMPONEN MODAL			CAPITAL COMPONENT I.
• Modal Inti	807.285	605.324	• Core Capital (Tier -1)
• Modal Pelengkap	38.262	28.816	• Complimentary Capital (Tier-2)
TOTAL MODAL	845.547	634.140	TOTAL CAPITAL
II. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RISK WEIGHTED ASSETS II.
• ATMR Risiko Kredit	4.046.471	2.969.433	• RWA for Credit Risk
• ATMR Risiko Pasar	-	-	• RWA for Market Risk
• ATMR Risiko Operasional	327.491	291.735	• RWA for Operational Risk
TOTAL ATMR	4.373.962	3.261.168	TOTAL RWA
III. RASIO KPMM			CAR III.
• RASIO CET I	18,46%	-	• CET I RATIO
• RASIO Tier-1	18,46%	-	• Tier-1 RATIO
• RASIO Tier-2	0,87%	-	• Tier-2 RATIO
• RASIO TOTAL	19,33%	19,45%	• TOTAL RATIO
IV. RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	11,00%	-	REQUIRED CAR BASED ON RISK PROFILE IV.



TABEL 2.1

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON REGION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / December 31, 2015							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables Based on Region							
		Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	718.048	-	-	-	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	-	1.056	106.345	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	68.965	3.639	16.588	65.898	9.317	6.242	12.493	183.142
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	279	-	1.311	3.188	-	1.480	-	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	27.491	2.338	34.939	61.012	47.569	16.131	13.287	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	976.992	82.673	278.846	1.812.138	173.864	46.868	297.778	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	22	65	6.232	-	-	-	6.319
11.	Aset Lainnya Other Assets	121.460	23.250	104.222	147.544	20.119	25.966	20.104	462.665
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	1.195.187	111.922	437.027	2.920.405	250.869	96.687	343.662	5.355.759

TABEL 2.1

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON REGION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / December 31, 2014							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Receivables Based on Region							
		Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	-	-	-	1.348.618	-	-	-	1.348.618
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	-	27	3.600	49.075	-	2.501	-	55.203
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	78.789	5.652	15.062	29.144	14.258	7.230	7.097	157.232
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	460	-	1.617	10.682	-	-	-	12.759
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	22.582	5.715	32.861	66.984	24.357	12.969	17.160	182.628
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	922.283	83.960	212.024	1.283.674	92.590	30.747	179.015	2.804.293
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	51	4.499	-	-	-	4.550
11.	Aset Lainnya Other Assets	45.318	11.705	83.844	108.584	10.102	7.735	12.079	279.367
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total		1.069.432	107.059	349.059	2.901.260	141.307	61.182	215.351	4.844.650

TABEL 2.2
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON THE REMAINING CONTRACTUAL MATURITY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / December 31, 2015					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contractual Maturity					Jumlah Total
		≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	718.048	-	-	-	-	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	107.401	-	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	3.782	29.181	48.236	101.943	-	183.142
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	621	279	3.878	1.480	-	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	143.903	14.494	22.451	21.919	-	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.223.160	223.301	566.511	656.187	-	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	744	512	3.559	1.504	-	6.319
11.	Aset Lainnya Other Assets	17.764	65.964	2.751	19.491	356.695	462.665
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	3.215.423	333.731	647.386	802.524	356.695	5.355.759

TABEL 2.2
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON THE REMAINING CONTRACTUAL MATURITY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 / December 31, 2014					
		Tagihan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Remaining Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah Total
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	1.348.618	-	-	-	-	1.348.618
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	55.203	-	-	-	-	55.203
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	2.629	45.507	38.263	70.833	-	157.232
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	8.069	1.202	3.488	-	12.759
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	128.678	20.555	16.667	16.728	-	182.628
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1.857.342	177.436	454.581	314.934	-	2.804.293
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	3.139	-	304	1.107	-	4.550
11.	Aset Lainnya Other Assets	12.186	71.447	1.880	19.655	174.199	279.367
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	3.407.795	323.014	512.897	426.745	174.199	4.844.650

TABEL 2.3
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)
31 Desember 2015 / December 31, 2015												
Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	48.182	-	-	-
Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-	-	221	1.941	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	878	-	-	-	-
Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	21.032	1.221.113	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	1.268	-	-	-
Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	233	70.176	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	616	-	146.525	1.427.019	1.462	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	5.642	-	1.205	322.073	-	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	4.313	206.955	3.559	-	-
Perantara keuangan / Financial Intermediary	718.048	-	-	107.401	-	-	-	648	25.191	-	-	-
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	6.681	130.813	-	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-	-	658	28.560	411	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1.229	47.634	-	-	-
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	4.097	86.547	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya / Others	-	-	-	-	183.142	-	-	15.047	51.687	887	462.665	-
Jumlah / Total	718.048	-	-	107.401	183.142	6.258	-	202.767	3.669.159	6.319	462.665	-

TABEL 2.3
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BASED ON ECONOMIC SECTOR - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)
31 Desember 2014 / December 31, 2014												
Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	28.970	-	-	-
Perikanan / Fishery	-	-	-	-	-	-	-	260	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	29.320	968.059	-	-	-
Listrik, Gas, dan Air / Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	1.431	-	-	-
Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	462	51.517	-	-	-
Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	875	-	117.862	1.152.749	3.372	-	-
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	11.884	-	1.432	165.559	-	-	-
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-	-	-	6.343	171.922	71	-	-
Perantara keuangan / Financial Intermediary	1.348.618	-	-	55.203	-	-	-	1.110	47.256	-	-	-
Real estate, usaha persawaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-	-	-	4.325	23.371	-	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa pendidikan / Education Services	-	-	-	-	-	-	-	734	36.863	-	-	-
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	1.521	23.225	-	-	-
Jasa kesayakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-	-	-	5.629	82.546	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya / Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya / Others	-	-	-	-	157.232	-	-	13.630	50.825	1.107	279.367	-
Jumlah / Total	1.348.618	-	-	55.203	157.232	12.759	-	182.628	2.804.293	4.550	279.367	-

TABEL 2.4

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON AREA - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan / Description	31 Desember 2015 / December 31, 2015							
		Wilayah / Area							
		Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
1.	Tagihan <i>Receivables</i>	1.190.016	111.752	435.164	2.920.646	250.719	95.237	342.707	5.346.241
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) <i>Impaired Receivables</i>								-
	a. Belum jatuh tempo/ <i>Non Past Due</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/ <i>Past Due</i>	-	5	101	2.467	-	-	-	2.573
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	-	5	37	706	-	-	-	748
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowance for Impairment Losses- Collective</i>	647	38	137	475	73	29	158	1.557
5.	Tagihan yang dihapus buku/ <i>Written-Off Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2014 / December 31, 2014							
		Wilayah/Area							
		Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
1.	Tagihan <i>Receivables</i>	1.066.765	105.984	344.759	2.900.053	140.707	58.132	214.401	4.830.801
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) <i>Impaired Receivables</i>								-
	a. Belum jatuh tempo/ <i>Non Past Due</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/ <i>Past Due</i>	-	-	-	1.024	-	-	-	1.024
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowance for Impairment Losses - Individual</i>	-	-	-	333	-	-	-	333
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowance for Impairment Losses- Collective</i>	1.297	174	381	2.730	136	86	172	4.976
5.	Tagihan yang dihapus buku/ <i>Written-Off Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-

TABEL 2.5

PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku/ Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
	31 Desember 2015, December 31, 2015						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	48.182	-	-	-	-	-
2.	Perikanan / Fishery	2.162	-	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	878	-	-	-	-	-
4.	Industri pengolahan / Manufacturing	1.242.145	-	-	-	-	-
5.	Listrik, Gas, dan Air / Electricity, Gas and Water	1.268	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi / Construction	70.409	-	-	-	-	-
7.	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trading	1.576.185	-	-	563	-	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	328.920	-	-	-	-	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	214.827	-	-	-	-	-
10.	Perantara keuangan / Financial Intermediary	851.296	-	-	8	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	137.494	-	-	-	-	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan / Education Services	29.806	-	-	177	-	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	48.863	-	-	-	-	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	90.644	-	-	-	-	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / Others	703.162	-	-	-	-	-
	Jumlah / Total	5.346.241	-	-	748	-	-

TABEL 2.5
PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF RECEIVABLES AND PROVISIONING BASED ON ECONOMIC SECTORS - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)- Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku/ Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
	31 Desember 2014, December 31, 2014						
1.	Pertanian, perburuan dan kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	28.970	-	-	-	31	-
2.	Perikanan / Fishery	260	-	-	-	1	-
3.	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-
4.	Industri pengolahan / Manufacturing	997.379	-	-	-	1.292	-
5.	Listrik, Gas, dan Air / Electricity, Gas and Water	1.431	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi / Construction	51.979	-	-	-	73	-
7.	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trading	1.275.184	-	579	326	2.957	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	178.875	-	-	-	23	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communications	178.336	-	-	-	403	-
10.	Perantara keuangan / Financial Intermediary	1.452.194	-	7	7	30	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	27.696	-	-	-	24	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan / Education Services	37.597	-	-	-	10	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Human Health and Social Work Activities	24.746	-	-	-	47	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	88.175	-	-	-	32	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Institution and Other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya / Others	487.979	-	438	-	53	-
	Jumlah / Total	4.830.801	-	1.024	333	4.976	-

TABEL 2.6
PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF MOVEMENTS OF IMPAIRMENT PROVISION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN Beginning balance of allowance for impairment Losses	333	4.976
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)		
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	6.160	329
3.	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(5.745)	(3.748)
	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	-	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	748	1.557
No.	Keterangan/Description	31 Desember 2014 / December 31, 2014	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
1.	Saldo awal CKPN Beginning balance of allowance for impairment Losses	7	5.091
2.	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)		
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	1.290	1.320
3.	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(963)	(1.435)
	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	-
4.	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(1)	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	333	4.976

TABEL 3.1

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY PORTFOLIO AND RATING CATEGORY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2015 / December 31, 2015														
No.	Lembaga Pemeringkat/Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating							Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating				Tanpa Peringkat/ Unrated	Total
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3		
Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Lower than F3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3		
	Moody's	Aaa	Aaa1 to Aaa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	F1+(dn) to F1(dn)	F2(dn)	F3(dn)	Kurang dari F3(dn)/ Lower than F3(dn)		
	PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (dn)	AA+(dn) to AA-(dn)	A+(dn) to A-(dn)	BBB+(dn) to BBB-(dn)	BB+(dn) to BB-(dn)	B+(dn) to B-(dn)	Kurang dari B-(dn)/ Lower than B-(dn)	[dn]A1+ to [dn]A1	[dn]A2+ to [dn]A2	[dn]A3+ to [dn]A3	Kurang dari [dn]A3/ Lower than [dn]A3		
	PT. ICRA Indonesia	(dn) AAA	[dn]AA+ to [dn]AA-	[dn]A+ to [dn]A-	[dn]BBB+ to [dn]BBB-	[dn]BB+ to [dn]BB-	[dn]B+ to [dn]B-	Kurang dari [dn]B-/ Lower than [dn]B-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4		
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAAA+ to idAAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB-/ Lower than idB-						
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	718.048	718.048
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	58.005	43	35.156	14.197	-	-	-	-	-	-	-	-	107.401
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	183.142	183.142
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.258	6.258
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	202.767	202.767
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.669.159	3.669.159
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.319	6.319
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	462.665	462.665
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total		58.005	43	35.156	14.197	-	-	-	-	-	-	-	5.248.358	5.355.759

TABEL 3.1

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY PORTFOLIO AND RATING CATEGORY - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2014 / December 31, 2014													
No.	Lembaga Pemeringkat/Rating Company	Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating				Tanpa Peringkat/ Unrated	Total
		AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	
Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Lower than A-3	
	Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B-/ Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Lower than F3	
	Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3/ Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Lower than P-3	
	PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (dn)	AA+ (dn) to AA- (dn)	A+ (dn) to A- (dn)	BBB+ (dn) to BBB- (dn)	BB+ (dn) to BB- (dn)	B+ (dn) to B- (dn)	Kurang dari B- (dn)/ Lower than B- (dn)	F1 (dn)	F2 (dn)	F3 (dn)	Kurang dari F3 (dn)/ Lower than F3 (dn)	
	PT. ICRA Indonesia	(dn) AAA	[dn] AA+ to [dn] AA-	[dn] A+ to [dn] A-	[dn] BBB+ to [dn] BBB-	[dn] BB+ to [dn] BB-	[dn] B+ to [dn] B-	Kurang dari [dn] B-/ Lower than [dn] B-	[dn] A1+ to [dn] A1	[dn] A2+ to [dn] A2	[dn] A3+ to [dn] A3	Kurang dari [dn] A3/ Lower than [dn] A3	
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to idA-	idBBB+ to idBBB-	idBB+ to idBB-	idB+ to idB-	Kurang dari idB-/ Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to idA4	Kurang dari idA4/ Lower than idA4	
	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.348.618
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	15.458	18.244	7.830	13.671	-	-	-	-	-	-	-	55.203
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	157.232	157.232
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.759	12.759
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182.628	182.628
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.804.293	2.804.293
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.550	4.550
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	279.367	279.367
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total		15.458	18.244	7.830	13.671	-	-	-	-	-	-	4.789.447	4.844.650

TABEL 4.1
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY
(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015 / December 31, 2015											Portfolio Category	No.	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										ATMR/RWA			Beban Modal/ Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others				
A.	Eksposur Neraca												Balance Sheet Exposure	A.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	718.048	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	107.401	-	-	-	-	-	-	-	21.480	-	Receivables on Banks	4.	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	94.025	89.117	-	-	-	-	-	68.556	-	Loans Secured by Residential Property	5.	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	6.258	-	6.258	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	10.516	-	-	-	-	-	191.401	-	-	143.551	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	294.016	-	-	-	-	-	-	3.365.727	-	3.365.727	-	Receivables on Corporate	9.	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	865	5.454	9.046	-	Past Due Receivables	10.	
11.	Aset Lainnya	68.913	-	-	-	-	-	-	329.600	64.152	425.828	-	Other Assets	11.	
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	12.	
	Total Eksposur Neraca	1.091.493	107.401	94.025	89.117	-	-	191.401	3.702.450	69.606	4.040.446	-	Total Exposures - On Balance Sheet		
B.	Eksposur Kewajiban komitmen/Kontingensi pada Transaksi Rekening Administratif												Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures	B.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	450	-	-	-	-	-	400	-	-	300	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.692	-	-	-	-	-	-	5.725	-	5.725	-	Receivables on Corporate	9.	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.	
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	11.	
	Total Eksposur TRA	4.142	-	-	-	-	-	400	5.725	-	6.025	-	Total Exposures - Off Balance Sheets		
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												Counterparty Credit Risk Exposure	C.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.	
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.	
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	7.	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Exposures - Counterparty Credit Risk		

TABEL 4.1

PENYUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL

DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES BY RISK WEIGHT AFTER CREDIT RISK MITIGATION - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014 / December 31, 2014										Portfolio Category	No.
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact									Beban Modal/ Capital Charge		
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
A.	Eksposur Neraca											Balance Sheet Exposure	A.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	1.348.618	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	55.203	-	-	-	-	-	-	-	11.041	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	105.299	51.933	-	-	-	-	-	57.628	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	12.759	-	-	12.759	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Retail	10.198	-	-	-	-	-	171.705	-	-	128.779	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	283.311	-	-	-	-	-	-	2.507.525	-	2.507.525	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	1.107	3.443	6.272	Past Due Receivables	10.
11.	Aset Lainnya	74.912	-	-	-	-	-	-	135.803	68.652	238.781	Other Assets	11.
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	12.
Total Eksposur Neraca		1.717.039	55.203	105.299	51.933	-	-	171.705	2.657.194	72.095	2.962.785	Total Exposures - On Balance Sheet	
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif											Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures	B.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Retail	650	-	-	-	-	-	75	-	-	56	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.
9.	Tagihan Kepada Korporasi	6.865	-	-	-	-	-	-	6.592	-	6.592	Receivables on Corporate	9.
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	11.
Total Eksposur TRA		7.515	-	-	-	-	-	75	6.592	-	6.648	Total Exposures - Off Balance Sheets	
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)											Counterparty Credit Risk Exposure	C.
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereigns	1.
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	7.
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	

TABEL 4.2
PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.		Kategori Portofolio	31 Desember 2015 / December 31, 2015				No.	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Portfolio Category	
			Agunan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance			Lainnya/Others
A.		Eksposur Neraca					Balance Sheet Exposure	
1.		Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	718.048	Receivables on Sovereign	
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.		Tagihan Kepada Bank	-	-	-	107.401	Receivables on Banks	
5.		Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	183.142	Loans Secured by Residential Property	
6.		Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	6.258	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.		Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	
8.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	10.516	-	-	191.401	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.		Tagihan kepada Korporasi	294.016	-	-	3.365.727	Receivables on Corporate	
10.		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	6.319	Past Due Receivables	
11.		Aset Lainnya	-	-	-	462.665	Other Assets	
12.		Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	
		Total Eksposur Neraca	304.532	-	-	5.040.961	Total Exposures - On Balance Sheet	
B.		Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif					Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposure	
1.		Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.		Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.		Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	Receivables on Banks	
5.		Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	
6.		Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.		Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	
8.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	450	-	-	400	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.		Tagihan Kepada Korporasi	3.691	-	-	5.725	Receivables on Corporate	
10.		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	Past Due Receivables	
11.		Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	
		Total Eksposur TRA	4.141	-	-	6.125	Total Exposures - Off Balance Sheets	
C.		Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					Counterparty Credit Risk	
1.		Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.		Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	Receivables on Banks	
5.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
6.		Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	Receivables on Corporate	
7.		Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	
		Total Eksposur Counterparty Credit Risk	308.673	-	-	5.047.086	Total Exposures - Counterparty Credit Risk	
		Total (A+B+C)					Total (A+B+C)	

TABEL 4.2

PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF NET RECEIVABLES AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.		Kategori Portofolio	31 Desember 2014 / December 31, 2014							No.
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Beban Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Portfolio Category		
			Aguan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/Others				
A.	Eksposur Neraca							Balance Sheet Exposure	A.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		1.348.618	-	-	-	1.348.618	Receivables on Sovereign	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank		55.203	-	-	-	55.203	Receivables on Banks	4.	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal		157.232	-	-	-	157.232	Loans Secured by Residential Property	5.	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial		12.759	-	-	-	12.759	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail		181.903	10.198	-	-	171.705	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	
9.	Tagihan kepada Korporasi		2.790.836	283.311	-	-	2.507.525	Receivables on Corporate	9.	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		4.550	-	-	-	4.550	Past Due Receivables	10.	
11.	Aset Lainnya		279.367	-	-	-	279.367	Other Assets	11.	
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	12.	
Total Eksposur Neraca			4.830.468	293.509	-	-	4.536.959	Total Exposures - On Balance Sheet		
B.	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposure	B.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal		-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	5.	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	6.	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	7.	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail		725	650	-	-	75	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	8.	
9.	Tagihan Kepada Korporasi		13.457	6.865	-	-	6.592	Receivables on Corporate	9.	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	Past Due Receivables	10.	
11.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	11.	
Total Eksposur TRA			14.182	7.515	-	-	6.667	Total Exposures - Off Balance Sheets		
C.	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							Counterparty Credit Risk	C.	
1.	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	1.	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	2.	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	3.	
4.	Tagihan Kepada Bank		-	-	-	-	-	Receivables on Banks	4.	
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail		-	-	-	-	-	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	5.	
6.	Tagihan Kepada Korporasi		-	-	-	-	-	Receivables on Corporate	6.	
7.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	Exposures at Sharia Unit (if any)	7.	
Total (A+B+C)			4.844.650	301.024	-	-	4.543.626	Total Exposures - Counterparty Credit Risk		
								Total (A+B+C)		

TABEL 6.1.1
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR ASET DI NERACA
DISCLOSURE OF ASSET EXPOSURES IN THE BALANCE SHEET

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015 / December 31, 2015				31 Desember 2014 / December 31, 2014				Portfolio Category
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	718.048	-	-	1.348.618	-	-	-	Receivables on Sovereign	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	107.401	21.480	21.480	55.203	11.041	11.041	11.041	Receivables on Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	183.142	68.556	68.556	157.232	57.628	57.628	57.628	Loans Secured by Residential Property	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	6.258	6.258	6.258	12.759	12.759	12.759	12.759	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	201.917	151.438	143.551	181.903	136.427	128.779	128.779	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	
9.	Tagihan Kepada Korporasi	3.659.743	3.659.743	3.365.727	2.790.836	2.790.836	2.507.525	2.507.525	Receivables on Corporate	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.319	9.046	9.046	4.550	6.272	6.272	6.272	Past Due Receivables	
11.	Aset Lainnya	462.665	-	425.828	279.367	-	238.781	238.781	Other Assets	
JUMLAH		5.345.493	3.916.521	4.040.446	4.830.468	3.014.963	2.962.785	2.962.785	TOTAL	

TABEL 6.1.2
PENGUNGKAPAN EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINGENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF
DISCLOSURE OF COMMITMENTS/CONTINGENCIES EXPOSURE FOR OFF BALANCE SHEET TRANSACTIONS

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015 / December 31, 2015				31 Desember 2014 / December 31, 2014				Portfolio Category
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM			
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Sovereign	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Public Sector Entities	
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institution	
4.	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	Receivables on Banks	
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Real Estate	
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retired Loans	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail	850	638	300	725	544	56	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		
9.	Tagihan Kepada Korporasi	9.416	9.416	5.725	13.457	13.457	6.592	Receivables on Corporate		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables		
JUMLAH		10.266	10.054	6.025	14.182	14.001	6.648	TOTAL		

TABEL 6.1.7

**PENGUNGKAPAN TOTAL PENGUKURAN RISIKO KREDIT
DISCLOSURE OF TOTAL CREDIT RISK MEASUREMENT**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	31 Desember 2015 December 31, 2015	31 Desember 2014 December 31, 2014	TOTAL RWA FOR CREDIT RISK TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	4.046.471	2.969.433	-
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-	-

TABEL 8.1

**PENGUNGKAPAN KUANTITATIF RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDUAL
QUANTITATIVE DISCLOSURE OF OPERATIONAL RISK - BANK ONLY**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2015 December 31, 2015				31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR/RWA	
1.	Pendekatan indikator Dasar Basic Indicator Approach	174.662	26.199	327.491		155.592	23.339	291.735	
	Jumlah / Total	174.662	26.199	327.491		155.592	23.339	291.735	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos/ Account	Saldo/ Balance	31 Desember 2015 / December 31, 2015				
			Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I.	NERACA/Balance Sheet						
	A. Aset/Asset						
	1. Kas/Cash	68.808	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	456.554	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	66.846	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable Securities	247.433	49.816	197.617	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/Loans	3.963.163	269.331	537.283	486.826	985.108	1.684.615
	6. Tagihan lainnya/Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	19.695	19.444	-	251	-	-
	Total Aset/Total Asset	4.822.499	930.799	734.900	487.077	985.108	1.684.615
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	4.226.456	3.679.094	448.623	66.775	19.337	12.627
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	83.796	83.796	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	24.690	14.738	279	3.937	5.661	75
	Total Kewajiban/Total Liabilities	4.334.942	3.777.628	448.902	70.712	24.998	12.702
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	487.557	(2.846.829)	285.998	416.365	960.110	1.671.913
II.	REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	16.244	782	2.227	7100	3.005	3130
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	16.244	782	2.227	7100	3.005	3130
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(16.244)	(782)	(2.227)	(7100)	(3.005)	(3.130)
	Selisih [(A - IB) + (IIA-IIIB)]/[(A - IB) + (IIA-IIB)] Differences	471.313	(2.847.611)	283.771	409.265	957.105	1.668.783
	Selisih Kumulatif/Cumulative Differences		(2.847.611)	(2.563.840)	(2.154.575)	(1.197.470)	471.313

TABEL 9.1
PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS RUPIAH - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF RUPIAH MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos/ Account	Saldo/ Balance	31 Desember 2014 / December 31, 2014			
			Jatuh Tempo/Maturity			
			≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months
I.	NERACA/Balance Sheet					
A.	Aset/Asset					
1.	Kas/Cash	74.841	74.841	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	736.773	736.773	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	28.017	28.017	-	-	-
4.	Surat Berharga/Marketable Securities	602.928	149.665	185.227	219.754	48.282
5.	Kredit yang diberikan/Loans	3.127.448	281.154	417.801	430.470	836.136
6.	Tagihan lainnya/Other Receivables	631	631	-	-	-
7.	Lain-lain/Others	13.778	13.778	-	-	-
	Total Aset/Total Asset	4.584.416	1.284.859	603.028	650.224	884.418
B.	Kewajiban/Liabilities					
1.	Dana Pihak ketiga/Deposits from Customer	4.019.574	3.549.944	380.156	59.719	23.308
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	78.365	78.365	-	-	-
4.	Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya/Other Liabilities	631	631	-	-	-
7.	Lain-lain/Others	22.861	16.692	3.216	2.294	584
	Total Kewajiban/Total Liabilities	4.121.431	3.645.632	383.372	62.013	23.892
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	462.985	(2.360.773)	219.656	588.211	860.526
II.	REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet					
A.	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen/Commitment	559	-	-	559	-
2.	Kontinjensi/Contingency	28.140	-	7.850	6.950	13.340
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	28.699	-	7.850	7.509	13.340
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(28.699)	-	(7.850)	(7.509)	(13.340)
	Selisih [(A - IB) + (IIA - IIB)]/[(A - IB) + (IIA - IIB)] Differences	434.286	(2.360.773)	211.806	580.702	847.186
	Selisih Kumulatif/Cummulative Differences	-	(2.360.773)	(2.148.967)	(1.568.265)	(721.079)
						434.286

TABEL 9.2
PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF FOREIGN EXCHANGE MATURITY PROFILE - BANK ONLY

No.	Pos-Pos/ Account	Saldo/ Balance	31 Desember 2015 / December 31, 2015 (dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)				
			Jatuh Tempo/Maturity				
			≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I.	NERACA/Balance Sheet						
	A. Aset/Asset						
	1. Kas/Cash	105	105	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	14.061	14.061	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	40.558	40.558	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan/Loans	75.407	-	68.999	-	6.408	-
	6. Tagihan lainnya/Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	229	229	-	-	-	-
	Total Aset/Total Asset	130.360	54.953	68.999	-	6.408	-
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	118.091	62.218	55.873	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain/Others	1.943	1.943	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	120.034	64.161	55.873	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	10.326	(9.208)	13.126	-	6.408	-
II.	REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen/Commitment	10.719	-	-	10.719	-	-
	2. Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	10.719	-	-	10.719	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(10.719)	-	-	(10.719)	-	-
	Selisih [(IA - IB) + ((IA-IB)/[(IA - IB) + ((IA-IB)/Differences	(393)	(9.208)	13.126	(10.719)	6.408	-
	Selisih Kumulatif/Cummulative Differences	-	(9.208)	3.918	(6.801)	(393)	(393)

TABEL 9.2
PENGUNGKAPAN PROFIL MATURITAS VALAS - BANK SECARA INDIVIDUAL
DISCLOSURE OF FOREIGN EXCHANGE MATURITY PROFILE - BANK ONLY

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pos-Pos/ Account	Saldo/ Balance	31 Desember 2014 / December 31, 2014			
			Jatuh Tempo/Maturity			
			≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months
I.	NERACA/Balance Sheet					
A.	Aset/Asset					
1.	Kas/Cash	71	71	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	8.917	8.917	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain/Placement with Other Banks	27.190	27.190	-	-	-
4.	Surat Berharga/Marketable Securities	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan/Loans	6.173	-	-	-	6.173
6.	Tagihan lainnya/Other Receivables	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain/Others	7	7	-	-	-
	Total Aset/Total Asset	42.358	36.185	-	-	6.173
B.	Kewajiban/Liabilities					
1.	Dana Pihak Ketiga/Deposits from Customer	39.697	39.697	-	-	-
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia/Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain/Liabilities with Other Banks	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang diterbitkan/Marketable Securities	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang diterima/Loans	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya/Other Liabilities	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain/Others	2.388	2.388	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	42.085	42.085	-	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	273	(5.900)	-	-	6.173
II.	REKENING ADMINISTRATIF/Off Balance Sheet					
A.	Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables					
1.	Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-
	Total tagihan rekening administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-
B.	Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Liabilities					
1.	Komitmen/Commitment	-	-	-	-	-
2.	Kontinjensi/Contingency	-	-	-	-	-
	Total kewajiban rekening administratif/Total Off Balance Sheet Liabilities	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	-	-	-	-	-
	Selisih [(A - IB) + ((IA-IB))]/[(A - IB) + ((IA-IB)) Differences	273	(5.900)	-	-	6.173
	Selisih Kumulatif/Cummulative Differences	-	(5.900)	(5.900)	(5.900)	273



TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



Pada era digital saat ini, perbankan dituntut untuk dapat merespon kebutuhan nasabah yang semakin meningkat dengan menyediakan layanan perbankan yang mudah, cepat, nyaman dan aman. Ketersediaan dan keandalan infrastruktur maupun sistem merupakan tuntutan agar Bank dapat memberikan produk dan layanan yang berkualitas guna mendukung peningkatan bisnis, menyediakan sistem operasional yang efektif dan efisien dengan tetap mengedepankan keamanan data dan informasi melalui pelaksanaan manajemen risiko yang baik.

Pengembangan TI Bank dilakukan selaras dengan rencana strategis Bank. Untuk itu, Bank telah memiliki Rencana Strategis TI yang telah disusun untuk periode 3 tahun dengan mengacu kepada Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis. Program kerja yang disusun oleh TI senantiasa memperhatikan standar maupun regulasi TI dan industri perbankan yang berlaku, trend teknologi dan *current IT environment* maupun kapabilitas sumber daya TI Bank. Penjabaran pelaksanaan Rencana Strategis TI setiap tahunnya disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank setelah mendapatkan persetujuan Komite Pengarah TI yang akan menetapkan Rencana Strategis TI berdasarkan skala prioritas. Sesuai dengan Rencana Strategis TI, pengembangan TI Bank mencakup empat area utama yaitu pengembangan infrastruktur, aplikasi, sumber daya manusia dan tata kelola TI.

In today's digital era, banks are required to be able to respond to the increased needs of customers by providing easy, fast, convenient and secure banking services. The availability and reliability of the infrastructure and systems are requirement for the Bank to provide qualified products and services to support the business increment, providing effective and efficient operational system while still prioritizing the security of data and information through the implementation of good risk management.

Bank's IT development is conducted in line with the Bank's strategic plan. For that, the Bank has an IT Strategic Plan which has been prepared for 3 years period with reference to Corporate Plan and Business Plan. The work plan which is prepared by IT constantly observes IT and banking industry standard, applicable regulations, technology trends and current IT environment as well as Bank's IT resource capabilities. The elaboration of IT Strategic Plan implementation is annually presented in the Bank's Business Plan after the approval of IT Steering Committee who will establish the IT Strategic Plan based on priority scale. In accordance with IT Strategic Plan, the development of Bank's IT covers four main areas, namely infrastructure and applications development, human resources and IT governance.

Infrastruktur teknologi informasi yang andal memegang peranan penting dalam menyediakan layanan perbankan yang berkualitas maupun mendukung perkembangan transaksi nasabah. Oleh karena itu Bank secara berkesinambungan melakukan pememajaan perangkat keras yang telah mencapai akhir masa manfaatnya, meningkatkan kapasitas perangkat keras yang mendukung proses sistem TI serta meningkatkan kapasitas jaringan komunikasi untuk mengakomodir peningkatan volume transaksi nasabah maupun menunjang performa kolaborasi *email system* dan aplikasi-aplikasi berbasis web yang terus dikembangkan oleh Bank.

Dari segi produk dan layanan, pengembangan aplikasi yang dilaksanakan selama tahun 2015 adalah:

- Melakukan penambahan fitur pada *internet* dan *mobile banking* khususnya fitur pembayaran dan pembelian yang meliputi Fin-Pay yaitu sistem transaksi pembayaran secara elektronik (*e-payment*) bagi nasabah yang melakukan transaksi secara *online* (*e-commerce*), pembayaran tagihan air serta televisi berlangganan.
- Pengembangan aplikasi Payment Point Online Bank (PPOB) yaitu layanan pembayaran rekening listrik secara online melalui kerjasama dengan *switching provider* dan mitra-mitra yang mengelola loket-loket penerimaan pembayaran tagihan listrik.
- Pengembangan Fitur Bisnis pada *internet banking* yang diperuntukkan bagi nasabah bisnis dari segmen perorangan dan perusahaan yang akan diluncurkan pada tahun 2016. Fitur Bisnis menawarkan limit transaksi yang lebih fleksibel, transaksi multi debit / kredit, program payroll, serta fitur-fitur *cash management* lainnya dengan keamanan yang terjaga karena adanya user berjenjang.

Di samping mendukung pengembangan produk dan layanan, program kerja TI juga meliputi pengembangan infrastruktur maupun aplikasi dalam rangka meningkatkan optimalisasi proses kerja yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Sejumlah program kerja yang dilaksanakan antara lain dengan mengembangkan aplikasi berbasis *web* untuk program *Human Resources Information System* yang bertujuan agar karyawan dapat mengetahui kebijakan ketenagakerjaan maupun program pengembangan karir bagi masing-masing individu. Setelah menyelesaikan pengembangan fitur *Employee Information System* pada tahun 2014, maka pada tahun 2015 Bank mengembangkan fitur *Paperless Leave & Overtime* dan *Remuneration Information System*. Fitur *Remuneration Information System* terdiri dari data absensi, remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh karyawan adapun fitur *Paperless & Overtime* berisikan data dan perhitungan mengenai cuti dan lembur karyawan.

Selama tahun 2015, pengembangan di bidang TI juga dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan regulator meliputi pengembangan MPN (Pajak) Generasi II, SKN *Next Generation*, RTGS/SSSS Gen II dan pengembangan aplikasi untuk pelaporan kepada PPATK yaitu *Gathering Reports and Processing Information System* (GRIPS).

Di samping melakukan berbagai pengembangan, Bank menerapkan berbagai langkah untuk pengendalian keamanan data dan transaksi. Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi dilakukan dengan melakukan pembatasan akses pengguna aplikasi, penggunaan *firewall* berlapis, program anti virus, serta perangkat enkripsi

Reliable information technology infrastructures play an important role in providing qualified banking services as well as support customer transactions development. Therefore, the Bank continuously rejuvenating hardware which has reached the end of its benefit period, increasing hardware capacity which supports IT systems and increasing link communication capacity to accommodate the increased volume of customer transactions as well as support the collaboration performance of e-mail systems and web based applications which continually developed by the Bank.

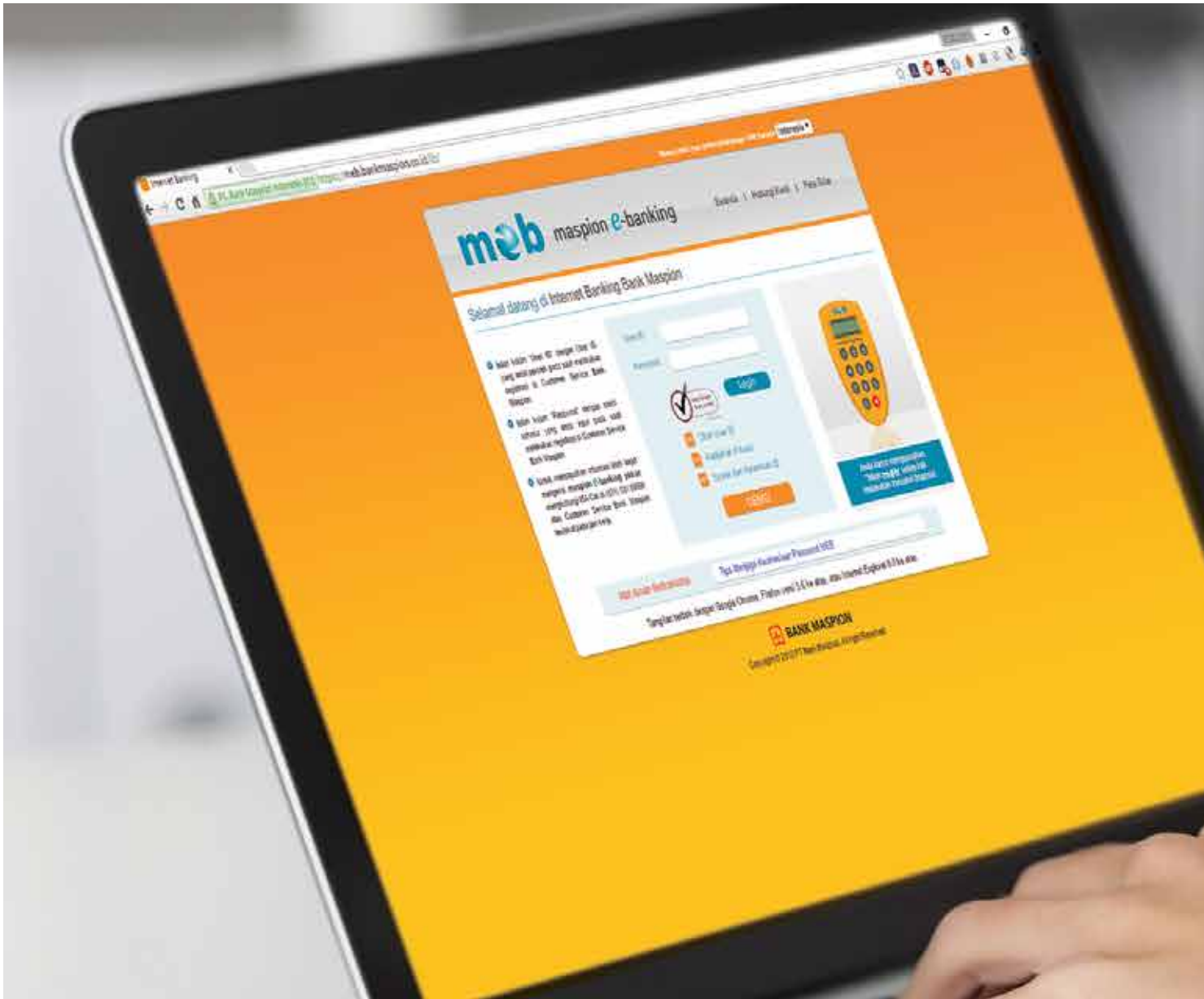
In terms of products and services, the developments of applications which implemented during 2015 are:

- *Perform additional features on the internet and mobile banking notably payments and purchases that include Fin-Pay that is electronic payment (e-payment) transaction system for customers who conduct online transactions (e-commerce), water bill payment and subscription television.*
- *Development of Payment Point Online Bank (PPOB) application which is online electricity bill payment service through co-operation with switching providers and partners who manage the counters of electricity bill payment.*
- *Development of Business features in internet banking which are intended for business customers both individuals and companies segment that will be launched in 2016. Business Features offers a more flexible transaction limits, multi debit/ credit transaction, payroll program, as well as other cash management features with controlled security because the availability of tiered user.*

In addition to support the development of products and services, IT work plan also includes infrastructure as well as applications development in order to improve the optimization of working processes that ultimately aims to increase efficiency and productivity. Some work plans carried out partly by developing web-based applications for Human Resources Information System program which aimed to enable employees to be aware of employment policies and career development programs for each individual. After completing the development of Employee Information System feature in 2014, in 2015 the Bank developed Paperless Leave & Overtime and Remuneration Information System. Remuneration Information System features consists of attendance data, remuneration and facilities received by the employee as for Paperless & Overtime features contains data and calculation of employees' leave and overtime.

During 2015, the development in the IT field is also conducted to comply with regulatory authority include the development of MPN (Tax) Generation II, SKN Next Generation, RTGS / SSSS Gen II and the development of applications for reporting to INTRAC namely Gathering Reports and Processing Information System (GRIPS).

In addition to undertaking various developments, the Bank implemented various measures to control the security of data and transactions. Control of application's security information is done by limiting user access to applications, the use of layered firewall, antivirus programs, as well as encryption devices for important

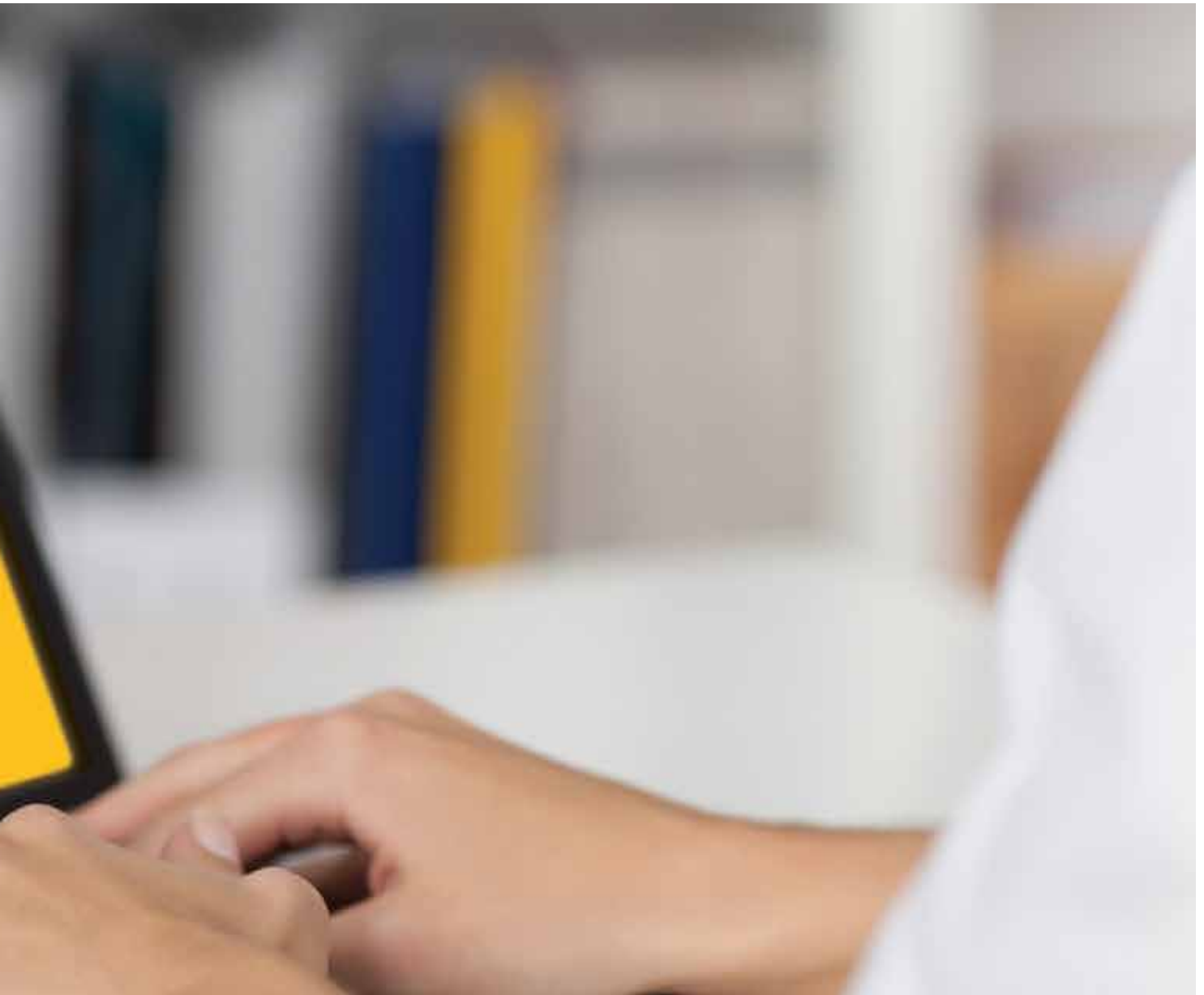


terhadap informasi-informasi penting. Pengamanan terhadap layanan *internet* dan *mobile banking* dilakukan dengan menerapkan standar enkripsi menggunakan https, pengamanan pada saat login dengan menggunakan *user-id* dan *password* serta penggunaan *hard token*. Bank secara berkala melakukan *penetration test* yang dilakukan oleh pihak ketiga untuk menguji dan memastikan keamanan sistem *internet* dan *mobile banking*. Bentuk pengamanan lain adalah pengiriman notifikasi kepada nasabah atas setiap transaksi keuangan yang dilakukan melalui media surat elektronik (*email*), serta sosialisasi kepada nasabah melalui berbagai media untuk menjaga keamanan *password*, *phishing email* dan informasi lainnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan adanya *cyber-crime*.

Guna memastikan kontinuitas layanan dan operasional Bank pada saat terjadi kejadian luar biasa, Bank telah menyusun *Business Continuity Plan* (BCP) dan menyediakan pusat pemulihan bencana (*Disaster Recovery Center/DRC*) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi. Uji coba terhadap DRC telah dilakukan secara berkala oleh Bank.

informations. Security of Internet and mobile banking services are performed by applying standard encryptions using the https, security at login by using user-id and password as well as the use of hard tokens. The Bank regularly performs penetration tests conducted by third party to test and verify the security of the internet and mobile banking system. Another effort to increase security is notification to customer on each financial transaction conducted that sent to the customer via electronic mail (e-mail), as well as dissemination to customers through various media to maintain the security of passwords, phishing e-mail and other informations to increase awareness of the possibility of cyber-crime.

In order to ensure continuity of service and operations of the Bank in the event of extraordinary events, the Bank has prepared a Business Continuity Plan (BCP) and provides Disaster Recovery Center / DRC which is capable of running all banking business at the time of the IT system in the main data center is not functioned. Trial of the DRC has been conducted periodically by the Bank.



Infrastruktur dan sistem teknologi informasi yang handal tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sehingga pengetahuan dan ketrampilan staf SKTI secara berkala diperbarui melalui berbagai pelatihan internal dan eksternal baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*. Demikian pula apabila terdapat rencana implementasi teknologi baru maka SKTI bekerjasama dengan Divisi Sistem dan Prosedur melakukan pelatihan kepada calon pengguna mengenai fitur atau aplikasi baru yang akan diimplementasikan termasuk sosialisasi prosedur kerja.

Ke depan, Bank akan terus mengembangkan aplikasi untuk mendukung pengembangan bisnis meliputi penambahan fitur-fitur pada layanan *electronic banking*, pengembangan infrastruktur sejalan dengan pengembangan jaringan kantor maupun *delivery channel* yang lain, serta *upgrade* terhadap *Disaster Recovery Center*. Dari sisi pemenuhan ketentuan regulator pengembangan yang akan dilakukan antara lain terkait persiapan sistem terkait migrasi kartu debit sesuai National Standard for Indonesia Chip Card Specification (NSICCS).

Reliable infrastructure and information technology system will not run optimally without competent human resources (HR) hence periodically IT staffs' knowledge and skills are updated through a various internal and external training both hard skills and soft skills. Similarly, if there is a new technology implementation plan then IT in cooperation with the Systems and Procedures Division conducting training to relevant users about the features or new applications that will be implemented including the socialization of work procedures.

In the future, the Bank will continue to develop applications to support business expansions which includes the addition of features in electronic banking services, the development of infrastructure in line with the development of office network and other delivery channels, as well as upgrades the Disaster Recovery Center. From the fulfillment of regulatory authority, the development which will be done is related to the system preparation of debit card migration in accordance to the Indonesian National Standard for Chip Card Specification (NSICCS).



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen kunci dan memegang peranan penting dalam pencapaian visi dan misi perusahaan. Kemajuan dan keberhasilan suatu perusahaan khususnya di dunia perbankan ditentukan oleh kompetensi dan daya saing SDM yang dimiliki, oleh karena itu Bank Maspion secara berkesinambungan melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

Mengingat pentingnya kompetensi SDM dalam menentukan keberhasilan usaha, maka Bank Maspion menerapkan strategi berbasis kompetensi dalam pengembangan SDM yang meliputi 4 pilar utama yaitu rekrutmen, pengembangan kompetensi, pengukuran kinerja dan remunerasi. Strategi pengembangan SDM Bank dilaksanakan dengan mengacu kepada perencanaan korporasi jangka panjang maupun rencana kerja tahunan.

REKRUTMEN

Pelaksanaan rekrutmen karyawan mengacu kepada perencanaan kebutuhan karyawan (*manpower planning*) yang telah ditetapkan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan Bank. Proses rekrutmen dilakukan melalui proses seleksi yang selektif berdasarkan standar kompetensi jabatan yang telah ditetapkan oleh Bank, sehingga Bank dapat menjangkau karyawan dengan talenta dan kualifikasi yang dibutuhkan.

Bank menggunakan berbagai tahapan dalam proses rekrutmen yang meliputi seleksi awal secara verbal maupun non verbal yang akan dilanjutkan dengan tahapan *assessment* oleh pihak eksternal serta pemeriksaan latar belakang yang sejalan dengan prinsip "Know Your Employee" yang dicanangkan oleh otoritas.

Proses rekrutmen Bank dilakukan melalui beberapa jalur yaitu:

- Perekrutan calon karyawan *fresh graduate* dilakukan dengan membina hubungan dengan beberapa perguruan tinggi unggulan melalui keikutsertaan dalam *job fair*, *campus fair*, serta secara rutin mengadakan kunjungan ke kampus dalam rangka *campus hiring*;
- Perekrutan calon karyawan *pro-hire* yaitu calon karyawan yang telah berpengalaman dilakukan dengan pemasangan iklan di media massa dan media elektronik untuk menjangkau individu-individu berpengalaman yang berminat bergabung dengan Bank.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Bank secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan dan pengembangan guna meningkatkan kompetensi karyawan yang dikelompokkan menjadi:

- **Living Our Value:**

Kompetensi yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap karyawan sehingga pelatihan yang diberikan fokus

Human Resources are key element and play an important role in achieving company's vision and mission. A company's progress and success, especially in the banking sector, is determined by the competence and competitiveness of human resources, therefore Bank Maspion continuously conduct various initiatives to improve the competence of employees.

Considering the importance of HR competencies in determining business' successes, Bank Maspion implements competency-based strategies in human development which includes four key pillars: recruitment, competency development, performance appraisal and remuneration. Bank's human resource development strategy is implemented by referring to the long-term corporate planning and annual business plan.

RECRUITMENT

The implementation of employees' recruitment refers to the manpower planning which has been set in line with the Bank's business and network growth. Recruitment process is done through a rigorous candidate selection process which based on job competency standard set by the Bank, enabling the Bank to recruit employees with the talent and required qualifications.

The Bank uses various stages in recruitment process which includes an initial selection, consist of verbal and non-verbal tests which will be followed by assessment stage by external parties as well as a background check that is in line with the principle of "Know Your Employee" staged by the authorities.

Bank's recruitment process is conducted through several ways, namely:

- *Recruitment of fresh graduate candidates through relationships with several universities that is conducted through job fairs, campus fairs, as well as regular visits to the campus for campus hiring purpose.*
- *Recruitment of pro-hire candidates who have experience through advertisement in the mass media and electronic media to recruit experienced individuals who are interested to join the Bank.*

COMPETENCIES DEVELOPMENT

The Bank sustainably implements training and development programs to improve the competencies of employees that are grouped into:

- **Living Our Value:**

Competencies which reflecting values and attitudes that should be possessed by every employee, hence the training focus on providing

pada aspek budaya perusahaan, kode etik perusahaan, nilai inti perusahaan.

- **Kompetensi Teknis**

Merupakan kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh seorang karyawan sesuai dengan unit kerjanya, sehingga pelatihan yang diberikan meliputi pengetahuan dan keterampilan kerja sesuai dengan bidang masing-masing karyawan.

- **Kompetensi Manajerial**

Merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang karyawan pada level manajerial sehingga topik pelatihan meliputi aspek kepemimpinan dan manajerial.

Program pelatihan disusun setiap tahun sesuai dengan analisa kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) yang meliputi analisa terhadap:

- Aspek Organisasi, yaitu strategi bisnis Bank ;
- Aspek Kinerja, yaitu hasil *gap analysis* setiap individu berdasarkan penilaian kinerja;
- Aspek Individu, yaitu hasil dari *assessment* oleh pihak independen maupun observasi dari atasan kerja.

Kegiatan pelatihan meliputi pelatihan oleh instruktur internal maupun pelatihan eksternal dengan mengirimkan para karyawan untuk mengikuti seminar, pelatihan, sertifikasi yang diselenggarakan oleh institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan maupun mengundang pihak eksternal untuk memberikan pelatihan kepada karyawan Bank.

Selama tahun 2015 Bank telah melaksanakan 43 topik pelatihan dengan total 1.136 peserta pelatihan sebagai berikut:

- Sertifikasi Profesi Perbankan, meliputi sertifikasi manajemen risiko, auditor internal dan kepatuhan. Jumlah karyawan yang memperoleh Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko tingkat I adalah 5 (lima) orang, level II adalah 5 (lima) orang dan level III adalah 3 (tiga) orang. Bank juga mengikutsertakan 1 Komisaris, 3 Direktur dan 23 karyawan dalam program pemeliharaan (*refreshment program*) manajemen risiko selama tahun 2015. Sebanyak 6 orang staf audit internal telah memperoleh Sertifikasi Kompetensi Auditor Internal dan 3 orang staf Satuan Kerja Kepatuhan telah memperoleh Sertifikasi Kompetensi kepatuhan.
- Pelatihan di bidang Pemasaran dan Perkreditan meliputi Analisa Kredit dan Aspek Hukum Perkreditan serta *Selling and Negotiation Skill*.
- Pelatihan di bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko meliputi Kesadaran Anti Fraud, Pencegahan Kejahatan Perbankan serta Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).
- Pelatihan di bidang Operasional Perbankan meliputi Sertifikasi Internal *Basic Banking* Tingkat I, Aspek Hukum Pendanaan, Pembiayaan Perdagangan Internasional dan *Service Excellence*.
- Pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia meliputi *Supervisory Skill*, Motivasi Karir, *Personality Assessment* dan Penanganan Ketenagakerjaan.

company's working culture, its code of conduct, and company's core values.

- **Technical Competence**

Specific competencies which must be possessed by employees in accordance with their work field, hence the training provided includes knowledge and skills in accordance with their respective unit.

- **Managerial Competence**

Competencies which must be possessed by employees at the managerial level, hence training is focusing on leadership and managerial aspects.

The training program is enrolled each year according to training need analysis which includes an analysis to:

- *Organization Aspects, namely the Bank's business strategy;*
- *Performance Aspects, each individual's gap analysis results based on the performance appraisal;*
- *Individual Aspects, assessment results by independent parties as well as the observation of the supervisor.*

Training activities include training by internal and external trainer by sending employees to attend seminars, trainings, and certification organized by educational/training institutions as well as invited external parties to provide training to employees of the Bank.

During 2015 the Bank has carried out 43 training topics with a total of 1,136 trainees as follows:

- *Banking Professional Certification, the certification covers risk management, internal auditors and compliance. The number of employees who earn Risk Management Competency Certification Level I is 5 (five), level II is 5 (five) and level III is 3 (three) people. The Bank also includes one commissioner, three directors and 23 employees in refreshment program of risk management during 2015. A total of 6 internal audit staff has obtained Internal Auditor Certificate of Competence and 3 compliance unit staff has obtained Compliance Certificate of Competence.*
- *Training in Marketing and Credit field, which cover Credit Analysis, Legal Aspects on Lending Activities, Selling and Negotiation Skills.*
- *Training in the field of Compliance and Risk Management includes Anti Fraud Awareness, Banking Crime Prevention as well as Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML-CTF).*
- *Training in the field of Banking Operations which includes Internal Certification Level I of Basic Banking, Legal Aspect of Funding, International Trade Finance and Service Excellence.*
- *Training in the field of Human Resources which includes Supervisory Skills, Career Motivation, Personality Assessment and Handling of Employment.*

Penilaian Kinerja

Guna mendukung tujuan Bank dalam membangun organisasi yang berorientasi pada kinerja, Bank melaksanakan penilaian kinerja secara berkala terhadap *Key Performance Indicator* yang telah ditetapkan. Hasil penilaian kinerja bertujuan untuk:

- Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.
- Pemberian penghargaan kepada karyawan yang prestasi kerjanya melebihi *Key Performance Indicator*.
- Kesempatan pengembangan karir baik secara vertikal maupun horizontal bagi karyawan yang berpotensi.
- Penentuan program pembinaan bagi karyawan tidak dapat mencapai *Key Performance Indicator*.

Bank secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan *Job Description*, *Job Specification*, *Job Competency* dan *Key Performance Indicator* dan pada tahun 2015 penyempurnaan dilakukan pada Direktorat Kepatuhan. Bank juga telah melakukan analisa beban kerja (*workload analysis*) pada Direktorat Operasional dan Perkreditan, sebagai dasar di dalam pelaksanaan *Manpower Planning*.

Remunerasi

Bank telah menerapkan standar remunerasi yang ditetapkan berdasarkan jabatan dan kinerja karyawan. Untuk memberikan remunerasi yang kompetitif, secara berkala Bank melakukan survey pada industri sejenis. Dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan, akan dilakukan penyesuaian standarisasi remunerasi Bank dengan standar industri sehingga dapat memacu produktivitas karyawan. Komponen remunerasi yang diterima karyawan berupa gaji dan tunjangan, Tunjangan Hari Raya, pemberian bonus yang ditentukan berdasarkan kinerja Bank, jaminan kesehatan, keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun, serta hak cuti yang ditentukan sesuai peraturan yang berlaku.

Performance Assessment

To support the Bank's objectives in building a performance-oriented organization, the Bank periodically carry out performance appraisal against the determined *Key Performance Indicator*. The result of performance appraisal aim to:

- Identify the needs of training and development to improve employees' competencies.
- Granting awards to employees whose achievements are exceed the *Key Performance Indicator*.
- Career development opportunities both vertically and horizontally for potential employees.
- Determination of coaching programs for employees who cannot achieve the *Key Performance Indicator*.

The Bank is continuing to make improvement on *Job Description*, *Job Specification*, *Job Competency* and *Key Performance Indicator*; in 2015 improvement was performed at the Directorate of Compliance. The Bank also has conducted workload analysis in the Directorate of Operation and Credit, as a basis in the implementation of *Manpower Planning*.

Remuneration

The Bank has applied the standard of remuneration based on position and performance of employees. To provide competitive remuneration, the Bank periodically conducted a survey in similar industries. Considering the company's ability, Bank's remuneration standard will be adjusted with industry's standard to boost productivity of employees. Remuneration's components received by the employees are in the form of salaries and allowances, Eid allowance, bonuses which are determined based on the Bank's performance, health insurance, participation as a member of the Pension Fund, as well as leave entitlements that are determined in accordance with the regulations.





SISTEM INFORMASI SDM

Pengembangan Sistem Informasi SDM (HRIS / *Human Resources Information System*) telah dilakukan Bank sejak tahun 2013 yang mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan sumber daya manusia. HRIS terdiri dari 3 fitur utama yaitu *Employee Information System*, *Remuneration Information System* serta *Paperless Leave & Overtime*.

Employee Information System telah diselesaikan pada tahun 2014 sedangkan *Remuneration Information System* serta *Paperless Leave & Overtime* dikembangkan pada tahun 2015 dan akan diimplementasikan pada tahun 2016. Melalui sistem informasi tersebut, karyawan dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang berkaitan dengan data SDM seperti pelatihan, penilaian kinerja, perencanaan karir, dan sebagainya serta melaksanakan proses cuti dan ijin secara *on-line / paperless*.

PROFIL SDM

Jumlah karyawan Bank per akhir Desember 2015 tercatat sebanyak 762 orang, dengan komposisi berdasarkan struktur tingkat pendidikan dan usia adalah sebagai berikut:

HUMAN RESOURCES INFORMATION SYSTEM

Development of Human Resource Information Systems (HRIS) has been undertaken by the Bank since 2013, which integrates all data related to human resources. HRIS consists of three main features of Employee Information System, Remuneration Information System as well as Paperless Leave & Overtime.

Employee Information System was completed in 2014 while the Remuneration Information System as well as Paperless Leave & Overtime was developed in 2015 and will be implemented in 2016. Through the information system, employees can easily access variety of issues related to HR data, such as training, performance assessment, career planning, etc., and carry out paperless on leave and permits process.

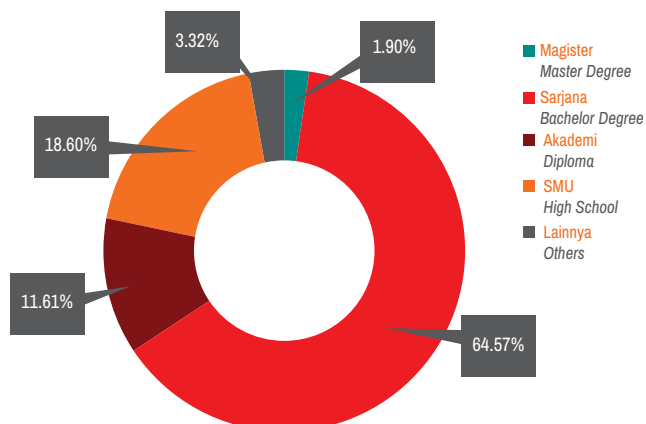
HR PROFILE

The number of employees of the Bank at the end of December 2015, were 762 people, with composition based on the level of education and age structure is as follows:

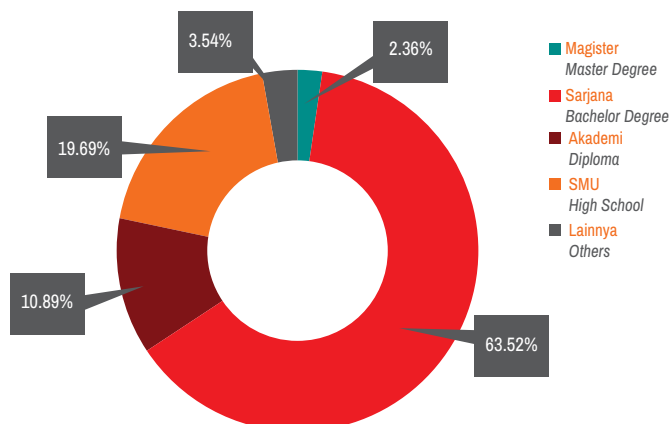
KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN EMPLOYEE COMPOSITION BY EDUCATION LEVEL

	Magister Master Degree	Sarjana Bachelor Degree	Akademi Diploma	SMU High School	Lainnya Others	Jumlah Total
31 Dec 2014	16	545	98	157	28	844
31 Dec 2015	18	484	83	150	27	762

31 Dec 2014



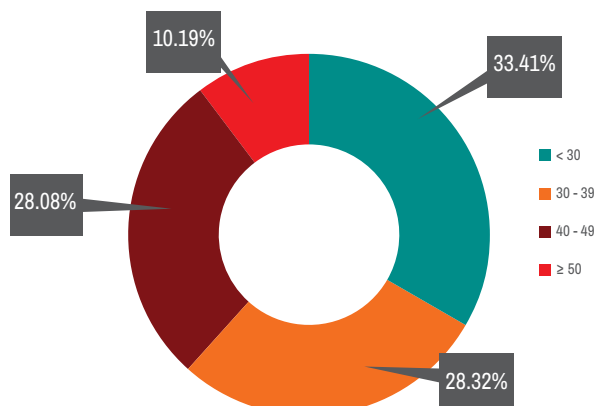
31 Dec 2015



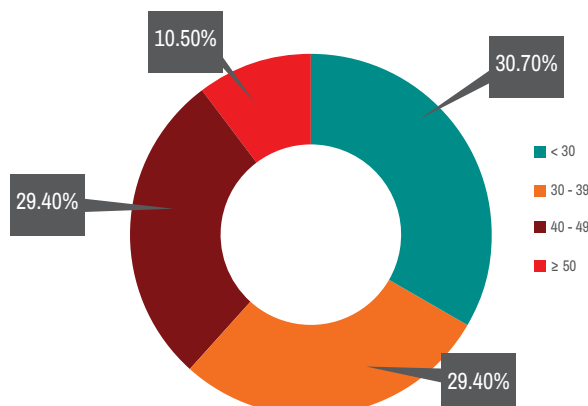
KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN USIA (TAHUN) EMPLOYEE COMPOSITION BY AGE (YEARS OLD)

	< 30	30 – 39	40 - 49	≥ 50	Jumlah/ Total
31 Dec 2014	282	239	237	86	844
31 Dec 2015	234	224	224	80	762

31 Dec 2014



31 Dec 2015





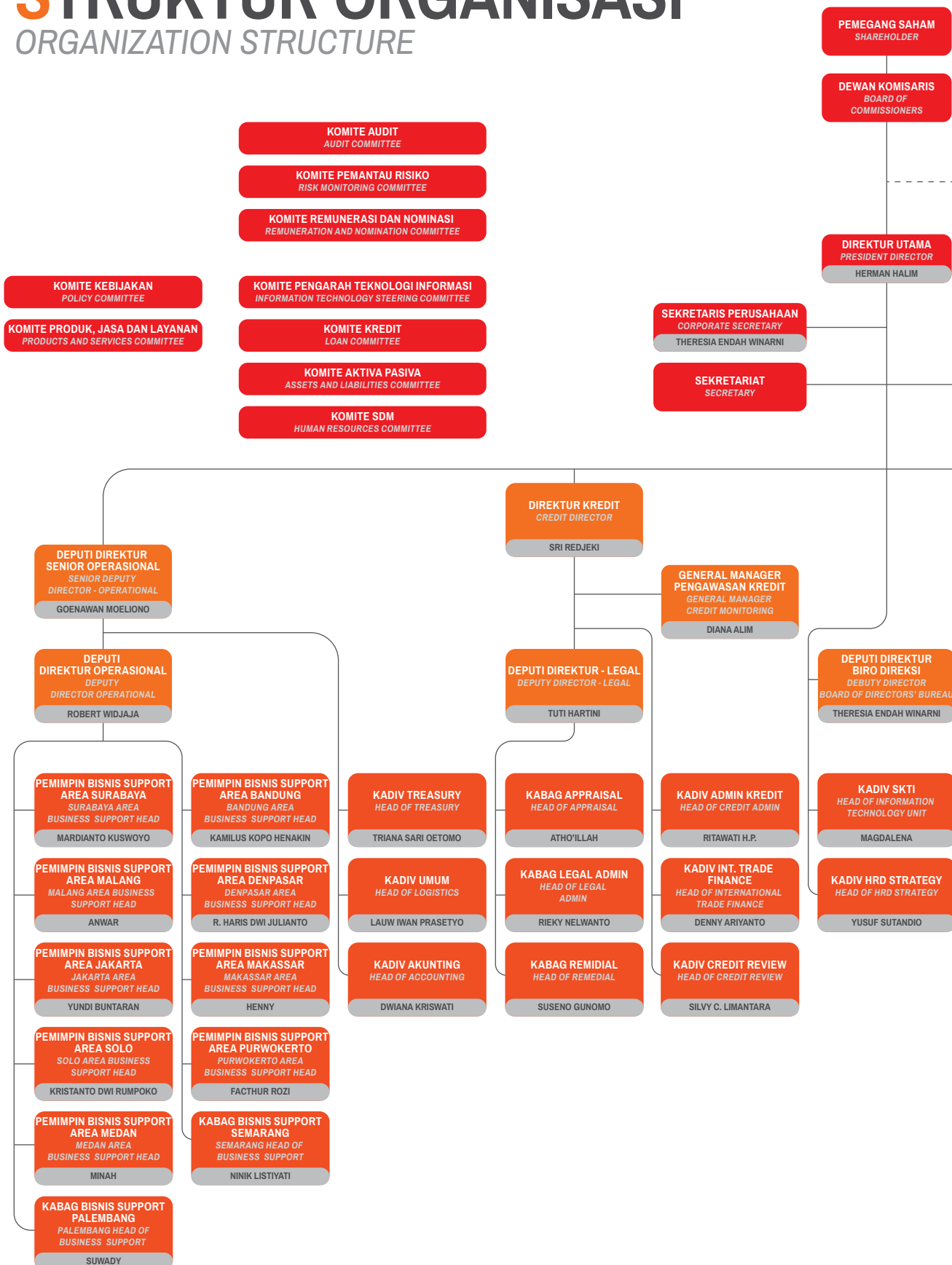


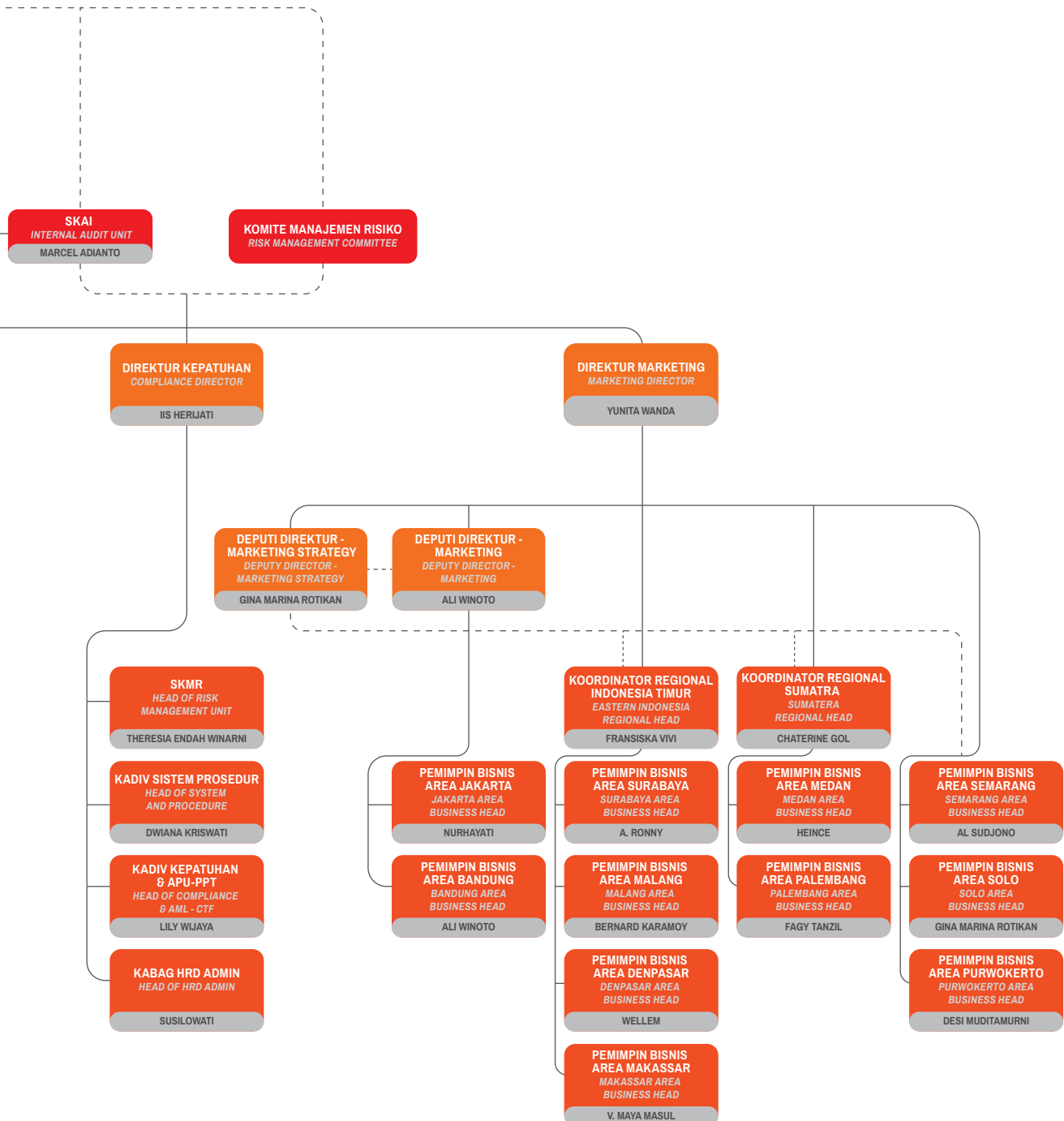
DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE





DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

HENRY KAUNANG

KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN
INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1994 dan Wakil Komisaris pada tahun 1993. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Director–Head of Financial Service Industry Division dan anggota Dewan Penasehat PT Maspion pada tahun 1995–2001 serta Director – Business Development and Finance PT Maspion pada tahun 1993–1995. Memperoleh gelar Diplom-Kaufmann Jurusan Ekonomi dari Hamburg Universität – Hamburg, Jerman pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 54. He is appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on April 3, 2013. Previously, he served as Commissioner since 1994 and Deputy Commissioner in 1993. Previous position held are Director - Head of Financial Services Industry Division and member of the Advisory Board of PT Maspion in 1995 - 2001 as well as Director - Business Development and Finance of PT Maspion in 1993 - 1995. He earned a Diplom-Kaufman in Economics Department from Hamburg Universität, Hamburg, Germany in 1990. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board of Commissioners and shareholders.





M. PUJIONO SANTOSO

KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Juli 2012. Sebelumnya berkarir selama 24 tahun di Bank CIMB Niaga dan menduduki berbagai posisi manajemen, antara lain Head of Sales & Distribution Indonesia Timur pada tahun 2009–2012, dan sebagai Area Manager di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999–2009 serta Pemimpin Cabang di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990–1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

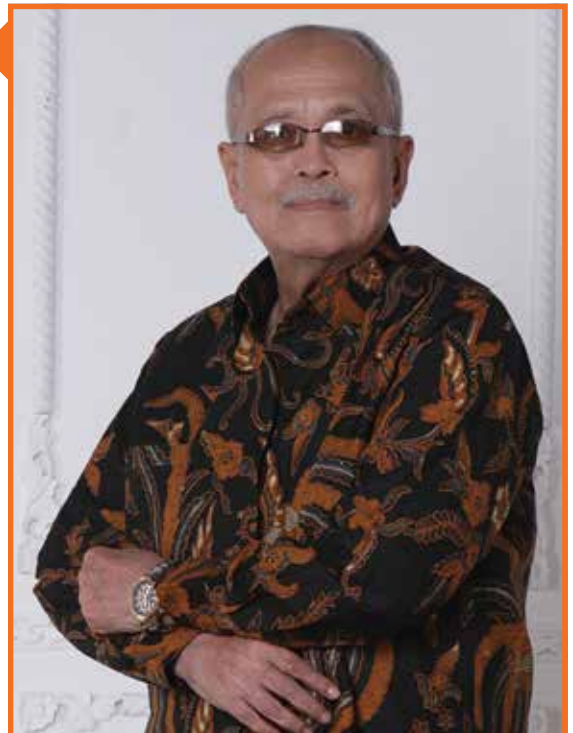
Indonesian citizen, age 53, He is appointed as Independent Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on July 23, 2012. He began his career for 24 years at Bank CIMB Niaga, and held various management positions including Head of Sales & Distribution of Eastern Indonesia in 2009–2012, and as Area Manager in Central Java, East Java, East Indonesia and Jakarta in 1999–2009 as well as Branch Manager in Surabaya and Yogyakarta in 1990–1999. He holds a Master of Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board Commissioners and shareholders.

MAYJEND (PUHN) KOESPARMONO IRSAN

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 75 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris sesuai hasil RUPSLB tanggal 4 November 1996. Mengawali karir sebagai Perwira Penyidik di Serse Mabes POLRI pada tahun 1962 dan menjabat sebagai Direktur Serse POLRI pada tahun 1984–1987, Kapolda Jawa Timur pada tahun 1988–1990, Gubernur Akademi Kepolisian RI pada tahun 1990–1992, Deputy Operasi Kapolri pada tahun 1992–1995, dan anggota Komnas HAM dan Perempuan pada tahun 1995–2005. Saat ini aktif sebagai pengajar di berbagai perguruan tinggi terkemuka dan pernah menjadi sebagai rektor Universitas Bhayangkara sejak tahun 1995–2005. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Gregoria Araneta University, Manila pada tahun 1996 dan gelar Magister Manajemen dari STIE IGGI, Jakarta pada tahun 1997. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, sesama anggota Komisaris maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 75. He is appointed as Commissioner in accordance with the resolution of EGMS on November 4, 1996. He began his career as an Investigator Officer at the Criminal Investigation Agency of Indonesian National Police Headquarters in 1962 and served as Director of the Criminal Investigation Agency of Indonesian National Police Headquarters from 1984–1987, Chief of Police of East Java in 1988–1990, Governor of the Indonesian National Police Academy in 1990–1992, National Police Chief Deputy of Operation in 1992–1995, and member of the National Human Rights Commission and the National Commission for Women in 1995–2005. Nowadays, he is active as a lecturer in various leading universities and he ever served as Rector of Bhayangkara University in 1995–2005. He earned a Master of Business Administration from Gregoria Araneta University, Manila in 1996 and a Master degree in Management from STIE IGGI, Jakarta in 1997. He has neither affiliation with the member of Directors, or with the fellow member of the Board of Commissioners and shareholders.



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

HERMAN HALIM

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama sesuai hasil RUPSLB tanggal 21 Desember 1991 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1989. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990–2011, Direktur Trading/Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988–1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977–1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 62. He is appointed as President Director in accordance with the resolution of EGMS on December 21, 1991 after previously served as Director since 1989. He previously held various positions such as President Director of PT Maspion Securities Trading in 1990–2011, Director of Trading/Operation of PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988–1990 and Assistant Director of Finance/Accounting Maspion Group in 1977–1987. He earned a Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991. He has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.



SRI REDJEKI

DIREKTUR KREDIT
CREDIT DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 18 Mei 1995. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Manajer Kredit dan posisi terakhir sebelum menjabat Direktur Kredit adalah sebagai Asisten Direktur pada tahun 1994–1995. Karir perbankan dimulai di Bank Dagang Negara, Semarang pada tahun 1967–1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawas Kredit dan Account Officer. Memperoleh gelar Sarjana Muda Jurusan Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1967. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 67. She is appointed as Credit Director in accordance with the resolution of EGMS on May 18, 1995. Joined with Bank Maspion since 1990 as Credit Manager and held the last position as Assistant Director in 1994–1995 before appointed as Credit Director. She began her banking career at Bank Dagang Negara, Semarang in 1967–1986 with the last position as Head of Credit Supervisor and Account Officer. She earned a Bachelor of Economics from the University of Diponegoro, Semarang in 1967. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.





IIS HERIJATI

DIREKTUR KEPATUHAN
COMPLIANCE DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, Beliau menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Maret 1999. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996–1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 48. She is appointed as Compliance Director in accordance with the resolution of EGMS on March 29, 1999. Joined with Bank Maspion in 1990 with the last position as the Assistant Director in 1996–1999. She earned a Bachelor of Economics from Airlangga University in 1990. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders



YUNITA WANDA

DIREKTUR PEMASARAN
MARKETING DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur sesuai hasil RUPSLB tanggal 23 Agustus 2000. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Marketing Officer hingga tahun 2000 sebagai Pimpinan Cabang. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Komisaris, sesama anggota Direksi maupun pemegang saham.

Indonesian citizen, age 54. She is appointed as Marketing Director in accordance with the resolution of EGMS on August 23, 2000. Joined with Bank Maspion since 1990 as Marketing Officer, and as Branch Manager in 2000. She graduated from the St. Louis High School, Surabaya in 1980. She has neither affiliation with the member of Commissioners, or with the fellow member of the Board of Directors and shareholders.

PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICER

Deputi Direktur Senior	Goenawan Moeliono	Senior Deputy Director
Deputi Direktur	Ali Winoto	Deputy Director
Deputi Direktur / Sekretaris Perusahaan	Th. Endah Winarni	Deputy Director / Corporate Secretary
Deputi Direktur	Tuti Hartini	Deputy Director
Deputi Direktur	Robert Widjaja	Deputy Director
Deputi Direktur	Gina Marina Rotikan	Deputy Director
Kepala Satuan Kerja Audit Intern	Marcel Adianto	Head of Internal Audit Unit
Kadiv Sistem Prosedur & Pembukuan	Dwiana Kriswati	Head of System Procedure & Accounting
Kadiv Satuan Kerja Teknologi Informasi	Magdalena	Head of Information Technology Unit
Kadiv Tresuri	Triana Sari Oetomo	Head of Treasury
Kadiv Umum	Lauw Iwan Prasetyo	Head of Logistics
Kadiv Admin Kredit	Ritawati H.P.	Head of Credit Administration
Kadiv International Trade Finance	Denny Arianto	Head of International Trade Finance
Kadiv HRD Strategi	Yusuf Sutandio	Head of HRD Strategy
Kadiv Credit Review	Silvy Christine L.	Head of Credit Review
Kadiv Kepatuhan dan APU-PPT	Lily Wijaya	Head of Compliance & AML-CTF
General Manager Pengawasan Kredit	Diana Alim	General Manager Loan Monitoring
Kabag HRD Administrasi	Soesilowati	Head of HRD Administration
Koordinator Regional Indonesia Timur	Fransiska Vivi	East Indonesia Regional Head
Koordinator Regional Sumatera	Chaterine Goi	Sumatera Regional Head
Pemimpin Bisnis Area Surabaya	Alexander Ronny	Surabaya Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Jakarta	Nurhayati	Jakarta Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Semarang	Al Sudjono	Semarang Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Denpasar	Wellem	Denpasar Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Medan	Heince	Medan Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Makassar	V. Maya Masui	Makassar Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Lending Makassar	Marguil Marcon Sekeon	Makassar Area Lending Business Head
Pemimpin Bisnis Area Malang	Bernard Erwin K.	Malang Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Purwokerto	Desi Muditamurni	Purwokerto Area Business Head
Pemimpin Bisnis Area Palembang	Fagy Tanzil	Palembang Area Business Head
Pemimpin Bisnis Support Area Surabaya	Mardianto Kuswoyo	Surabaya Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Jakarta	Lie Yundi Buntaran	Jakarta Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Denpasar	Haris Dwi Julianto	Denpasar Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Medan	Minah	Medan Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Bandung	Kamilus Kopo Henakin	Bandung Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Solo	Kristanto Dwi Rumpoko	Solo Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Malang	Anwar	Malang Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Purwokerto	Fachtur Rozi	Purwokerto Area Business Support Head
Pemimpin Bisnis Support Area Makassar	Henny	Makassar Area Business Support Head

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCT AND SERVICES

PRODUK-PRODUK SIMPANAN

TABUNGAN ARTHAMAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga tabungan yang dihitung berdasarkan saldo harian tabungan sesuai dengan suku bunga yang diberikan. Simpanan ini berhadiah langsung untuk nominal penempatan dana dalam jangka waktu tertentu

TABUNGAN EMAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah dengan sistem perhitungan bunga tabungan yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata bulanan tabungan. Sehingga semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang diperoleh.

Simpanan ini dilengkapi fasilitas; Kartu Interact yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Kartu Debit, Buku Tabungan untuk memantau mutasi rekening, serta Maspion Electronic Banking (MEB) yang memudahkan Nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan seperti pembayaran rutin bulanan, pembelian pulsa, transfer antar bank, pemindahbukuan, serta deposito *online*, dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas ruang dan waktu.

TABUNGAN SI CERDAS

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk Nasabah usia pelajar (anak-anak maupun remaja). Sistem perhitungan bunga tabungan yang dihitung berdasarkan saldo harian tabungan dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan.

Simpanan ini dilengkapi fasilitas; Kartu Interact yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan Kartu Debit, Buku Tabungan untuk memantau mutasi rekening, serta Maspion Electronic Banking (MEB).

TABUNGAN KARYA

Simpanan dalam mata uang Rupiah yang dikhususkan untuk karyawan suatu perusahaan yang telah terdaftar dan menjalin kerjasama dalam pembayaran gaji bulanan melalui layanan Maspion Auto Payroll Services (MAPS). Sistem perhitungan bunga tabungan yang dihitung berdasarkan saldo harian tabungan dan sesuai tingkatan suku bunga yang diberikan.

DEPOSITO

Simpanan berjangka bagi nasabah individu dan perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

MASPION SAVE

Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan tingkat bunga seperti Deposito dengan pembayaran bunga didepan.

FUNDING PRODUCTS

ARTHAMAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah with savings' interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate. This saving has direct prizes for particular amount of fund placement within certain period.

EMAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah with savings' interest calculation system is based on the average monthly balance of savings. The higher the balance, the higher the interest earned.

Some facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track account's mutations, as well as Maspion Electronic Banking (MEB) which facilitates Customer to perform various banking transactions such as monthly payment, prepaid phone's credit purchase, interbank transfers, account transfers, and online deposits, wherever and anytime without space and time limitations.

SI CERDAS SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for students (children and teenagers). Savings' interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate.

Facilities included in this saving; Interact Card which serves as an ATM card and also debit card, Passbook to track account's mutations, as well as Maspion Electronic Banking (MEB)

KARYA SAVINGS

Savings product denominated in Rupiah specified for employees of companies which are already registered and cooperated in monthly payroll through Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Savings' interest calculation system is based on daily balance of the savings in accordance with the given interest rate.

TIME DEPOSITS

Time deposits for individuals and companies in Rupiah and US Dollar currency with competitive interest rate, available for 1, 3, 6 or 12 months of tenure.

MASPION SAVE

Maspion Save is a bearer/no name certificate with a certain amount, with tenure of 1 or 3 months with an interest rate as Time Deposits but in-front interest payments.

REKENING GIRO

Rekening Koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah individu atau perusahaan sebagai sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dilengkapi pula dengan fasilitas layanan *Multiple Transfer* untuk memudahkan transaksi transfer maupun Pemindahbukuan ke beberapa rekening tujuan sekaligus. Khusus bagi nasabah perorangan akan mendapatkan fasilitas kartu Interact dan Maspion Electronic Banking (MEB).

REKENING GIRO DOLLAR

Rekening Koran dalam mata uang US Dollar bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang dalam kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dengan mata uang US Dollar.

PRODUK-PRODUK PINJAMAN

KREDIT MODAL KERJA

Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan likuiditas atau sebagai modal kerja baik untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah setahun atau sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

KREDIT INVESTASI

Fasilitas pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara angsuran dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan nasabah, sedangkan bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman yang masih berjalan.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH

Fasilitas pinjaman untuk pembelian dan renovasi rumah, yang dapat diangsur dalam jangka waktu tertentu dan jumlah angsurannya sesuai dengan kemampuan nasabah.

LETTER OF CREDIT (L/C)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada *Beneficiary* (eksportir).

SURAT KREDIT BERDOKUMEN DALAM NEGERI (SKBDN)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada *Beneficiary* (penjual) di wilayah Indonesia.

BANK GARANSI

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak.

CURRENT ACCOUNT

Current Account in Rupiah currency for the purpose of daily business transaction with cheque and giro for individuals or companies. Also equipped with Multiple Transfer to facilitate transfer transactions and Overbooking to multiple account destinations at once. Individual customers will receive Interact card facilities and Maspion Electronic Banking (MEB).

DOLLAR CURRENT ACCOUNT

Current Account in US Dollar currency for individual customers or companies whose business activities conduct a lot of transactions in the US Dollar currency.

LOANS PRODUCT

WORKING CAPITAL LOAN

Short-term loan facility to support customer's liquidity or working capital needs of both individual and corporate customers. Loan period is one year or according to customer's business cycle and it is able to be renewed upon expiration.

INVESTMENT LOAN

Loan facility to support customer's capital goods or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be repaid with installment based on customer's ability, as for its interest is calculated based on the remaining balance of the loan.

HOUSING LOAN

Housing Loan is a facility for house purchase and renovation purpose, which can be repaid in a certain period on installment basis in accordance with customer's abilities.

LETTER OF CREDIT (L/C)

A payment guarantee issued by the Bank at customers (importers) request for the benefit of the beneficiary (exporter).

SKBDN - DOMESTIC LETTER OF CREDIT

A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

BANK GUARANTEE

A guarantee payment provided to the beneficiary if the applicant fail to meet its obligation under the contract.

FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

INTERACT

Merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debit. Dapat digunakan untuk melakukan transaksi penarikan tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di ribuan ATM dalam jaringan PRIMA serta belanja di seluruh merchant berlogo Debit PRIMA di seluruh Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB merupakan fitur pelengkap layanan transaksi perbankan yang tersedia dalam 2 jenis format layanan terkini yaitu: *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Melalui MEB Nasabah dapat mengakses berbagai pilihan transaksi seperti informasi mutasi rekening, pembayaran rutin bulanan, pembelian pulsa, transfer dana, penempatan deposito *online* yang semuanya dapat dilakukan Nasabah secara langsung, mandiri dan *real time*. MEB dapat diakses selama 24 jam 7 hari seminggu dimana saja dan kapan saja dengan perangkat komputer pribadi maupun *smartphone*. Selain mengedepankan teknologi canggih yang sesuai standar perbankan, MEB juga ditunjang 5 aspek andalan yaitu:

1. *Secure*
Sistem pengamanannya berlapis dan dilengkapi token.
2. *Flexible*
Dapat diakses melalui beragam *platform smartphone* seperti *iOs*, *Android*, *Blackberry* dll.
3. *Easy*
Sangat mudah digunakan dan prosedurnya mudah dipahami.
4. *Efficient*
Kinerjanya yang singkat dan ringkas mampu mengoptimalkan transaksi bisnis Nasabah.
5. *Mobile*
Mendukung pemenuhan kebutuhan transaksi Nasabah tanpa terbatas ruang dan waktu.

MULTIPLE TRANSFERS

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan Nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari:

- *Easy MultiTransfer*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
- *Easy Overbooking*, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

Berbagai keuntungan Multiple Transfer yaitu:

- Hemat biaya karena hanya memerlukan satu warkat untuk transaksi pada hari yang sama.
- Efisiensi waktu karena instruksi nasabah dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh Bank.

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

Merupakan layanan yang disediakan bagi Nasabah Giro untuk mengelola penggajian karyawannya setiap bulan secara rutin. Dilakukan dengan cara *auto-debit* terhadap rekening giro perusahaan.

OTHER FACILITIES AND SERVICES

INTERACT

Interact is a card that functions as both ATM and debit card. Interact can be used for cash withdrawal transactions, balance inquiry and interbank transfers at thousands of PRIMA network ATM also for purchasing at entire merchant with PRIMA Debit logo across Indonesia.

MASPION ELECTRONIC BANKING (MEB)

MEB is a comprehensive feature of banking transaction which is available in 2 advanced services format namely: Internet Banking and Mobile Banking. Through MEB, customers are able to perform various transactions such as balance inquiry, monthly routine payment, voucher purchasing, funds transfer, online time deposit placement which all can be done by customers directly, independently, and in real time. MEB can be accessed 24 hours and 7 days a week anywhere, anytime through personal computer or Smartphone. In addition to promoting advanced technology of banking standards, MEB is also supported by 5 excellent aspects, namely:

1. *Secure*
Layered security system by the using of hard token.
2. *Flexible*
Flexible to access through a range of Smartphone platform such as iOs, Android, Blackberry, etc.
3. *Easy*
Easy to use and understandable procedure.
4. *Efficient*
Efficient performance that enables to optimize customer's business transaction
5. *Mobile*
Supporting customer's transactions needs with limitless space and time.

MULTIPLE TRANSFERS

Multiple Transfers is a transfer service which conducted for and by Current Account Customers' request. This service consists of:

- *Easy Multi Transfer*, for customers who often perform funds transfer to other banks.
- *Easy Overbooking*, dedicated to customers who often perform overbooking transactions across Maspion Bank accounts.

Various advantages of Multiple Transfers are as follows:

- *Cost efficiency as customers required to submit one cheque only for all same day transactions.*
- *Time efficiency because transactions can be performed through an application provided by the Bank.*

MASPION AUTO PAYROLL SERVICE (MAPS)

MAPS is a banking service to support Customers in managing monthly employee payroll on a regular basis. MAPS is conducted by way of auto-debit to the company's current account.

FASILITAS AUTOSAVE

Fasilitas yang memberikan kemudahan pemindahan dana secara otomatis dari rekening giro ke rekening tabungan. Fasilitas ini bertujuan untuk mengoptimalkan dana di rekening, sehingga Nasabah dapat mengelola dananya lebih efektif.

PAYMENT POINT

Melalui payment point nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi pembayaran seperti tagihan rekening telepon, tagihan rekening listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui sarana konter teller, autodebet rekening maupun ATM.

ISA CALL (INFORMATION SERVICE ASSISTANT)

Akses layanan informasi perbankan untuk nasabah melalui telepon yang dipandu dan ditangani oleh Staf Bank. ISA Call menyampaikan informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24 jam sehari 7 hari dalam seminggu. ISA call juga menerima segala keluhan dan saran Nasabah.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat/barang berharga milik Nasabah dalam suatu ruangan khusus dari bahan baja dan tahan api serta tersedia dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

PICK UP-SERVICE

Salah satu layanan yang diberikan oleh Bank Maspion kepada nasabah-nasabah tertentu yang membutuhkan layanan *cash management*.

KAS MOBIL

Kegiatan pelayanan kas yang disiapkan Bank untuk mengakomodir kebutuhan Nasabah dalam bertransaksi perbankan. Fasilitas ini memungkinkan Bank menjangkau lokasi-lokasi seperti pusat-pusat perdagangan, sekolah-sekolah maupun lokasi lainnya. Kas Mobil dilengkapi dengan *Customer Service*, *Counter Teller* dan ATM, sehingga dapat menerima transaksi setoran tunai, penarikan tunai, pembukaan rekening, pengiriman uang dan pembayaran tagihan (listrik, pajak dan telepon).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Fasilitas yang disediakan Bank Maspion kepada Nasabah untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan penyetoran tunai ke rekening sendiri maupun rekening lain sesama Bank Maspion yang dapat dilakukan pada atau diluar jam kerja.

AUTOSAVE FACILITY

Autosave Facility accommodates automatic transfer funds from current account to savings account. This facility aims to optimize customer's funds so customers can effectively manage their funds.

PAYMENT POINT

Through payment point, customers can perform various payment transactions such as telephone bill, electricity bill and tax payments. Payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.

ISA CALL (INFORMATION SERVICE ASSISTANT)

Banking information service access for customers through media of telephone guided and handled by Bank staff. ISA Call delivers information on products, balance inquiry, transactions, interest rate and foreign currency as well as check request in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customer's complaints and suggestions.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB)

The service rendered by renting the safe boxes in various sizes for protecting customer's important documents and/or their luxury things within fire resistance made-of-steel room in various sizes as required.

PICK UP-SERVICE

One of the services provided by Maspion Bank for selected customers who need cash management services.

MOBILE CASH

Cash services activity provided by the Bank to accommodate the needs of Customers to perform banking transactions. This facility enables the Bank to reach locations such as trading centers, schools and other locations. Mobile Cash is equipped with Customer Service, Counter Teller and ATM unit. Mobile Cash also provides cash deposit transaction, cash withdrawals, account opening, funds transfer and bill payment features (electricity, tax and phone).

CASH DEPOSIT MACHINE (CDM)

Complimentary Facilities provided by the Bank to the Customer in providing easiness for Customer to perform cash deposits into their own account or other accounts at Bank Maspion which can be performed at or after office hours.

JARINGAN KANTOR

OFFICE NETWORK

KANTOR PUSAT | HEAD OFFICE

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54*
Surabaya 60262
Telp. (031) 535 6123 (hunting)
Fax. (031) 535 6122
www.bankmaspion.co.id

Fasilitas lain | Other Facilities

- Kas Mobil | Cash Mobile
- Cash Deposit Machine

CABANG PEMBANTU | Sub Branch

- Capem, Kembang Jepun*
Jl. Kembang Jepun No. 38-40
Surabaya 60161
Telp. (031) 353 6689 (hunting)
Fax. (031) 353 6693
- Capem. HR Muhammad*
Jl. H.R. Muhammad 51 (869 | Ruko)
Surabaya
Telp. (031) 732 7222
Fax. (031) 732 4222
- Capem. Manyar*
Jl. Manyar No. 57-57A, Surabaya
Telp. (031) 592 6140, 593 4424
Fax. (031) 593 4952
- Capem. Manukan
Jl. Manukan Tama No. 36 A, Surabaya 60185
Telp. (031) 740 5959, 740 6969
Fax. (031) 741 1194
- Capem. Kapas Krampung*
Jl. Kapas Krampung No. 97C, Surabaya 60133
Telp. (031) 376 1976
Fax. (031) 376 1986
- Capem. Pasar Atum*
Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap II
Surabaya
Telp. (031) 355 8869, 355 8873
Fax. (031) 355 8872
- Capem. Pepelegi*
Jl. Raya Pepelegi Kav 5, Waru – Sidoarjo
Telp. (031) 853 1075, 853 1285
Fax. (031) 853 1495
- Capem. Pertokoan Turi Mas
Jl. Semarang No. 142, Surabaya
Telp. (031) 547 5516, 546 5519-20
Fax. (031) 547 5518

- Capem. Sepanjang*
Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi)
Sepanjang, Sidoarjo
Telp. (031) 788 8866
Fax. (031) 788 8850
- Capem Rungkut*
Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A, Surabaya
Telp. (031) 847 1622-23
Fax. (031) 847 1639
- Capem Kertajaya*
Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
Telp. (031) 505 6448-49
Fax. (031) 505 6451

KANTOR FUNGSIONAL | FUNCTIONAL OFFICE

- Kantor Fungsional UMKM Gresik*
Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
Telp. (031) 399 1199
Fax. (031) 399 1177

KANTOR KAS | Cash Office

- Kas Bromo
Jl. Bromo I | 7-9, Surabaya
Telp. (031) 547 4515-16
Fax. (031) 547 4515
- Kas Citraland*
Ruko North Junction RB | 02
Jl. Taman Puspa Raya
Citralan – Surabaya
Telp. (031) 744 2263
Fax. (031) 740 7478
- Kas Jembatan Merah Plaza*
Lt. 2 Blok B-27, Surabaya
Telp. (031) 352 9260, 352 9279
Fax. (031) 355 6449
- Kas RS Vincentius A. Paulo (RKZ)*
Jl. Diponegoro, Surabaya
Telp. (031) 568 1477
Fax. (031) 568 1422
- Kas Maspion Square*
Maspion Square Lt. Dasar
Jl. Ahmad Yani No.73, Surabaya
Telp. (031) 847 7623
Fax. (031) 847 7624
- Kas Primkopal
(Wilayah Primkopal Juanda)
Jl. Semeru No. 11, Waru – Sidoarjo
Telp. (031) 867 3381-83
Fax. (031) 867 3384

*Tersedia Fasilitas ATM | ATM Facility Available

SIDOARJO

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Sidoarjo*
Jl Ahmad Yani No. 41C, Sidoarjo
Telp. (031) 892 9607-09
Fax. (031) 892 9610

MALANG

Cabang Utama | Main Branch

- Zainul Arifin*
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-92, Malang
Telp. (0341) 344 533 (Hunting)
Fax. (0341) 335 499

JAKARTA

Cabang Utama | Main Branch

- Mangga Dua*
Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4, No.1
Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 612 7316 (Hunting),
Fax. (021) 612 7223

Fasilitas lain | Other Facilities

- Kas Mobil | Cash Mobile

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Kelapa Gading*
Jl. Kelapa Gading Boulevard
Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 451 5807-09
Fax. (021) 450 8506
- Capem. Gunung Sahari*
Maspion Plaza
Jl. Gunung Sahari No. 18,
Jakarta Utara
Telp. (021) 6470 1100-102
Fax. (021) 6470 1095
- Capem. Sunter*
Jl. Danau Sunter Utara Blok A3 Kav. 5
Jakarta utara
Telp. (021) 6530 8794-95, 6530 8568
Fax. (021) 6530 8796
- Capem. Jembatan Lima*
Jl. KH. Masyur No. 262A, Jakarta Barat
Telp. (021) 6385 9830, 6385 9838
Fax. (021) 6386 1848
- Capem. Tangerang*
Jl. Merdeka Raya No. 116C, Tangerang
Telp. (021) 558 4418, 558 4333
Fax. (021) 558 4261

- Capem. Muara Karang*
Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan Kav. 34, Jakarta Utara
Telp. (021) 668 5494
Fax. (021) 669 1913
- Capem. Serpong*
Jl. Raya Serpong No. 5853
Ds. Pondok Jagung, Serpong Kab Tangerang
Telp. (021) 531 65808
Fax. (021) 531 65807
- Capem. Tanah Abang***
Tanah Abang, Blok B Lt. 5 Los F No. 016, Jakarta Pusat
Telp. (021) 2357 4040
Fax. (021) 2357 4114
- Capem. Jatinegara**
Jatinegara Trade Center (JTC) Blok A Lt. L03 Los AKS No
004, Jakarta Timur
Telp. (021) 856 1605, 856 1615, 856 1637
Fax. (021) 856 1670
- Capem. Glodok**
Jl. Mangga Besar I Ruko Glodok Plaza Blok G No. 9, Jakarta
Barat
Telp. (021) 6231 6828-32, 649 1125
Fax. (021) 6231 6830
- Kantor Kas | Cash Office
- Kas ITC Mangga Dua*
Lt. 4B-50, Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 612 6880
Fax. (021) 612 6879
- Kas Tangerang*
Jl Gatot Subroto (Raya Serang) Km. 5,3 Jati Uwung, Tangerang
Telp. (021) 590 0750
Fax. (021) 590 6770

UNIT ATM

- ATM Psr. Pagi Mangga Dua
Pertokoan Pasar Pagi Mangga Dua Lantai Dasar Blok C 28-29
Jakarta

UNIT CDM (CASH DEPOSIT MACHINE)

- Psr. Pagi Mangga Dua
Pertokoan Pasar Pagi Mangga Dua Lantai Dasar Blok C 28-29
Jakarta

*Tersedia Fasilitas ATM | ATM Facility Available

**Tersedia Fasilitas ATM dan CDM | ATM and CDM Facility Available

***Tersedia Fasilitas CDM | CDM Facility Available

BANDUNG

Cabang Utama | Main Branch

- Sunda*
Jl. Sunda 54-54A, Bandung
Telp. (022) 426 1788 (Hunting)
Fax. (022) 426 1859

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Pajajaran*
Jl. Pajajaran No. 68B, Bandung
Telp. (022) 603 4588 (Hunting), 604 2532
Fax. (022) 607 7399
- Capem. Kopo*
Jl. Kopo Bihbul No. 98, Bandung
Telp. (022) 541 9750, 541 9145
Fax. (022) 541 8113

SEMARANG

Cabang Utama | Main Branch

- Agus Salim*
Komplek Pertokoan dan Perkantoran Jurnatan,
Jl. H. Agus Salim Blok D No. 11-12, Semarang
Telp. (024) 351 2018, 351 2281 (Hunting)
Fax. (024) 351 2411

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. LIK*
Jl. Industri VI Ruko 4, Semarang
Telp. (024) 659 0480-82, 659 0532
Fax. (024) 659 0482
- Capem. Majapahit*
Jl. Majapahit 228D, Semarang
Telp. (024) 671 7667, 659 6085
Fax. (024) 7674 4207

SOLO

Cabang Utama | Main Branch

- Slamet Riyadi
Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 129, Solo
Telp. (0271) 643 888 (Hunting)
Fax. (0271) 642 827

PURWOKERTO

Cabang Utama | Main Branch

- Pierree Tendean*
Jl. Pierree Tendean, Ruko Eks kodim No. 57, Purwokerto
Telp. (0281) 638 200 (Hunting)
Fax. (0281) 642 233

DENPASAR

Cabang Utama | Main Branch

- Diponegoro*
Jl. Diponegoro 150 Blok B1 | 1-2, Denpasar
Telp. (0361) 262 231
Fax. (0361) 262 232

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Pattimura (Ruko Puri Bali Ayu)*
Jl. Pattimura No. 32 Blok B-15, Denpasar
Telp. (0361) 246 511
Fax. (0361) 246 513

MAKASAR

Cabang Utama | Main Branch

- Ahmad Yani*
Jl. Ahmad Yani No. 11-12, Makasar
Telp. (0411) 365 5138 (Hunting)
Fax. (0411) 322 284

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Sam Ratulangi*
Jl. Sam Ratulangi No.42, Makasar
Telp. (0411) 856 768 (Hunting)
Fax. (0411) 855 737

Kantor Kas | Cash Office

- Kas Wahidin Sudirohusodo*
Jl. Dr. W.H. Sudirohusodo No. 7, (d/h Jl. Irian), Makasar
Telp. (0411) 315 355, 315 588
Fax. (0411) 315 885

MEDAN

Cabang Utama | Main Branch

- Sutomo*
Jl. Sutomo No. 48-50, Medan
Telp. (061) 455 7750 (Hunting)
Fax | (061) 455 7745, 455 7735

Cabang Pembantu | Sub Branch

- Capem. Nibung
Jl. Kol. A.E. Kawilarang No. 6, Medan
Telp. (061) 415 4441 (Hunting)
Fax. (061) 415 5463

- Capem. Asia*
Jl. Asia No. 168E, Medan
Telp. (061) 736 0408
Fax. (061) 732 1128

PALEMBANG

Cabang Utama | Main Branch

- Veteran*
Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang
Telp. (0711) 371 696 (Hunting)
Fax. (0711) 363 443

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk Tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2016

DEWAN KOMISARIS



Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen



Koesparmono Irsan
Komisaris



M. Puliono Santoso
Komisaris Independen

DIREKSI



Herman Halim
Direktur Utama



Sri Redjeki
Direktur



Yunita Wanda
Direktur



Iis Herijati
Direktur

SYNCHRONIZING
ACTION
OPTIMIZING
PERFORMANCE

MENYELARASKAN LANGKAH, MENGOPTIMALKAN KINERJA

LAPORAN
KEUANGAN AUDIT
2015
2015 AUDITED FINANCIAL REPORT

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR
THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama
Alamat Kantor
Alamat Domisili
Nomer Telepon
Jabatan

Herman Halim
Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya
Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya
82 – 31 – 5356123
Direktur Utama/President Director

Name
Office address
Domicile as stated
Telephone number
Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk;
2. The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk have been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Surabaya, 28 Maret 2016/March 28, 2016
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Herman Halim
Direktur Utama/President Director

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia

Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122 | Email : sekt_dirut@bankmaspion.co.id

www.bankmaspion.co.id

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	8 - 123	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-013/PSS-Sby/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-013/PSS-Sby/2016

**The Shareholders, the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-013/PSS-Sby/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-013/PSS-Sby/2016 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

28 Maret 2016/March 28, 2016

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

		(Disajikan kembali – Catatan 39/ As restated – Note 39)			
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
ASET	Catatan/ Notes				ASSETS
Kas	2a,2b, 2c,4	68.913.296	74.912.487	98.041.311	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2b, 2c,2d,5	331.678.484	332.756.394	270.935.545	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga	2a,2b, 2c,2d,2i,6	52.244.283	26.594.959	35.035.906	Current accounts with other banks - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.482)	(4.481)	(4.989)	Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2b,2c, 2d,2e,2i,7	194.096.960	441.546.234	455.483.253	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2b,2f,2i,8	247.433.001	602.927.883	227.009.828	Marketable securities
Tagihan akseptasi	2b,2c,2i, 2w,28	-	630.728	3.720.198	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan					Loans
- Pihak berelasi		132.502.405	58.627.770	57.950.478	Related parties -
- Pihak ketiga		3.906.068.062	3.074.992.791	2.894.261.191	Third parties -
Total kredit yang diberikan		4.038.570.467	3.133.620.561	2.952.211.669	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.300.673)	(5.304.554)	(5.092.900)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	2b,2c,2h, 2i,2w,9,28	4.036.269.794	3.128.316.007	2.947.118.769	Total loans, net
Bunga yang akan diterima	2b,2c,10	19.673.474	13.357.089	12.844.295	Interest receivables
Beban dibayar dimuka	2j,2w,11,28	24.850.564	26.000.709	25.163.722	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2c,2r,17a	5.716.684	-	-	Prepaid taxes
Aset tetap	2k,12				Fixed assets
Harga perolehan		336.230.153	155.581.096	131.731.074	Cost
Akumulasi penyusutan		(56.458.057)	(65.543.694)	(61.869.789)	Accumulated depreciation
		279.772.096	90.037.402	69.861.285	
Aset pajak tangguhan, neto	2r,17e	-	6.145.018	4.914.188	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain	2b,2l, 2z,13	83.292.234	88.416.706	22.791.891	Other assets
TOTAL ASET		5.343.936.388	4.831.637.135	4.172.915.202	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

(Disajikan kembali – Catatan 39/ As restated – Note 39)					
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014/	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2b,2c,2m,14	4.377.671	9.718.803	11.220.475	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
- Pihak berelasi		399.707.297	473.021.724	327.214.475	Related parties -
- Pihak ketiga		3.944.839.942	3.586.249.335	3.116.361.877	Third parties -
Total simpanan dari nasabah	2b,2c,2n, 2w,15,28	4.344.547.239	4.059.271.059	3.443.576.352	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2b,2o,16	83.795.968	78.365.319	45.495.455	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	2b,2c,29	-	630.728	3.720.198	Acceptances liability
Utang pajak	2c,2r,17b	12.404.197	5.828.841	6.238.299	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2r,17e	4.340.893	-	-	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain	2b,2c, 2s,2v,18	46.463.705	40.881.535	33.104.450	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		4.495.929.673	4.194.696.285	3.543.355.229	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 12.000.000.000 (lembar penuh) saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham					Authorized - 12,000,000,000 (full amount) shares - Rp100 par value per share (in full amount)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing sebanyak 3.851.000.000 (lembar penuh) saham	19	385.100.000	385.100.000	385.100.000	Issued and fully paid-up 3,851,000,000 (full amount) shares
Tambahan modal disetor, neto	2x,20	158.677.857	158.677.857	158.677.857	Additional paid-in capital, net
Saldo laba	2u				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	19c	6.000.000	3.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		124.958.223	100.130.111	93.657.507	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain:					Other comprehensive income:
Selisih lebih revaluasi aset tetap	2k	180.612.662	-	-	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja, neto		(7.342.027)	(9.967.118)	(7.875.391)	Actuarial loss on employee benefit liability, net
TOTAL EKUITAS		848.006.715	636.940.850	629.559.973	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.343.936.388	4.831.637.135	4.172.915.202	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2015
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali – Catatan 39/ As restated – Note 39)	
PENDAPATAN BUNGA	490.105.173	2p,22	419.730.921	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(316.600.479)	2p,23	(259.576.855)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA, NETO	173.504.694		160.154.066	INTEREST INCOME, NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Denda dan administrasi	24.477.323		13.763.609	Penalties and administration
Provisi dan komisi dari selain kredit	2.029.903	2q	2.185.303	Fees and commissions from other than loans
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	9.493.299		2.398.732	Recovery of impairment losses on financial and non-financial assets
Lain-lain	6.138.951		5.625.628	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	42.139.476		23.973.272	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(88.265.368)	24	(88.549.934)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	(64.911.818)	25	(59.878.352)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(6.489.080)		(2.610.127)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(159.666.266)		(151.038.413)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	55.977.904		33.088.925	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL, NETO	(1.324.262)	26	1.153.496	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE), NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	54.653.642		34.242.421	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	(14.463.820)	2r,17c,17d	(9.069.817)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	40.189.822		25.172.604	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali – Catatan 39/ As restated – Note 39)
LABA TAHUN BERJALAN	40.189.822		25.172.604
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih lebih revaluasi aset tetap	190.504.333		-
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	3.500.122		(2.788.970)
Pajak penghasilan terkait	(10.766.702)		697.243
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	183.237.753		(2.091.727)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	223.427.575		23.080.877
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	10,44	2u,26	6,54

INCOME FOR THE YEAR
**OTHER COMPREHENSIVE
INCOME**

Items that will not be
reclassified to profit or loss:
Revaluation surplus of fixed
assets
Actuarial gain (loss) on employee
benefits liability
Income tax effect

**Other comprehensive income,
net of tax**

**TOTAL COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEAR**

**BASIC EARNINGS PER
SHARE (in full Rupiah)**

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahkan modal disetor, neto/ Additional paid- in capital, net	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income		Total ekuitas/ Total equity	
				Cadangan umum/ General reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih lebih revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Keuntungan (kerugian) aktuarial liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gain (loss) on employee benefit liability		
Saldo 31 Desember 2013		385.100.000	158.677.857	-	93.257.114	-	-	637.034.971	Balance as of December 31, 2013
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)		-	-	-	400.393	-	(7.875.391)	(7.474.998)	Impact of adjustment on the implementation on SFAS No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014 disajikan kembali		385.100.000	158.677.857	-	93.657.507	-	(7.875.391)	629.559.973	Balance as of January 1, 2014 as restated
Pembagian laba									Distribution of income
Pembentukan cadangan umum	19c	-	-	3.000.000	(3.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	19c	-	-	-	(15.700.000)	-	-	(15.700.000)	Cash dividends
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	25.172.604	-	-	25.172.604	Income for the year 2014
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, neto		-	-	-	-	-	(2.091.727)	(2.091.727)	Comprehensive income for the year, net
Saldo 31 Desember 2014		385.100.000	158.677.857	3.000.000	100.130.111	-	(9.967.118)	636.940.850	Balance as of December 31, 2014
Pembagian laba									Distribution of income
Pembentukan cadangan umum	19c	-	-	3.000.000	(3.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	19c	-	-	-	(12.361.710)	-	-	(12.361.710)	Cash dividends
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	40.189.822	-	-	40.189.822	Income for the year 2015
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, neto		-	-	-	-	180.612.662	2.625.091	183.237.753	Comprehensive income for the year, net
Saldo 31 Desember 2015		385.100.000	158.677.857	6.000.000	124.958.223	180.612.662	(7.342.027)	848.006.715	Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	483.965.537		418.861.177	Receipts of interest, fees and commissions
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	28.582.305		20.755.890	Receipts of other operating income
Penerimaan (pembayaran) dari pendapatan (beban) non-operasional, neto	(2.261.587)		358.923	Receipts (payments) of non-operating income (expense), net
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(316.095.752)		(257.193.904)	Payments of interest, fees and commissions
Pembayaran beban tenaga kerja dan imbalan kerja	(85.908.350)		(85.441.129)	Payments of salaries and employee benefits
Pembayaran beban umum dan administrasi	(55.114.362)		(50.988.546)	Payments of general and administrative expenses
Pembayaran pajak	(8.290.847)		(11.334.328)	Payments of tax
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	(5.716.684)		-	Payment of final tax from revaluation of fixed assets
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	39.160.260		35.018.083	Cash receipts before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Tagihan akseptasi	630.728		3.089.470	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	(904.949.906)		(181.408.892)	Loans
Aset lain-lain	8.736.803		(66.101.925)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(6.228.194)		(1.522.235)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	285.276.180		615.694.707	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5.430.650		32.869.864	Deposits from other banks
Utang pajak	121.591		1.321.466	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	(630.728)		(3.089.470)	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain	7.108.103		(466.629)	Other liabilities
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(565.344.513)		435.404.439	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (pembelian) surat berharga	255.381.816		(127.647.325)	Proceeds (purchase) of marketable securities
Penambahan aset tetap	(11.725.445)	12	(29.099.128)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	995.525	12	808.400	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	244.651.896		(155.938.053)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen tunai	(12.361.710)	18c	(15.700.000)	Payments of cash dividends
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(12.361.710)		(15.700.000)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) netto kas dan setara kas	(333.054.327)		263.766.386	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.124.080.803		859.496.015	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas	4.064.211		818.402	Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	795.090.687		1.124.080.803	Cash and cash equivalents at end of year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	68.913.296	4	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	5	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	52.244.283	6	26.594.959	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	194.096.960	7	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks – maturing less than or until 3 months since acquisition date
Sertifikat deposito Bank Indonesia – jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	148.157.664	8	248.270.729	Certificate deposit Bank Indonesia – maturing less than or until 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas	795.090.687		1.124.080.803	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta Notaris No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH No. 178 tanggal 30 Juni 2015, antara lain, perubahan pasal Anggaran Dasar Bank untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU.AH.01.03.0952022 tanggal 24 Juli 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-3534375.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 24 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 178 of Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH dated June 30, 2015, among others, change in the paragraph of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Monetary Services Authority ("OJK"). The amendment was received and acknowledged by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance of the Announcement of Changes in the Articles of Association No. AHU.AH.01.03.0952022 dated July 24, 2015 and was registered in the Company's Registry Nomor AHU-3534375.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 24, 2015.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent*) dari Bank.

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM, 2 kas mobil, 54 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 5 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas, 2 kas mobil, 53 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 2 Mesin Setor Tunai yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 (Rupiah penuh) per saham telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank.

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2015, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 10 cash offices, 2 mobile cash, 54 Automatic Teller Machines (ATMs), and 5 Cash Deposit Machines (CDMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang. While as of December 31, 2014, the Bank has 10 domestic branches, 30 sub-branches, 9 cash offices, 1 SME functional office, 2 mobile cash, 53 Automatic Teller Machines (ATMs), and 2 Cash Deposit Machines (CDMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang.

b. Initial Public Offering (IPO)

Based on letter No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013. The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Additional paid-in capital – net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statement of Financial Position.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014 yang ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 24 Juni 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Bambang Heru Djuwito, S.H.,MH, No. 87 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
 Komisaris
 Komisaris Independen

Henry Kaunang*)
 Koesparmono Irsan
 Muhammad Pujiono Santoso

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur Kepatuhan (Independen)
 Direktur

Herman Halim
 Sri Redjeki
 Iis Herijati**)
 Yunita Wanda, Wong

*) Disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat dari Gubernur Bank Indonesia No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Oktober 2013.

**) Memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Peraturan Nomor 1-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Iis Herijati ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan Independen dengan RUPS Tahunan tanggal 24 Juni 2014.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan keputusan Direksi No. 192/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

Henry Kaunang
 Muhammad Pujiono Santoso
 Koesparmono Irsan
 Soetanto Hadisuseno
 Robby Bumulo

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2015 and 2014 in accordance with the the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on June 24, 2014, as stated under the Notarial Deed of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH, No. 87 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Compliance Director (Independent)
 Director

*) Approved by Bank Indonesia based on letter from Bank Indonesia Governor No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia dated October 7, 2013.

**) In compliance with the Decision of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 20 January 2014 on Rule Number I-A regarding the Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares issued by Listed Company, Iis Herijati is appointed as Independent Compliance Director by the Annual GMS dated June 24, 2014.

The composition of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 were based on Board of Directors' resolution No. 192/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 is as follows:

Audit Committee

Head
 Member
 Member
 Member
 Member

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 191/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Henry Kaunang
Anggota	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Koesparmono Irsan
Anggota	Supranoto Dipokusumo
Anggota	Lutfi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi No. 190/SK/DIR/11/2014 tanggal 10 November 2014, yang mulai berlaku sejak 14 November 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Muhammad Pujiono Santoso
Anggota	Koesparmono Irsan
Anggota	Henry Kaunang
Anggota	Yusuf Sutandio

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Sekretaris Perusahaan adalah Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Marsel Adianto (Marcel Adianto) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012 dan Surat Keputusan Direksi No.026/SK/DIR/XI/95 tanggal 1 November 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah karyawan tetap Bank adalah 762 dan 844 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015 and 2014, were based on Board of Directors' resolution No. 191/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, is as follows:

Risk Monitoring Committee

Head
Member
Member
Member
Member

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014, and 2013 were based on Board of Directors' resolution No. 190/SK/DIR/11/2014 dated November 10, 2014, which was applied since November 14, 2014 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

Head
Member
Member
Member

As of December 31, 2015 and 2014, the Corporate Secretary is Endah Winarni (Theresia Endah Winarni), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

As of December 31, 2015 and 2014, the Head of Internal Audit is Marsel Adianto (Marcel Adianto), based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012 and Board of Directors' Decision Letter No.026/SK/DIR/XI/95 dated November 1, 1995.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank employed 762 and 844 permanent employees, respectively (unaudited).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", mengenai pendapatan komperhensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan Bank untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai 'pendapatan komperhensif lain' berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual (*historical cost*), dengan dasar biaya perolehan, kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*).

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK, whose function has been transferred to the Financial Services Authority (OJK) starting January 1, 2013) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The financial statements is presented in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No.1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", regarding other comprehensive income. The main change resulting from these amendments is a requirement for Bank to group items presented in 'other comprehensive income' (OCI) on the basis of whether they are potentially reclassifiable to profit or loss which was effective since January 1, 2015.

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise disclosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

b. Financial assets and financial liabilities

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Effective on January 1, 2015, the Bank's implemented SFAS No. 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The implementation of this SFAS does not cause significant changes to the financial and disclosure in the financial statements.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Effective on January 1, 2015, the Bank's implemented SFAS No. 50 (revised 2014), "Financial Instruments: Presentation". The implementation of this SFAS does not cause significant changes to the financial and disclosure in the financial statements.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Effective on January 1, 2015, the Bank's implemented SFAS No. 60 (revised 2014), "Financial Instruments: Disclosure". The implementation of this SFAS does not cause significant changes to the financial and disclosure in the financial statements.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain (bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas lain-lain).

The Bank's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits and other liabilities).

(i) Klasifikasi

(i) Classification

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki aset keuangan kelompok untuk diperdagangkan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(i) Classification (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;

- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments;
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;
- Financial liabilities measured at amortized cost.

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Classification (continued)

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (*fair value option*). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukuan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.
- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrument keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrument keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memproses secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau.
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(v) Income and expense recognition
(continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Bank is not allowed to reclassify any financial instrument out of or into the fair value though profit or loss, if the initial recognition of financial instruments is determined by Bank as measured at fair value though profit or loss.

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications:

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets fair value;
- b. Occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or.
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(vi) Reclassification of financial assets
 (continueud)

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity until the financial assets are derecognized, at which time the accumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized as current year profit or loss.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Financial assets and financial liabilities
(continued)**

(ix) Fair value measurement (continued)

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that would be used by market participants in determining the price of the asset and the liability assuming that market participants act in their best economic interests.

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

Bank uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities whose fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Tingkat 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak
- Tingkat 3 : input yang tidak dapat diobeservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

- Level 1 : quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3 : inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Bank determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Bank, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels (Note 33).

c. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
1 Euro	15.057	15.053
1 Dolar Amerika Serikat	13.785	12.385
100 Yen Jepang	11.452	10.356
1 Dolar Australia	10.084	10.148
1 Dolar Singapura	9.759	9.376
1 Ringgit Malaysia	3.211	3.542
1 Yuan China	2.123	1.996

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions and
balances (continued)

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 are as follows (amounts in full Rupiah):

	Euro 1
	United States Dollar 1
	Japanese Yen 100
	Australian Dollar 1
	Singapore Dollar 1
	Malaysian Ringgit 1
	Chinese Yuan 1

d. Current accounts with Bank Indonesia
and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

e. Placements with Bank Indonesia and
other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money* and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.
2. Surat-surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI).

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity of financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2014) applicable in the relevant period.
2. Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Surat-surat berharga (lanjutan)

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut (lanjutan):

3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

h. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2i).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows (continued):

3. Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Acceptances receivable and liability

Acceptances receivable and liability are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances liability are classified as other financial liabilities.

h. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2i).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Loans are classified as loans and receivables.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

i. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using roll rates analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognized directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

1. 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrument hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Bank Indonesia (OJK), Bank implements Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" and Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.11/POJK.03/2015 dated August 21, 2015 on "Prudential Provisions in relation to the National Economic Stimulus for Commercial Banks" which is valid until August 21, 2017.

The minimum allowance to be provided in accordance with Bank Indonesia Regulation (OJK) is as follows:

1. 1% of earning assets classified as Current, excluding placements with Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets secured by cash collateral;

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut (lanjutan):

2. 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
3. 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
4. 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
5. 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap dan penyusutan

Pada tanggal 23 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The minimum allowance to be provided in accordance with Bank Indonesia Regulation (OJK) is as follows (continued):

2. 5% of earning assets classified as Special Mention, net of deductible collateral;
3. 15% of earning assets classified as Substandard, net of deductible collateral;
4. 50% of earning assets classified as Doubtful, net of deductible collateral; and
5. 100% of earning assets classified as Loss, net of deductible collateral.

The criterias for assessment of the value of collateral that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses are based on Bank Indonesia Regulations (OJK).

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

k. Fixed assets and depreciation

On December 23, 2015, the Bank changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are shown at revalued amounts, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

k. Fixed assets and depreciation
(continued)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Selisih lebih Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari penurunan nilai, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih lebih Revaluasi Aset Tetap", maka penurunan nilai dibebankan pada Selisih lebih Revaluasi Aset Tetap yang disajikan pada "Penghasilan Komprehensif Lain", dan saldonya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of impairment, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset has a balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", the impairment loss is charged to Revaluation Surplus of Fixed Assets which presented as "Other Comprehensive Income" and the balance is charged to current year's expenses.

Aset tetap selain tanah dan bangunan awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Fixed assets other than land and buildings are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land and buildings, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan tarif sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method based on rate as follows:

	Tarif/Rate	
Bangunan	5%	<i>Buildings</i>
Mesin pembangkit tenaga listrik	10%	<i>Power generator</i>
Perabot dan peralatan kantor	20% - 33%	<i>Furniture and office equipment</i>
Kendaraan bermotor	12,5%	<i>Motor vehicles</i>

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Furniture and office equipment consists of installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Fixed assets and depreciation
(continued)**

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land assets is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in Progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

l. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Fixed assets and depreciation
(continued)

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Premises and Equipment". The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

l. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans (included as part of "Other Assets") are recognized at net realizable values or loan carrying amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess in loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to allowance for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Management evaluates the value of foreclosed collaterals periodically. Allowance for losses foreclosed collaterals is provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

Reconditioning costs arising after foreclosure capitalized in the accounts of the foreclosed collaterals.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognize such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

n. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Obligations due immediately

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

n. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

q. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

q. Fees and commission income

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

r. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Fees and commission income (continued)

Fees and commissions that are not related to the credit activity or a period of time and/or associated with the service provided, are recognized as revenue at the time of the transaction and recorded under other operating income.

r. Taxation

Effective on January 1, 2015, Bank adopted SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The adoption of the SFAS has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statement.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

s. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

Assets and liabilities on deferred tax and current tax can be offset if there is a legal enforceable right to offset.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham

v. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang menghapuskan mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

Iuran dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

v. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Effective on January 1, 2015, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which abolished the corridor mechanism and the disclosure of contingent liabilities to simplify the information and disclosure clarification.

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employee as stipulated Bank's pension plan regulation.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Employee benefits liabilities

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

- (i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangondiakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuarial independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Employee benefits and pension plan
(continued)

Employee benefits liabilities (continued)

The post-employment benefits and other longterm employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) net, which is recognized as other comprehensive income consist of:

- (i) Actuarial gain and losses.
- (ii) Return on plan assets, excluding amounts that is included in net interest on liabilities (assets).
- (iii) The effect of the asset ceiling, excluding amounts included in the net interest of liabilities (assets).

Remeasurement of defined benefit liabilities (assets) - net, which is recognized as other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

For other long-term employee benefits: current service cost, net interest expense of net defined benefit assets liabilities (assets), and re-measurement of liability (asset) is recognized immediately in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs are recognized as expense at the earlier date between the amendments or curtailment program occurs, and when the costs of restructuring or severance is recognized, therefore, unvested past service cost can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

x. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor – Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

y. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

x. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital – Net" account, under equity section in the statements of financial position.

y. Segment information

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugii penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2b)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Impairment of non-financial assets

Effective on January 1, 2015, Bank implemented SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". The adoption of the SFAS has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs of disposal, refers to SFAS No. 68, "Fair Value Measurements" (Note 2b).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

aa. Events After the Reporting Period

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Usaha yang berkelanjutan

Going concern

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Bank, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Dalam penetapan mata uang tersebut, Bank mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Bank, the functional currency has been determined to be Rupiah. In determining the currency, Bank considered these following matters:

1. the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
2. the currency in which funds from financing activities are generated; and
3. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believes that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang
diberikan dan piutang (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Roll Rate* untuk menghasilkan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans
and receivables (continued)

For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is *Roll Rate* to generate *Probability of Default* (PD) and *Loss Given Default* (LGD). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan's carrying amount.

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 12.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

Penurunan nilai aset non keuangan

Impairment of non-financial assets

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 17.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp23.956.866 dan Rp25.282.954. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 17.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the actual results or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 are Rp23,956,866 and Rp25,282,954, respectively. Further details are discussed in Note 34.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

4. CASH

31 Desember/December 31					
2015			2014		
Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		68.807.841			74.840.955
Mata uang asing					
Dolar Amerika Serikat	7.650	105.455	5.526	68.440	
Ringgit Malaysia		-	650	2.302	
Euro Eropa		-	40	602	
Dolar Singapura		-	20	188	
		105.455			71.532
		68.913.296			74.912.487

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp10.550.900 dan Rp11.339.100, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp10,550,900 and Rp11,339,100, as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December 31					
2015			2014		
Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		317.617.784			323.839.194
Dolar Amerika Serikat	1.020.000	14.060.700	720.000	8.917.200	
		331.678.484			332.756.394

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Legal Reserve Requirement (GWM).

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/21/2015 tanggal 26 November 2015 tentang "Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional." Sesuai dengan ketentuan tersebut, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dan GWM Sekunder dalam Rupiah dan mata uang asing sebagai berikut:

The GWM ratio as of December 31, 2015 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/21/2015 dated November 26, 2015 regarding the "Second Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 concerning the Minimum Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies". Whereas GWM ratios as of December 31, 2014 is based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, regarding "Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Bank". Based on the this regulation, the Bank is required to maintain minimum Primary GWM and Secondary GWM in Rupiah and foreign currency as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah Utama	7,5%	8%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	4%	4%	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8%	8%	United States Dollar

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah Utama	7,57%	8,14%	Primary Rupiah
Rupiah Sekunder	5,89%	15,52%	Secondary Rupiah
Dolar Amerika Serikat	12,73%	18,33%	United States Dollar

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve requirements.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 30).

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 30).

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan bank

a. By bank

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	10.589.559	8.922.908	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	1.010.675	3.541.973	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	42.885	56.258	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.827	447.492	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.125	8.919	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	-	2.500.966	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	27.067	PT Bank OCBC NISP Tbk
	11.686.071	15.505.583	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan bank (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Pihak ketiga		
Mata uang asing		
Bank of China Limited	33.076.593	1.786.735
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.834.819	2.462.399
PT Bank Central Asia Tbk	3.607.565	4.748.129
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.753	-
Bank Indover	4.482	4.481
HSBC Bank USA, National Association	-	2.047.431
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	-	25.638
HSBC Bank Australia Limited	-	12.337
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo	-	2.226
	<u>40.558.212</u>	<u>11.089.376</u>
	52.244.283	26.594.959
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.482)	(4.481)
	<u>52.239.801</u>	<u>26.590.478</u>

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31			
	2015		2014	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		11.686.071		15.505.583
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.931.191	40.406.466	876.558	10.856.173
Euro	9.166	138.005	12.555	189.001
Dolar Singapura		-	2.734	25.638
Dolar Australia		-	1.216	12.337
Yuan China	2.019	4.287	2.005	4.001
Dolar Hongkong	5.315	9.454	-	-
Yen Jepang		-	21.492	2.226
		<u>40.558.212</u>		<u>11.089.376</u>
		52.244.283		26.594.959
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.482)		(4.481)
		<u>52.239.801</u>		<u>26.590.478</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continueud)

a. By bank (continued)

Third parties
Foreign currencies
Bank of China Limited
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Indover Bank
HSBC Bank USA, National Association
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore
HSBC Bank Australia Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo

Less: Allowance for impairment losses

b. By currency

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
Euro
Singapore Dollar
Australian Dollar
Chinese Yuan
Hongkong Dollar
Japanese Yen

Less: Allowance for impairment losses

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015
Rupiah	0,68%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	0,11%
Euro	0,05%
Dolar Australia	0,00%
Dolar Singapura	0,00%
Yen Jepang	0,00%
Yuan China	0,9%
HKD	0,00%

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.482 dan Rp4.481 diklasifikasikan macet.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Saldo awal	4.481	4.989
Selisih akibat perbedaan kurs	1	(508)
Saldo akhir	4.482	4.481

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih telah memadai.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 30).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 30.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continueud)

b. By currency (continued)

Average interest rates per annum:

	2014	
	0,54%	Rupiah
		Foreign currencies
	0,19%	United States Dollar
	0,00%	Euro
	0,00%	Australian Dollar
	0,00%	Singapore Dollar
	0,00%	Japanese Yen
	0,11%	Chinese Yuan
	-	HKD

Current accounts with other banks as of December 31, 2015 and 2014, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2015 and 2014 with carrying amount of Rp4,482 and Rp4,481, respectively, were classified as loss.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal	4.481	4.989	Beginning balance
Selisih akibat perbedaan kurs	1	(508)	Exchange rate differences
Saldo akhir	4.482	4.481	Ending balance

Management believes that the established allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 30).

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 30.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

		31 Desember/December 31	
		2015	2014
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			
Bank Indonesia			
FASBI		139.000.000	413.000.000
Diskuragi: Diskonto yang belum diamortisasi		(63.669)	(65.944)
		<u>138.936.331</u>	<u>412.934.056</u>
Bank lain			
Deposito berjangka			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		14.091.922	9.778.027
PT Rabobank International Indonesia		1.068.707	-
PT Bank UOB Indonesia		-	2.733.651
		<u>15.160.629</u>	<u>12.511.678</u>
Inter-bank call money			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		40.000.000	-
		<u>194.096.960</u>	<u>425.445.734</u>
Mata uang asing			
Inter-bank call money			
Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited (Dolar Amerika Serikat)		-	1.300.000
		<u>194.096.960</u>	<u>441.546.234</u>

b. Berdasarkan jangka waktu

		31 Desember/December 31	
		2015	2014
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan		194.096.960	425.445.734
Mata uang asing			
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)		-	1.300.000
		<u>194.096.960</u>	<u>441.546.234</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had no funds placed with related parties.

a. By type and currency

		31 Desember/December 31	
		2015	2014
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			
Bank Indonesia			
FASBI		139.000.000	413.000.000
Less: Unamortized interest		(63.669)	(65.944)
		<u>138.936.331</u>	<u>412.934.056</u>
Other banks			
Time deposits			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		14.091.922	9.778.027
PT Rabobank International Indonesia		1.068.707	-
PT Bank UOB Indonesia		-	2.733.651
		<u>15.160.629</u>	<u>12.511.678</u>
Inter-bank call money			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		40.000.000	-
		<u>194.096.960</u>	<u>425.445.734</u>
Foreign currencies			
Inter-bank call money			
Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited (United States Dollar)		-	1.300.000
		<u>194.096.960</u>	<u>441.546.234</u>

b. By maturity

		31 Desember/December 31	
		2015	2014
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah			
Less than or until 1 month		194.096.960	425.445.734
Foreign currency			
Less than or until 1 month (United States Dollar)		-	1.300.000
		<u>194.096.960</u>	<u>441.546.234</u>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Bank Indonesia - FASBI	5,53%	5,75%
Interbank call money - Rupiah	6,75%	-
Interbank call money - Dolar		
Amerika Serikat	0,00%	0,00%
Deposito berjangka - Rupiah	6,54%	7,15%

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 30.

e. Penempatan pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, *sinking fund* atas imbalan paska kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 15.160.629 dan Rp12.511.678 berupa deposito berjangka dalam Rupiah, telah ditetapkan oleh manajemen Bank.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan Bank tidak memiliki surat-surat berharga pada pihak berelasi.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By maturity (continued)

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current.

c. Average interest rates per annum

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Bank Indonesia - FASBI	5,53%	5,75%
Interbank call money - Rupiah	6,75%	-
Interbank call money - United States Dollar		
Time deposit - Rupiah	0,00%	0,00%
	6,54%	7,15%

d. Allowance for impairment losses

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's Management believed that all placements with Bank Indonesia and other banks are fully collectible, therefore, no allowance for impairment losses is provided.

As of December 31, 2015 and 2014, no placements with Bank Indonesia and other banks were blocked.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 30.

e. Placements with other banks

As of December 31, 2015 and 2014, sinking fund for post employee benefits amounting to Rp 15,160,629 and Rp12,511,678, respectively, in terms of Rupiah time deposits, respectively, has been set up by the Bank's management.

8. MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2015 and 2014, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and the Bank has no marketable securities involving related parties.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	187.462.000	<i>Certificates of Bank Indonesia (SBI)</i>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia			<i>Deposits Certificates of Bank Indonesia</i>
Jatuh tempo kurang dari atau sampai dengan 3 bulan	150.000.000	250.000.000	<i>Maturing less than or until 3 months</i>
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	100.000.000	175.000.000	<i>Maturing more than 3 months until 6 months</i>
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(2.566.999)	(9.534.117)	<i>Less: Unamortized interest</i>
	247.433.001	602.927.883	

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu 9 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan sebesar 6,70% pada 2014.

SBIs have maturity periods of 9 months with average annual interest rates were 6.70% in 2014.

Sertifikat deposito Bank Indonesia jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan dan 6 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 6,53% dan 5,56% pada 2015 dan 2014.

Deposits Certificates of Bank Indonesia have maturity periods of 3 months and 6 months with average annual interest rates of 6.53% and 5.56% in 2015 and 2014, respectively.

Semua surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diklasifikasikan lancar.

All marketable securities as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 30.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. Type and currency of loans

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/full amount)	Total	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/full amount)	Total	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
Modal kerja		60.022.639		57.388.050	<i>Working capital</i>
Konsumsi		3.480.498		1.239.720	<i>Consumer</i>
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Modal kerja	5.005.388	68.999.268	-	-	<i>Working capital</i>
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Modal kerja		2.417.236.597		2.053.401.885	<i>Working capital</i>
Investasi		1.247.079.888		810.010.388	<i>Investment</i>
Konsumsi		235.343.490		205.408.089	<i>Consumer</i>
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Modal kerja	464.859	6.408.087	498.379	6.172.429	<i>Working capital</i>
Total		4.038.570.467		3.133.620.561	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.300.673)		(5.304.554)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Total kredit yang diberikan, neto		4.036.269.794		3.128.316.007	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Economic sector of loans

		31 Desember/December 31,		
		2015	2014	
Rupiah				Rupiah
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.032.563		28.900.487	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	2.149.103		209.178	Fishery
Industri pengolahan	1.161.813.802		987.480.626	Processing industry
Pertambangan dan penggalan	871.829		-	Mining and exploration
Konstruksi	69.920.151		51.694.315	Construction
Listrik, gas dan air	1.265.983		1.421.920	Electricity, gas and water
Perdagangan besar dan eceran	1.569.089.211		1.270.395.338	Wholesale and retail trade
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	326.562.727		177.734.822	Accommodation, food and beverage
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	213.521.093		177.384.764	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	25.800.511		48.202.969	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	136.861.057		27.612.824	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	29.624.546		37.351.249	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	48.594.896		24.675.824	Health services and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	90.231.652		87.736.007	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	234.292.540		202.563.983	Household
Lain - lain	4.531.448		4.083.826	Others
Mata uang asing				Foreign currency
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Industri pengolahan	75.407.355		6.172.429	Processing industry
Total	4.038.570.467		3.133.620.561	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.673)		(5.304.554)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.036.269.794		3.128.316.007	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

c. Berdasarkan periode kredit

c. By maturity

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.242.833.186	1.945.520.543	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	41.324.430	11.327.756	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	575.274.301	511.337.790	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.103.731.195	659.262.043	Over than 5 years
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari 1 tahun	75.407.355	6.172.429	Less than 1 year
	4.038.570.467	3.133.620.561	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.673)	(5.304.554)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.036.269.794	3.128.316.007	Total loans, net

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

d. Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.278.679.150	1.965.561.689	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	103.089.133	63.918.750	Over than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	801.353.259	693.267.333	Over than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	780.041.570	404.700.360	Over than 5 years
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	75.407.355	6.172.429	Less than or equal to 1 year
	4.038.570.467	3.133.620.561	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.300.673)	(5.304.554)	Less: Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan, neto	4.036.269.794	3.128.316.007	Total loans, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. By collectibility

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Individual	2.568.875	744.489	1.019.546	328.538	Individual
Kolektif					Collective
Lancar	4.007.040.588	1.521.911	3.102.369.302	4.080.272	Current
Dalam perhatian khusus	10.770.614	34.273	8.869.345	895.744	Special mention
Kurang lancar	18.190.390	-	21.362.368	-	Substandard
Diragukan	-	-	-	-	Doubtful
Macet	-	-	-	-	Loss
Total	4.038.570.467	2.300.673	3.133.620.561	5.304.554	Total

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

f. Annual average interest rates

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Rupiah	13,31%	13,10%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	United States Dollar

g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 15c.

g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortgage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 15c.

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 13% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual interest rates of 13%, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.

i. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 28) adalah sebesar Rp132.502.405 dan Rp58.627.770 atau sebesar 2,48% dan 1,21% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Sebagian kredit pihak berelasi tahun 2015 dijamin dengan deposito berjangka.

i. The loans to related parties (Note 28) amounted to Rp132,502,405 and Rp58,627,770, representing 2.48% and 1.21% of the Bank's total assets as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under normal terms and conditions. Some of loans to related parties in 2015 are guaranteed by time deposits.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah fasilitas kredit menjadi fasilitas angsuran atau melalui perpanjangan waktu pada tahun 2015 dan 2014 RpNihil.

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans/NPL*)

31 Desember/December 31

	2015	2014
Jumlah <i>NPL</i> , neto	20.014.776	22.053.376
Rasio <i>NPL</i> bruto	0,51%	0,71%
Rasio <i>NPL</i> neto	0,50%	0,70%

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp304.532.126 dan Rp292.321.544 (Catatan 15c).

n. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar RpNihil.

o. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31

	2015	2014
Saldo awal	5.304.554	5.092.900
Penyisihan tahun berjalan	6.489.080	2.610.126
Selisih akibat perbedaan kurs	338	260
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(9.493.299)	(2.398.732)
Saldo akhir	2.300.673	5.304.554
Penurunan nilai individual	744.489	328.538
Penurunan nilai kolektif	1.556.184	4.976.016
Saldo akhir	2.300.673	5.304.554

9. LOANS (continued)

j. The Bank has restructured its loans by modifying the loan facility to an installment facility or through extension of the credit period in 2015 and 2014 RpNil.

k. Legal Lending Limits (LLL)

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

l. Non-Performing Loans (NPL)

Total *NPL*, net
Ratio of gross *NPL*
Ratio of net *NPL*

m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2015 and 2014, were Rp304,532,126 and Rp292,321,544, respectively (Note 15c).

n. Loans written-off

Loans written-off in 2015 and 2014 were RpNil.

o. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Exchange rate differences
Recovery of provision during the year

Ending balance

Individual impairment
Collective impairment

Ending balance

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- o. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)
- Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.
- p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 30.
- q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar 24.51% dan 31.32%.

9. LOANS (continued)

- o. Allowance for impairment losses (continued)
- Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.
- p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 30.
- q. Ratio of micro, small and medium enterprise (SME) credit to total loans as of December 31, 2015 and 2014 were 24.51% and 31.32%, respectively.

10. BUNGA YANG AKAN DITERIMA

10. INTEREST RECEIVABLES

31 Desember/December 31					
2015			2014		
Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)		Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah					
Kredit yang diberikan		19.323.348			13.349.867
Interbank call money		120.556			-
Mata uang asing					
Kredit yang diberikan (Dolar Amerika Serikat)		16.654	583		7.222
Total bunga yang akan diterima		19.673.474			13.357.089

Rupiah
Loans
Interbank call money

Foreign currency
Loans (United States Dollar)

Total interest receivables

11. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

11. PREPAID EXPENSES

31 Desember/December 31				
2015		2014		
Sewa dibayar dimuka		19.636.951	Prepaid rent	
Asuransi dibayar dimuka		382.500	Prepaid insurance	
Lain-lain		4.831.113	Others	
Total beban dibayar dimuka		24.850.564	Total prepaid expenses	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2015						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance
Aset kepemilikan langsung:						
Biaya perolehan						
Hak atas tanah	23.449.445	-	38.400	-	155.524.937	178.935.982
Bangunan dan prasarana	44.572.972	360.897	160.462	7.461.699	19.399.368	71.634.474
Mesin pembangkit tenaga listrik	2.108.909	-	4.900	-	-	2.104.009
Perabot dan peralatan kantor	42.142.474	1.844.261	908.316	1.863.344	-	44.941.763
Kendaraan bermotor	24.757.252	103.207	231.200	1.748.000	-	26.377.259
	137.031.052	2.308.365	1.343.278	11.073.043	174.924.305	323.993.487
Aset dalam penyelesaian	18.550.044	9.055.467	-	(15.368.845)	-	12.236.666
Total	155.581.096	11.363.832	1.343.278	(4.295.802)	174.924.305	336.230.153
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	15.308.885	2.439.961	140.662	(2.028.156)	(15.580.028)	-
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.045.461	157.972	4.900	-	-	1.198.533
Perabot dan peralatan kantor	30.599.043	4.860.121	908.316	10.169	-	34.561.017
Kendaraan bermotor	18.590.305	2.339.402	231.200	-	-	20.698.507
Total	65.543.694	9.797.456	1.285.078	(2.017.987)	(15.580.028)	56.458.057
Nilai buku neto	90.037.402					279.772.096

Direct ownership assets:
Cost
Landright
Buildings and improvements
Power generator
Furniture and office equipment
Motor vehicles

Accumulated depreciation
Buildings and improvements
Power generator
Furniture and office equipment
Motor vehicles

Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2014						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset kepemilikan langsung:						
Biaya perolehan						
Hak atas tanah	23.449.445	-	-	-	23.449.445	
Bangunan dan prasarana	39.365.817	226.993	1.561.023	6.541.185	44.572.972	
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.971.414	-	-	137.495	2.108.909	
Perabot dan peralatan kantor	36.892.073	4.548.037	2.560.884	3.263.248	42.142.474	
Kendaraan bermotor	23.143.109	831.714	1.107.821	1.890.250	24.757.252	
	124.821.858	5.606.744	5.229.728	11.832.178	137.031.052	
Aset dalam penyelesaian	6.909.216	23.492.384	19.378	(11.832.178)	18.550.044	
Total	131.731.074	29.099.128	5.249.106	-	155.581.096	
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	14.861.206	1.994.875	1.547.196	-	15.308.885	
Mesin pembangkit tenaga listrik	866.398	179.063	-	-	1.045.461	
Perabot dan peralatan kantor	29.215.795	3.944.132	2.560.884	-	30.599.043	
Kendaraan bermotor	16.926.390	2.771.736	1.107.821	-	18.590.305	
Total	61.869.789	8.889.806	5.215.901	-	65.543.694	
Nilai buku neto	69.861.285				90.037.402	

Direct ownership assets:
Cost
Landright
Buildings and improvements
Power generator
Furniture and office equipment
Motor vehicles

Accumulated depreciation
Buildings and improvements
Power generator
Furniture and office equipment
Motor vehicles

Net book value

*) Aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 dipindahkan ke beban dibayar di muka – lain-lain sebesar Rp4.295.802.

*) Construction in progress in 2015 was reclassified to prepaid expenses – others amounting to Rp4,295,805.

Hak atas tanah berupa HGB yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB.

The Bank's land represents HGB, which will expire in certain dates from 2037 to 2042. Management believes that the HGBs are readily extendable.

Beban penyusutan pada 2015 dan 2014, masing-masing adalah sebesar Rp9.797.456 dan Rp8.889.806 (Catatan 25).

Depreciation expense in 2015 and 2014, amounted to Rp 9,797,456 and Rp8,889,806, respectively (Note 25).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian yang terdiri dari bangunan dan prasarana ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 100% dan 98,28% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar RpNihil dan Rp325.391.

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2015 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusakan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata dan China Taiping (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp96.859.747 (2014: Rp90.426.847). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2015 dan 2014 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Bangunan dan prasarana	-	578.791
Mesin pembangkit tenaga listrik	598.400	405.500
Perabot dan peralatan kantor	24.429.176	23.437.589
Kendaraan bermotor	14.063.972	13.430.053
Total	39.091.548	37.851.933

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

12. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's management estimates that the percentage of completion of constructions in progress which consists of buildings and improvements in financial terms is 100% and 98.28%, respectively (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures are estimated to be completed in less than 1 year after the statement of financial position date.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is RpNil and Rp325,391, respectively.

All fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2015, for insurance coverage at PT Asuransi Wahana Tata and China Taiping (third party) amounting to Rp 96,859,747 (2014: Rp90,426,847). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the assets for insured risks.

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2015 and 2014 (unaudited) are as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Power generator</i>
<i>Furniture and office equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
Total

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Hasil penjualan aset tetap	995.525	808.400
Nilai buku neto aset tetap	(58.200)	13.827
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 26)	937.325	794.573

Pada tanggal 23 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Hari Utomo dan Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

- Jenis dan hak yang melekat pada properti
- Kondisi pasar
- Lokasi
- Karakteristik fisik
- Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan
- Karakteristik tanah

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 28 Desember 2015 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying Amount after revaluation	Selisih lebih revaluasi/ Revaluation Surplus
Tanah	23.411.045	178.935.982	155.524.937
Bangunan	36.655.078	71.634.474	34.979.396
Total	60.066.123	250.570.456	190.504.333

12. FIXED ASSETS (continued)

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
Net book value of fixed assets
**Total gain on sale of fixed
assets (Note 26)**

On December 23, 2015, the Bank changed its accounting policy of land and buildings from cost model to revaluation model.

The valuations of land and building are performed by KJPP Hari Utomo dan Rekan as external independent valuer.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used are market data approach, cost approach and income approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets are among others are as follows:

- Type and right on property
- Market condition
- Location
- Physical characteristic
- Income producing characteristic
- Land characteristic

Information on the revaluation of land and buildings as at December 28, 2015 performed by the Bank is as follows:

Land
Buildings
Total

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian kembali dilakukan atas tanah dan bangunan dengan nilai buku pajak sebelum revaluasi sebesar Rp60.014.341 dan menghasilkan selisih lebih revaluasi sebesar Rp190.556.115. Pembayaran pajak final atas selisih lebih revaluasi sebesar Rp5.716.684 dicatat sebagai "Pajak dibayar di muka" (Catatan 17a).

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrument non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian, sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2015 menggunakan: <i>Fair value measurement at December 31, 2015 using:</i>					
	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Total/ Total</u>	
Pengukuran nilai wajar berulang				<i>Recurring fair value measurement</i>	
Tanah	-	178.935.982	-	178.935.982	<i>Land</i>
Bangunan	-	71.634.474	-	71.634.474	<i>Buildings</i>
Total	-	250.570.456	-	250.570.456	<i>Total</i>

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2015 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

	2015	
Tanah	23.411.045	Land
Bangunan		Buildings
Harga perolehan	52.235.106	Cost
Akumulasi penyusutan	(15.580.028)	Accumulated depreciation
Nilai buku bangunan	36.655.078	Net book amount
Total nilai buku neto	60.066.123	Total net book value

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

12. FIXED ASSETS (continued)

The revaluation of the above land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp60,014,341 resulted in gain on revaluation surplus amounting to Rp190,556,115. The payment of final tax over the revaluation surplus amounting to Rp5,716,684 was recorded as "Prepaid Taxes" (Note 17a).

The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation started on January 1, 2016.

The table below analyses non-financial instrument carried at fair value, by level of valuation method, as follows:

There were no transfers between level during the year.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

If land and buildings are presented on historical cost basis, as of December 31, 2015 the amount would be as follows:

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Aset yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	64.151.679	68.651.679
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014	11.262.895	11.262.895
Uang muka dan jaminan	3.235.644	3.388.394
Persediaan alat tulis kantor	2.608.971	2.477.347
Provisi dan komisi yang akan diterima	250.527	427.768
Lain-lain	1.782.518	2.208.623
Total aset lain-lain	83.292.234	88.416.706

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim, yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan adalah sebesar Rp20.458.400.

13. OTHER ASSETS

Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2015 and 2014, respectively

Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2015 and 2014, respectively

Advances and guarantees Stationaries

Fees and commission receivable

Others

Total other assets

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations, located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara.

As of December 31, 2015, the fair value of abandoned property based on independent appraisal report by Hari Utomo and Partner amounted to Rp20,458,400.

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/December 31	
	2015	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah		
Liabilitas kepada pihak ketiga		50.689
Kiriman uang yang akan diselesaikan		965
Beban bunga jatuh tempo	1.882.572	684.567
Liabilitas lainnya		2.618.793
Mata uang asing		
Beban bunga jatuh tempo (Dolar Amerika Serikat)	12.478	172.011
Kiriman uang yang akan diselesaikan (Dolar Amerika Serikat)	115.115	1.586.867
		1.758.878
Total liabilitas segera		4.377.671

14. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	31 Desember/December 31		
	2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah			
Liabilities to third parties	1.264.275		
Money transfer		1.805	
Past due interest	1.167.521		
Others liabilities	4.906.120		
		7.339.721	
Foreign currency			
Past due interest (United States Dollar)	-		
Money transfer (United States Dollar)	192.094	2.379.082	
		2.379.082	
Total obligations due immediately		9.718.803	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

		31 Desember/December 31			
		2015		2014	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi					
Rupiah					Related parties Rupiah
Giro			174.538.135		235.713.645 Current accounts
Tabungan			74.562.088		73.485.953 Savings accounts
Deposito Berjangka			67.768.240		160.817.064 Time deposits
			316.868.463		470.016.662
Mata uang asing					Foreign currency
Giro (Dolar Amerika Serikat)	941.088	12.972.901		242.637	3.005.062 Current accounts (United States Dollar)
Deposito Berjangka (Dolar Amerika Serikat)	5.068.258	69.865.933			- Time deposits (United States Dollar)
Total pihak berelasi (Catatan 28)		399.707.297			473.021.724 Total related parties (Note 28)
Pihak ketiga					Third Parties
Rupiah					Rupiah
Giro			327.803.862		321.666.479 Current accounts
Tabungan			732.934.320		660.208.271 Savings accounts
Deposito Berjangka			2.848.702.285		2.567.387.552 Time deposits
Sertifikat deposito			147.845		295.513 Certificate of deposits
			3.909.588.312		3.549.557.815
Mata uang asing					Foreign currency
Giro (Dolar Amerika Serikat)	2.136.276	29.448.559		2.527.276	31.300.316 Current accounts (United States Dollar)
Deposito Berjangka (Dolar Amerika Serikat)	420.970	5.803.071		435.301	5.391.204 Time Deposits (United States Dollar)
			35.251.630		36.691.520
Total pihak ketiga		3.944.839.942			3.586.249.335 Total third parties
Total simpanan dari nasabah		4.344.547.239			4.059.271.059 Total deposits from customers

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari karyawan kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 28).

These deposits from related parties represent deposits from key employees, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 28).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Current accounts

Giro terdiri dari:

Current accounts consist of:

31 Desember/December 31					
2015		2014			
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah		174.538.135			Rupiah
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	941.088	12.972.901	242.637	3.005.062	Foreign currency (United States Dollar)
		187.511.036		238.718.707	
Pihak ketiga					Related parties
Rupiah		327.803.862		321.666.479	Rupiah
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	2.136.276	29.448.559	2.527.276	31.300.316	Foreign currency (United States Dollar)
		357.252.421		352.966.795	
Total giro		544.763.457		591.685.502	Total current accounts

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2015	2014	
Rupiah	3,98%	2,20%	Rupiah
Mata uang asing Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,49%	Foreign currency United States Dollar

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2015 and 2014, no current accounts were blocked as loan security.

b. Tabungan terdiri dari:

b. Savings accounts consist of:

31 Desember/December 31			
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	74.562.088	73.485.953	Related parties
Pihak ketiga	732.934.320	660.208.271	Third parties
Total tabungan	807.496.408	733.694.224	Total savings accounts

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan terdiri dari: (lanjutan)

b. Savings accounts consist of: (continued)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Tabungan			Savings accounts
Tabungan	5,50%	6,79%	Savings accounts
Emas Eksklusif	3,92%	3,22%	Emas Eksklusif
KPR Exspress	4,00%	4,00%	KPR Exspress
Arthamas	1,77%	1,85%	Arthamas
Karyawan	2,02%	2,26%	Employees
Karya	2,11%	1,91%	Karya
Karya Dapan	1,75%	1,04%	Karya Dapan
Si Cerdas	1,96%	1,80%	Si Cerdas

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

The average interest rates per annum on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

As of December 31, 2015 and 2014, no savings accounts were blocked as loan security.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

c. Time deposits consist of:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah		67.768.240		160.817.064	Rupiah
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	5.068.258	69.865.933	-	-	
		137.634.173		160.817.064	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		2.848.702.285		2.567.387.552	Rupiah
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	420.970	5.803.071	435.301	5.391.204	Foreign currency (United States Dollar)
		2.854.505.356		2.572.778.756	
Total deposito berjangka		2.992.139.529		2.733.595.820	Total time deposits

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

c. Time deposits consist of: (continued)

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

31 Desember/December 31					
2015			2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		48.178.673		138.317.064	1 month
3 bulan		19.589.567		22.500.000	3 months
		67.768.240		160.817.064	
Mata uang asing					Foreign currency
3 bulan (Dolar Amerika Serikat)	5.068.258	69.865.933	-	-	3 month (United States Dollar)
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
1 bulan		2.078.584.022		1.852.766.624	1 month
3 bulan		626.298.229		607.918.967	3 months
6 bulan		117.052.523		79.510.398	6 months
12 bulan		26.767.511		27.191.563	12 months
		2.848.702.285		2.567.387.552	
Pihak ketiga					Third parties
Mata uang asing					Foreign currency
1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	420.970	5.803.071	435.301	5.391.204	1 month (United States Dollar)
Total deposito berjangka		2.992.139.529		2.733.595.820	Total time deposits

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period until maturity:

31 Desember/December 31					
2015			2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		2.381.883.332		2.265.021.393	Less than or until 1 month
Lebih dari 1 - 3 bulan		448.475.571		380.156.297	From 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan		66.775.004		59.718.895	From 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan		19.336.618		23.308.031	From 6 - 12 months
		2.916.470.525		2.728.204.616	
Mata uang asing					Foreign currency
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	1.436.068	19.796.193	435.301	5.391.204	Less than or until 1 month (United States Dollar)
Lebih dari 1-3 bulan (Dolar Amerika Serikat)	4.053.160	55.872.811	-	-	From 1 - 3 months United States Dollar)
Total deposito berjangka		2.992.139.529		2.733.595.820	Total time deposits

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Rupiah		
1 bulan	9,02%	9,44%
3 bulan	9,46%	9,93%
6 bulan	9,59%	9,85%
12 bulan	9,42%	9,14%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
1 bulan	1,25%	1,27%
3 bulan	3,75%	-

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp279.724.445 dan Rp348.648.674 (Catatan 9g).

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits consist of: (continued)

Average interest rates per annum:

	Rupiah
1 bulan	1 month
3 months	3 months
6 months	6 months
12 months	12 months
Foreign currency	
United States Dollar	
1 month	1 month
3 months	3 months

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2015 and 2014, time deposits blocked and used as security were Rp279,724,445 and Rp348,648,674, respectively (Note 9g).

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Deposito berjangka	80.396.316	72.560.435
Giro	2.329.241	3.727.686
Tabungan	-	750.000
Tabungan Emas Eksklusif	1.070.411	1.327.198
Total simpanan dari bank lain	83.795.968	78.365.319

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 2,58% dan 2,57%.

Tabungan dan tabungan Emas Eksklusif merupakan tabungan dalam Rupiah. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2015 dan 2014, masing-masing sebesar 4,27% dan 3,56% untuk tabungan Emas Eksklusif. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2014 sebesar 5% untuk tabungan.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Time deposits
Current accounts
Savings accounts
Emas Eksklusif savings accounts
Total deposits from other banks

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 2.58% and 2.57% in 2015 and 2014, respectively.

Savings accounts and Emas Eksklusif savings accounts represent Rupiah saving deposits. Average interest rates per annum of 4.27% and 3.56% for Emas Eksklusif savings accounts in 2015 and 2014, respectively. Average interest rates per annum of 5% for saving accounts.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun, masing-masing sebesar 8,79% dan 9,21% pada 2015 dan 2014 dengan jangka waktu 1 bulan serta 10% dan 9,75% masing – masing untuk 2015 dan 2014 dengan jangka waktu 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Time deposits represent Rupiah time deposits, with interest at average rates per annum of 8.79% and 9.21% in 2015 and 2014, respectively, with maturities of 1 month and also 10% and 9.75% for 2015 and 2014 respectively with maturities of 3 months.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had no deposits from other banks with related parties.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan untuk tujuan perpajakan dan komersial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada menghasilkan selisih lebih revaluasi sebesar Rp190.556.115, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp5.716.684 pada tanggal 29 Desember 2015, meskipun belum mendapat persetujuan dari Kantor Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar Di muka".

17. TAXATION

a. Prepaid taxes

The Bank performed revaluation for tax and commercial purposes over land and buildings. Based on the regulation No.191/PMK/010/2015 on October 15, 2015 as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, from the Ministry of Finance, applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. In conjunction with this, the Bank estimated the fair value of fixed assets such as land and buildings, and due to the increase in fair value compared to the book value it resulted into in gain on revaluation surplus amounting to Rp190,556,115, the Bank has made tax payment amounting to Rp5,716,684 on December 29, 2015, even though there is no approval from the Tax Office. The tax payment is recorded as "Prepaid Tax".

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pajak penghasilan Pasal 21	626.682	522.908	Income tax - Article 21
Pajak penghasilan			Withholding income tax -
Pasal 23/4 (2)	4.869.898	4.860.209	Articles 23/4 (2)
Pajak penghasilan Pasal 25	1.306.298	429.895	Income tax - Article 25
Pajak penghasilan Pasal 29			Income tax - Article 29
(Catatan 17c)	5.590.813	13.451	(Note 17c)
Pajak Pertambahan Nilai	10.506	2.378	Value Added Tax
Total utang pajak	12.404.197	5.828.841	Total taxes payable

c. Manfaat (beban) pajak

c. Tax benefit (expense)

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	31 Desember/		
	Year ended December 31		
	2015	2014	
Kini	(14.744.611)	(9.603.404)	Current
Tangguhan	280.791	533.587	Deferred
Beban pajak, neto	(14.463.820)	(9.069.817)	Tax expense, net

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014, is as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

c. Tax benefit (expense) (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	54.653.642	34.242.421	Income before tax expense as per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			Non-deductible expenses:
Beban telepon	357.880	268.742	Telephone expense
Beban non-operasional	167.454	162.469	Non-operating expenses
Natura	1.383.530	995.629	Natura
Beban promosi	1.678.646	954.821	Promotion expense
Beban pajak lainnya	-	766	Other tax expense
Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan:			Non - taxable income:
Pendapatan sewa dan lain- lain	(385.871)	(345.578)	Rent income and others
Beda waktu			Temporary differences
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non- keuangan	1	(508)	Recovery of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Pembentukan cadangan imbalance kerja	2.174.035	3.188.298	Provision for employee benefits liabilities
Aset tetap	(1.050.873)	(1.053.442)	Fixed assets
Taksiran penghasilan kena pajak	58.978.444	38.413.618	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	14.744.611	9.603.404	Income tax based on the applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(9.153.798)	(9.589.953)	Prepayment of corporate income tax - Article 25
Pajak penghasilan kurang bayar (Catatan 17b)	5.590.813	13.451	Under payment of corporate income tax (Note 17b)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Laba sebelum beban pajak	54.653.642	34.242.421	Income before tax expense
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(13.663.411)	(8.560.605)	Estimated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(800.409)	(509.212)	Tax effect on permanent differences
Beban pajak, neto	(14.463.820)	(9.069.817)	Tax expense, net

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian SPT tahun 2015.

The calculation of estimated taxable income for the year ended 31 December 2015 is in accordance with Bank's annual tax return (SPT) in 2015.

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan, neto

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - neto dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Pembentukan cadangan imbalan kerja	543.509	797.075	Provision for employee benefits liabilities
Aset tetap	(262.718)	(263.361)	Fixed assets
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non- keuangan	-	(127)	Reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Manfaat pajak tangguhan, neto	280.791	533.587	Deferred tax benefit, net

c. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2015 and 2014, are as follows:

d. Deferred tax benefit (expense), net

The details of the deferred income tax benefit (expenses) - net computed on temporary differences at tax rate are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Cadangan imbalan kerja	5.989.217	6.320.739
Aset tetap	(439.560)	(176.842)
Revaluasi aset tetap	(9.891.671)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	1.121	1.121
Total aset (liabilitas) pajak tangguhan, neto	(4.340.893)	6.145.018

17. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

Employee benefits liabilities
Fixed assets
Fixed assets revaluation
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Total deferred tax assets (liabilities), net

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Movement of deferred tax asset (liabilities) for 2015 are as follow:

	Saldo per 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)/ Balance as of 31 December 2014 (As restated)	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charge) to statement of profit or loss and other comprehensive income	Saldo per 31 Desember 2015/ Balance as of 31 December 2015	
Penyusutan	(176.842)	-	(262.718)	(439.560)	Depreciation
Revaluasi aset tetap	-	(9.891.671)	-	(9.891.671)	Fixed asset revaluation
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	1.121	-	-	1.121	Allowance for impairment losses
Kesejahteraan karyawan	6.320.739	(875.031)	543.509	5.989.217	Employee benefits
	6.145.018	(10.766.702)	280.791	(4.340.893)	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

	Saldo per 1 Januari 2014 (Disajikan kembali)/ <i>Balance as of 1 January 2014 (As restated)</i>	Dibebankan ke ekuitas/ <i>Charge to equity</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited/ (charge) to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	Saldo per 31 Desember 2014 (Disajikan kembali) / <i>Balance as of 31 December 2014 (As restated)</i>	
Penyusutan	86.519	-	(263.361)	(176.842)	Depreciation
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	1.248	-	(127)	1.121	Allowance for impairment losses
Kesejahteraan karyawan	4.826.421	697.243	797.075	6.320.739	Employee benefit
	4.914.188	697.243	533.587	6.145.018	

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Movement of deferred tax asset (liabilities) for 2014 are as follows:

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

18. OTHER LIABILITIES

31 Desember/December 31					
2015			2014		
	Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah		Jumlah nosional mata uang asing/ <i>Notional amount in foreign currencies</i> (angka penuh/ <i>full amount</i>)	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah
Rupiah					Rupiah
Imbalan kerja (Catatan 34b)		23.956.866		25.282.954	Employee benefits (Note 34b)
Bunga masih harus dibayar		11.560.981		12.118.472	Accrued interest
Setoran jaminan		762.454		428.785	Guarantee deposits
Pendapatan Bunga diterima dimuka		38.731		104.886	Unearned interest income
Cadangan kesejahteraan karyawan		251.824		68.842	Allowance for employee welfare
Lain-lain		9.708.597		2.868.500	Others
		46.279.453		40.872.439	
Mata uang asing					Foreign currency
Bunga masih harus dibayar (Dolar Amerika Serikat)	435	184.252	734	9.096	Accrued interest (United States Dollar)
Total liabilitas lain-lain		46.463.705		40.881.535	Total other liabilities

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Berdasarkan Akta Jual Beli saham No. 29 tanggal 21 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Whimphry Suwignjo, S.H., Alim Satria selaku pemilik dari 3.106.558 saham Bank menjual seluruh sahamnya kepada PT Maspion. Perihal ini sudah disampaikan kepada Biro Administrasi Efek dan Otoritas Jasa Keuangan pada Juli 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp385.100.000.

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ <i>Number of shares issued and fully paid-up (full amount)</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah nilai saham/ <i>Total value of shares</i>	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Prakasa
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	Alim Satria
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
Kepemilikan 5% atau lebih				Ownership of share 5% or above
PT Maspion	519.707.800	13,5%	51.970.780	PT Maspion
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	250.292.200	6,49%	25.029.220	Public ownership below 5%
Total	3.851.000.000	100%	385.100.000	Total

19. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

In accordance with notarial Purchase and Sales Deed No. 29 dated July 21, 2014 of Whimphry Suwignjo, S.H., Alim Satria as owner of 3,106,558 shares of the Bank sold all its shares to PT Maspion. This matter has been reported to Biro Administrasi Efek, and Otoritas Jasa Keuangan in July 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp385,100,000.

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2015 are as follows:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Susunan pemegang saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ Number of shares issued and fully paid-up (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Shareholders
<u>Saham dengan Sertifikat Kolektif</u>				<u>Share with Collective Certificate</u>
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	PT Alim Investindo
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	PT Guna Investindo
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	Alim Markus
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Mulia Sastra
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	Alim Prakasa
PT Maspion	31.065.580	0,81%	3.106.558	Alim Satria
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	Alim Puspita
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	Gunardi
<u>Saham umum</u>				<u>Public Share</u>
Kepemilikan 5% atau lebih				Ownership of share 5% or above
PT Maspion	519.389.300	13,49%	51.938.930	PT Maspion
Masyarakat dengan kepemilikan di bawah 5%	250.610.700	6,50%	25.061.070	Public ownership below 5%
Total	3.851.000.000	100%	385.100.000	Total

c. Penggunaan saldo laba

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2015, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 177 tanggal 30 Juni 2015, yang dibuat oleh Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing untuk dividen tunai sebesar Rp12.361.710 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp3.000.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 29 Juli 2015 dan 31 Juli 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2014, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 24 Juni 2014, yang dibuat oleh Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., para pemegang saham menyetujui pembagian laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing untuk dividen tunai sebesar Rp15.700.000 dan pembentukan cadangan umum dan wajib sebesar Rp3.000.000. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 21 Oktober 2014.

19. SHARE CAPITAL (continued)

b. Composition of shareholders (continued)

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2014 are as follows:

c. Distribution of retained earnings

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on June 30, 2015, as covered in Notarial Deed No. 177 dated June 30, 2015, of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2014 for cash dividends amounting to Rp12,361,710 and the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp3,000,000, respectively. The cash dividends have been paid on July 29, 2015 and July 31, 2015.

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on June 24, 2014, as covered in Notarial Deed No. 86 dated June 24, 2014, of Bambang Heru Djuwito, S.H., MH., the shareholders agreed to distribute net income for the year ended December 31, 2013 for cash dividends amounting to Rp15,700,000 and the allocation for general and legal reserve in the amount of Rp3,000,000, respectively. The cash dividends have been paid on October 21, 2014.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

d. Cadangan umum dan wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

19. SHARE CAPITAL (continued)

d. General and legal reserves

The general and legal reserves were originally provided in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 1/1995 article 61 paragraph (1) (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dikurangi biaya emisi yang terkait sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares to public less the related share issuance cost as follows:

	Jumlah/ Amount	
Agio saham	169.400.000	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(10.722.143)	Share issuance cost
Tambahan modal disetor, neto	158.677.857	Additional paid-in capital, net

21. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

21. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

		31 Desember/December 31				
		2015		2014		
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
KOMITMEN						COMMITMENTS
Tagihan komitmen						Commitment receivables
Rupiah						Rupiah
Inkaso yang belum terselesaikan			85.208		912.454	Outstanding bills not yet Cleared
Mata uang asing						Foreign currency
Inkaso yang belum terselesaikan			-	195.061	2.415.826	Outstanding bills not yet Cleared
Total tagihan komitmen			85.208		3.328.280	Total commitment receivables

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

21. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows: (continued)

		31 Desember/December 31			
		2015		2014	
		Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
KOMITMEN (lanjutan)					COMMITMENTS (continued)
Liabilitas komitmen					Commitment liabilities
Rupiah					Rupiah
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		878.572.270		620.337.307	Unused loan commitments granted to customers
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		-		559.125	Outstanding irrevocable letters to customers
Inkaso yang belum terselesaikan		9.436.243		281.726	Outstanding bills not yet cleared
		<u>888.008.513</u>		<u>621.178.158</u>	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	33.682	464.309		163	2.014
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	777.600	10.719.216		-	Outstanding irrevocable letters to customers
		<u>11.183.525</u>		<u>2.014</u>	
Total liabilitas komitmen		<u>899.192.038</u>		<u>621.180.172</u>	Total commitment liabilities
Total liabilitas komitmen, neto		<u>899.106.830</u>		<u>617.851.892</u>	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI					CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi					Contingent receivables
Rupiah					Rupiah
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		5.481.753		1.064.685	Interest income on past due accounts
Total tagihan kontinjensi		<u>5.481.753</u>		<u>1.064.685</u>	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi					Contingent liabilities
Rupiah					Rupiah
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk Transaksi perdagangan dalam negeri		10.180.000		23.030.000	Custom bonds
Performance bonds		4.708.565		3.750.000	Performance bonds
Advance payment bonds		1.355.290		1.360.238	Advance payment bonds
Total liabilitas kontinjensi		<u>16.243.855</u>		<u>28.140.238</u>	Total contingent liabilities
Total liabilitas kontinjensi, neto		<u>10.762.102</u>		<u>27.075.553</u>	Total contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		<u>909.868.932</u>		<u>644.927.445</u>	Total commitment and contingent liabilities, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

21. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.719.216	-	Outstanding irrevocable letter of credit
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.010.182	3.615.491	Unused loan commitments granted to customers
Total liabilitas komitmen	11.729.398	3.615.491	Total commitments liabilities
Total liabilitas komitmen, neto (Catatan 28)	11.729.398	3.615.491	Total commitments liabilities, net (Note 28)
Pihak ketiga			Third parties
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Inkaso yang belum terselesaikan	85.208	3.328.280	Outstanding bills not yet cleared
Total tagihan komitmen	85.208	3.328.280	Total commitment receivables
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	878.026.397	616.723.830	Unused loan commitments granted to customers
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	559.125	Outstanding irrevocable letter of credit
Inkaso yang belum terselesaikan	9.436.243	281.726	Outstanding bills not yet cleared
Total liabilitas komitmen	887.462.640	617.564.681	Total commitment liabilities
Total liabilitas komitmen, neto	887.377.432	614.236.401	Total commitment liabilities, net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.481.753	1.064.685	Interest income on past due accounts
Total tagihan kontinjensi	5.481.753	1.064.685	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi bank yang diberikan	16.243.855	28.140.238	Bank guarantees issued
Total liabilitas kontinjensi	16.243.855	28.140.238	Total contingent liabilities
Total liabilitas kontinjensi, neto	10.762.102	27.075.553	Total contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	898.139.534	641.311.954	Total commitments and contingent liabilities, net
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	909.868.932	644.927.455	Total commitments and contingent liabilities to related parties and third parties, net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

21. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan	431.900.360	375.341.046	Loans
Surat-surat berharga	38.552.629	18.809.736	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	17.498.623	24.541.072	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	2.087.448	949.572	Placements with other banks
Lain-lain	66.113	89.495	Others
Total pendapatan bunga	490.105.173	419.730.921	Total interest income

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Deposito berjangka	252.129.755	215.034.147	Time deposits
Tabungan	27.419.290	22.181.476	Savings accounts
Giro	17.522.666	9.992.792	Current accounts
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 35)	8.528.358	6.816.046	Premiums on Government guarantees (Note 35)
Lain-lain	11.000.410	5.552.394	Others
Total beban bunga	316.600.479	259.576.855	Total interest expense

24. GAJI DAN TUNJANGAN

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 34)	70.281.860	67.438.235	Salaries, wages and employee benefits (Note 34)
Tunjangan lainnya	11.550.059	15.821.936	Others allowance
Tunjangan Hari Raya	5.438.054	4.922.793	Holiday allowances
Asuransi	995.395	366.970	Insurance
Total gaji dan tunjangan	88.265.368	88.549.934	Total salaries and employee benefits

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci (Catatan 28).

Salaries and employee benefits include salaries and compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and key management (Note 28).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Penyusutan (Catatan 12)	9.797.456	8.889.806	Depreciation (Note 12)
Outsourcing	7.144.833	6.617.678	Outsourcing
Keperluan kantor dan barang cetakan	6.422.941	4.585.299	Office supplies and printed materials
Keamanan	5.719.090	4.862.141	Security
Pemeliharaan dan perbaikan	4.732.958	3.651.299	Maintenance and service
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	3.724.339	2.869.767	Supervision, audit and professional fees
Listrik, air dan gas	3.681.580	3.727.812	Electricity, water and gas
Sewa	3.440.378	2.913.730	Rental
Biaya transaksi ATM Prima	3.043.534	1.732.551	Issuer transactions of ATM Prima
Iklan dan promosi	2.595.645	2.263.201	Advertising and promotion
Telepon dan faksimili	2.043.605	1.951.154	Telephone and facsimile
Pendidikan	2.015.934	2.925.702	Education
Bahan bakar	1.949.420	1.978.880	Fuel
Asuransi	1.777.103	1.960.496	Insurance
Administrasi	1.391.936	1.233.339	Administration
Piranti lunak	1.309.709	2.146.204	Software
Pembinaan kredit	14.600	1.081.282	Loans remedy
Lain-lain	4.106.757	4.488.011	Others
Total beban umum dan administrasi	64.911.818	59.878.352	Total general and administrative expenses

Termasuk di dalam beban umum dan administrasi terdapat honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit adalah sebesar masing-masing sebesar Rp74.733 dan Rp75.176 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp74,733 and Rp75,176 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

26. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, NETO

26. NON-OPERATING INCOME, NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Pendapatan non-operasional			Non-operating income
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 12)	937.325	794.573	Gain on sale of fixed assets, net (Note 12)
Sewa (Catatan 37d)	385.871	345.578	Rent (Note 37d)
Lain-lain	212.709	217.875	Others
Total pendapatan non-operasional	1.535.905	1.358.026	Total non-operating income
Beban non-operasional			Non-operating expenses
Lain-lain	(2.860.167)	(204.530)	Others
Total beban non-operasional	(2.860.167)	(204.530)	Total non-operating expenses
Total pendapatan (beban) non-operasional, neto	(1.324.262)	1.153.496	Total non-operating income (expense), net

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2015	2014
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	40.189.822	25.172.604
Rata-rata tertimbang jumlah saham	3.851.000	3.851.000
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	10,44	6,54

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

Income for the year for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares:

Basic earnings per share (in full Rupiah)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2015 and 2014:

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Manajemen Kunci/ Key Management	Komisaris, Direktur, Deputi Direktur, Pemimpin Divisi, Pemimpin Bisnis, dan Pemimpin Bisnis Support, dan keluarganya/Commissioners, Directors, Deputy Directors, Heads of Divisions, Heads of Business and Heads of Business Support and their family members	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
Alim Markus	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/The Bank's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion	Hubungan dengan Bank melalui hubungan kepengurusan/Related by the Bank through management	Penempatan dana/Fund placement
PT Alaska Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT Indal Compact Aluminium Ind.	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan/ Types of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Indalex	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Jasa Sejahtera Abadi	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Letters of Credit
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. ISI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTP	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. Srithai	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Q.Q. TFC	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maspion/Maxim Houseware	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Srithai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans
PT TFC Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
PT UACJ Indal Aluminium	Grup pemegang saham/Group's shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budiono K/&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Alim Satria	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Srijanti	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Angkasa Rachmawati	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement
Budi Santoso Gunardi	Keluarga pemegang saham/Family member of shareholder	Penempatan dana/Fund placement, Kredit yang diberikan/Loans

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Saldo kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, sewa dibayar dimuka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
ASET		
Kredit yang diberikan		
Manajemen kunci dan keluarga	1.555.976	1.239.720
Grup pemegang saham	71.989.086	384.509
Pemegang saham	57.032.821	57.003.541
Keluarga pemegang saham	1.924.522	-
Total kredit yang diberikan (Catatan 9i)	132.502.405	58.627.770
Beban dibayar dimuka		
Sewa dibayar dimuka	14.020.339	14.915.254
(Catatan 11)		
Total	146.522.744	73.543.024
Persentase terhadap jumlah aset	2,74%	1,52%
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
(Catatan 15)	399.707.297	473.021.724
Persentase terhadap jumlah		
liabilitas	8,9%	11,28%

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari pemegang saham, karyawan kunci beserta keluarga, dan grup pemegang saham.

Bank membayar beban pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 34).

Komitmen dan kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp11.729.398 dan Rp3.615.491 (Catatan 21).

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The outstanding balances of loans, acceptances receivable, prepaid rent and deposits from related parties were as follows:

ASSETS	
Loans	
Key management and their family members	
Group's shareholder	
Shareholder	
Family member of shareholder	
Total loans (Note 9i)	
Prepaid expense	
Prepaid rent	
(Note 11)	
Total	
Percentage of total assets	
LIABILITIES	
Deposits from customers (Note 15)	
Percentage of total liabilities	

Deposits from customers represent deposits from shareholders, key employees and their family members, and group's shareholder.

The Bank paid defined contribution pension expense to Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 34).

Commitments and contingencies

As of December 31, 2015 and 2014, outstanding commitments and contingencies to related parties were Rp11,729,398 and Rp3,615,491, respectively (Note 21).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years ended December 31	
	2015	2014
Dewan Komisaris		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	5.975.080	6.109.665
Fasilitas lain-lain	1.585.592	1.587.973
Total (Catatan 24)	7.560.672	7.697.638
Direksi		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	5.962.000	6.520.100
Fasilitas lain-lain	1.786.514	1.781.900
Total (Catatan 24)	7.748.514	8.302.000
Manajemen kunci	15.646.210	14.940.283
Total kompensasi manajemen kunci	30.955.396	30.939.921

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel of the Bank

Key management includes the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors. The details of compensation provided are as follows:

Board of Commissioners
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Other facilities
Total (Note 24)
Board of Directors
Remuneration (salary, bonus, routine allowance)
Other facilities
Total (Note 24)
Key management
Total compensation of key management

29. INFORMASI SEGMENT

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2y, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

29. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2y, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Information regarding the results of each geographical area is included below:

	31 Desember/December 31, 2015								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Pendapatan (beban) bunga, neto	61.769.966	2.324.724	13.686.890	92.232.887	13.477.692	(13.634.688)	3.647.223	173.504.694	Interest income (expense), net
Beban operasional lainnya, neto	(16.421.437)	(4.795.870)	(8.522.893)	(73.748.097)	(2.924.937)	(4.117.363)	(6.996.193)	(117.526.790)	Other operating expense, net
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	(2.506.452)	(2.097)	(8.203)	1.214.284	(10.123)	(5.452)	(6.219)	(1.324.262)	Non-operating income (expense), net
Total pendapatan (beban) eksternal	42.842.077	(2.473.243)	5.155.794	19.699.074	10.542.632	(17.757.503)	(3.355.189)	54.653.642	Total external income (expense)
Pendapatan (beban) antar area	(33.018.068)	(193.298)	(9.557.564)	24.539.563	(6.801.387)	19.049.361	5.981.393	-	Inter-area income (expense)
Total pendapatan (beban) area	9.824.009	(2.666.541)	(4.401.770)	44.238.637	3.741.245	1.291.858	2.626.204	54.653.642	Total area income (expense)
Kredit yang diberikan, neto	1.062.801.659	88.150.788	328.196.532	1.938.317.670	229.038.043	68.928.578	320.836.524	4.036.269.794	Loans, net
Aset tetap, neto	103.983.134	19.153.927	34.832.020	76.637.493	15.822.909	14.888.119	14.454.494	279.772.096	Fixed assets, net
Total aset	1.189.371.767	111.710.288	434.988.477	2.919.465.098	250.645.056	95.206.694	342.549.008	5.343.936.388	Total assets
Total liabilitas	855.755.966	80.336.081	312.617.931	2.461.229.655	128.141.564	297.299.858	360.548.618	4.495.929.673	Total liabilities

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember/December 31, 2014								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Pendapatan (beban) bunga, neto	67.779.458	8.549.634	20.543.869	54.324.240	12.893.684	(9.667.080)	5.730.261	160.154.066
Beban operasional lainnya, neto	(18.943.955)	(5.106.125)	(9.554.651)	(77.101.133)	(3.621.846)	(3.928.677)	(8.808.754)	(127.065.141)
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	98.283	(11.580)	362.502	504.492	115.153	50.251	34.395	1.153.496
Total pendapatan (beban) eksternal	48.933.786	3.431.929	11.351.720	(22.272.401)	9.386.991	(13.545.506)	(3.044.098)	34.242.421
Pendapatan (beban) antar area	(39.637.438)	(6.384.123)	(14.396.693)	52.049.158	(7.663.557)	15.018.776	1.013.877	-
Total pendapatan (beban) area	9.296.348	(2.952.194)	(3.044.973)	29.776.757	1.723.434	1.473.270	(2.030.221)	34.242.421
Kredit yang diberikan, neto	1.014.466.183	93.742.744	255.956.777	1.385.524.859	129.844.218	47.606.737	201.174.489	3.128.316.007
Aset tetap, neto	29.373.642	7.063.678	6.751.698	33.041.917	3.555.124	3.573.786	6.677.557	90.037.402
Total aset	1.065.467.305	105.810.215	344.379.425	2.903.135.004	140.570.769	58.045.668	214.228.749	4.831.637.135
Total liabilitas	905.958.892	98.899.093	270.346.895	2.257.432.644	110.207.871	261.554.079	290.296.811	4.194.696.285

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

30. MANAJEMEN RISIKO

30. RISK MANAGEMENT

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent risk*) sehingga Bank menetapkan kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

In Bank's operational activity, Bank encounter the inherent risk so Bank required to set a solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk komite di level Dewan Komisaris dan Direksi maupun unit kerja yang bersifat independen. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee*, Komite Kebijakan serta Komite Produk, Layanan, dan Jasa.

To implement the risk management effectively Bank has establish committee in level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including working units which is independent. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Committee, IT Steering Committee, Policy Committee, Product Committee and Services.

Bank secara berkesinambungan menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur, limit risiko maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

The Bank continously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, risk limit and information technology utilization in line with internal and external development.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, maka Bank wajib untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment*, profil risiko triwulanan posisi Desember 2015 yang disampaikan kepada OJK, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

Risiko kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lawan dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala sesuai dengan perkembangan usaha serta perubahan peraturan otoritas.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank melaksanakan prinsip "*empat mata*" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil tidak hanya berdasarkan usulan dari unit bisnis, melainkan juga analisis dari divisi *credit reviewer* yang independen dari fungsi bisnis.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the Assessment of Commercial Bank Health Rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly position of December 2015 risk profile reports, which is submitted to OJK, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

Credit risk

PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks defines credit risk is the risk of debtors and/or counterparties failure to fulfil their obligations to the Bank. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in line with business developments and changes of authority bodies' principles.

In the comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function which is conducted by the risk taking unit, among others, by establishing independent credit reviewer of business purposes.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah pemantauan terhadap kualitas kredit debitur secara rutin, restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif serta melakukan *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit sehingga Bank dapat memperkirakan besarnya dampak pada *stressful condition* dan menetapkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

a. Risiko kredit maksimum

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya:

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap pengajuan kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi. Jenis dari agunan yang diterima oleh Bank terdiri dari:

- Physical collateral*, berupa tanah, bangunan, kendaraan bermotor, persediaan, mesin, dan lain-lain.
- Financial collateral*, berupa deposito dan *cash margin*.
- Lainnya berupa garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan taksasi dan nilai Bank atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan untuk mengetahui kemampuan pengembalian kredit (*first way out*).

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are monitoring of credit quality periodically, restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process.

a. Maximum credit risk

Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled. The types of collateral that allowed by the Bank are as follows:

- Physical collateral*, such as land, buildings, vehicle, inventory, machine, and others.
- Financial collateral*, such as time deposits and cash margin.
- Others, such as guarantees.

All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the Bank's collateral measurement value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit dan agunan serta prosedur *pre screening* akan menurunkan eksposur risiko kredit Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit)

31 Desember/December 31, 2015									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	331.678.484	-	-	-	331.678.484	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	1.055.806	51.183.995	-	-	-	52.239.801	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	194.096.960	-	-	-	194.096.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	247.433.001	-	-	-	247.433.001	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	1.062.801.659	88.150.788	328.196.532	1.938.317.670	229.038.043	68.928.578	320.836.524	4.036.269.794	Loans
Bunga yang akan diterima	5.109.081	308.971	1.514.603	9.331.553	1.487.683	312.392	1.609.191	19.673.474	Interest receivables
Aset lain-lain*)	23.077	9.263	52.314	66.386	3.273	93.541	2.673	250.527	Other assets*)
Total	1.067.933.817	88.469.022	330.819.255	2.772.108.049	230.528.999	69.334.511	322.448.388	4.881.642.041	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

31 Desember/December 31, 2014									
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	332.756.394	-	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	27.067	3.599.761	20.462.684	-	2.500.966	-	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	441.546.234	-	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	602.927.883	-	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	-	-	-	-	-	-	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	1.014.466.183	93.742.744	255.956.777	1.385.524.859	129.844.218	47.606.737	201.174.489	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	5.052.937	335.670	978.218	5.188.336	624.520	202.943	974.465	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	24.636	19.305	78.409	123.205	6.268	174.268	1.677	427.768	Other assets*)
Total	1.020.174.484	94.124.786	260.613.165	2.788.529.595	130.475.006	50.484.914	202.150.631	4.546.552.581	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit) (lanjutan)

(i) Concentration of credit risk by geography (unaudited) (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	155.269.938	12.954.504	75.229.121	522.313.842	30.577.454	41.920.825	40.770.895	879.036.579
Bank garansi yang diberikan	6.054.405	350.000	3.800.000	930.000	300.000	2.900.000	1.909.450	16.243.855
Total	161.324.343	13.304.504	79.029.121	523.243.842	30.877.454	44.820.825	42.680.345	895.280.434
31 Desember/December 31, 2014								
	Jakarta	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah/ Central Java	Jawa Timur/ East Java	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	87.449.032	14.551.659	66.037.476	357.038.183	31.979.480	30.094.384	33.189.107	620.339.321
Bank garansi yang diberikan	5.110.238	2.150.000	8.600.000	3.080.000	1.200.000	6.100.000	1.900.000	28.140.238
Total	92.559.270	16.701.659	74.637.476	360.118.183	33.179.480	36.194.384	35.089.107	648.479.559

Unused loans commitments granted to customers
Bank guarantees issued
Total

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2015 and 2014:

31 Desember/December 31, 2015					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	-	-	-	331.678.484
Giro pada bank lain	-	52.239.801	-	-	52.239.801
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.936.331	55.160.629	-	-	194.096.960
Surat-surat berharga	247.433.001	-	-	-	247.433.001
Kredit yang diberikan	-	-	2.009.632.171	2.026.637.623	4.036.269.794
Bunga yang akan diterima	-	120.555	10.095.024	9.457.895	19.673.474
Aset lain-lain*)	250.527	-	-	-	250.527
Total	718.298.343	107.520.985	2.019.727.195	2.036.095.518	4.881.642.041

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
Interest receivables
Other assets*)
Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit) (lanjutan)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited) (continued)

31 Desember/December 31, 2014						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	26.590.478	-	26.590.478	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	412.934.056	28.612.178	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	602.927.883	-	-	602.927.883	Marketable securities	
Tagihan akseptasi	-	-	630.728	630.728	Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan	-	1.481.086.069	1.647.229.938	3.128.316.007	Loans	
Bunga yang akan diterima	-	6.508.194	6.848.895	13.357.089	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	427.768	-	-	427.768	Other assets*)	
Total	1.349.046.101	55.202.656	1.488.224.991	1.654.078.833	4.546.552.581	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2015 and 2014, are as follows :

31 Desember/December 31, 2015						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	275.973.456	603.063.123	879.036.579	Unused loan commitments granted to customers	
Bank garansi yang diberikan	-	9.443.855	6.800.000	16.243.855	Bank guarantees issued	
Total	-	285.417.311	609.863.123	895.280.434	Total	

31 Desember/December 31, 2014						
Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	142.856.318	477.483.003	620.339.321	Unused loan commitments granted to customers	
Bank garansi yang diberikan	-	15.940.238	12.200.000	28.140.238	Bank guarantees issued	
Total	-	158.796.556	489.683.003	648.479.559	Total	

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai.

Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	11.686.071	-	11.686.071
Mata uang asing	40.553.730	4.482	40.558.212
Total	52.239.801	4.482	52.244.283
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.482)	(4.482)
Neto	52.239.801	-	52.239.801

Rupiah
Foreign currencies
Total

Allowance for impairment losses

Net

31 Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	15.505.583	-	15.505.583
Mata uang asing	11.084.895	4.481	11.089.376
Total	26.590.478	4.481	26.594.959
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.481)	(4.481)
Neto	26.590.478	-	26.590.478

Rupiah
Foreign currencies
Total

Allowance for impairment losses

Net

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iii) The information about impaired and not impaired financial assets.

Current accounts with other banks

As of December 31, 2015 and 2014, this financial asset is assessed individually as well as collectively with the following details:

Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2015 and 2014, these financial assets are not impaired individually as well as collectively.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

Surat-surat berharga

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iii) The information about impaired and not impaired financial assets. (continued)

Marketable securities

As of December 31, 2015 and 2014, this financial asset is not impaired individually as well as collectively.

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired *)</i>	Mengalami penurunan nilai - individual/ <i>Impaired - individual</i>	Total	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	48.032.563	-	48.032.563	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	2.149.103	-	2.149.103	Fishery
Industri pengolahan	1.237.221.157	-	1.237.221.157	Processing industry
Pertambangan dan penggalian	871.829	-	871.829	Mining and exploration
Konstruksi	69.920.134	17	69.920.151	Construction
Perdagangan besar dan eceran	1.567.782.717	1.306.494	1.569.089.211	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	326.562.727	-	326.562.727	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	213.521.068	25	213.521.093	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	25.796.992	3.519	25.800.511	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	136.861.057	-	136.861.057	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	29.035.679	588.867	29.624.546	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	48.594.896	-	48.594.896	Health service and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	90.231.643	9	90.231.652	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	233.622.596	669.944	234.292.540	Households
Listrik, gas dan air	1.265.983	-	1.265.983	Electricity, gas and water
Lain-lain	4.531.448	-	4.531.448	Others
Total	4.036.001.592	2.568.875	4.038.570.467	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.556.184)	(744.489)	(2.300.673)	Allowance for impairment losses
Total	4.034.445.408	1.824.386	4.036.269.794	Total

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

*) Collectively assessed for impairment

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information about impaired and not impaired financial assets. (continued)

Loans (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not-impaired *)</i>	Mengalami penurunan nilai - individu/ <i>Impaired - individual</i>	Total	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	28.900.487	-	28.900.487	Agriculture, hunting and forestry
Perikanan	209.178	-	209.178	Fishery
Industri pengolahan	993.653.055	-	993.653.055	Processing industry
Konstruksi	51.694.315	-	51.694.315	Construction
Perdagangan besar dan eceran	1.269.816.057	579.281	1.270.395.338	Wholesale and retail
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	177.734.822	-	177.734.822	Accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	177.384.764	-	177.384.764	Transportation, warehousing and communication
Perantara keuangan	48.200.653	2.316	48.202.969	Financial intermediaries
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.612.824	-	27.612.824	Real estate, business services and business ownership
Jasa pendidikan	37.351.249	-	37.351.249	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	24.675.824	-	24.675.824	Health service and social activities
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	87.736.007	-	87.736.007	Public, social culture and entertainment
Rumah tangga	202.126.034	437.949	202.563.983	Households
Listrik, gas dan air	1.421.920	-	1.421.920	Electricity, gas and water
Lain-lain	4.083.826	-	4.083.826	Others
Total	3.132.601.015	1.019.546	3.133.620.561	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.976.016)	(328.538)	(5.304.554)	Allowance for impairment losses
Total	3.127.624.999	691.008	3.128.316.007	Total

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

*) Collectively assessed for impairment

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2015:

	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Total	
Saldo awal	5.066.901	195.643	42.010	5.304.554	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	4.328.669	1.393.209	767.202	6.489.080	Provision during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	338	-	-	338	Exchange rate differences
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(7.850.916)	(969.082)	(673.301)	(9.493.299)	Recovery of allowance during the year
Saldo akhir	1.544.992	619.770	135.911	2.300.673	Ending balance
Penurunan nilai individual	371.526	372.963	-	744.489	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	1.173.466	246.807	135.911	1.556.184	Collective impairment
Saldo akhir	1.544.992	619.770	135.911	2.300.673	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

(iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses);

31 Desember/December 31, 2015											
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total			
		Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade								
Aset										Assets	
Giro pada Bank Indonesia		331.678.484	-	-	-	-	-	331.678.484		Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain		52.239.801	-	-	-	4.482	-	52.244.283		Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		194.096.960	-	-	-	-	-	194.096.960		Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga		247.433.001	-	-	-	-	-	247.433.001		Marketable securities	
Tagihan akseptasi		-	-	-	-	-	-	-		Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan										Loans	
Modal kerja		2.551.671.610	-	133.509	861.472	2.552.666.591				Working capital	
Investasi		1.245.796.168	-	246.261	1.037.459	1.247.079.888				Investment	
Konsumsi		238.126.677	-	27.367	669.944	238.823.988				Consumer	
Bunga yang akan diterima		19.617.677	-	55.797	-	19.673.474				Interest receivables	
Aset lain-lain *)		250.527	-	-	-	250.527				Other assets*)	
Total		4.880.910.905	-	462.934	2.573.357	4.883.947.196				Total	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.522.197)	-	(33.987)	(748.971)	(2.305.155)				Less: Allowance for impairment losses	
Total, neto		4.879.388.708	-	428.947	1.824.386	4.881.642.041				Total, net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

31 Desember/December 31, 2014											
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total			
		Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade								
Aset										Assets	
Giro pada Bank Indonesia		332.756.394	-	-	-	-	-	332.756.394		Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain		26.590.478	-	-	-	4.481	-	26.594.959		Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		441.546.234	-	-	-	-	-	441.546.234		Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga		602.927.883	-	-	-	-	-	602.927.883		Marketable securities	
Tagihan akseptasi		630.728	-	-	-	-	-	630.728		Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan										Loans	
Modal kerja		2.116.701.063	-	128.406	132.895	2.116.962.364				Working capital	
Investasi		809.364.086	-	197.600	448.702	810.010.388				Investment	
Konsumsi		206.190.187	-	19.673	437.949	206.647.809				Consumer	
Bunga yang akan diterima		13.019.229	-	337.860	-	13.357.089				Interest receivables	
Aset lain-lain *)		427.768	-	-	-	427.768				Other assets*)	
Total		4.550.154.050	-	683.539	1.024.027	4.551.861.616				Total	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.893.161)	-	(82.855)	(333.019)	(5.309.035)				Less: Allowance for impairment losses	
Total, neto		4.545.260.889	-	600.684	691.008	4.546.552.581				Total, net	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) Other assets consist of fees and commissions receivable.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto): (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi, memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.
- (c) Surat berharga yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek yang termasuk dalam investment grade dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses): (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution transaction with reputable banks with low probability of default for its liabilities.
- (b) Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan, borrowers with high degree of stability and diversity, has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time, very strong debt service capacity and has conservative statement of financial position ratios.
- (c) Marketable securities are Sovereign securities, investment grade securities with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto): (lanjutan)

Tingkat standar (lanjutan)

- (b) Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih, akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya, perubahan tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan, memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

- (iv) The tables below shows the quality of financial asset by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses): (continued)

Standard grade (continued)

- (b) Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over, smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market, volatility of earnings and overall performance, debt service capacity is adequate.
- (c) Securities with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

Market risk

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

31 Desember/December 31, 2015					
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %	Euro %	Dolar Singapura/ Singapore Dollar %	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	0% - 2,5%	0%	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0.0% - 2.0%	0% - 0,5%	0% - 0,10%	0%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,5% - 7,75%	0%	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	6,25% - 7,15%	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	6% - 13,75%	4,75% - 7,0%	-	-	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan dari nasabah	0% - 10,75%	0% - 3,75%	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0% - 10,35%	-	-	-	Deposits from other banks

31 Desember/December 31, 2014					
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar %			
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	0,00%			Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	0,00% - 2,50%	0,00% - 0,05%			Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,75% - 7,75%	0,00%			Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	4,90% - 7,15%	-			Marketable securities
Kredit yang diberikan	7,00% - 13,50%	7,00%			Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,75%	0,00% - 1,50%			Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,00% - 10,50%	-			Deposits from other banks

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit).

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited).

31 Desember/December 31, 2015 (Tidak diaudit/Unaudited)						
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	68.913.296	68.913.296	Cash
Giro pada Bank Indonesia	125.920.287	-	-	205.758.197	331.678.484	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	48.425.339	-	-	3.814.462	52.239.801	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	-	-	-	194.096.960	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	247.433.001	-	-	247.433.001	Marketable securities
Kredit yang diberikan	4.035.699.407	-	-	570.387	4.036.269.794	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	19.673.474	19.673.474	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	250.527	250.527	Other assets*)
Total aset keuangan	4.404.141.993	247.433.001	-	298.980.343	4.950.555.337	Total financial assets
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	4.377.671	4.377.671	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	544.763.457	-	-	-	544.763.457	Current accounts
Tabungan	794.869.311	-	12.627.097	-	807.496.408	Savings accounts
Deposito berjangka	2.906.175.753	86.111.621	-	-	2.992.287.374	Time deposits
Simpanan dari bank lain	83.795.968	-	-	-	83.795.968	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	22.255.015	22.255.015	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	4.329.604.489	86.111.621	12.627.097	26.632.686	4.454.975.893	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga, neto	74.537.504	161.321.380	(12.627.097)	272.347.657	495.579.444	Net interest repricing gap

31 Desember/December 31, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)						
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	-	-	-	74.912.487	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	116.471.459	-	-	216.284.935	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	21.586.560	-	-	5.003.918	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	425.445.734	-	-	16.100.500	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	602.927.883	-	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	-	-	630.728	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	3.099.981.238	-	27.750.201	584.568	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	-	-	-	13.357.089	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	427.768	427.768	Other assets*)
Total aset keuangan	3.663.484.991	602.927.883	27.750.201	327.301.993	4.621.465.068	Total financial assets

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(ii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit). (lanjutan)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited). (continued)

31 Desember/December 31, 2014 (Tidak diaudit/Unaudited)							
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities	
Liabilitas segera	-	-	-	9.718.803	9.718.803	Obligations due immediately	
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers	
Giro	591.685.502	-	-	-	591.685.502	Current accounts	
Tabungan	727.246.798	-	6.447.426	-	733.694.224	Savings accounts	
Deposito berjangka	2.650.864.407	83.026.926	-	-	2.733.891.333	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	78.365.319	-	-	-	78.365.319	Deposits from other banks	
Liabilitas akseptasi	-	-	-	630.728	630.728	Acceptances liability	
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	15.529.739	15.529.739	Other liabilities**)	
Total liabilitas keuangan	4.048.162.026	83.026.926	6.447.426	25.879.270	4.163.515.648	Total financial liabilities	
Gap repricing suku bunga, neto	(384.677.035)	519.900.957	21.302.775	301.422.723	457.949.420	Net interest repricing gap	
*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima						*) Other assets consist of fees and commissions receivable	
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain - lain						**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits and others	

Bank menggunakan *earning approach* dan *economic value approach* untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. Berdasarkan laporan *repricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku bunga secara paralel sebesar 1%(satu persen) dengan asumsi: (1) perubahan suku bunga aset sama dengan liabilitas; dan (2) perubahan sama besarnya untuk setiap jangka waktu pada *yield curve*.

Bank using *earning approach* and *economic value approach* to measure interest rate risk in *banking book*. Based on *repricing gap* report, Bank perform sensitivity of interest rate risk parallel 1% (one percent) with assumption: (1) changes in asset's interest rate of asset and liability is the same; and (2) changes in yield curve period is the same.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank pada tanggal 31 Desember 2015.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of comprehensive income as of December 31, 2015.

31 Desember/December 31, 2015			
	Perubahan	Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain/ Impact to Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
	Persentase/ Percentage Change		
Rupiah	1%	1.916.032	Rupiah

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity risk sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

31 Desember/December 31, 2015								
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total		
ASET							ASSETS	
Kas	68.913.296	-	-	-	-	68.913.296	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	-	-	-	-	331.678.484	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada Bank lain	52.239.801	-	-	-	-	52.239.801	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	-	-	-	-	194.096.960	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat berharga	49.816.448	197.616.553	-	-	-	247.433.001	Marketable securities	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	Acceptances receivable	
Kredit yang diberikan	269.291.415	606.281.130	486.819.673	991.297.825	1.682.579.751	4.036.269.794	Loans	
Bunga yang akan diterima	19.673.474	-	-	-	-	19.673.474	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	-	-	250.527	-	-	250.527	Other assets*)	
Total aset	985.709.878	803.897.683	487.070.200	991.297.825	1.682.579.751	4.950.555.337	Total assets	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	4.280.300	50.689	46.682	-	-	4.377.671	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	3.741.312.293	504.496.228	66.775.004	19.336.618	12.627.096	4.344.547.239	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	83.795.968	-	-	-	-	83.795.968	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	12.400.593	228.054	3.890.479	5.660.889	75.000	22.255.015	Other liabilities**)
Total liabilitas	3.841.789.154	504.774.971	70.712.165	24.997.507	12.702.096	4.454.975.893	Total liabilities
Aset (liabilitas), neto	(2.856.079.276)	299.122.712	416.358.035	966.300.318	1.669.877.655	495.579.444	Net assets (liabilities), net

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable
 **) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits and others

	31 Desember/December 31, 2014						
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total	
ASET							ASSETS
Kas	74.912.487	-	-	-	-	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	332.756.394	-	-	-	-	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	26.590.478	-	-	-	-	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	441.546.234	-	-	-	-	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	149.665.179	185.227.341	219.753.739	48.281.624	-	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	630.728	-	-	-	-	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	280.356.838	417.130.079	429.539.706	840.556.225	1.160.733.159	3.128.316.007	Loans
Bunga yang akan diterima	13.357.089	-	-	-	-	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	427.768	-	-	-	-	427.768	Other assets*)
Total aset	1.320.243.195	602.357.420	649.293.445	888.837.849	1.160.733.159	4.621.465.068	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	8.298.617	1.373.845	46.341	-	-	9.718.803	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	3.589.640.409	380.156.297	59.718.895	23.308.032	6.447.426	4.059.271.059	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	78.365.319	-	-	-	-	78.365.319	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	630.728	-	-	-	-	630.728	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	10.781.904	1.842.402	2.315.444	514.989	75.000	15.529.739	Other liabilities**)
Total liabilitas	3.687.716.977	383.372.544	62.080.680	23.823.021	6.522.426	4.163.515.648	Total liabilities
Aset (liabilitas), neto	(2.367.473.782)	218.984.876	587.212.765	865.014.828	1.154.210.733	457.949.420	Net assets (liabilities), net

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain - lain

*) Other assets consist of fees and commissions receivable
 **) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits and others

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	31 Desember/December 31, 2015						
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total	
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	4.280.300	50.689	46.682	-	-	4.377.671	Liabilities immediately payable
Simpanan dari nasabah	3.741.312.293	504.496.228	66.775.004	19.336.618	12.627.096	4.344.547.239	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	83.795.968	-	-	-	-	83.795.968	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	12.400.593	228.054	3.890.479	5.660.889	75.000	22.255.015	Other liabilities**)
Total liabilitas	3.841.789.154	504.774.971	70.712.165	24.997.507	12.702.096	4.454.975.893	Total liabilities
*) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain - lain							*) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposit, and others

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (tidak diaudit). (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2014					
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total
LIABILITAS						
Liabilitas segera	8.298.617	1.373.845	46.341	-	-	9.718.803
Simpanan dari nasabah	3.589.640.409	380.156.297	59.718.895	23.308.032	6.447.426	4.059.271.059
Simpanan dari bank lain	78.365.319	-	-	-	-	78.365.319
Liabilitas akseptasi	630.728	-	-	-	-	630.728
Liabilitas lain-lain**)	10.781.904	1.842.402	2.315.444	514.989	75.000	15.529.739
Total liabilitas	3.687.716.977	383.372.544	62.080.680	23.823.021	6.522.426	4.163.515.648

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain - lain

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

- Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan otoritas, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;
- Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;
- Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;
- Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited). (continued)

	31 Desember/December 31, 2014					
	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	Lebih dari 1 - 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 - 6 bulan/ More than 3 - 6 months	Lebih dari 6 - 12 bulan/ More than 6 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Total
LIABILITIES						
Liabilities immediately payable	8.298.617	1.373.845	46.341	-	-	9.718.803
Deposits from customers	3.589.640.409	380.156.297	59.718.895	23.308.032	6.447.426	4.059.271.059
Deposits from other banks	78.365.319	-	-	-	-	78.365.319
Acceptances liability	630.728	-	-	-	-	630.728
Other liabilities**)	10.781.904	1.842.402	2.315.444	514.989	75.000	15.529.739
Total liabilities	3.687.716.977	383.372.544	62.080.680	23.823.021	6.522.426	4.163.515.648

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposit and others

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

- Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, authority policies, and pre-determined operational limits;
- Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;
- Implementing corrective actions based on audit results;
- Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, pendanaan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan adanya publikasi negatif terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari publikasi dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, Bank telah membentuk satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara transparan dan akuntabel, peningkatan standar layanan kepada nasabah, menyediakan saluran komunikasi kepada nasabah untuk memberikan masukan kepada Bank, serta memantau pengaduan nasabah termasuk penyelesaiannya.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, funding, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that among others are due to negative publications related to bank business activities and financial conditions or negative perceptions against Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

In order to reputational risk monitoring, the Bank provides the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division. Reputation risk management is implemented by submission of the Bank's financial information and performance in a transparent and accountable manner, to enhance the services standard for customers, to provide communication channel for customers in providing advice for Bank and monitor customer complaints including its resolution.

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan otoritas dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan serta menyampaikan informasi peraturan eksternal maupun internal melalui web kepatuhan yang dapat diakses oleh setiap karyawan.

Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui pemantauan secara berkala terhadap realisasi atas rencana kerja yang sudah ditetapkan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan dan penetapan strategi untuk mencapai rencana kerja yang ditetapkan.

31. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk (continued)

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to authority bodies and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation and also deliver the internal and external information through compliance website that can be access by every employee.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

31. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator's capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam dua Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

31. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR) (continued)

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing Bank Indonesia regulation, where the regulatory capital is classified into two Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of Tier 3 Capital under prevailing Bank Indonesia Regulation.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Modal		
Tier I	807.286.930	605.322.653
Tier II	38.260.357	28.815.331
Total modal (Catatan 32)	845.547.287	634.137.984
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	4.046.469.821	2.969.431.392
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	327.490.763	291.734.875
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) tier 1	18,46%	-
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) tier 2	0,87%	-
Rasio total	19,33%	19,45%
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) sesuai profil risiko	11,00%	-

31. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	Capital
	Tier I
	Tier II
Total modal (Note 32)	Total capital (Note 32)
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	Risk weighted assets for credit risk
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	Risk weighted assets for operational risk
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) tier 1	Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 1
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) tier 2	Minimum capital adequacy ratio (CAR) tier 2
Rasio total	Total ratio
Rasio kewajiban modal minimum (KPM) sesuai profil risiko	Minimum capital adequacy ratio (CAR) according to risk profile

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas	USD 8	105.455
	MYR -	-
	EUR -	-
	SGD -	-
	JPY -	-
Giro pada Bank Indonesia	USD 1.020	14.060.700
Giro pada bank lain	USD 2.931	40.406.466
	EUR 9	138.005
	JPY -	-
	SGD -	-
	AUD -	-
	HKD 5	9.454
	CNY 2	4.287
Penempatan pada bank lain	USD -	-
Tagihan akseptasi	USD -	-
Kredit yang diberikan	USD 5.470	75.407.355
Bunga yang akan diterima	USD 17	229.570
Total aset		130.361.292

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31, 2014	
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets		
Cash	USD 6	68.440
	MYR 1	2.302
	EUR 0,04	602
	SGD 0,02	188
	JPY -	-
Giro pada Bank Indonesia	USD 720	8.917.200
Giro pada bank lain	USD 877	10.856.173
	EUR 13	189.001
	JPY 21	2.226
	SGD 3	25.638
	AUD 1	12.337
	HKD -	-
	CNY 2	4.001
Penempatan pada bank lain	USD 1.300	16.100.500
Tagihan akseptasi	USD -	-
Kredit yang diberikan	USD 498	6.172.429
Bunga yang akan diterima	USD 1	7.222
Total assets		42.358.259

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2015		
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Liabilitas			
Liabilitas segera	USD	128	1.758.878
Simpanan dari nasabah	USD	8.567	118.090.464
Utang pajak	USD	4	48.848
Liabilitas lain – lain	USD	0,44	184.252
Total liabilitas			120.082.442
Aset dalam mata uang asing, neto			10.278.850

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	130.209.546	131.265.967	(1.056.421)	1.056.421
Euro	133.523	-	133.523	133.523
Yuan China	4.287	-	4.287	4.287
Dolar Hongkong	9.454	-	9.454	9.454
Total	130.356.810	131.265.967	(909.157)	1.203.685
Total modal (Catatan 31)				845.547.287
Rasio Posisi Devisa Neto				0,14%

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

- a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2014			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilities				Liabilities
	USD	192	2.379.082	Liabilities immediately payable
	USD	3.205	39.696.582	Deposits from customers
	USD	0,49	6.017	Taxes payable
	USD	1	9.096	Other liabilities
Total liabilitas			42.090.777	Total liabilities
Foreign currency denominated assets, net			267.482	

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Currencies
	United States Dollar
	Euro
	Chinese Yuan
	Hongkong Dollar
Total	Total
Total capital (Note 31)	Total capital (Note 31)
NOP as a percentage of capital	NOP as a percentage of capital

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

b. Net Open Position (continued)

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The Bank's NOP as of December 31, 2015 and 2014 are as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2014					
Mata uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Nilai neto/ Net value	Nilai absolut neto/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	44.522.976	42.092.791	2.430.185	2.430.185	United States Dollar
Euro	185.122	-	185.122	185.122	Euro
Yen Jepang	2.226	-	2.226	2.226	Japanese Yen
Dolar Singapura	25.826	-	25.826	25.826	Singapore Dollar
Yuan China	4.001	-	4.001	4.001	Chinese Yuan
Dolar Australia	12.337	-	12.337	12.337	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	2.302	-	2.302	2.302	Malaysian Ringgit
Total	44.754.790	42.092.791	2.661.999	2.661.999	Total
Total modal (Catatan 31)				633.483.181	Total capital (Note 31)
Rasio Posisi Devisa Neto				0,42%	NOP as a percentage of capital

Rasio PDN per 31 Desember 2015 dan 2014 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

NOP Ratios as of December 31, 2015 and 2014, based on the total capital as of November 30, 2015 and 2014 are as follows:

Total Modal – November 2015	651.647.312	Total capital – November 2015
Rasio Posisi Devisa Neto	0,18%	NOP as a percentage of capital
Total Modal – November 2014	632.404.847	Total capital – November 2014
Rasio Posisi Devisa Neto	0,42%	NOP as a percentage of capital

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	68.913.296	68.913.296	74.912.487	74.912.487	Cash
Giro pada Bank Indonesia	331.678.484	331.678.484	332.756.394	332.756.394	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	52.239.801	52.239.801	26.590.478	26.590.478	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	194.096.960	194.096.960	441.546.234	441.546.234	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat berharga	247.433.001	247.433.001	602.927.883	602.927.883	Marketable securities
Tagihan akseptasi	-	-	630.728	630.728	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan	4.036.269.794	4.036.269.794	3.128.316.007	3.128.177.946	Loans
Bunga yang akan diterima	19.673.474	19.673.474	13.357.089	13.357.089	Interest receivables
Aset lain-lain*)	250.527	250.527	427.768	427.768	Other assets*)
	<u>4.950.555.337</u>	<u>4.950.555.337</u>	<u>4.621.465.068</u>	<u>4.621.327.007</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas segera	4.377.671	4.377.671	9.718.803	9.718.803	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	4.344.547.239	4.344.484.418	4.059.271.059	4.059.238.982	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	83.795.968	83.795.968	78.365.319	78.365.319	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	630.728	630.728	Acceptances liability
Liabilitas lain-lain**)	22.255.015	22.255.015	15.529.739	15.529.739	Other liabilities**)
	<u>4.454.975.893</u>	<u>4.454.913.072</u>	<u>4.163.515.648</u>	<u>4.163.483.571</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

*) Other assets consist of fees and commissions receivable

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan dan lain – lain

**) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposit, and others

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrument keuangan:

The tables below show the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran;
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

- (i) Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- (iii) Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

	31 Desember/December 31, 2015				
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturities
Surat - surat berharga	247.433.001	247.433.001	-	-	Marketable securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	<u>247.433.001</u>	<u>247.433.001</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total held-to-maturities
Kredit yang diberikan	4.036.269.794	-	4.034.445.408	1.824.386	Loans

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 31, 2014					
	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturities
Surat - surat berharga	602.927.883	602.927.883	-	-	Marketable securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	602.927.883	602.927.883	-	-	Total held-to-maturities
Kredit yang diberikan	3.128.316.007	-	3.127.624.999	691.008	Loans

(i) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(ii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan, sehingga nilai tercatat dari liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Loans

The Bank's credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. The loans are stated at carrying amounts. The fair value of the loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rates to determine fair values.

The carrying value of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rates are reasonable estimates of fair value.

(ii) Obligation due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities.

The estimated fair value of obligation due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates, acceptances liability and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. There is no practice to estimate the fair value of security deposits due to they have no certain settlement schedule, although is not expected to be settled within 12 months after the reporting date, the carrying amount of other liabilities are reasonable estimates of fair value.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program pensiun iuran pasti mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan dihitung dengan memperhitungkan program pensiun iuran pasti Bank. Kontribusi Bank adalah sebesar 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp2.133.278 dan Rp2.028.908 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 4 Februari 2016 dan 23 Februari 2015.

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

a. Beban imbalan kerja

34. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Bank has a defined contribution benefit program covering its qualified permanent employees, which is managed by Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, which has a permit to establish Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) from the Department of Finance through the Decision Letter No. KEP-117/KM-6/2002 dated May 27, 2003. Defined contribution retirement program started operations in May 2004, the liability for employee benefit have been calculated by considering the Bank's defined contribution benefit program. The Bank's contribution is equivalent to 4% of the employee's basic salary.

Defined contribution pension expense that was charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp2,133,278 and Rp2,028,908 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2015 and 2014, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated February 4, 2016 and February 23, 2015, respectively.

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

a. Employee benefits expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014	
Beban jasa kini	1.502.605	1.607.597	Current service cost
Beban bunga	1.999.822	1.729.116	Interest cost
Total beban imbalan kerja	3.502.427	3.336.713	Total employee benefits expense

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

34. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Mutasi atas liabilitas imbalan kerja

b. Movements of liabilities for employee benefits

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	25.282.954	19.305.686	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	3.502.427	3.336.713	<i>Expense for the year</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(3.500.122)	2.788.970	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Pembayaran tahun berjalan	(1.328.393)	(148.415)	<i>Payment during the year</i>
Saldo akhir	23.956.866	25.282.954	<i>Ending balance</i>

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

c. Movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	25.282.954	19.305.686	<i>Beginning balance</i>
Beban jasa kini	1.502.605	1.607.597	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.999.822	1.729.116	<i>Interest cost</i>
Manfaat yang dibayarkan (Keuntungan) kerugian aktuarial	(1.328.393)	(148.415)	<i>Benefits paid</i>
	(3.500.122)	2.788.970	<i>Actuarial gain (loss)</i>
Saldo akhir	23.956.866	25.282.954	<i>Ending balance</i>

d. Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial adalah sebagai berikut:

d. Movements in the actuarial gain (loss) are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	13.289.492	10.500.522	<i>Beginning balance</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(3.500.122)	2.788.970	<i>Current year other comprehensive income</i>
Saldo akhir	9.789.370	13.289.492	<i>Ending balance</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan Aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the Actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011	<i>Mortality rate</i>
Usia normal pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	<i>Rate of salary increase</i>
Tingkat diskonto tahunan	9%	8%	<i>Annual discount rate</i>
Rata-rata sisa masa kerja	11,47	11,33	<i>Average remaining working lives</i>
	5% dari/from	5% dari/from	
Tingkat cacat	TMI - 2011	TMI - 2011	<i>Disability rate</i>

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

34. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/December 31		
1 tahun / year	2 - 5 tahun / years	>5 tahun / years
7.894.316	7.125.546	8.937.004

Bank mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja masing-masing sebesar Rp23.956.866 dan Rp25.282.954 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain - Lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 18). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp3.502.427 dan Rp3.336.713 pada tahun 2015 dan 2014 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 24).

The Bank recorded estimated liabilities on employee's benefit amounted to Rp23,956,866 and Rp25,282,954 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 18). The related expenses recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp3,502,427 and Rp3,336,713 in 2015 and 2014, respectively, and presented as part of "Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages, and Employee Benefits" (Note 24).

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas biaya bunga dan biaya jasa kini pada perubahan wajar dalam suku bunga pasar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity of interest cost and current service cost to reasonably possible change in market interest rates, with all variables held constant, as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited):

31 Desember/December 31, 2015		
	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(110.448)	(1.660.591)
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	128.127	1.923.733
31 Desember/December 31, 2014		
	Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost	Nilai Kini Liabilitas/ Present Value of Obligation
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(125.526)	(1.829.730)
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	146.255	2.128.221

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. JAMINAN TERHADAP LIABILITAS
PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp8.528.358 dan Rp6.816.046 (Catatan 23).

36. LIABILITAS KONTINJENSI

- a. Bank mempunyai liabilitas kontinjensi yang terkait dengan perkara perdata No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 masing-masing tanggal 11 Agustus 2010, 7 April 2011 dan 1 Oktober 2013 tentang gugatan Januar Wahyu Eko Putro sebagai penjamin debitur atas nama Lindayati Wibianto kepada Bank tentang penjualan barang jaminan tanpa melalui prosedur hukum dengan nilai tuntutan sebesar Rp15.000 per bulan terhitung mulai tanggal 19 Desember 1994.

35. GOVERNMENT GUARANTEE OF
OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fulfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 7.75% as of December 31, 2015 and 2014.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2015 and 2014 amounted to Rp8,528,358 and Rp6,816,046, respectively (Note 23).

36. CONTINGENT LIABILITIES

- a. The Bank has contingent liabilities in connection with civil case No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 dated August 11, 2010, April 7, 2011 and October 1, 2013, respectively, involving a claim by Januar Wahyu Eko Putro as debtor's guarantor of Lindayati Wibianto against the Bank in relation to sales of collateral without legal procedure amounting to Rp15,000 per month since December 19, 1994.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2014, Bank menerima pemberitahuan resmi pengadilan tentang putusan Mahkamah Agung RI No. 420 K/Pdt/2013 tertanggal 31 Desember 2013 yang pada intinya memutuskan untuk menolak kasasi. Dengan demikian maka perkara telah selesai dan Bank adalah sebagai pihak yang dimenangkan dalam perkara ini. Bank dan penggugat yang disebut dalam putusan tersebut hingga batas waktu yang ditentukan oleh Undang-Undang tidak mengajukan upaya hukum peninjauan kembali sehingga dengan demikian secara hukum putusan Mahkamah Agung tersebut di atas menjadi final.

- b. Sesuai dengan hasil temuan audit Bank Indonesia (BI) periode 31 Maret 2013, BI menyatakan bahwa peruntukan fasilitas Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank kepada PT Griya Cipta Optimal (GCO), tidak memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (1) SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR tanggal 7 Juni 1997 tentang Pembatasan Pemberian Kredit oleh Bank Umum untuk Pembiayaan Pengadaan dan/atau Pengolahan Tanah.

Berdasarkan surat tertulis dari GCO No. 019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 tertanggal 20 Juni 2013, GCO adalah perusahaan pendukung dalam hal pengelolaan aset untuk grup. Berdasarkan pendapat legal internal Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 tertanggal 30 Agustus 2013 serta pendapat hukum dari konsultan hukum Bank melalui suratnya tertanggal 26 September 2013, GCO bukan merupakan pengembang real estate.

Bank telah menyelesaikan hasil temuan di atas sesuai dengan surat dari OJK No. S.118/KR.312/2015 tanggal 15 Juni 2015.

- c. Pada tanggal 2 November 2015 debitur Tries Edy Wahyono melakukan gugatan terhadap Bank selaku tergugat, BI Kota Malang selaku tergugat I, OJK di Malang selaku tergugat II, dengan perkara No.177/Pdt.G/2015/PN.Mlg.

Pada tanggal 25 November 2015, Tries Edy Wahyono juga melakukan gugatan perlawanan (verzet) terhadap eksekusi hak tanggungan. Bank sebagai terlawan dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Malang sebagai turut terlawan, dengan perkara No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg.

36. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

On October 23, 2014, the Bank received official Court notification No. 420 K/Pdt/2013 about its petition dated December 31, 2013 to the Supreme Court which essentially decided to reject the cassation filed by the above mentioned foundations. Therefore this case is closed and the Bank has won this case. The Bank and the counterparty which were mentioned in that petition did not file request for the judicial review until the time limit by law, thus the supreme Court petition has become final.

- b. Related to Bank Indonesia's (BI) audit finding for period March 31, 2013, BI stated that the purpose of credit facility granted by Bank to PT Griya Cipta Optimal (GCO) was against article 2 paragraph (1) of SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR dated June 7, 1997 regarding to Limitation of Credit Facility by Bank for Financing Procurement and/or Treatment of Land.

Based on written letter by GCO No.019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 dated June 20, 2013, GCO operates as supporting company for asset management of group companies. Based on legal review by Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 dated August 30, 2013 and legal opinion by Bank's legal consultant dated September 26, 2013, GCO does not operate as real estate developer.

The Bank has solved the finding above in accordance with the letter from OJK No. S.118/KR.312/2015 dated June 15, 2015.

- c. On November 2, 2015, the debtor Tries Edy Wahyono filed a lawsuit against the Bank as the defendant, BI Malang as the first defendant, the OJK in Malang as the second defendant, regarding the case No. 177/Pdt.G/2015/PN.Mlg.

On November 25, 2015, Tries Edy Wahyono also filed legal action to mortgage execution. Bank as defendant and State Assets and Auction Service Office Malang as a co-defendant, regarding the case No. 197/Pdt.Plw/2015/PN.Mlg.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Semua gugatan tersebut di atas terkait dengan pelaksanaan eksekusi hak tanggungan atas kredit bermasalah debitur dalam Penetapan Eksekusi Hak Tanggungan No. 10/Eks/2015/PN.Malang. Sampai dengan tanggal laporan keuangan penyelesaian perkara ini masih dalam proses.

36. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

All the lawsuits above in relation to the legal action to mortgage execution on non performing loan of debitur in the Mortgage Execution Decision No. 10/Eks/2015/PN.Malang. Up to the date of the financial statement, the finalization of this case is still in process.

37. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 27 Juni 2001, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), pihak berelasi, di mana Bank sepakat untuk menyewa bangunan gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 dan Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, sebesar Rp26.400.000 (termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031. Transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan (Catatan 11).
- b. Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.
- c. Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* ASP dengan PT Sarana Pactindo (PAC). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* ASP melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel*. Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On June 27, 2001, the Bank entered into a rental agreement with PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), a related party, whereby the Bank agreed to rent building located at Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 and Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, amounted to Rp26,400,000 (include VAT). The agreement is effective from September 1, 2001 until September 1, 2031. The transaction is presented as part of "Prepaid Expenses" in statement of financial position (Note 11).
- b. On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.
- c. On December 18, 2012, the Bank entered into an ASP online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo (PAC). Based on this agreement, the Bank will utilize ASP online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

- d. Pada tanggal 25 Maret 2013, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Borneo Alam Semesta ("BAS") dimana BAS sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 13) sebesar Rp60/m²/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Perjanjian ini masih dalam tahap perpanjangan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2015 dan 2014 masing - masing sebesar Rp385.871 dan Rp345.578 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Non-Operasional – Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 2015 dan 2014 (Catatan 26).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 25, 2013, the Bank entered into a rental agreement with PT Borneo Alam Semesta ("BAS") whereby BAS agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 13) amounting to Rp60/m²/month. This agreement is effective from June 1, 2013 until December 31, 2015. This agreement is still in progress of amendment up to the date of completion of this financial statement. Rental fees earned in 2015 and 2014 amounted to Rp385,871 and Rp345, 578 are presented as part of "Non-Operating Income – Net" in the 2015 and 2014 statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini adalah ikhtisar PSAK baru dan revisi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dipandang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- ISAK 30, "Pungutan", merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK No. 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

38. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised and new SFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI) and are considered relevant to the Bank, but not yet effective for 2015 financial statements:

Effective on or after January 1, 2016:

- IFAS No. 30, "Fees", is an interpretation of SFAS No. 57 "Provisions, Contingent liabilities and Contingent Assets" that clarify accounting liability to pay fees, in addition to income tax that is covered in SFAS No. 46 "Income Tax" along with other fine for violating the regulation of the government.
- Amendment SFAS No. 16, "Acceptable amortization and depreciation method of fixed assets", added explanation for indication of technical or commercial obsolescence of an asset. Amendment SFAS 16 clarified that depreciation using income cash flow method is no longer viable.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2016: (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham", mengklarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenalkan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak nonkeuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi standar tersebut dan belum menetapkan dampak terhadap laporan keuangan.

**38. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2016:
(continued)**

- Amendment SFAS No. 24 "Employee Benefit: Defined Contribution Plans", simplify the accounting method for defined contribution plans for workers nor third parties that does not rely on the total number of dedication years, for instance contribution plans that is measured using percentage of salary.
- SFAS No. 5 (2015 Adaptation), "Operating Segments", added short disclosure on combined operating segment and economic indicators that have similar characteristics.
- SFAS No. 7 (2015 Adaptation), "Related Party Disclosure", added requirements and clarify disclosure for payables that are given by the management.
- SFAS No. 16 (2015 Adaptation), "Property, Plant and Equipment", have clarified in paragraph 35 relating revaluation model, that when an entity uses revaluation model, carrying amount of assets are presented in the revaluated value.
- SFAS No. 25 (Adaptation 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", given editorial correction to SFAS No. 25 paragraph 27 about limitation in applying retrospective.
- SFAS No. 53 (2015 Adaptation), "Share-Based Payment", clarify definition of vesting conditions and separately defined performance and service condition.
- SFAS No. 68 (2015 Adaptation), "Fair Value Measurement", clarified that portfolio exception, for companies that allow fair value measurement of asset group or liability group as net value, is to be applied for the whole contract (including non-financial contract) in the scope of SFAS No. 55.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact on its financial statements.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
ATAS PENERAPAN PSAK No. 24 (REVISI
2013)

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal tersebut dan diterapkan secara retrospektif, seperti yang dijelaskan pada Catatan 2v.

Penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013):

39. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
DUE TO IMPLEMENTATION OF SFAS NO. 24
(REVISED 2013)

On January 1, 2015, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" which applicable effectively for financial statements with period begins on or after that date and applied retrospectively, as described in Note 2v.

Initial implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013):

31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan, neto	3.083.314	3.061.703	6.145.017	Deferred tax assets, net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain	28.634.721	12.246.814	40.881.535	Other liabilities
Ekuitas				Equity
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja	-	(9.967.118)	(9.967.118)	Actuarial loss on employee benefit liability
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	99.348.103	782.008	100.130.111	Retained earnings - unappropriated

Penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013):

Initial implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013):

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 / For the year ended December 31, 2014				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Gaji dan tunjangan	(89.058.754)	508.820	(88.549.934)	Salaries and employee benefits
Beban pajak	(8.942.612)	(127.205)	(9.069.817)	Tax expense
1 Januari 2014 / 31 Desember 2013 January 1, 2014 / December 31, 2013				
	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan, neto	2.422.522	2.491.666	4.914.188	Deferred tax assets, net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain	23.137.786	9.966.664	33.104.450	Other liabilities
Ekuitas				Equity
Kerugian aktuarial liabilitas imbalan kerja	-	(7.875.391)	(7.875.391)	Actuarial loss on employee benefit liability
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	93.257.114	400.393	93.657.507	Retained earnings - unappropriated

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MASPION INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 28 Maret 2016.

40. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on March 28, 2016.

BANK MASPION

Jl. Basuki Rachmat No. 50-54. Surabaya 60262
Telp. (031) 535 61223 (hunting) | Fax. (031) 535 6122
PO Box: 1648
www.bankmaspion.co.id